

**PENGARUH METODE *TIME TOKEN* DENGAN MEDIA
KARTU EKSPRESI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACAKAN BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 151
JAKARTA UTARA**



*Building
Future
Leaders*

DINI WINANTI PUTRI

2115071335

Skripsi ini diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JULI 2011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Dini Winanti Putri
No. Reg : 21150713355
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Time Token* dengan Media Kartu Ekspresi terhadap Kemampuan Membacakan Berita Kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si
NIP.19600501 198610 1 001

Pembimbing II

Drs. Krisanjaya, M. Hum
NIP. 19680713 199201 1 001

Penguji Ahli Materi

N. Lia Marlina, M.Phil.
NIP. 19750329 200112 2 001

Penguji Ahli Metodologi

Gres Grasia Azmin, M.Si.
NIP. 19800601 200501 2 002

Ketua Penguji

Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si.
NIP. 19600501 198610 1 001

Jakarta, 28 Juli 2011
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph.D.
NIP 19520605 198403 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dini Winanti Putri
No. Reg : 2115071335
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Time Token* dengan Media Kartu
Ekspresi terhadap Kemampuan Membacakan Berita Kelas
VIII SMPN 151 Jakarta Utara.

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian ini saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 28 Juli 2011

Dini Winanti Putri
2115071335

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dini Winanti Putri
No. Reg : 2115071335
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Time Token* dengan Media Kartu Ekspresi terhadap Kemampuan Membacakan Berita Kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juli 2011

Yang menyatakan,

Dini Winanti Putri

2115071335

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang kukasihi,
Serta mengasihiku,
Khususnya Pa, Ma, A,

Ini hanyalah batu titian,
Bukanlah akhir dari sebuah perjuangan,
Karena doa kalianlah aku masih tetap bertahan,
Hanya "terima kasih" yang bisa kusenandungkan.

Semoga aku bisa mempersembahkan sebuah berlian,
Harapan,
Kebahagiaan,
Untuk kalian,

yang kukasihi
dan mengasihiku....

ABSTRAK

DINI WINANTI PUTRI. *Pengaruh Metode Time Token dengan Media Kartu Ekspresi terhadap Kemampuan Membacakan Berita Kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara.* Skripsi. Jakarta : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Juni 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *time token* dengan media kartu ekspresi terhadap kemampuan membacakan berita siswa kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan di SMPN 151 Jakarta Utara pada April – Mei 2011.

Metode penelitian menggunakan metode eksperimen *randomized control group pre-test post test design*. dengan jumlah sampel 54 orang siswa. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, didapatkan nilai rata-rata hasil kemampuan membacakan berita pada kelas eksperimen sebesar 60,03. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil kemampuan membacakan berita pada kelas kontrol, yaitu sebesar 37,8.

Uji prasyarat analisis data dilakukan dengan uji normalitas (Liliefors), diperoleh $L_{hitung} = 0,052$ pada kelas eksperimen dan $L_{hitung} = 0,0907$ pada kelas kontrol, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,173. $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data dinyatakan normal. Hasil uji homogenitas (uji Bartlett) diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,39 dan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,84. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $2,39 < 3,84$, maka data dinyatakan homogen. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,84, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,67. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *time token* dengan media kartu ekspresi berpengaruh terhadap kemampuan membacakan berita SMP.

Berdasarkan hasil di atas, metode *time token* dengan media kartu ekspresi dapat dijadikan sebagai metode yang baik untuk pembelajaran membacakan berita. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai metode *time token* dengan media kartu ekspresi tersebut.

Kata kunci : metode *time token*, media kartu ekspresi, membacakan berita

ABSTRACT

DINI WINANTI PUTRI. The Effect of Time Token Method with Card Expression Media to a News Reading Ability of 8th Grade of 151 Junior High School North Jakarta. Thesis. Jakarta: Indonesian Language and Literature Department, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta. June 2011.

This study aims to determine the effect of time token method with card expression media to a news reading ability of 8th grade of 151 junior high school North Jakarta. The research was conducted in 151 junior high school North Jakarta on April-May 2011.

The method of research using experimental methods randomized control group pre-test post test design with sample of 54 people. Based on calculations carried out, found the average value of the ability to reading a news at the experimental class is 60.03. This value is higher than the average value of the ability to reading a news on the control class, amounting to 37.8. Prerequisite test data analysis done by the normality test (Liliefors), obtained $L_{count} = 0.052$ at the experimental class and $L_{count} = 0.0907$ in the control class, while the L table at the level of significance $\alpha = 0.05$ is 0.173. $L_{count} < L$ table, the data is claimed normal. The results of homogeneity test (Bartlett test) is obtained by calculating X^2 is 2.39 and X^2 tables at the level of significance $\alpha = 0.05$ is 3.84. Because $X^2_{count} < X^2$ table or $2.39 < 3.84$, then the data is homogeneous. Results of data analysis with t -test, obtained t count is 8.84, while t tables at the level of significance $\alpha = 0.05$ is 1.67. Because t count $>$ t table, it means the H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the results of this study indicate that the use of time token with media card expression affects the reading news ability of junior high school.

Based on the above results, the method of time token with media card expression can be as a good method for learning a reading news. This research is expected to be an additional knowledge about the methods of time token with the card expression media.

Key words: method of time token, card expression media, reading the news

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan berkah-Nyalah maka peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis begitu menyadari bahwa dalam proses terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si., dosen pembimbing materi yang telah memberi bimbingan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.
2. Drs. Krisanjaya, M. Hum., dosen pembimbing metodologi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
3. N. Lia Marlina, S.Pd. M.Phil. (Ling), dosen penguji bidang materi yang telah memberikan waktu luangnya dan saran yang sangat bermanfaat.
4. Gres Grasia Azmin, M.Si., dosen penguji bidang metodologi yang telah memberikan waktu luangnya dan saran yang sangat bermanfaat.
5. Dra. Suhertuti, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Sintowati Rini Utami, M. Pd., Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai informasi dan pengetahuan.
7. Gres Grasia Azmin, M.Si., dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengawasi dan mengarahkan peneliti dan teman-teman selama masa perkuliahan.
8. Tim dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak terhingga serta motivasi dalam belajar kepada penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dalam bidang administrasi selama perkuliahan.

10. Dra. Endang Nurhayati, M.Pd., Kepala SMP Negeri 151 Jakarta yang telah memberikan kesempatan selama kurang lebih 1 bulan untuk melaksanakan penelitian.
11. Nurdiyana, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 151 yang telah banyak memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat serta dukungan penuh dalam menjalani proses penyelesaian skripsi.
12. Mamaku, Win Winarni, yang selalu sabar dan terus mendoakan yang terbaik untuk sang anak, serta menemaniku di malam panjang ketika mengerjakan skripsi ini.
13. Bapakku, R. Yuli Sukendarto, yang selalu memberikan dukungan dan kepercayaan penuh untuk sang anak.
14. Kakakku, Gentur Pramusinto, walaupun kau telah tiada tetapi kaulah penyemangat disaat ku resah dan gundah. *Always love you*, Mas.
15. Keponakanku, Ega Pratama Putra, yang selalu memberikan semangat disaat lelah dengan tingkah laku dan wajahnya yang lucu.
16. Sahabat-sahabat terbaikku yaitu Heti Suyatni, Inda Malinda, Juwita Rouly, Oci Satria, Ulyah Fitriyanti, Wuri Pangesti, Pinda Mutia, Rahma Susmiati, Winda Kamariah, Titin Astuti, Nurhayati, Ayuningtyas, Chrismawati yang menjadi tempat berbagi suka dan duka serta menemani perjuanganku dalam masa studi di UNJ.
17. Teman-teman seperjuangan *Student Grand* yaitu Tiara Dwi Yulianti, Ayuningtyas Kiswandari, Nurhayati, Dini Larasati, Dian Fitriani, Uswatun Khasanah, dan Rahmi Yulia. Semangat, semangat... mungkin hanya kata itu yang paling ampuh untuk kita.
18. Untuk yang terkasih, Tito Suhartono yang selalu menemani dan menyemangatiku, serta membantu pengerjaan penelitian ini. Tanpamu, mungkin aku takkan sampai disini.
19. Siswa-siswi SMP Negeri 151 Jakarta terutama kelas VIII 8 dan VIII 9 , terima kasih atas partisipasi kalian dalam penelitian ini.
20. Teman-teman JBSI angkatan 2007 yang telah berjuang bersama dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi, khususnya warga 4B.

21. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, mohon maaf karena tak bisa disebutkan satu-persatu.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi Peneliti pada khususnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Peneliti memohon maaf bila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Jakarta, Juli 2011

WAJ AC

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	8
1.3 Identifikasi Masalah	8
1.4 Pembatasan Masalah	9
1.5 Perumusan Masalah	9
1.6 Kegunaan Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DEFINISI KONSEPTUAL, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Hakikat Membacakan Berita	11
2.1.2 Hakikat Metode <i>Time Token</i>	23
2.1.3 Hakikat Media Kartu Ekspresi	29
2.2 Kerangka Berpikir	42
2.3 Definisi Konseptual	44
2.4 Definisi Operasional	45
2.5 Pengajuan Hipotesis	45
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	46
3.1 Tujuan Penelitian	46
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3 Variabel Penelitian.....	46
3.4 Populasi dan Sampel	47
3.5 Rancangan Penelitian.....	47
3.6 Prosedur Penelitian	48
3.7 Instrumen Penelitian	50
3.8 Kriteria Penilaian Membacakan Berita.....	50
3.9 Pelaksanaan Penelitian.....	54
3.10 Uji Persyaratan Analisis	55
3.11 Teknik Analisis Data	57
3.12 Hipotesis Statistik	58

BAB IV : HASIL PENELITIAN	59
4.1 Deskripsi Data	59
4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen	59
4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol	63
4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis	69
4.1.1 Uji Analisis Normalitas	70
4.1.2 Uji Homogenitas	73
4.1.3 Pengujian Hipotesis	74
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	74
4.4 Keterbatasan Penelitian	99
BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Implikasi	105
5.3 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Desain Penelitian	48
Tabel 2 : Kriteria Penilaian	51
Tabel 3 : Kisi-kisi Penilaian Membacakan Teks Berita	51
Tabel 4 : Langkah-langkah Penelitian	54
Tabel 5 : Uji Normalitas	56
Tabel 6 : Uji Homogenitas	56
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pretest Kelas Eksperimen	60
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Posttest Kelas Eksperimen	61
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	63
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Posttest Kelas Kontrol.....	64
Tabel 11: Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen	70
Tabel 12: Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol	71
Tabel 13: Hasil Perhitungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	71
Tabel 14: Hasil Perhitungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	72

Tabel 15: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	73
Tabel 16: Perhitungan Uji-t	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksprimen	61
Grafik 2 : Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	62
Grafik 3 : Histogram Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	62
Grafik 4 : Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	64
Grafik 5 : Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	65
Grafik 6 : Histogram Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	65
Grafik 7 : Histogram Rata-rata Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	66
Grafik 8 : Histogram Rata-rata Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	67
Grafik 9 : Histogram Rata-rata Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen	68
Grafik 10: Histogram Rata-rata Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen	114
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	120
Lampiran 3 Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen	126
Lampiran 4 Data Nilai Postest Kelas Eksperimen	127
Lampiran 5 Data Nilai Pretest Kelas Kontrol	128
Lampiran 6 Data nilai Postest Kelas Kontrol	129
Lampiran 7 Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen	130
Lampiran 8 Perhitungan Distribusi Frekuensi Postest Kelas Eksperimen	133
Lampiran 9 Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol	136
Lampiran 10 Perhitungan Distribusi Frekuensi Postest Kelas Kontrol ..	139
Lampiran 11 Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Eksperimen Pretest	143
Lampiran 12 Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Eksperimen Postest	144
Lampiran 13 Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Kontrol Pretest	145
Lampiran 14 Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Kontrol Postest	147
Lampiran 15 Uji Liliefors Pretest Eksperimen	148
Lampiran 16 Uji Liliefors Postest Eksperimen	150
Lampiran 17 Uji Liliefors Pretest Kontrol	152
Lampiran 18 Uji Liliefors Postest Kontrol	154
Lampiran 19 Analisis Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	157
Lampiran 20 Pengujian Hipotesis	160
Lampiran 21 Kartu-kartu Ekspresi	163
Lampiran 22 Teks Berita	172

Lampiran 23 Transkripsi Membacakan Berita	178
Lampiran 24 Tabel Nilai Krisis L untuk Uji Liliefors	327
Lampiran 25 Tabel Luas Di Bawah Lengkungan Normal Standar	
Dari 0 ke z.....	328
Lampiran 26 Tabel Daftar H Nilai Persentil Untuk Distribusi X^2	329
Lampiran 27 Tabel G Nilai Persentil Untuk Distribusi t	329
Lampiran 28 Surat Keterangan Penelitian	330

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan adalah pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, sebab pendidikan merupakan proses mencerdaskan generasi penerus bangsa. Apabila *output* dari proses pendidikan ini gagal maka dapat dibayangkan sulitnya mencapai kemajuan tersebut. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidik harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya, seperti sandang, pangan, dan papan.

Pendidikan seperti disandera oleh sistem kurikulum yang tidak kunjung menghasilkan apa yang ada dalam cita-cita ideal kita, sehingga kurikulum di Indonesia terus berganti-ganti seakan-akan tengah mencari jati diri. Mulai dari kurikulum *leer plan* atau rencana pelajaran 1947 (pada zaman awal kemerdekaan) hingga kurikulum 2006 (KTSP). Sebenarnya, apakah makna dari kurikulum itu sendiri?

Di dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, tertulis bahwa *kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai*

tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dilihat bahwa kurikulum merupakan suatu ihwal yang penting kedudukannya dalam pendidikan karena bertindak sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran, yang artinya kurikulum menduduki posisi sentral dalam setiap upaya pendidikan. Posisi sentral ini menunjukkan bahwa di setiap unit pendidikan kegiatan kependidikan yang utama adalah proses interaksi akademik antara peserta didik, pendidik, sumber dan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pendidikan atau pengajaran pun tidak dapat dilakukan tanpa interaksi, dan kurikulum adalah desain dari interaksi tersebut.

Dalam pengertian intrinsik kependidikan, kurikulum adalah jantung pendidikan. Artinya, semua gerak kehidupan kependidikan yang dilakukan sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan kurikulum. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Berbagai kurikulum yang mewarnai dunia pendidikan di Indonesia antara lain kurikulum 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), dan kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP¹. Struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Bahasa Indonesia merupakan bagian dari komponen mata pelajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi dua keterampilan, yaitu berbahasa dan bersastra. Yang termasuk dalam keterampilan bersastra adalah puisi, prosa, drama, dan pantun. Sementara itu, keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen :

- 1) keterampilan menyimak (*listening skills*)
- 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- 3) keterampilan membaca (*reading skills*)
- 4) keterampilan menulis (*writing skills*)²

Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan caturtunggal. Berkaitan dengan variabel

¹ Rachmad Widodo, "PP RI No. 19 tahun 2005", <http://wiki.paramadina.ac.id>, diunduh tanggal 14 Juli 2010.

² Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 2008), hlm. 1

membacakan berita yang akan diteliti, maka penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai membaca.

Membaca sudah menjadi kebutuhan pokok saat ini, karena dengan membaca kita akan mengetahui segala informasi yang kita butuhkan. Membaca merupakan jendela dunia, yang artinya dari membacalah semua informasi di seantero dunia ini dapat ditangkap dan dicerna dengan cepat dan mudah. Membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis, karena itu sebagian besar kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat *reseptif*. Namun, tidak semuanya bersifat reseptif. Karena membaca memiliki beberapa jenis. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara si pembaca waktu dia membaca maka proses membaca dapat dibagi atas :

- a) membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan (*reading out loud; oral reading; reading aloud*);
- b) membaca dalam hati (*silent reading*)³

Membaca dalam hati, terdiri atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif terdiri atas membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal. Membaca intensif terdiri atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi kembali menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide. Sedangkan, membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa dan membaca sastra.

Membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 2008), hlm. 22

pada saat membaca. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian guru adalah lafal kata, intonasi frasa, intonasi kalimat, serta isi bacaan itu sendiri. Di samping itu, punctuation atau tanda baca dalam tata tulis bahasa Indonesia tidak boleh diabaikan. Para siswa harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru, dan sebagainya. Juga lagu kalimat orang yang sedang susah, marah, bergembira, dan suasana lainnya. Siswa dapat memberi tekanan yang berbeda pada bagian-bagian yang dianggap penting dengan bagian-bagian kalimat atau frasa yang bernada biasa.

Pembelajaran membaca nyaring mencakup dua hal, yaitu pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Pembelajaran membaca yang dimaksud yaitu kegiatan tersebut untuk kepentingan siswa itu sendiri dan untuk pihak lain, misalnya guru atau kawan-kawan lainnya. Si Pembaca bertanggung jawab dalam hal lafal kata, lagu dan intonasi kalimat, serta kandungan isi yang ada di dalamnya. Pembelajaran yang tergolong membacakan yaitu si pembaca melakukan aktivitas tersebut lebih banyak ditujukan untuk orang lain. Pembaca bertanggung jawab atas lagu kalimat, lafal kata, kesenyapan, ketepatan tekanan, suara, dan sebagainya. Bagi pendengar, lebih bertanggung jawab terhadap isi bacaan, karena mereka ini di pihak yang berkepentingan dengan kegiatan pembaca, salah satu pembelajaran yang dimaksud adalah membacakan berita.

Mitchel V. Charnley mengatakan bahwa “berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”. Jadi,

membacakan berita adalah suatu kegiatan melisankan tulisan yang berisi informasi yang dibacakan tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga orang lain.

Dalam membacakan berita, guru perlu mengembangkan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menggunakan metode sekreatif dan seinovatif mungkin, salah satu metode pembelajaran adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan) sesuai dengan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat(1), yang selengkapnya berbunyi:

Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik⁴.

Dengan berlandaskan UU tersebutlah peneliti menggunakan metode *Time token*, yang merupakan salah satu dari PAIKEM, agar pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

PAIKEM sebagai proses *learning to know, learning to be, dan learning to live together* mendorong terciptanya kebermaknaan bagi peserta didik. PAIKEM terdiri dari metode-metode pembelajaran kooperatif, metode-metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif, dan metode-metode pembelajaran aktif.

Time token merupakan salah satu dari sekian banyak metode-metode pembelajaran kooperatif PAIKEM. Di dalam metode ini, peneliti menggunakan media kartu ekspresi, di dalamnya berisi dialog-dialog yang mengungkapkan 3 ekspresi di antaranya marah, sedih, dan senang. Selain metode, media juga

⁴ Rachmad Widodo, *Op Cit.*

merupakan salah satu cara kreatif bagi guru yang harus digunakan untuk menarik perhatian siswa, sehingga mereka tertarik untuk belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada Jumat, 1 April 2011 pukul 09.15 WIB kepada guru bidang studi dan wali kelas, diketahui bahwa siswa dalam membacakan berita sering merasa gugup, sehingga mempengaruhi intonasi, lafal, dan ekspresinya, bahkan ada pula siswa yang membacakan berita dengan gaya yang puitis, padahal pembacaan berita dengan puisi tentu memiliki gaya yang berbeda. Ditambah lagi guru seringkali kurang kreatif dalam menggunakan metode atau media, sehingga timbullah masalah di mana siswa tidak sanggup menguasai kompetensi membacakan berita tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan metode *Time token* guna mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan kemampuan membacakan berita pada siswa.

Metode pembelajaran *Time token* dengan media kartu ekspresi diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dalam membacakan berita. Siswa diharapkan dapat membacakan berita dengan lafal yang jelas, penekanan dan intonasi yang tepat, volume yang keras, berani dan lancar dalam membacakan, serta ekspresi yang sesuai dengan berita yang dibacakan.

Penelitian dengan menggunakan metode *time token* ini sudah pernah dilakukan oleh :

- a) Baiq Mega Suci Arini, dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Time token Arends* untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya,

Kemampuan Menjawab Pertanyaan, dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang Tahun Ajaran 2009/2010, Universitas Negeri Malang.

- b) Muhammad Fitra Rosyadianto, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Time token Arends* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN Jatimulyo 01 Malang Tahun Ajaran 2010/2011, Universitas Negeri Malang.

1.2 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Time token* dapat mempengaruhi kemampuan membacakan berita pada siswa.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Mengapa kurikulum di Indonesia masih terus mengalami perubahan?
2. Apakah kurikulum 2006 atau KTSP merupakan kurikulum yang ideal bagi pendidikan di Indonesia?
3. Mengapa pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya membacakan berita, masih sulit mencapai kompetensi yang diharapkan?
4. Apakah metode pembelajaran *Time token* dapat mempengaruhi kemampuan membacakan berita pada siswa?
5. Aspek-aspek apa saja yang mengakibatkan siswa sulit untuk membacakan berita, terutama di depan kelas?

6. Adakah kesulitan-kesulitan dalam menentukan pengaruh metode *Time token* terhadap kemampuan membacakan berita siswa?

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi “pengaruh metode *time token* dengan media kartu ekspresi terhadap kemampuan membacakan berita”.

1.5. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah berikut: Adakah pengaruh metode pembelajaran *time token* terhadap kemampuan membaca berita siswa kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara?

1.6. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna bagi siswa, guru bahasa Indonesia, dan khususnya bagi peneliti sendiri. Kegunaan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Bagi peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, tentang kepenulisan serta penggunaan dan penerapan metode *time token*.

2. **Bagi siswa**

Dengan adanya penelitian ini, siswa akan lebih menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia, termasuk kompetensi membacakan berita.

Sehingga siswa dapat mengatasi kegugupannya, bersuara dengan lebih lantang dengan intonasi yang lebih jelas.

3. Bagi guru

Peneliti berharap agar guru bahasa Indonesia bersedia menggunakan metode pembelajaran *Time token* dalam pengajaran membacakan berita, agar kegiatan belajar menjadi lebih kreatif dan tidak monoton.

4. Bagi mahasiswa lain

Peneliti berharap agar mahasiswa yang akan melakukan penelitian menjadikan skripsi ini sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DEFINISI KONSEPTUAL, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Bab ini berisikan hakikat membacakan berita, hakikat metode *Time token*, hakikat media kartu ekspresi, kerangka berpikir, definisi konseptual, dan pengajuan hipotesis.

2.1.1 Hakikat Membacakan Berita

Secara semantis, membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi.

Klein mendefinisikan membaca menjadi tiga⁵. Pertama, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Ketiga, membaca merupakan interaktif. Keterlibatan

⁵ Anonim, "Pengertian Membaca", <http://pencilbooks.wordpress.com>, diunduh tanggal 20 Juli 2010.

pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Sementara itu, Hittleman mengatakan bahwa “*Reading is a verbal process interrelated with thinking and with all other communication abilities-listening, speaking, and writing. Specifically, reading is the process of reconstructing from the printed patterns on the page the ideas and information intended by the author*”.⁶

Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa membaca bukan hanya merupakan sebuah proses verbal yang berpamitan dengan pikiran saja, tetapi juga dengan aspek kemampuan komunikasi, menyimak, berbicara, dan menulis.

Banyak sekali ahli yang berusaha mendefinisikan mengenai membaca, khususnya yang menekankan pada proses membaca sebagaimana dikemukakan oleh para pakar, sehingga dari berbagai definisi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok besar. Kelompok pertama, definisi atau pengertian membaca yang ditarik sebagai interpretasi pengalaman. Kedua, definisi atau pengertian membaca yang ditarik dari interpretasi lambang grafis. Dan kelompok ketiga, definisi atau pengertian membaca yang ditarik dari keduanya.

Terdapat beberapa jenis membaca, ditinjau dari terdengar dan tidaknya suara si pembaca pada waktu membaca, dapat dibagi menjadi dua jenis: yakni membaca dalam hati (*silent reading*) dan membaca nyaring atau membaca bersuara (*oral reading or aloud reading*).

⁶ Kholid Harras, dkk, *Membaca 1*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.10

Selama ini banyak orang memberikan pengertian ihwal membaca nyaring secara sederhana sekali, yakni kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Akibat pengertian seperti itu, membaca nyaring dianggap sebagai kegiatan membaca yang sangat mudah dan siapa pun seolah-olah dapat melakukannya.

Membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam *Dictionary of Reading : oral reading is the process of reading aloud to communicate to another to an audience.*⁷

Oleh karena tujuan utamanya mengkomunikasikan isi bacaan maka si pembaca bukan hanya dituntut mampu melafalkan dengan suara nyaring lambang-lambang bunyi bahasa saja, melainkan juga dituntut mampu melakukan ‘proses pengolahan’ agar pesan-pesan atau muatan makna yang terkandung dalam lambang-lambang bunyi bahasa tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan tepat oleh orang yang mendengarnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa proses membaca nyaring sesungguhnya bukanlah hal yang mudah. Menurut A. Gates dalam *Dictionary of Reading*, dikatakan bahwa membaca nyaring lebih sulit dibandingkan dengan membaca dalam hati : *oral reading is much more difficult process than silent reading*⁸.

Kesulitan proses membaca nyaring dapat dilihat dari tingkat keterlibatan organ-organ tubuh yang turut beraktivitas. Dalam membaca dalam hati, kita hanya

⁷ *Ibid*, hlm.2.3

⁸ *Ibid*, hlm. 2.4

menggunakan ingatan visual (*visual memory*). Dalam hal ini yang aktif adalah mata (pandangan atau penglihatan dan ingatan), sedangkan dalam membaca nyaring selain penglihatan dan ingatan turut juga aktif ingatan pendengaran (*auditory memory*) dan ingatan yang bersangkutan dengan otot-otot kita (*motor memory*), seperti alat-alat ucap kita.

Tujuan akhir yang diharapkan dari membaca nyaring adalah kefasihan yaitu mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.⁹

Selain itu, pembaca nyaring juga dituntut untuk memiliki tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) yang baik. Masalah kepercayaan diri merupakan hal penting untuk dicermati dalam membaca nyaring, karena pada hakikatnya kegiatan membaca nyaring ini diperuntukkan bagi orang lain (pendengar). Dengan demikian sang pembaca, baik langsung maupun tidak langsung saat dia melakukan kegiatan membaca harus berhadapan dengan orang lain (pendengarnya). Kalau tingkat kepercayaan dirinya rapuh, saat dia melakukan kegiatan membaca nyaring maka akan banyak mendapatkan kesulitan, seperti dilanda rasa gugup.

Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca nyaring

1. Pembaca harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bacaan.
2. Memperhatikan penekanan pembacaan pada kata-kata penting.
3. Harus memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, sebab pembaca harus memperhatikan teks sekaligus sesekali melihat kepada pendengar.

⁹ *Ibid*, hlm. 2.4

4. Pelafalan harus jelas dan benar, sebab setiap kesalahan pengucapan akan terlihat.

5. Suara harus lantang meskipun dibantu dengan alat pelantang suara (*microphone*).¹⁰

Lebih lanjut, keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, di antaranya adalah :

1. menggunakan ucapan yang tepat,
2. menggunakan frase yang tepat,
3. menggunakan intonasi suara yang wajar,
4. dalam posisi sikap yang baik,
5. menguasai tanda-tanda baca,
6. membaca dengan terang dan jelas,
7. membaca dengan penuh perasaan, ekspresif,
8. membaca dengan tidak terbata-bata,
9. mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya,
10. kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya,
11. membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan,
12. membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri¹¹.

Kegiatan yang dilakukan dalam membaca nyaring di antaranya membacakan berita. Menurut Tarigan, membacakan teks berita memerlukan teknik tersendiri, yaitu lafal harus jelas, intonasi harus tepat, dan volume suara harus sesuai. Apabila lafal, intonasi, dan volume suara tepat, pembacaan berita akan berhasil dengan baik. Intisari berita yang dibacakan akan dapat sampai ke telinga pendengar dengan jelas¹². Dalam modul *Membaca 1*, indikator yang perlu diperhatikan dalam membacakan berita mencakup 5 hal, yaitu jeda, lafal/vokal, intonasi, mimik, dan pernafasan¹³.

¹⁰ Anonim, "Membaca Teks Berita", <http://www.crayonpedia.com>, diunduh tanggal 7 Maret 2011.

¹¹ Guru IT, "Jenis-jenis Membaca dan Karakteristiknya", <http://guruit07.blogspot.com>, diunduh tanggal 10 Juli 2010.

¹² Ismail Kusmayadi, "Be Smart Bahasa Indonesia", <http://www.books.google.com>, diunduh tanggal 10 Juli 2010.

¹³ Kholid Arras, *Op.Cit.*

Jeda yang dimaksud yaitu pembacaan yang dilakukan per satuan makna, bukan per kata. Lafal merupakan pengucapan yang jelas dan tepat. Vokal dan pengucapan yang tepat akan membuat pendengar ‘berada’ dalam teks yang dibacakan. Pendengar akan senang menyimak apa yang dibacakan. Sebaliknya, teknik vokal yang tidak tepat akan membuat pendengar tidak senang, jemu, bahkan ada kemungkinan pendengar akan meninggalkan si pembaca. Intonasi yaitu keras lembutnya suara, tinggi rendahnya nada, dan cepat lambatnya pembacaan. Mimik berkaitan dengan ekspresi wajah yang wajar dan sesuai dengan isi dan ragam berita yang dibacakan. Selain itu, pembaca berita juga harus bisa mengatur nafasnya agar tidak terlihat terengah-engah.

Pembaca berita di televisi tentu berbeda dengan penyiar radio. Seorang penyiar radio harus memproyeksikan dirinya sebagai pribadi yang memiliki hal-hal berikut :

1. Keaslian, yakni keaslian suara atau tidak dibuat-buat.
2. Kelincahan dalam berbicara, sehingga dinamis dan penuh semangat.
3. Keramahmatan, sehingga hangat dan akrab di telinga pendengar.
4. Kesanggupan menyesuaikan diri, yakni bisa bekerja dalam tim, siap menghadapi risiko pekerjaan sebagai penyiar, dan mampu mengimbangi ragam karakter pendengarnya¹⁴.

Penyaji berita sedikit berbeda dengan penyiar pada umumnya. Oleh karena, penyaji berita tidak sekadar melakukan siaran biasa yang sifatnya sangat informal, namun juga melakukan kegiatan jurnalistik yang terikat dengan kode etik jurnalistik. Seorang penyaji berita hendaknya memenuhi kualifikasi sebagai berikut :

¹⁴ Asep Syamsul, *Broadcast Journalism*, (Ujung Berung Bandung : Nuansa, 2010), hlm. 34

1. Intelektualitas tinggi, karena berita yang disajikan sangat beragam dan meliputi berbagai peristiwa di segala bidang.
2. Kepribadian kuat, sehingga siap secara fisik dan mental.
3. Wajar, yakni bersikap wajar dalam menyampaikan berita, tidak ada kesan kesal, emosional, antipati, atau dibuat-buat.
4. Berwibawa, tidak bercanda dan main-main.
5. Kejelasan dan kejernihan suara agar informasi mudah diterima dan dipahami pendengar.
6. Peduli terhadap cara pengucapan atau pelafalan nama sehingga tidak salah eja.
7. Bersiap kalau harus melakukan koreksi.
8. Khusus untuk penyaji berita televisi, ia harus berpenampilan fisik menarik dan memiliki volume suara standar.¹⁵

Poin terakhir di atas senada dengan yang dituliskan oleh Hoyyima Khoiri, bahwa membaca berita di televisi tentu sangat berbeda dengan membaca berita di radio. Membaca berita di televisi menuntut ekspresi yang meliputi teknik penyampaian dan penampilan yang memikat pemirsa.¹⁶ Selanjutnya, Hoyyima menuliskan, bahwa cara membaca berita yang baik merupakan hal yang sederhana, yaitu membaca berita seperti bercerita kepada orang lain atau teman sendiri. Tataplah kamera seakan menatap lawan bicara. Ekspresi presenter harus sesuai dengan berita yang dibacakan.¹⁷

Dalam penyampaian berita, seorang pembaca berita juga dituntut untuk melakukan 3C, yaitu :

1. *Confidence* (percaya diri dalam penyampaian)
2. *Care* (peduli dengan masalah yang dibacakan)
3. *Concern* (menunjukkan bahwa masalah tersebut berhubungan dengannya, atau disebut juga dengan empati)¹⁸

Sementara itu, Fifi Aleyda Yahya, seorang presenter Metro TV menuliskan beberapa tips membaca berita dengan baik, yaitu :

¹⁵ *Ibid*, hlm. 36-37

¹⁶ Hoyyima Khoiri, *Cara Mudah Menjadi Presenter TV dan Radio*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2010), hlm. 81.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 82

¹⁸ *Ibid*, hlm. 92

1. Baca berita seperti bercerita kepada orang lain.
2. Tatap kamera seakan menatap lawan bicara.
3. Ekspresi presenter harus sesuai dengan berita yang dibacakan.
4. Pembaca berita yang baik adalah pembaca yang fasih, andal, dan cermat terhadap setiap kata, frase, klausa, kalimat yang dibaca.
5. Ketepatan intonasi, lafal, ucapan yang jelas sangat mempengaruhi pembaca berita saat membacakan berita.
6. Kesalahan pemenggalan kata juga dapat mempengaruhi kalimat, karena itu harus berhati-hati dalam membacaknya.¹⁹

Dari hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, maka jelas terlihat bahwa yang paling diperhatikan pada penyiar radio adalah suara, baik dari pengucapan yang jelas dan benar, kontrol suara, pola titinada, kerasnya suara, tempo, dan kadar suara. Pembaca berita di televisi pun demikian. Namun, hal penting yang juga diperhatikan adalah penampilan (*performance*), mulai dari gerak tubuh atau *gesture* hingga perasaan empati yang tertuang dalam mimik wajah atau ekspresi, karena pasalnya penyiar radio merupakan komunikasi massa yang dilakukan secara *audio*, sedangkan penyiar berita di televisi secara *audio visual*. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, aspek penting yang harus diperhatikan dalam membacakan berita terbagi menjadi aspek kebahasaan, yaitu lafal, tekanan dan intonasi, serta aspek nonkebahasaan, yaitu volume, keberanian, kelancaran, mimik dan gestur.

Jadi, membacakan berita merupakan suatu kegiatan membaca nyaring, yaitu membacakan dengan lantang suatu teks berita, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain atau pendengarnya dengan indikator yang berbeda dengan pembacaan di radio. Namun sebenarnya, apakah maksud dari berita?

¹⁹ Fifi Aleyda Yahya, "Pedoman Membacakan Berita", <http://www.metrotvnews.com>. diunduh tanggal 11 Juni 2011.

Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan tulis. Bahasa tulisan digunakan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan ide (pikiran), perasaan, ciptaan, informasi atas kejadian dan peristiwa (fakta) dengan berbagai bentuk tulisan. Salah satu bentuk tulisan tersebut adalah berbentuk berita. Bentuk tulisan ini banyak digunakan wartawan untuk disiarkannya kepada umum lewat media massa.

Secara etimologis, berita berasal dari bahasa sansekerta “Vrit” yang dalam bahasa Inggris disebut “Write” yang arti sebenarnya adalah "ada" atau "terjadi". Ada juga yang menyebut dengan “Vritta” artinya "kejadian" atau "yang telah terjadi". Definisi ini merujuk pada suatu kejadian yang ada dan telah terjadi.

Berita merupakan suatu hal yang sulit untuk didefinisikan. Kata Earl English dan Clarence Hach, *”News is difficult to define, because it involves many variabel factors”*²⁰. Berita sulit didefinisikan, sebab ia mencakup banyak faktor variabel. Begitu pula yang dinyatakan oleh Irving Resenthall dan Marton Yarmen, *”berita lebih mudah untuk dikenali atau diketahui, daripada diberikan batasannya. Seorang wartawan akan gampang saja menunjukkan mana yang berita daripada ia harus merumuskan apa itu berita”*²¹. Kedua pendapat tersebut memperlihatkan betapa sulitnya mendefinisikan berita. Lebih baik membatasi atau menunjuk suatu hal atau peristiwa sebagai berita daripada mendefinisikannya.

Namun demikian, banyak pakar yang berusaha mendefinisikan berita. Misalnya Notchcliffe, menekankan unsur berita pada 'keanehan' atau

²⁰ Didik Komaidi, *Aku Bisa Menulis : Panduan Menulis Kreatif Lengkap*, (Semarang : Sabda Media, 2007), hlm. 121

²¹ Djaafar Assegaf dalam Yanuar Abdullah, *Dasar-dasar Kewartawanan, Teori dan Praktek*, (Padang : Angkasa Raya, 1992), hlm. 17

ketidaklaziman, sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu, ia mengatakan bahwa “*If a dog bites a man, it is not news. But if a man bites a dog is news*”²², jika seekor anjing menggigit orang, itu bukanlah berita. Tetapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita. Menurutnya, suatu ciri yang menjadikan sesuatu adalah berita adalah keanehan pada suatu kejadian tersebut yang tidak biasa atau jarang terjadi.

Ungkapan lain mengenai berita adalah “*Good News in no News, Bad news is good news*”²³, yang baik-baik tidak layak berita yang jelek adalah bagus untuk diberitakan. Demikian ungkapan yang banyak diketengahkan khalayak dengan nada agak sumbang. Mengapa yang jelek yang bagus diberitakan? Hal ini karena pemberitaan mengandung sifat aneh dan tidak biasa, senada dengan yang diungkapkan oleh Notchclife.

Sementara itu, Mitchel V. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan praktis layak kita jadikan acuan. Ia mengatakan bahwa “berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”²⁴. Berdasarkan pernyataan tersebut, berita merupakan suatu laporan dari suatu peristiwa faktual, penting, dan menarik yang menyangkut kepentingan orang banyak dan dilaporkan secara cepat.

Banyak ahli-ahli lain yang berusaha untuk mendefinisikan berita, di antaranya Amak Syarifuddin yang menyatakan bahwa “berita adalah suatu laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian publik

²² Didik Komaidi, *Op. Cit.*

²³ Yanuar Abdullah, *Op. Cit.*

²⁴ Didik Komaidi, *Op. Cit.*

media massa”²⁵. Definisi ini hampir senada dengan yang dikemukakan oleh Mitchel yang menekankan bahwa berita merupakan suatu laporan yang dapat diolah menjadi sesuatu yang menarik sehingga dapat menarik perhatian publik. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Eric C. Hepwood yang menyatakan bahwa “berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting yang dapat menarik perhatian umum”²⁶.

Dari paparan definisi-definisi tersebut, berita adalah suatu kejadian atau peristiwa yang faktual dan aneh atau tidak biasa terjadi sehingga dapat menarik perhatian publik. Berita lebih mudah dibatasi atau dikenali daripada didefinisikan. Dalam berita juga terdapat jenis-jenis berita²⁷ yaitu:

1. *Straight News*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar berisi berita jenis ini, jenis berita *Straight News* dibagi lagi menjadi dua macam :

a. *Hard News*: yakni berita yang memiliki nilai lebih dari segi aktualitas dan kepentingan atau amat penting segera diketahui pembaca. Berisi informasi peristiwa khusus (special event) yang terjadi secara tiba-tiba.

b. *Soft News*, nilai beritanya di bawah Hard News dan lebih merupakan berita pendukung.

2. *Depth News*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.

3. *Investigation News*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

²⁵ Dhista, “Definisi Berita”, <http://Matarantaimediaindonesia.com>, diunduh tanggal 12 Juni 2010.

²⁶ *Ibid.*

4. *Interpretative News*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulisnya/reporter.

5. *Opinion News*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi politik, dan sebagainya.

Berita memiliki unsur-unsur tersendiri yang menjadikan ciri bahwa suatu tulisan yang mengandung unsur-unsur tersebut merupakan suatu berita.

Unsur-unsur yang terdapat dalam berita²⁸ adalah sebagai berikut:

1. What (apa yang terjadi)?
2. When (kapan terjadinya)?
3. Where (di mana terjadinya)?
4. Why (mengapa terjadi)?
5. Who (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu)?
6. How (Bagaimana terjadinya peristiwa itu)?

Unsur-unsur tersebut dikenal dengan rumus 5W dan 1H. Unsur-unsur tersebut dapat memperjelas pembacanya yang membaca berita. Dari unsur ‘apa’ saja pembaca dapat melihat suatu topik atau hal yang dianggap menarik atau tidak. Beberapa topik yang mengandung daya tarik berita di antaranya adalah: *self-interest*, uang, seks, perjuangan, keterkenalan, *suspence* (mencekam), *human interest*, kejadian (perayaan) dengan lingkup besar, kontes, penemuan baru, hal yang tidak biasa, kejahatan, dan sebagainya.

Dari paparan-paparan di atas, maka membacakan berita merupakan suatu kegiatan melisankan atau melantangkan suatu laporan dari peristiwa yang faktual, penting, tidak biasa dan menarik bagi sebagian besar pembaca, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga orang lain yang fungsinya untuk menyampaikan informasi.

²⁸ Didik Komaidi, *Op. Cit.*

2.1.2 Hakikat Metode *Time token*

Saat ini banyak metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif dan bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dan lebih semangat untuk belajar. Guru harus dapat menentukan metode yang tepat dalam setiap materi yang diajarkan.

Metode secara harfiah berarti cara. Muhibin Syah mengatakan, metode adalah "cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis"²⁹. Teori ini menjelaskan bahwa metode merupakan suatu cara untuk melakukan kegiatan berdasar fakta dan konsep yang disusun secara berurutan atau sistematis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode adalah "alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar"³⁰. Teori tersebut menjelaskan bahwa metode merupakan alat rangsang dari luar yang mendukung motivasi siswa untuk belajar, sehingga dapat membangkitkan semangat siswa. Oleh karena itu, tentukanlah metode terlebih dahulu dan sesuaikan dengan materi sebelum masuk ke dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya juga menyatakan bahwa metode adalah "salah satu alat untuk mencapai tujuan"³¹. Maksud di sini adalah tujuan yang terdapat dalam pengajaran. Dengan memanfaatkan metode secara tepat, guru akan mampu mencapai tujuan

²⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 21

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta , 1996), hlm. 73

³¹ *Ibid.* hlm. 75

pengajaran. Oleh karena itu metode harus senantiasa menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu alat atau cara yang digunakan oleh guru untuk mendukung motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Metode juga suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara etimologi, “time” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “waktu” atau “tempo” dan “token” yang juga berasal dari bahasa Inggris yang berarti “koin”, “kupon”, atau “tanda”³². Itu artinya, *time token* adalah metode yang dilaksanakan dengan cara menghitung waktu saat menggunakan kupon, koin, atau tanda tersebut. Metode *time token* termasuk ke dalam pembelajaran *cooperative learning*.

Menurut Nur Wahyu Rochma, “*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”³³. Sedangkan, Louisell dan Descamps memberi makna pembelajaran kooperatif sebagai

*“a teaching strategy used to: a) increase academic achievement through group collaboration, b) improve relations among students of diverse ethnic backgrounds and abilities, c) develop group problem-solving skills, d) foster democratic processes in the classroom”*³⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan penghargaan.

³² Desy Anwar, *Kamus Lengkap Inggris- Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya : Amelia, 2003), hlm. 338.

³³ Nur Wahyu Rochmadi, “Pembelajaran Kooperatif”, <http://fis.um.ac.id>, diunduh tanggal 27 Juli 2011.

³⁴ *Ibid.*

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi. Sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pengelola kegiatan pembelajaran serta pembimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif supaya berjalan dengan lancar.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik adalah pembelajaran kooperatif *time token*. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

Time token merupakan tipe pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif dengan metode *time token* ini merupakan salah satu dari sekian banyak metode-metode pembelajaran PAIKEM. Peraturan perundang-undangan memang tidak pernah secara eksplisit menyebutkan keharusan PAIKEM sebagai model pembelajaran di ruang-ruang kelas, namun pemerintah menuliskan ihwal proses pembelajaran PAIKEM di PP Nomor

19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat(1), yang selengkapnya berbunyi:

Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik³⁵.

PAIKEM disebut pula sebagai pembelajaran i2m3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi). Sementara itu, PAIKEM sendiri adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik untuk mengartikulasikan dunia realitas yang dihadapinya.

Inovatif, pembelajaran merupakan proses pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari. Makna itu hanya bisa dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang dilakoninya.

Kreatif, pembelajaran harus menumbuhkan pemikiran kritis, karena dengan pemikiran seperti itulah kreativitas bisa dikembangkan. Pemikiran kritis

³⁵ Rachmad Widodo, *Op Cit.*

adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan evaluasi bukti. Kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa serta menghasilkan solusi unik atas suatu problem.

Efektif, pembelajaran efektif adalah jantungnya sekolah yang efektif. Efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial.

Menyenangkan, pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana *socio emotional climate* positif. Peserta didik merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurinya. Belajar bukanlah tekanan jiwa pada dirinya, namun merupakan panggilan jiwa yang harus ditunaikannya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan peserta didik ikhlas menjalaninya. Jadi, PAIKEM merupakan suatu metode dimana siswa dapat belajar dengan aktif serta dapat mengekspresikan kekreativan yang dimiliki tanpa ada rasa takut karena pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.

Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Peserta didik dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas. Peserta didik diperkenankan bekerja secara kooperatif.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

(1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat; (2) guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa; (3) guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'; (4) guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok; (5) guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Di dalam buku *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* karya Agus Suprijono, dikatakan bahwa metode *Time token* dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Metode ini berfungsi untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali, sehingga siswa yang berbicara akan terbagi rata dan dapat menimbulkan rasa percaya diri karena terbiasa atau terlatih berbicara di depan kelas. Langkah-langkah Metode Time Token Arends 1998 :

(1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*); (2) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan; (3) Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon; (4) Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis; (5) dan seterusnya.³⁶

Sedangkan, langkah-langkah di bawah ini merupakan modifikasi dari peneliti. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

(1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD. (2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning / CL*) dengan membentuk siswa menjadi 7 kelompok. (3) Setiap kelompok diberi

³⁶ *Ibid*, hlm.133

sejumlah kartu ekspresi yang isinya bisa terdapat dialog yang mengungkapkan ekspresi sedih, marah, dan senang (tergantung apa yang didapat siswa), dengan waktu \pm 30 detik per kupon. (4) Siswa maju membacakan kartu tersebut di depan kelas. (5) Bila telah selesai membacakan, kartu ekspresi yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil satu kartu. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. (6) Siswa yang telah habis kartunya tak boleh tampil lagi. Siswa yang masih memegang kartu harus tampil ke depan sampai semua kartunya habis. (7) Setiap kelompok menebak ekspresi apa yang telah dibacakan oleh temannya tersebut.

Langkah-langkah di atas dimodifikasi oleh peneliti, karena peneliti menggunakan media kartu ekspresi, bukanlah kupon berbicara. Tujuannya agar siswa dapat memahami ekspresi apa yang tepat untuk dialog pada kartu tersebut. Metode *time token* ini juga dapat melatih siswa tampil di depan dengan berani untuk membacakan dialog dengan ekspresi yang tepat, intonasi yang baik, lancar dalam membacakan, dan lafal yang jelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode *time token* merupakan pembelajaran kooperatif PAIKEM yang berfungsi untuk melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, sehingga siswa tidak ada yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

2.1.3 Hakikat Media Kartu Ekspresi

“Ritual guru bicara murid mendengar” menuntut murid untuk duduk menyimak dengan tertib. Aktivitas murid dianggap sebagai gangguan proses pembelajaran. Kegiatan ini sudah merupakan “ritual” guru, sehingga guru tidak mau mengubahnya. Guru menolak ide perubahan dalam proses pembelajaran efektif, padahal di dalam proses belajar mengajar, media berperan sangat penting, karena media yang tepat dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun sayangnya masih sedikit guru yang memanfaatkan media dalam mengajar, bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya. Padahal media merupakan hal penting dalam pembelajaran.

Secara etimologi, media berasal dari Bahasa Latin, yakni “medius” yang secara harfiahnya berarti “tengah”, “pengantar” atau “perantara”. Dalam bahasa Arab, “media” disebut “wasail” bentuk *jama'* dari “wasilah” yakni sinonim “al-wasth” yang artinya juga “tengah”. Kata “tengah” itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai “perantara” atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Oleh karena posisinya di tengah, ia bisa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Definisi ini sejalan dengan definisi yang disampaikan oleh Asosiasi teknologi dan komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology /AECT*) di Amerika menyatakan bahwa media adalah “segala bentuk dan saluran yang digunakan

orang untuk menyalurkan pesan/informasi”³⁷. Jadi, media merupakan sarana apapun yang fungsinya untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi.

Definisi lain menyatakan bahwa media adalah ”alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”³⁸. Maksud dari definisi tersebut, suatu alat sesederhana apapun, dapat dijadikan sebagai alat bantu pengajaran, karena alat tersebut dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Jadi, media adalah alat bantu pengantar atau penyalur informasi dari satu sisi ke sisi yang lain dan merupakan peran yang penting dalam pengajaran, yaitu untuk tercapainya tujuan.

Bahasa adalah media yang membantu siswa untuk dapat mengerti gagasan atau ide guru. Karena guru dan bahasanya merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, maka gurulah yang sering kita anggap sebagai media juga atau pengantar/perantara/penghubung/penyampai/penyalur pesan ajar kepada siswa. Berdasarkan posisinya sebagai penghubung di satu sisi dan sebagai peran penggiat di sisi lain dan mempertimbangkan sering terjadinya komunikasi yang kurang/tidak efektif, hendaknya guru berusaha untuk melakukan usaha-usaha tercapainya tujuan dalam komunikasi tersebut, di antaranya adalah dengan menyediakan media yang bisa dijadikan sumber belajar siswanya.

Pendapat lain dilontarkan oleh Leslie J. Briggs, ia menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Briggs juga

³⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press,2008), hlm. 8

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*

berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar³⁹. Itu berarti guru-guru dituntut kreatif menemukan dan menciptakan macam-macam media, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang berfungsi untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dari satu sisi ke sisi yang lain untuk mencapai tujuan dalam komunikasi, dalam proses belajar mengajar media merupakan salah satu sumber belajar yang penting bagi siswa dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik.

Berdasarkan fungsi pembelajarannya, ada beberapa taksonomi media. Di antaranya berdasarkan indera yang terlibat oleh Rudi Bretz. Dalam usahanya ini, Rudi Bretz mencoba membagi media berdasarkan indera yang terlibat, sehingga ia memilih 3 unsur pokok sebagai dasar dari setiap media, yaitu suara, visual, dan gerak. Unsur suara adalah unsur yang melibatkan indera pendengaran dan visual adalah unsur yang melibatkan indera penglihatan. Bentuk visual dibaginya menjadi gambar, garis dan simbol verbal yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Namun, pada unsur gerak, Bretz tidak mendasarkan gerak pada keterlibatan inderawi tetapi kepada alat-alat yang mendukung media bersangkutan.

Dalam bukunya, Yudhi Munadi mengemukakan jenis-jenis media didasarkan pada indera yang terlibat seperti yang telah dilakukan Rudi Bretz, dengan memberikan pengembangan, sehingga media dalam proses pembelajaran

³⁹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (DIVA Press : Yogyakarta, 2011), hlm. 14

dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia⁴⁰.

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal audio yakni bahasa atau kata-kata, dan pesan nonverbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti geruruan, gumam, musik, dan lain-lain.

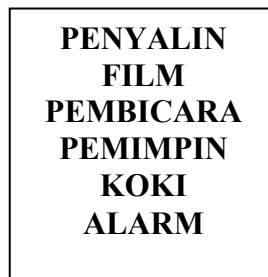
Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Pertama, media cetak-verbal adalah media visual yang memuat pesan-pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua media visual-nonverbalgrafis adalah media visual yang memuat pesan nonverbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis. Ketiga, media visual nonverbal-tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, seperti miniatur dan drama.

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Terakhir, multimedia adalah media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan jenis media di atas, kartu ekspresi termasuk ke dalam jenis media visual cetak-verbal, karena berisi mengenai pesan linguistik berbentuk tulisan, yakni dialog-dialog yang meliputi ekspresi senang, sedih, dan marah.

⁴⁰ Rudi Bretz dalam Yudhi Munadi, *Op. Cit.* hlm.52

Secara semantis, kartu adalah kertas tebal dan berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan). Dalam buku *Media Pembelajaran Aktif*, seorang ahli bernama Edward de Bono menggunakan kartu sebagai media pembelajaran dengan model permainan (*games*)⁴¹. Edward de Bono menggunakan kartu kata-



kata dalam sebuah kartu tertulis enam kata. Siswa memilih dua dari enam kata untuk membuat satu kalimat yang logis. Tujuannya adalah untuk melatih kepercayaan diri di depan kelas dan untuk melatih siswa membuat kalimat. Contoh memilih dua kata untuk menyusun kalimat yang logis : Dari kartu kata di atas misalnya diambil kata "FILM" dan "KOKI", maka bisa dibuat kalimat "Film tentang Koki".

Sementara itu, dalam penelitian ini kartu digunakan sebagai media siswa untuk dapat melatih aspek-aspek dalam pembacaan berita. Dalam membuat suatu media, ada pedoman agar suatu media dapat terbentuk dengan baik, seperti yang dikatakan Kemp dalam buku *Media Pembelajaran* bahwa terdapat alat-alat visual yang dapat membantu keberhasilan penggunaan prinsip-prinsip pembuatan (pengembangan) media visual. Alat visual tersebut adalah garis, bentuk, ruang, tekstur, dan warna⁴², sebagai berikut :

⁴¹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung : Nuansa, 2010), hlm. 169.

⁴² Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS, 2010), hlm. 63-65

1. Garis

Suatu garis dalam media visual dapat menghubungkan unsur-unsur bersama dan akan membimbing pemirsa untuk mempelajari media tersebut dalam suatu urutan tertentu.

2. Bentuk

Suatu bentuk yang tidak biasa (aneh) dapat menimbulkan suatu perhatian khusus pada sesuatu yang divisualkan.

3. Ruang

Ruang terbuka di sekeliling unsur-unsur visual dan kata-kata akan mencegah kesan berjejal dalam suatu media visual. Kalau ruang itu digunakan dengan cermat, maka unsur-unsur yang dirancang menjadi efektif.

4. Tekstur

Tekstur adalah unsur visual yang dijadikan sebagai pengganti sentuhan rasa tertentu dan dapat juga dipakai sebagai pengganti warna, memberikan penekanan, pemisahan, atau untuk meningkatkan kesatuan.

5. Warna

Warna merupakan unsur yang terpenting dalam media visual, tetapi harus digunakan secara berhati-hati untuk memperoleh pengaruh yang terbaik. Gunakanlah warna pada unsur-unsur visual untuk memberikan penekanan, pemisahan, atau meningkatkan kesatuan. Pilihlah warna-warna yang merupakan kesatuan harmonis sebab terlampau banyak warna yang berbeda akan mengganggu pandangan dan dapat menimbulkan perbedaan persepsi pada pesan yang dibawakan. Untuk memilih warna ini harus diperhatikan tiga hal, yaitu :

warna (merah, biru, dan sebagainya), nilai warna (gelap, terang), kekuatan warna (efeknya).

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti membuat contoh model kartu ekspresi dengan pemilihan warna cerah, dengan tulisan berwarna hitam. Peneliti tidak memasukkan banyak unsur warna, sebab terlampau banyak warna yang berbeda akan mengganggu pandangan, karena itu peneliti memilih warna yang harmonis, gradasi putih dengan biru muda dan merah muda pada pinggirannya.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kehidupan manusia tidak lepas dari unsur warna, karena warna selalu ada di manapun manusia itu bergerak, sehingga secara tidak langsung warna mempengaruhi kejiwaan termasuk anak. Dari warna, manusia dapat memperoleh motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang keluar dari diri manusia itu sendiri. Peranan warna dalam membangkitkan motivasi ekstrinsik dapat dicontohkan sebagai berikut, bila dalam kehidupan sehari-hari pandangan manusia terbatas melihat hitam dan putih, dapat dipastikan manusia itu akan mengalami kejenuhan dan kebosanan hingga bila melakukan sesuatu kegiatan bisa saja di dalamnya dilakukan dengan perasan tertekan atau monoton.

Peneliti juga memasukkan unsur ruang terbuka di sekeliling unsur-unsur visual, dalam hal ini kalimat, sehingga akan mencegah kesan berjejal dalam suatu media visual. Kalau ruang itu digunakan dengan cermat, maka unsur-unsur yang dirancang menjadi efektif. Peserta didik yang membaca pun tidak akan merasa pusing atau lelah saat membaca kalimat-kalimat dalam kartu tersebut.

Peneliti juga menambahkan *emoticon* atau bentuk emosi yang terletak di tengah atau sudut kartu. Ukurannya tidak terlalu besar agar tidak mengganggu

tulisan, fungsinya untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan minat siswa yang melihatnya. Sehingga siswa yang tadinya enggan membaca akan tergerak hatinya karena adanya rasa tertarik melihat kartu tersebut.

Di bawah ini merupakan contoh-contoh kartu ekspresi yang dibuat oleh peneliti :

Contoh kartu ekspresi yang berisi dialog “marah”

**Penggalan dialog dalam dongeng
”Malin Kundang”**

Ibu : “Malin Kundang, anakku,
mengapa kau pergi begitu lama tanpa
mengirimkan kabar?”

Malin : “Siapa kamu? Beraninya kau
mengakuiku sebagai anak!”

Ibu : “Ini ibumu, nak. Apakah kau
sudah lupa terhadap ibumu sendiri?”

Malin : “Aku tidak pernah punya ibu
yang miskin, kotor, dan lusuh seperti
kamu!”



Ibu : “Oh Tuhan, kalau benar ia
anakku, aku sumpahi dia menjadi
sebuah batu.”

Contoh kartu ekspresi yang berisi dialog “senang” :

Penggalan dialog dalam komik Doraemon Cerita Spesial
 Ayah : “Senang ya... Kita sudah jadi orang tua.”
 Ibu : “Oh iya, mau diberi nama apa?”

Ayah: “Ayah sudah menyiapkannya. Nobita Nobi, nama yang bagus kan?”
 Ibu : “Apakah arti dari nama itu?”

Ayah : “Tumbuh sehat dan besar. Nama yang mengandung harapan untuk anak kita.”



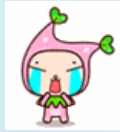
Contoh kartu ekspresi yang berisi dialog “sedih” :

Penggalan dialog dalam cerpen “Selembat Uang 5000”
 Sri : “Cup...cup...cup, jangan menangis, Nak. Sebentar lagi bapak pulang.”
 Wati : “Mungkin dia lapar, Sri.”

Sri : “Mungkin mbak.”
 Wati : “Kalau begitu cepat kasih anakmu makan.”

Sri : “Saya belum masak, mbak.”
 Wati: “Sudah siang begini kok belum masak? Kenapa?”

Sri : “Anu mbak, beras kami habis.”



Keterangan Kartu :

Ukuran : 10,66 x 7,38 cm

Bentuk : *Rounded rectangle*, bulat persegi panjang.

Warna : Gradasi putih dengan biru muda dengan motif kotak-kotak berwarna merah muda sebagai bingkainya.

Huruf : Times New Roman ukuran 12

Isi : Dialog-dialog yang berasal dari berbagai sumber tulisan, seperti komik, dongeng, dan cerpen.

Kartu ekspresi merupakan media yang didalamnya berisi dialog untuk melatih pembacaan berita, terutama pada aspek kebahasaan, yaitu lafal, intonasi dan tekanan, serta nonkebahasaan, yaitu volume, keberanian, kelancaran, mimik dan gestur.

Lafal adalah kejelasan pengucapan. Kejelasan pengucapan kata demi kata hingga huruf dengan huruf sangat berpengaruh terhadap membacakan berita. Pengucapan huruf o dengan u jangan sampai tertukar, begitu juga dengan huruf-huruf yang lain. Senada dengan Patar, yang menyatakan bahwa lafal atau artikulasi merupakan aspek yang penting, artikulasi harus jelas dan saat membacasesuaikan dengan “rasa” atau “*feel*” jenis berita itu.⁴³

Pemaknaan kata dapat disampaikan dengan intonasi dan tekanan yang tepat. Intonasi ialah tinggi rendahnya nada dalam pelafalan kalimat. Kalimat yang bernada sedih sebaiknya diucapkan dengan suara yang halus seakan ikut merasa berduka cita, jangan diucapkan dengan intonasi yang riang gembira. Intonasi juga

⁴³ Gagas Ulung dan Rully Larasati. *Hows to be a News Anchor*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011,), hlm. 23.

dapat menandakan ciri-ciri sebuah kalimat. Kalimat yang diucapkan dengan intonasi mahir biasanya bersifat pernyataan, sedangkan kalimat yang diucapkan dengan intonasi naik umumnya berupa kalimat tanya.

Intonasi disebut pula sebagai nada (*pitch*), yang menunjukkan jumlah getaran atau gelombang yang dihasilkan sumber bunyi. Makin banyak jumlah getaran, makin tinggi nada. Orang yang berbicara tanpa banyak perubahan nada disebut monoton⁴⁴. Seorang pembaca berita tidak boleh berbicara secara monoton, karena akan membuat pendengar merasa jenuh dan bosan.

Tekanan merupakan gejala yang ditimbulkan akibat adanya pengkhususan dalam pelafalan sebuah suku kata atau kata. Tekanan merupakan bentuk tinggi rendahnya, atau keras lembutnya suara atau pengucapan. Biasanya kata yang mengalami penekanan tertentu adalah kata yang dipentingkan atau ditonjolkan agar mendapat pemahaman khusus bagi pendengar. Biasanya tekanan didukung oleh ekspresi atau mimik wajah sebagai bagian dari ciri bahasa lisan.

Kemudian volume berkaitan dengan penggunaan keras dan lemahnya dalam pembacaan. Dalam pembacaan, gunakanlah volume dengan tepat namun wajar, disesuaikan dengan tulisan yang dibacakan.

Dalam membacakan, kelancaran juga berperan penting karena berkaitan dengan informasi yang harus disampaikan untuk pembaca, karena itu usahakan jangan membaca dengan tersendat karena dapat mengganggu, sehingga pendengar yang membacakan malas untuk mendengar lebih lanjut. Begitu pula dengan keberanian. Keberanian berkaitan erat dengan rasa percaya diri seseorang,

⁴⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2011), hlm. 288

semakin tinggi rasa percaya diri tersebut, maka peserta didik akan semakin berani untuk tampil di depan kelas. Rasa berani tersebut akan mempengaruhi pembacaan berita, karena siswa yang berani akan membacakannya dengan baik, tanpa ada rasa tegang, ragu-ragu, dan gugup.

Yang terakhir adalah mimik dan gestur. Muhammad Alfiansyah menyatakan dalam bukunya bahwa mimik adalah peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka⁴⁵. Senada dengan A. Widyamartaya yang menyatakan bahwa mimik adalah ekspresi wajah sehubungan dengan perasaan yang dikandung⁴⁶. A. Widyamartaya menambahkan bahwa mimik tersebut berkaitan dengan perasaan atau *feel* yang sedang dirasakan. Itu tandanya mimik juga berkaitan dengan rasa empati, sehingga jika seorang pembaca berita menggunakan rasa atau *feel* saat membacakan berita, ia akan ikut merasakan pula kesedihan, kegembiraan, atau kecemasan, berkaitan dengan jenis berita apa yang sedang dibacakan. Empati yang ia rasakan kemudian akan berdampak pada mimik wajahnya.

Bahasa tubuh atau biasa disebut dengan gestur adalah gerak dari anggota tubuh manusia seperti mata, bahu, tangan, kaki saat berkomunikasi dengan orang lain⁴⁷. Secara alamiah bahasa tubuh merupakan gerak refleks yang terjadi sebagai bentuk penguatan pesan seputar komunikasi yang sedang berlangsung. Jadi dari bahasa tubuh yang ditunjukkan kita jadi faham apa yang diinginkan oleh lawan bicara kita. Sebagai contoh, dengan mengetukkan jarinya berkali-kali ke atas meja

⁴⁵ Muhammad Alfiansyah, "Materi Bahasa Indonesia : Definisi & Pengertian Arti Kata M - O (Glosarium Mini)", <http://www.sentra-edukasi.com>, diunduh tanggal 26 Juli 2011.

⁴⁶ A. Widyamartaya, "Kreatif Berbicara", <http://books.google.co.id>, diunduh tanggal 26 Juli 2011.

⁴⁷ Paridul Azwar Hasibuan, "Penggunaan Gestur dan Metode LAMS dalam Pengajaran Bahasa Inggris", <http://edukasi.kompasiana.com>, diunduh tanggal 26 Juli 2011.

mengindikasikan kalau teman bicara kita sudah ingin mengakhiri pembicaraan. Atau dengan mengangkat bahunya, merupakan isyarat dia tidak mengerti dengan apa yang kita bicarakan. Kita bisa memahami hal tersebut meski tidak diucapkan secara verbal. Gestur juga dapat terlihat pada seseorang yang dilanda rasa gugup. Pada penelitian ini, gestur siswa akan diperhatikan ketika sedang membacakan berita.

Kartu sebagai media perantara ini berfungsi untuk melatih aspek-aspek tersebut menjadi lebih baik dengan membacakan dialog-dialog yang terdapat dalam kartu ekspresi. Di dalam kartu ekspresi, terdapat dialog-dialog yang bervariasi, mulai dari penggalan dialog yang diambil dari sebuah novel, cerpen, dongeng, ataupun komik, sehingga siswa merasa tertarik dan tidak cepat merasa bosan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media kartu ekspresi merupakan media yang diciptakan untuk menciptakan suasana yang menarik dalam belajar serta untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam kompetensi membacakan berita, sehingga kartu sebagai perantara ini berfungsi untuk melatih lafal, penekanan dan intonasi, volume, keberanian, kelancaran, mimik dan gestur dalam membacakan berita menjadi lebih baik dengan membacakan dialog-dialog yang terdapat dalam kartu tersebut.

2.2 Kerangka Berpikir

Empat keterampilan berbahasa merupakan aspek yang saling terkait satu sama lain. Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan cara yang

beranekaragam, misalnya saja keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya, seperti menulis atau membaca. Empat keterampilan tersebut memang merupakan satu kesatuan, disebut pula catur tunggal.

Membaca sudah menjadi kebutuhan pokok saat ini, karena dengan membaca kita akan mengetahui segala informasi yang kita butuhkan. Membaca merupakan jendela dunia, yang artinya dari membacalah semua informasi di seantero dunia ini dapat ditangkap dan dicerna dengan cepat dan mudah.

Membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca.

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam membaca nyaring adalah membacakan berita. Seorang pembaca berita yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap informasi yang disampaikan. Namun, untuk dapat membacakan berita dengan baik memang bukanlah hal yang mudah apalagi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Siswa seringkali merasa gugup, sehingga mempengaruhi intonasi, lafal, mimik dan gesturnya. Ditambah lagi guru seringkali kurang kreatif dalam menggunakan metode atau media pembelajaran, sehingga timbullah masalah siswa tidak sanggup menguasai kompetensi membacakan berita tersebut. Siswa seringkali tidak dapat mengekspresikan secara tepat mengenai berita yang dibawakan. Kendala ini dapat mempengaruhi kejelasan lafal dan tidak sesuainya intonasi pembacaan berita pada siswa.

Kesulitan dalam membacakan berita tersebut dapat dijumpai dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode

yang diprediksi sesuai adalah metode *time token*. Metode *time token* adalah sebuah metode yang menjadi bagian dari PAIKEM, tepatnya metode pembelajaran aktif. Metode ini berfungsi untuk melatih keberanian siswa untuk berlatih berbicara di depan kelas, sehingga siswa menjadi terbiasa dan tidak ada yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Metode *time token* ini dibarengi pula dengan penggunaan media kartu ekspresi. Media kartu ekspresi merupakan media yang menggunakan kartu sebagai perantara agar siswa dapat melatih lafal, penekanan dan intonasi, volume, keberanian, kelancaran, mimik dan gestur menjadi lebih baik dengan membacakan dialog-dialog yang terdapat dalam kartu ekspresi tersebut. Hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk menghilangkan kegugupan siswa dalam membacakan berita, sehingga siswa lebih terlatih untuk mengungkapkan mimik dan gestur yang baik, intonasi yang tepat, lancar dan berani dalam membacakan, serta pelafalan yang jelas.

2.3. Definisi Konseptual

Metode *time token* adalah sebuah metode pembelajaran yang ditengarai dapat mengatasi permasalahan siswa dalam kompetensi membacakan berita. Metode *time token* merupakan bagian dari pembelajaran aktif PAIKEM yang berfungsi untuk melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas.

Media kartu ekspresi merupakan media perantara yang di dalamnya berisi dialog-dialog yang mewakili tiga ekspresi, yakni marah, sedih, dan senang. Berfungsi untuk melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas,

sehingga kegugupan siswa dapat hilang dan mereka menjadi lebih terlatih dalam membacakan berita.

Membacakan berita merupakan suatu kegiatan melisankan atau melantangkan suatu laporan dari peristiwa yang faktual, penting, tidak biasa dan menarik bagi sebagian besar pembaca, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga orang lain yang fungsinya untuk menyampaikan informasi, karena membacakan berita dilakukan tidak hanya untuk dinikmati sendiri tetapi juga orang lain atau pendengarnya.

2.4. Definisi Operasional

Kemampuan membacakan berita yaitu skor yang diperoleh responden melalui tes membacakan berita yang mencakup penilaian lafal, penekanan dan intonasi, volume, keberanian, kelancaran, mimik dan gestur.

2.5. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, dapat diturunkan hipotesis penelitiannya adalah ada pengaruh penggunaan metode *time token* dengan media kartu ekspresi terhadap kemampuan membacakan berita siswa kelas VIII SMPN 151JAKARTA UTARA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Tujuan umum : untuk mengetahui pengaruh metode *Time token* dengan media kartu ekspresi terhadap kemampuan membacakan berita kelas VIII SMPN 151JAKARTA UTARA.
- (2) Tujuan khusus : untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh metode *Time token* dengan media kartu ekspresi terhadap kemampuan membacakan berita kelas VIII SMPN 151JAKARTA UTARA.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

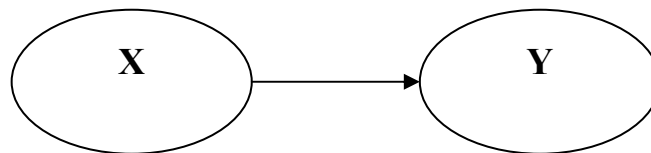
Tempat penelitian dilaksanakan di VIII SMPN 151JAKARTA UTARA.

Waktu penelitian : April – Mei 2011

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode *time token* dengan media kartu ekspresi, sedangkan variabel terikat adalah

kemampuan membacakan berita siswa kelas VIII SMPN 151JAKARTA UTARA.



Keterangan :

X : variabel bebas, yaitu metode *Time token* dengan media kartu ekspresi.

Y : variabel terikat, yaitu kemampuan membacakan berita

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah kemampuan membaca berita siswa kelas VIII SMPN 151JAKARTA UTARA yang terdiri dari VIII1 – VIII9. Dari ke sembilan kelas tersebut, penelitian ini mengambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling atau acak, yang diambil adalah dua kelas yaitu VIII8 dan VIII9. Kelas VIII8 dijadikan kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII9 dijadikan kelas kontrol.

3.5 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode *time token* dengan media kartu ekspresi terhadap kemampuan membacakan berita siswa. Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen, diberi perlakuan berupa metode *time token* dengan media kartu ekspresi yang dibacakan bergiliran di depan kelas. Sementara itu, di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah

randomized control group pretest-posttest design. Desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 1 : Desain Penelitian

Kelompok	Pra-tes	Perlakuan	Pos-tes
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃	-	0 ₄

Keterangan :

0₁ : Observasi pertama / tes awal kelas eksperimen

0₃ : Observasi pertama / tes awal kelas kontrol

0₂ : Observasi akhir / tes akhir kelas eksperimen

0₄ : Observasi akhir / tes akhir kelas kontrol

X : Perlakuan menulis naskah drama dengan media film pendek.

Sampel penelitian ini dilakukan dua kali tes. Tes pertama merupakan *pretest*. Siswa diminta membacakan berita sebelum ada perlakuan menggunakan metode *time token* dengan media kartu ekspresi. Tes kedua merupakan *posttest*, siswa diminta untuk membacakan berita serelah diberi perlakuan yaitu dengan metode *time token* dengan media kartu ekspresi.

3.6 Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

1. Menyiapkan perlengkapan yang digunakan seperti GBPP, membuat RPP, bahan ajar membacakan berita, metode *time token* dengan media kartu ekspresi serta menyediakan buku sumber. Dalam mempersiapkan kartu ekspresi, peneliti meminta bantuan tiga teman sejawat dan dosen metodologi penelitian untuk mengomentari kartu dengan memberi pendapat, kritik, serta saran, baik dari penggunaan EYD, bentuk, warna,

serta layak atau tidaknya dialog tersebut untuk ukuran anak SMP.

Masukan yang didapat oleh peneliti di antaranya adalah sebagai berikut :

- (1) Dialog hendaknya memakai tanda kutip (“”).
- (2) Penggunaan EYD harus lebih diperhatikan karena masih terdapat banyak kesalahan.
- (3) Kartu harus lebih diperbesar agar tulisan di dalam kartu menjadi lebih jelas.
- (4) Bentuk kartu hendaknya jangan kotak, karena dianggap terlalu biasa.
- (5) Perhatikan dialog yang disajikan, karena ada beberapa dialog yang tidak sesuai dengan usia anak SMP.

Sedangkan, dari segi pemilihan warna dan huruf sudah baik, karena warna yang dipilih peneliti merupakan warna cerah dengan bingkai sederhana, sehingga siswa tidak akan terganggu dan dapat fokus pada teks dialog.

Berdasarkan masukan-masukan tersebut, peneliti sangat terbantu untuk membuat kartu ekspresi yang baik, dilihat dari bentuk, ukuran, serta penggunaan ejaan.

2. Mengadakan observasi dengan sekolah yang akan diteliti.
3. Konsultasi dengan kepala sekolah dan guru pamong.

b. Tahap Pelaksanaan

Menentukan dua kelas sebagai sampel dengan rincian :

1. Satu kelas eksperimen berjumlah 27 orang dari kelas VIII8 yang diberi perlakuan menggunakan metode *time token* dengan media kartu ekspresi dan satu kelas kontrol berjumlah 27 orang dari kelas VIII9 yang tidak diberi perlakuan.

2. Memberi pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol membacakan berita dengan tema bebas memilih dari yang telah disediakan guru.
3. Memberi penilaian pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dan menghitung hasil tes awal membacakan berita.
4. Melaksanakan pembelajaran untuk tujuan penelitian yaitu memberi perlakuan metode *time token* dengan media kartu ekspresi pada kelas eksperimen.
5. Memberi *postest* berupa membacakan berita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Memberi penilaian *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan menghitung hasil tes akhir membacakan berita.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan membacakan berita. Adapun penelitian tes kemampuan membacakan berita mencakup aspek kebahasaan yaitu penilaian lafal, penekanan dan intonasi, serta aspek non-kebahasaan yaitu volume, keberanian, kelancaran, mimik dan gestur.

3.8 Kriteria Penilaian Membacakan Berita

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang

berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Kegiatan membaca teks berita termasuk membaca nyaring. Artinya, membaca dengan suara dilantangkan.

Kriteria penilaian yang digunakan berupa kriteria penilaian kemampuan membacakan berita. Kriteria penilaian kemampuan tersebut meliputi :

1. Faktor kebahasaan terdiri dari lafal, penempatan tekanan dan intonasi, serta volume.
2. Faktor nonkebahasaan terdiri dari keberanian, kelancaran, mimik dan gestur.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No	Penentuan Unsur Pembacaan Teks Berita	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Aspek Kebahasaan :		
	- lafal	25
	- penempatan tekanan dan intonasi	20
2.	Aspek Non-kebahasaan :		
	- volume	10
	- keberanian	15
	- kelancaran	20
	- mimik dan gestur	10
	Jumlah	100

Tabel 3. Kisi-kisi Penilaian Membacakan Teks Berita

No	Aspek Kebahasaan	Nilai	Kriteria
1.	Lafal	19-25	Sangat Baik Pengucapan artikulasinya jelas dan tepat, adanya perbedaan dalam mengucapkan kata yang satu dengan yang lain. Tidak terdapat lafal kedaerahan.
		13-18	Baik Pengucapan jelas tetapi terkadang melakukan kesalahan atau kurang tepatnya pengucapan. Tidak terdapat lafal kedaerahan.

		7-12	Kurang Siswa sering melakukan kesalahan pengucapan. Antara kata yang satu dengan yang lain terdengar samar, sehingga sulit dibedakan. Tidak terdapat lafal kedaerahan.
		0-6	Sangat Kurang Siswa sering melakukan kesalahan pengucapan. Antara kata yang satu dengan yang lain terdengar samar, sehingga sulit dibedakan. Terdapat lafal kedaerahan.
2.	Penempatan tekanan dan intonasi	16-20	Sangat Baik Penggunaan tekanan dan intonasi tepat dan tidak menimbulkan salah pengertian.
		11-15	Baik Penggunaan tekanan dan intonasi sudah tepat tetapi terkadang masih ada yang datar.
		6-10	Kurang Intonasi tidak datar, namun tidak ada penekanan.
		0-5	Sangat Kurang Penggunaan intonasi dan tekanan datar, sehingga pendengar sulit untuk menangkap maksud yang dibacakan.
No.	Aspek Nonkebahasaan	Nilai	Kriteria
1.	Volume	9-10	Sangat Baik Volume suara sangat lantang, sangat jelas terdengar di video.
		6-8	Baik Volume suara cukup lantang, namun terkadang ada beberapa kata yang tidak tertangkap video.
		3-5	Kurang Volume suara rendah.
		0-2	Sangat Kurang Volume suara terdengar samar
2.	Keberanian	12-15	Sangat Baik Sangat berani dan penuh percaya diri. Pandangan mata menatap <i>audience</i> , tubuh tegap.
		8-11	Baik Cukup berani namun terlihat masih tegang. Pandangan mata tidak menatap <i>audience</i> , tubuh tegap.

		5-7	Kurang Tegang dan ragu-ragu. Tangan gemetar dan tak berani menatap <i>audience</i> , tubuh masih terlihat tegap.
		0-4	Sangat Kurang Tegang, ragu-ragu, gugup, tangan gemetar, mata tak sanggup menatap <i>audience</i> , tubuh menunduk.
3.	Kelancaran Berbicara	16-20	Sangat Baik Berbicara sangat lancar. Membaca kalimat demi kalimat dengan baik, tidak ada kemelesetan lidah, tidak selalu terpaku pada teks berita.
		11-15	Baik Berbicara cukup lancar hanya terkadang terbata-bata, tidak ada kemelesetan lidah, tidak selalu terpaku pada teks berita.
		6-10	Kurang Pengucapan cukup lancar, hanya sedikit terbata, masih terjadi kemelesetan lidah, sehingga sering terjadi pengulangan, selalu terpaku pada teks berita.
		0-5	Sangat Kurang Pengucapan terbata-bata, terjadi kemelesetan lidah, selalu terpaku pada teks berita.
4.	Mimik dan gestur	8-10	Sangat Baik Sesuai dengan situasi saat membacakan teks berita (fleksibel), wajar, memandang ke arah kamera, sesekali tersenyum, dan menganggukkan kepala untuk penegasan, tubuh bergerak dengan rileks dan sewajarnya.
		6-7	Baik Cukup wajar dalam berkespresi (mimik) hanya agak kaku, ekspresi tidak terlalu datar, sesekali tersenyum, dan memandang ke arah kamera, tubuh bergerak dengan rileks dan sewajarnya.
		4-5	Kurang Terlalu kaku dan mimik datar, tubuh bergerak wajar, tidak memandang kamera.
		0-3	Sangat Kurang Terlalu kaku, mimik datar, tubuh bergerak tidak wajar, tidak memandang kamera.

3.9 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti untuk mengujicobakan metode *Time token* dengan media kartu ekspresi terhadap kemampuan membacakan berita pada kelompok eksperimen. Penelitian dimulai dengan memberikan pretest, yaitu tes membacakan berita pada kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun langkah-langkah penelitian selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 : Langkah-langkah Penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>1. Pertemuan ke-1 Siswa diberi perlakuan <i>pretest</i> sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diberikan materi mengenai cara membacakan berita yang baik, maksud dan tujuan pembelajaran di kelas. Siswa dibentuk menjadi 7 kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang. Siswa diberikan teks berita. Siswa berdiskusi mengenai cara membacakan berita yang baik. Masing-masing siswa membacakan berita di dalam kelompok dengan direkam melalui kamera telepon secara bergantian. <p>2. Pertemuan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diberikan penjelasan mengenai aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam membacakan berita. Siswa diberi perlakuan metode <i>Time token</i> dengan media kartu ekspresi. Dengan langkah-langkah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD. Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (<i>cooperative learning / CL</i>) dengan membentuk siswa menjadi 7 kelompok. Siswa diberi sejumlah kartu ekspresi yang isinya bisa terdapat dialog yang 	<p>1. Pertemuan ke-1 Siswa diberi perlakuan <i>pretest</i> sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diberikan materi mengenai cara membacakan berita yang baik, maksud dan tujuan pembelajaran di kelas. Siswa dibentuk menjadi 7 kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang. Siswa diberikan teks berita. Siswa berdiskusi mengenai cara membacakan berita yang baik. Masing-masing siswa membacakan berita di dalam kelompok dengan direkam melalui kamera telepon secara bergantian. <p>2. Pertemuan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diberikan penjelasan mengenai aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam membacakan berita. Peserta didik mengamati pembacaan berita yang dilakukan oleh guru. Peserta didik mencatat cara pembacaan pembaca berita tersebut. Serta menilai kelebihan dan kekurangannya.

<p>mengungkapkan ekspresi sedih, marah, dan senang (tergantung apa yang didapat siswa), dengan waktu \pm 30 detik per kupon.</p> <p>4. Siswa maju membacakan kartu tersebut di depan kelas.</p> <p>5. Bila telah selesai membacakan, kartu ekspresi yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil satu kartu. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.</p> <p>6. Siswa yang telah habis kartunya tidak boleh tampil lagi. Siswa yang masih memegang kartu harus tampil ke depan sampai semua kartunya habis.</p> <p>7. Setiap kelompok menebak ekspresi apa pada kartu yang telah dibacakan oleh teman-temannya.</p> <p>c. Guru memberikan <i>reward</i> bagi kelompok yang berhasil menebak ekspresi-ekspresi tersebut dengan benar.</p> <p>Pertemuan ke -3 Siswa kembali diberi perlakuan dengan metode <i>Time token</i> dengan media kartu ekspresi.</p> <p>Pertemuan ke -4 Siswa diberi perlakuan <i>postest</i>, yaitu membacakan berita satu per satu dengan direkam oleh anggota lain dalam kelompok secara bergantian.</p>	<p>Pertemuan ke -3 a.Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok b. Siswa mengamati cuplikan berita yang disajikan oleh guru. c. Siswa berdiskusi dengan kelompok mengenai kelebihan dan kekurangan pembacaan berita tersebut.</p> <p>Pertemuan ke -4 Siswa diberi perlakuan <i>postest</i>, yaitu membacakan berita satu per satu dengan direkam oleh anggota lain dalam kelompok secara bergantian.</p>
--	--

3.10 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis persyaratan yang diajukan, teknik analisis yang akan digunakan harus dipenuhi terlebih dahulu. Persyaratan itu adalah dipenuhi adanya asumsi normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu diperlukan uji dengan menggunakan liliefors.

Tabel 5 : Uji Normalitas

No.	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)

Keterangan :

Xi : Skor kemampuan membacakan berita

Zi : Nilai baku

F (Zi) : Peluang setiap angka baku

S(Zi) : Proporsi dari angka baku

Uji homogenitas digunakan untuk menguji homogenitas varians kelompok eksperimen dan varians kelompok kontrol. Uji ini dilaksanakan dengan rumus :

Tabel 6 : Uji Homogenitas

Sampel Ke-	Dk	1/dk	Si ²	Log Si ²	(dk) log Si ²
1	n ₁ -1	1/(n ₁ -1)	S ₁ ²	Log S ₁ ²	(n ₁ -1) (log S ₁ ²)
2.	n ₂ -1	1/(n ₂ -1)	S ₂ ²	Log S ₂ ²	(n ₁ -1) (log S ₂ ²)
.....
K	nk-1	1/(nk-1)	S _k ²	Log S _k ²	(nk-1) (log S _k ²)
Jumlah	∑ (nk-1)	∑ 1/ (nk-1)			∑ (nk-1) (log S _k ²)

Harga-harga dalam tabel di atas diperoleh dengan rumus :

a. $S^2 = (Si^2 / \sum(ni-1))$

b. $B = (Log S_2) \sum(ni-1)$

c. $X = (1 n 10) \{B-\sum (ni-1) \log Si^2$

3.11 Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, langkah pengerjaannya sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan skor berdasarkan kategori penilaian menulis naskah drama.
- 2) Mengelompokkan skor tes untuk kelas eksperimen dan skor untuk kelas kontrol.
- 3) Melakukan uji persyaratan analisis
- 4) Mendeskripsikan data nilai pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol.
- 5) Menentukan nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data.
- 6) Menguji normalitas dan homogenitas.
- 7) Menguji hipotesis dengan mencari t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

- N1 : rata – rata hasil belajar kelas eksperimen
- N2 : rata – rata hasil belajar kelas kontrol
- n1 : jumlah sampel kelas eksperimen
- n2 : jumlah sampel kelas kontrol
- s1 : standar deviasi dari variabel x
- s2 : standar deviasi dari variabel

- 8) Menbandingkan t hitung dengan t tabel.

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi α 0,05 adalah :

1. Tolak Ho apabila t hitung lebih besar dari t tabel
2. Terima Ho apabila t hitung lebih kecil dari t tabel

3.12 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis nol yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu e1 = \mu e2$$

$$H_1 : \mu e1 \neq \mu e2$$

Keterangan :

H_0 : Ada pengaruh negatif penggunaan metode *time token* dengan media kartu ekspresi, nilai hasil *pretest* lebih besar atau sama dengan nilai hasil *posttest*.

H_1 : Ada pengaruh positif penggunaan metode *time token* dengan media kartu ekspresi, nilai hasil *pretest* lebih kecil dari nilai hasil *posttest*.

$\mu e1$: Nilai rata-rata hasil tes awal (sebelum diberi perlakuan).

$\mu e2$: Nilai rata-rata hasil tes akhir (setelah diberikan perlakuan).

Maka dapat dirumuskan bahwa :

H_0 : tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *time token* dengan media kartu ekspresi terhadap kemampuan membacakan berita kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara. Artinya, tes membacakan berita kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan sama dengan hasil membacakan berita kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

H_1 : terdapat pengaruh penggunaan metode *time token* dengan media kartu ekspresi terhadap kemampuan membacakan berita kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara. Artinya, tes membacakan berita kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan tidak sama dengan hasil membacakan berita kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian, diperoleh data sebanyak empat kali yaitu dua kali pada kelas kontrol dan dua kali pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan metode *time token* dengan media kartu ekspresi, sedangkan kelas kontrol diberi pengajaran secara konvensional melalui ceramah serta guru dan pembacaan berita di televisi sebagai model. Jumlah sampel pada kelas kontrol dan eksperimen berjumlah 27 orang, disesuaikan pada jumlah siswa yang hadir pada pretest dan posttest. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa tes membacakan berita sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode *time token* dengan media kartu ekspresi pada kelas eksperimen dan hasil tes membacakan berita sebelum dan sesudah pengajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta histogram.

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes membacakan berita yang diberi perlakuan berupa metode *time token* dengan media kartu ekspresi dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai pretest

kelas eksperimen yang diperoleh yaitu nilai tertinggi adalah 57, sedangkan nilai terendah adalah 31 dengan nilai rata-rata sebesar 41,7, nilai median sebesar 39,8, dan modus sebesar 39,4. Sementara itu, nilai varians pada pretest ini sebesar 35,6 dan standar deviasi sebesar 5,96 dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang siswa (penghitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 46 dengan rata-rata sebesar 60,03. Nilai mediannya sebesar 60,08 serta modusnya sebesar 63,5. Varians untuk *posttest* yaitu sebesar 41,1 dan standar deviasi sebesar 6,41 dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang siswa (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

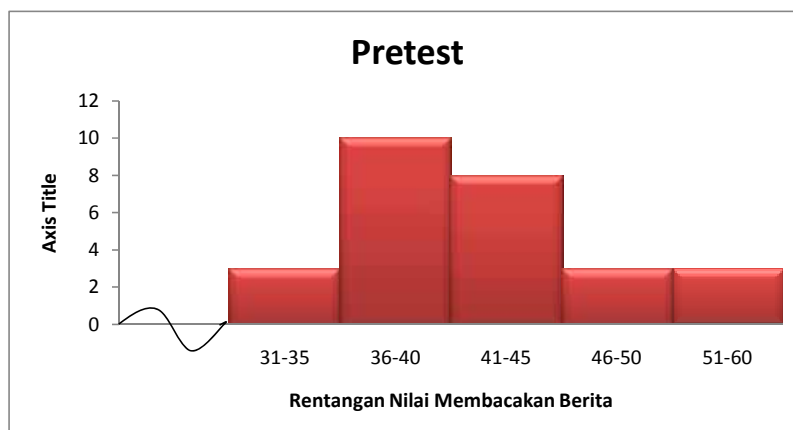
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut histogramnya.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
31-35	33	3	11,11%
36-40	38	10	37,04 %
41-45	43	8	29,63 %
46-50	48	3	11,11 %
51-60	53	3	11,11 %
Jumlah	215	27	100%

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen:

Grafik 1: Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen



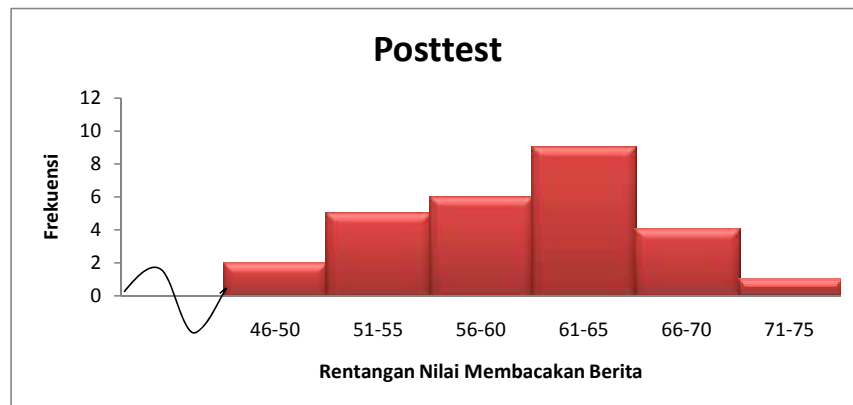
Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen:

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
46-50	48	2	7,4%
51-55	53	5	18,52%
56-60	58	6	22,23%
61-65	63	9	33,34%
66-70	68	4	14,81%
71-75	73	1	3,7%
Jumlah	363	27	100%

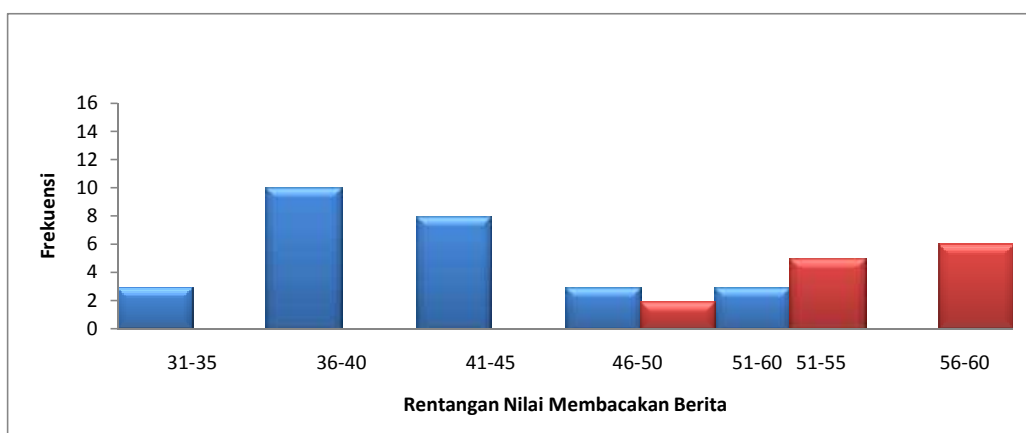
Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Eksperimen

Grafik 2: Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel perhitungan pretest-posttest kelas eksperimen hasil belajar membacakan berita dapat digambarkan pada grafik batang berikut ini:

Grafik 3: Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest*. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 47 sedangkan nilai terendah sebesar 30, dengan nilai rata-rata sebesar 37,8, nilai median sebesar 38,75, dan modus sebesar 40,2. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 25,2 dan standar deviasi sebesar 5,01 dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang siswa (penghitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Data nilai *posttest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 55 sedangkan nilai terendah sebesar 32, dengan nilai rata-rata sebesar 46,5, nilai median sebesar 48,5, dan modus sebesar 45,4. Sementara itu, nilai varians pada *posttest* ini sebesar 42,3 dan standar deviasi sebesar 6,5 dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang siswa (penghitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

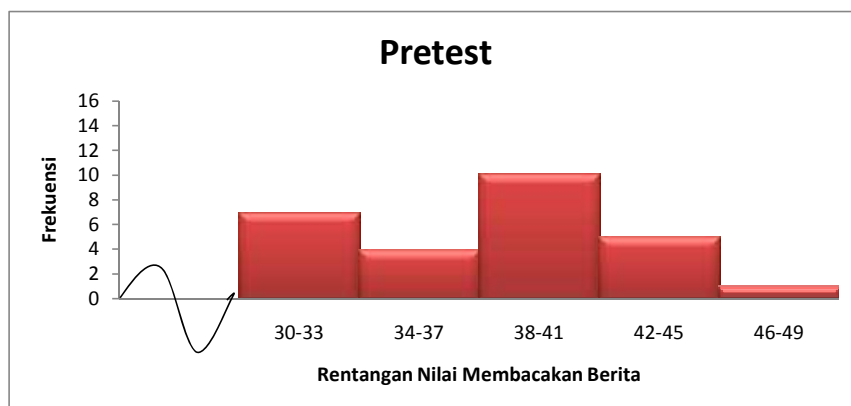
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut histogramnya :

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
30-33	31,5	4	14,82 %
34-37	35,5	7	25,92 %
38-41	39,5	10	37,03 %
42-45	43,5	5	18,51 %
46-49	47,5	1	3,71 %
Jumlah	197,5	27	100%

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pretest Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Pretest Kelas Kontrol:

Grafik 4: Nilai *Pretest* Kelas Kontrol



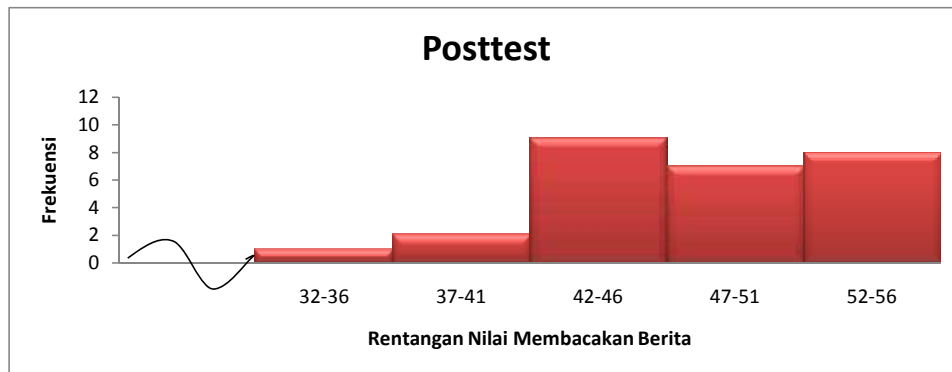
Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Posttest Kelas Kontrol:

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Posttest Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
32-36	34	1	3,7%
37-41	39	2	7,4%
42-46	44	9	33,34%
47-51	49	7	25,93%
52-56	54	8	29,63%
Jumlah	220	27	100%

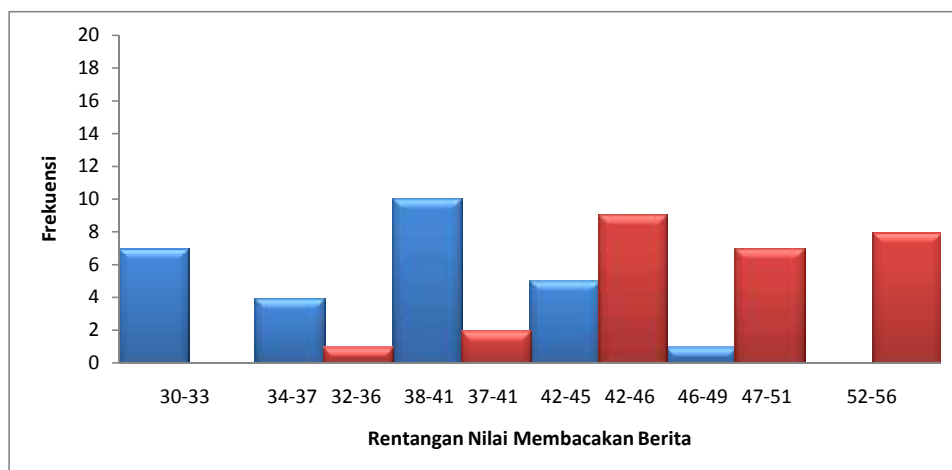
Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Posttest Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Eksperimen

Grafik 5: Nilai *Posttest* Kelas Kontrol



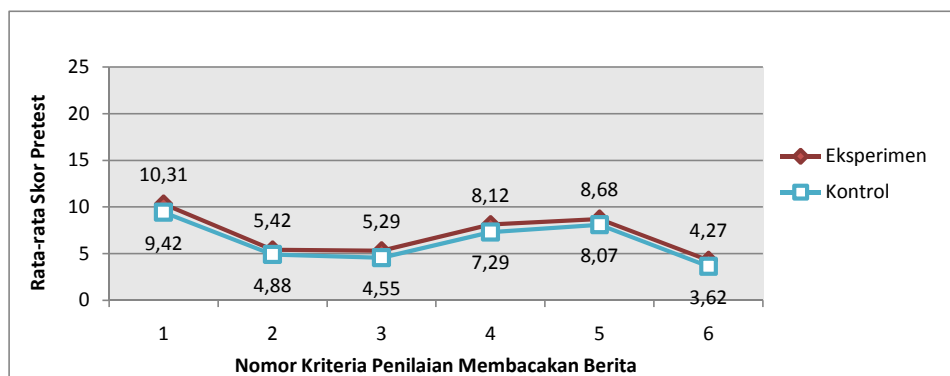
Berdasarkan tabel perhitungan *pretest-posttest* kelas eksperimen hasil belajar membacakan berita dapat digambarkan pada grafik batang berikut ini:

Grafik 6: Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



Apabila data hasil belajar membacakan berita kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan maka perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut ini:

Grafik 7: Rata-rata Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

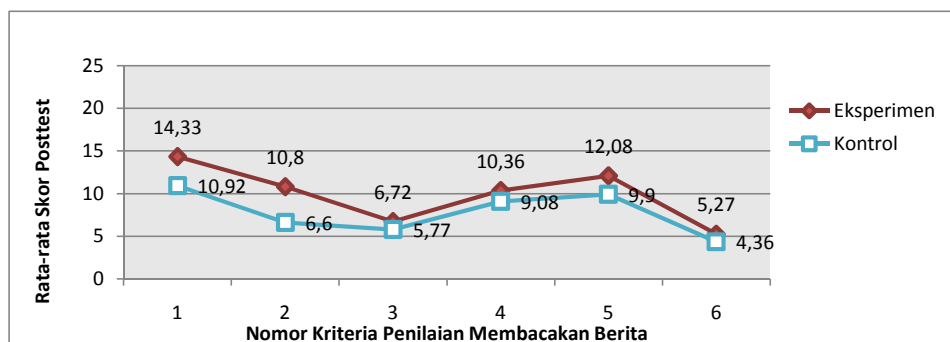


Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lafal yang tepat dan benar (skor maksimal = 25)
2. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat (skor maksimal = 20)
3. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan volume yang lantang (skor maksimal = 10)
4. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan berani (skor maksimal = 15)
5. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lancar (skor maksimal = 20)
6. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan ekspresi yang sesuai dengan teks berita (skor maksimal 10)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa sebagian besar rata-rata skor *pretest* untuk tiap aspek penilaian kelas eksperimen lebih tinggi sedikit dibanding kelas kontrol. Namun, rata-rata skor tersebut tidak terpaut jauh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang. Sedangkan untuk mengetahui rata-rata skor *posttest*, dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 8: Rata-rata Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

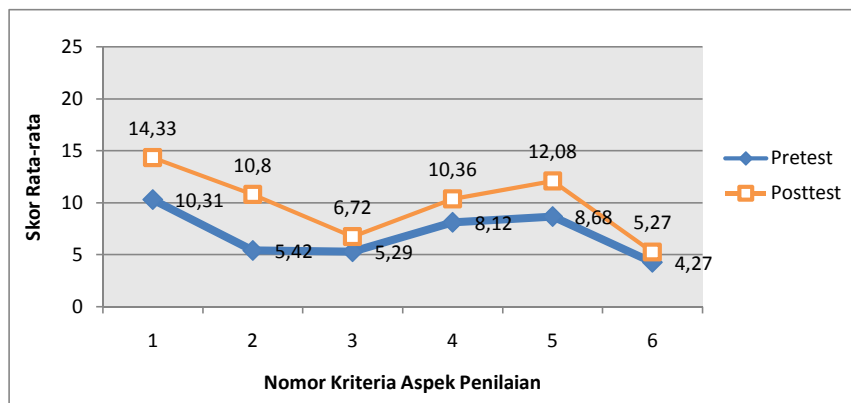


Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lafal yang tepat dan benar (skor maksimal = 25)
2. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat (skor maksimal = 20)
3. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan volume yang lantang (skor maksimal = 10)
4. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan berani (skor maksimal = 15)
5. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lancar (skor maksimal = 20)
6. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan ekspresi yang sesuai dengan teks berita (skor maksimal 10)

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa kenaikan skor nilai kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Dapat dilihat pada kemampuan membacakan berita dengan lafal yang tepat dan benar, membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat, membacakan berita dengan volume yang lantang membacakan berita dengan berani, membacakan berita dengan lancar, membacakan berita dengan ekspresi yang sesuai dengan teks berita.

Grafik 9: Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

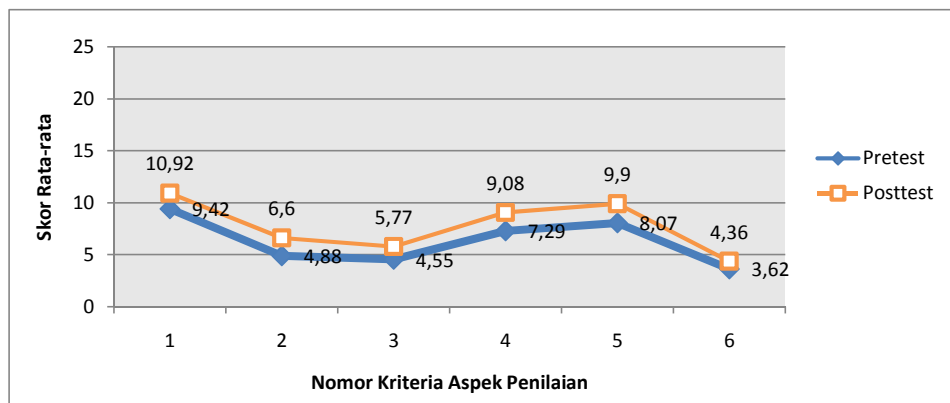


Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lafal yang tepat dan benar (skor maksimal = 25)
2. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat (skor maksimal = 20)
3. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan volume yang lantang (skor maksimal = 10)
4. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan berani (skor maksimal = 15)
5. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lancar (skor maksimal = 20)
6. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan ekspresi yang sesuai dengan teks berita (skor maksimal 10)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa peningkatan yang paling tinggi di kelas eksperimen terjadi pada aspek kemampuan membacakan berita dengan lafal yang tepat dan benar, kemampuan membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat, serta kemampuan membacakan berita dengan lancar. Sedangkan di kelas kontrol, kenaikan skor nilai untuk tiap aspek penilaian dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 10: Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lafal yang tepat dan benar (skor maksimal = 25)
2. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat (skor maksimal = 20)
3. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan volume yang lantang (skor maksimal = 10)
4. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan berani (skor maksimal = 15)
5. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lancar (skor maksimal = 20)
6. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan ekspresi yang sesuai dengan teks berita (skor maksimal 10)

Dari grafik tersebut terlihat kenaikan nilai di kelas kontrol tidak lebih besar dari kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan hasil belajar membacakan berita kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji bartlett.

4.1.1 Uji Analisis Normalitas

a. Uji Analisis Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 6,65 dan jumlah sampel 27. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data posttes yaitu $L_0 = 0,052$, sedangkan $L_t = 0,173$. Dengan demikian, data posttes berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ yaitu $0,052 < 0,173$.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Variabel	N	L_0	L_t	Keterangan
Posttest	27	0,052	0,173	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

L_0 = Harga hitungan

L_t = Harga tabel

b. Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai standar deviasi 5,05 dan jumlah sampel 27. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf

signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data posttes yaitu $L_0 = 0,0907$, sedangkan $L_t = 0,173$. Dengan demikian, data posttes berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ yaitu $0,0907 < 0,173$.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

Variabel	N	L_0	L_t	Keterangan
Posttest	27	0,0907	0,173	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

L_0 = Harga hitungan

L_t = Harga tabel

1. Perhitungan Kenaikan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Perhitungan Kenaikan Nilai Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kelas eksperimen ketika *pretest* dan *posttest*, maka didapatkan kenaikan nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kenaikan
1	31	46	15
2	32	53	21
3	35	59	24
4	36	49	13
5	36	51	15
6	37	55	18
7	37	57	20
8	38	51	13
9	39	61	22
10	39	70	31
11	40	58	18
12	40	60	20
13	40	52	12
14	41	61	20
15	42	65	23
16	43	56	13

17	43	63	20
18	44	64	20
19	45	61	16
20	45	66	21
21	45	58	12
22	46	62	16
23	48	63	15
24	50	63	13
25	51	69	18
26	51	67	16
27	57	74	17
Jumlah	1131	1630	485
rata-rata	41,8	60,37	17,9

b. Perhitungan Kenaikan Nilai Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kelas kontrol ketika *pretest* dan *posttest*, maka didapatkan kenaikan nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kenaikan
1	30	32	2
2	30	39	9
3	32	41	8
4	32	46	14
5	34	45	11
6	34	47	13
7	35	46	11
8	35	46	11
9	35	49	14
10	36	44	8
11	37	46	11
12	38	47	11
13	38	50	12
14	38	46	8
15	38	48	10
16	38	48	10
17	39	45	6
18	39	46	7

19	40	53	13
20	41	53	12
21	41	49	8
22	42	55	13
23	43	53	10
24	44	54	10
25	44	53	9
26	44	53	9
27	47	52	5
Jumlah	1032	1286	266
rata-rata	38,2	47,6	9,85

4.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Barlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Sampel ke-	$(n - 1) dk$	$1/dk$	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	$dk \text{ Log } S_1^2$
1	26	0,038	14,9	1,17	30,42
2	26	0,038	7,74	0,89	23,14
Σ	52	0,076	22,64	2,06	53,56

Varians gabungan dari semua sampel sebesar 14,9 dengan harga satuan $\beta = 54,6$ dan hasil uji Barlett untuk $X^2 = 2,39$. Kedua nilai tersebut homogen apabila X^2_{hitung} lebih kecil daripada X^2_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,39, sedangkan X^2_{tabel} sebesar 3,84 dengan derajat kebebasan $(dk) = (N-1) = 2 - 1 = 1$, dan taraf signifikan $1-\alpha = 0,95$. Maka diperoleh $X^2_{hitung} = 2,39$ lebih kecil daripada $X^2_{tabel} = 3,84$. Dengan melihat kriteria pengujian yang telah dijelaskan

sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *Time token* dengan media kartu ekspresi terhadap hasil belajar membacakan berita kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, digunakan uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Tabel 16. Perhitungan Uji-t

t_{hitung}	dk	$t_{tabel} (0,05)$
8,84	52	1,67

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 8,84$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Time token* dengan media kartu ekspresi terhadap hasil belajar membacakan berita kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa hasil belajar membacakan berita siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Time token* dengan media kartu ekspresi lebih baik daripada siswa yang tidak

diajarkan dengan metode tersebut. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor dan perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini.

Rentangan nilai membacakan berita pada kelas eksperimen saat *pretest* antara 31 – 60 dan mencapai nilai rata-rata 41,7, sedangkan rentangan nilai membacakan berita saat *posttest* antara 46 – 75 dan mencapai nilai rata-rata 60,03. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 18,3 angka. Rentangan nilai membacakan berita pada kelas kontrol saat *pretest* antara 30 – 49 dan mencapai nilai rata-rata 37,8 sedangkan rentangan nilai membacakan berita saat *posttest* antara 32 – 56 dan mencapai nilai rata-rata 46,5. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas kontrol mengalami kenaikan nilai sebesar 8,77 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai dalam membacakan berita daripada kelas kontrol. Selisih kenaikan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 9,6 angka.

Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar membacakan berita siswa pada kelas eksperimen sudah baik. Mereka telah dapat membacakan berita dengan beberapa kriteria yang sudah ditentukan. Siswa kelas eksperimen umumnya mampu membacakan berita dengan lafal yang baik, menggunakan intonasi dan tekanan secara tepat, volume suara yang cukup lantang, memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk menatap kamera, cukup lancar dalam membacakan berita serta berekspresi secara wajar.

Pada dasarnya nilai dan perkembangan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri maupun luar atau lingkungan. Faktor lingkungan yang memengaruhi salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar. Disamping itu pun proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan guru dan siswa serta akan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, metode yang kurang sesuai dan kurang diminati akan menjadikan proses pembelajaran statis atau tidak berkembang dan mengurangi motivasi belajar siswa. Keyakinan peneliti bahwa metode yang sesuai dan menarik akan mempunyai pengaruh dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi pembelajaran.

Peneliti berkeyakinan bahwa metode *Time token* dengan media kartu ekspresi memiliki kelebihan:

1. Siswa menjadi lebih aktif, dan kelas tidak hanya didominasi oleh salah satu atau beberapa siswa saja, karena semua siswa harus ikut berpartisipasi, sehingga tidak ada siswa yang pasif atau diam
2. Dapat melatih keberanian dan kepercayaan diri, karena semakin mereka terbiasa tampil di depan kelas, semakin tumbuh pula rasa itu.
3. Guru dapat mengetahui dimana letak kelemahan siswa serta kompetensi yang dimilikinya.
4. Media di desain berupa sebuah kartu, di dalamnya berisi kutipan dialog serta gambar ekspresi, dapat membuat siswa merasa tertarik serta membangkitkan semangat untuk belajar.

5. Dialog di dalam kartu ekspresi dikutip dari beberapa sumber, seperti cerpen, dongeng, serta komik, sehingga menarik minat siswa dan tidak membosankan.

Untuk melihat secara lebih jelas mengenai hasil kemampuan siswa dalam membacakan berita, berikut ini pembahasan yang disertai beberapa contoh dari masing-masing aspek penilaian berdasarkan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan :

Keterangan :

- Lafal yang kurang jelas terdengar ditandai dengan (.....),
- jeda atau berhenti ditandai dengan (#), kecuali intonasi yang ditandai dengan (/) untuk jeda sebentar atau sama dengan tanda koma (,) dan (//) untuk jeda lebih lama atau sama dengan tanda titik (.),
- untuk penekanan peneliti menggunakan tulisan tebal atau *bold*,
- untuk pembacaan yang terbata-bata peneliti menggunakan tanda (-).

1. Faktor Kebahasaan

a. Lafal

Lafal merupakan kejelasan pengucapan. Dalam membacakan berita, lafal merupakan aspek yang paling penting, karena sangat mempengaruhi sampai atau tidaknya informasi ke telinga pendengarnya. Karena itu, siswa dituntut untuk mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat agar tidak menimbulkan salah pengertian.

Pada kelas kontrol, hasil pretest menunjukkan 3 siswa mendapat skor baik dan 24 siswa skor sangat kurang. Hasil posttest menunjukkan 7 siswa mendapat

skor baik, 20 siswa mendapat skor kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil pretest menunjukkan 4 siswa mendapat skor baik, 20 siswa mendapat skor kurang, dan 3 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil posttest menunjukkan 22 siswa mendapat skor baik, dan 5 siswa mendapat skor kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lafalnya meningkat menjadi lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, saat pretest masih banyak siswa yang memiliki lafal yang kurang jelas, terutama dalam mengucapkan kata sulit atau asing. Namun, pada saat posttest lafal siswa terdengar lebih jelas. Untuk lebih jelasnya, lihat pada transkripsi data berikut :

..... (tidak jelas terdengar) yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan# sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara# hujan lebat yang telah berlangsung (tidak jelas terdengar) seminggu, (tidak jelas terdengar) yang paling panas, mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand#

banjir bandang tersebut menenggelamkan# rumah-rumah# menyebabkan tanah longsor dan (tidak jelas terdengar) dan menghanyutkan jembatan-jembatan# hingga minggu tiga april dua ribu sebelas# (tidak jelas terdengar) dan mitigasi menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut # (tidak jelas terdengar) terparah nakhon si thammarat# sepuluh orang di surat thani# tujuh orang di krabi# dan masing-masing tiga orang di (tidak jelas terdengar)#

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik (tidak jelas terdengar) provinsi krabi# (tidak jelas terdengar) pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau (tidak jelas terdengar) dan laut Andaman# yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut# untuk menolong orang-orang dari (tidak jelas terdengar) dan koh phangan di mana (tidak jelas terdengar) dan air minum terus berkurang#

perdana menteri (tidak jelas terdengar) vejjajiva# menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan# meskipun hujan mulai mereda# pemerintah akan membicarakan (tidak jelas terdengar) untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang kabinet, senin empat april dua ribu sebelas# bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu# yang menewaskan lebih dari dua ratus orang#

(Pretest eksperimen, sampel 6)

Pada contoh diatas dapat terlihat siswa masih kurang jelas dalam mengucapkan kata-kata. Kata yang ia ucapkan terdengar samar, sehingga informasi yang sedang di sampaikan sulit untuk ditangkap pendengarnya.

Setelah diberi perlakuan selama dua kali, kemajuan cukup meningkat. Siswa tersebut artikulasinya terdengar lebih jelas dan tepat, sehingga terlihat adanya perbedaan kata antara satu dengan lainnya. Kata demi kata yang masih samar pada transkripsi di atas sudah meningkat dan dapat didengar dengan cukup jelas.

jumpa lagi bersama saya ririn# dalam headline news berita terkini # banjir yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara# hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu# yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas# mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi #thailand# banjir(tidak jelas terdengar) tersebut menenggelamkan rumah-rumah# menyebabkan tanah longsor# dan menenggelami jalan dan menghanyutkan jembatan-jembatan# hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan dan (tidak jelas terdengar) menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut # tujuh belas orang orang di provinsi terparah nakhon si thammarat# sepuluh orang di surat thani# tujuh orang di krabi dan masing-masing tiga orang di (tidak jelas terdengar) dan trang# tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik khao phanom provinsi krabi# cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut Andaman# yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang (tidak jelas terdengar) dan koh phangan di mana persediaan pangan dan air minum terus berkurang# perdana menteri abhisit# menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan# meskipun hujan mulai mereda# pemerintah akan membicarakan bantuan untuk (tidak jelas terdengar) yang terkena dampak banjir dalam sidang kabinet# senin empat april dua ribu sebelas# bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang# demikian headline news kali ini# saya akan kembali lagi satu jam mendatang# terima kasih#

Postest eksperimen, sampel 6

Pada kelas kontrol, juga masih banyak terdapat siswa yang lafalnya kurang jelas, terutama pada saat pretest, dapat dilihat pada contoh transkripsi di bawah ini:

..... (tidak jelas terdengar)
 pertamina refinery unit iv yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas
 masih terbakar# (tidak jelas terdengar) telah dimulai sejak pukul dini hari#
 (tidak jelas terdengar) tempat evakuasi tersebut yakni gedung PGRI#
 gedung (tidak jelas terdengar) milik Pemkab Cilacap# stadion
 Wiyayakusuma# kantor Kelurahan Karangtalun# dan kantor Kelurahan
 (tidak jelas terdengar)#
 menurut Kapolres Cilacap Aka Bepe# (tidak jelas terdengar)#
 (tidak jelas terdengar) ke lima lokasi
 tersebut# pihak Pertamina menegaskan# radius aman bagi warga yakni satu
 kilometer dari lokasi kebakaran#
 hingga minggu pukul sebelas# pemadaman di tangki ketiga yang ikut
 terbakar semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan
 mobil pemadam kebakaran# selain itu# setidaknya ada enam helikopter
 sedang (tidak jelas terdengar) tiga tangki
 penampung bahan baku premium di Cilacap# keenam helikopter itu diharapkan
 akan dapat menyiramkan busa peredam dan (tidak jelas terdengar) ke atas
 tiga tangki (tidak jelas terdengar) bahan baku (tidak jelas terdengar)#
 (tidak jelas terdengar) yang paling efektif untuk memadamkan api
 tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki#
 seperti diketahui# pemadaman api kebakaran di (tidak jelas
 terdengar) yang dimiliki Pertamina di Cilacap membutuhkan banyak *foam* atau
 busa pendingin tangki dan pipa distribusinya# saat ini Pertamina juga sudah
 mendapatkan kiriman (tidak jelas terdengar) atau sekitar tujuh puluh
 delapan ton (tidak jelas terdengar) yang sudah tiba di lokasi kebakaran#
 hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan Pertamina
 untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain#
 Pretest kontrol, sampel 3.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada transkripsi kelas kontrol di atas, kata yang diberi titik-titik (.....) adalah kata yang pelafalannya tidak jelas dan terdengar samar, sehingga pendengar sulit menangkap kata apa yang sedang ia ucapkan.

Pada saat posttest, kata yang pelafalannya kurang jelas tersebut tidak cukup membaik. Untuk lebih jelasnya, lihat hasil posttest di bawah ini :

..... (tidak terdengar jelas) kabar petang#
 Saya (tidak terdengar jelas) berita utama kali ini #
 aparat kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat
 (tidak terdengar jelas) yang hingga minggu tiga april
 dua ribu sebelas masih terbakar# evakuasi telah dimulai sejak pukul dini
 hari# lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pe ge er i# gedung
 (tidak terdengar jelas) milik pemkab cilacap# stadion wijayakusuma# kantor
 kelurahan karangtalun# dan kantor kelurahan gunung simping#
 (tidak terdengar jelas) cilacap akbp rudi darmoko# sedikitnya
 (tidak terdengar jelas) kelurahan (tidak terdengar jelas) dan kelurahan
 (tidak terdengar jelas) telah mengunjungi (tidak terdengar jelas)
 tersebut# pihak pertamina menegaskan radius aman bagi warga yakni
 (tidak terdengar jelas) dari lokasi kebakaran#
 hingga minggu pukul sebelas# pemadaman di tangki ketiga yang ikut
 terbakar semalam masih dilakukan dengan (tidak terdengar jelas) busa
 cair dengan mobil pemadam kebakaran# selain itu# setidaknya ada enam
 helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan
 tiga tanki (tidak terdengar jelas) baku premium di cilacap# keenam
 helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa peredam dan
 pendingin api (tidak terdengar jelas)# karena cara yang
 paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan
 menyiramkannya dari atas tangki#
 seperti diketahui, pemadaman api kebakaran di tiga tanki yang
 dimiliki pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin
 tanki dan pipa distribusinya. saat ini, pertamina juga sudah mendapatkan
 kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar (tidak terdengar jelas)
 foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran. hal tersebut merupakan upaya
 yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk mencegah api tidak menjalar
 ke tangki-tangki yang lain.
 jangan kemana-mana pemirsa. saya akan kembali dengan berita lainnya.
 Posttest kontrol, sampel 3

Dari transkripsi di atas, terlihat masih banyak kata yang lafalnya belum jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan

yang lebih baik dalam aspek pelafalan dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan metode *Time token* dengan media kartu ekspresi.

b. Tekanan dan Intonasi

Tekanan dan intonasi juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam membacakan berita. Intonasi ialah tinggi rendahnya nada dalam pelafalan kalimat, sedangkan tekanan merupakan bentuk tinggi rendahnya, atau keras lembutnya suara atau pengucapan. Biasanya kata yang mengalami penekanan tertentu adalah kata yang dipentingkan.

Pada kelas kontrol, hasil pretestnya adalah 6 siswa mendapat skor kurang, dan 21 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil posttest menunjukkan 1 siswa mendapat skor baik, 23 siswa mendapat skor kurang dan 3 orang mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil pretest menunjukkan 1 siswa mendapat skor baik, 6 siswa mendapat skor kurang, dan 20 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil posttest 16 siswa mendapat skor baik dan 11 siswa mendapat skor kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen intonasi dan tekanannya meningkat menjadi lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, saat pretest masih banyak siswa yang memiliki tekanan dan intonasi yang datar. Begitu pula dengan kelas posttest. Untuk lebih jelasnya, lihatlah pada transkripsi di bawah ini :

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal/ satu keluarga di probolinggo keracunan// peristiwa ini menimpa warga dusun tanjung lor, desa karanganyar kecamatan paiton kabupaten probolinggo// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya, nurhasanah// keduanya tewas setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam//

sementara kedua anaknya yakni risky dan rosyidi masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat// saat ini kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut//

data yang dihimpun menyebutkan sekitar pukul tujuh belas tiga puluh Sabtu kemarin satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// kala itu sueb dengan nur hasanah memasak ikan yang disinyalir beracun tersebut//

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh nur hasanah// usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// setelah makan itulah, nur hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah// warga kemudian membawa nur hasanah ke puskesmas paiton namun di puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit waluyo jati// kepala dinas kesehatan Pemkab Probolinggo dokter Endang Astutik didampingi kepala Puskesmas Paiton dokter Saiful Bahri membenarkan jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan memuntahkan makanan tadi// namun karena keterlambatan pertolongan sueb dan nurhasanah tewas sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis//

Pretest eksperimen, sampel 5

Setelah mengalami perlakuan, intonasi dan tekanan sudah cukup terlihat dengan baik. Pembacaan kalimat demi kalimat tidak lagi datar, tetapi ada nada naik-turun serta penekanan. Seperti yang terlihat pada transkripsi berikut:

selamat malam pemirsa, kembali lagi bersama saya nurul ain//
dalam seputar indonesia berita utama hari ini /

gara-gara memakan ikan laut berjenis **buntal** /satu keluarga di probolinggo keracunan //peristiwa ini menimpa warga dusun **tanjung lor** /desa karanganyar/kecamatan paiton/ kabupaten probolinggo//korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya nurhasanah // keduanya tewas setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam//

sementara kedua anaknya yakni risky dan rosyidi /masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat// saat ini kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut//

data yang dihimpun menyebutkan/ sekitar pukul tujuh belas tiga puluh Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// kala itu/ **sueb**/ dengan nur hasanah memasak ikan yang disinyalir (agak terbata)beracun tersebut//

ikan buntal berukuran sekitar dua kg itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh nur hasanah //usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// setelah makan itulah nur hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah //warga kemudian membawa nur hasanah ke puskesmas paiton/namun di puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit waluyo jati// kepala dinas kesehatan Pemkab Probolinggo/ dokter Endang Astutik didampingi kepala puskesmas paiton dokter Saiful Bahri membenarkan jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan memuntahkan makanan tadi// namun/ karena keterlambatan pertolongan sueb dan nurhasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis// pemirsa tetaplah bersama kami/ kami akan kembali setelah peristiwa berikut//

Posttest eksperimen, sampel 5

Dapat dilihat pada transkripsi di atas, intonasi lebih bervariasi dengan adanya intonasi naik dan turun, siswa juga menekankan beberapa kata penting, walaupun belum seluruhnya. Kalimat demi kalimat yang ia ucapkan menjadi lebih jelas dan nyaman untuk didengar, informasi pun lebih mudah tersampaikan.

Pada pretest kelas kontrol, dapat dilihat pada contoh transkripsi berikut

hingga saat ini badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) cilacap masih mendata adanya kerusakan dan korban akibat guncangan gempa yang mengguncang kabupaten cilacap jawa tengah senin empat april sekitar pukul tiga lebih enam menit waktu indonesia barat dengan berkekuatan sekitar tujuh koma satu skala richter tersebut//

sedikitnya dua puluh empat kecamatan diminta mengecek wilayahnya masing-masing dan diminta untuk melaporkan manakala ditemui kerusakan dan korban jiwa// gempa bumi di kabupaten cilacap juga mengagetkan warga kebumen yang sebagian masih tertidur//

di kebumen getaran cukup kuat dirasakan oleh warga di desa jogosimo/ kecamatan petanahan warga desa di pesisir selatan itu langsung berhamburan keluar rumah dan menabuh kentongan tanda peringatan bahaya//

gempa cilacap/ juga dirasakan sampai ke wonogiri dan klaten// di wonogiri/ masyarakat kontan terbangun dan berlarian keluar rumah dan ramai-ramai memukul kentong tanda ada bahaya// getaran gempa itu dirasakan warga lingkungan kaloran kelurahan giritirto kecamatan wonogiri kota/ cukup membangunkan orang-orang yang pulas dalam tidurnya/ bahkan sempat menimbulkan suara gemericit pada daun jendela dan pintu rumah// getaran juga dirasakan masyarakat di kecamatan wedi kabupaten klaten// gempa sempat menggoyang perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah// namun/ masyarakat tidak perlu panik/ karena peringatan potensi tsunami sudah dicabut oleh kepala informasi gempa be em ka ge suharjono sehingga masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing dengan tenang// presiden susilo bambang yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal wilayah pantai selatan untuk mematuhi himbuan badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) dan pemerintah daerah tersebut//

Pretest kontrol, sampel 7

Pada transkripsi pretest di atas siswa membaca begitu cepat dan terkesan terburu-buru, sehingga intonasinya pun menjadi datar, dan tidak ada penekanan. Sedangkan, untuk postestnya dapat dilihat pada transkripsi berikut.

selamat siang pemirsa kembali lagi bersama saya fitria dalam sekilas info berita terkini /

hingga saat ini/ badan penanggulangan bencana daerah (bpbd) cilacap masih mendata adanya kerusakan dan korban akibat guncangan gempa yang mengguncang kabupaten cilacap jawa tengah senin empat april/ sekitar pukul tiga lebih enam menit waktu indonesia barat dengan berkekuatan sekitar tujuh koma satu skala richter tersebut//

sedikitnya dua puluh empat kecamatan diminta mengecek wilayahnya masing-masing dan diminta untuk melaporkan manakala ditemui kerusakan dan korban jiwa/ gempa bumi di kabupaten cilacap juga mengagetkan warga kebumen yang sebagian masih tertidur/

di kebumen getaran cukup kuat dirasakan oleh warga di desa jogosimo, kecamatan petanahan// warga desa di pesisir selatan itu langsung berhamburan keluar rumah dan menabuh kentongan tanda peringatan bahaya/

gempa cilacap juga dirasakan sampai ke wonogiri dan klaten/ di wonogiri masyarakat kontan terbangun dan berlarian keluar rumah dan ramai-ramai memukul kentong tanda ada bahaya/ getaran gempa itu dirasakan warga lingkungan kaloran kelurahan giritirto kecamatan wonogiri kota/ cukup membangunkan orang-orang yang pulas dalam tidurnya/ bahkan sempat menimbulkan suara gemericit pada daun jendela dan pintu rumah. getaran juga dirasakan masyarakat di kecamatan wedi kabupaten klaten// gempa sempat menggoyang perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah/ namun masyarakat tidak perlu/ panik karena peringatan potensi tsunami sudah dicabut oleh kepala informasi gempa **be em ka ge** suharjono// sehingga masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing dengan tenang/ presiden susilo bambang yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal wilayah pantai selatan untuk mematuhi himbauan badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) dan pemerintah daerah tersebut demikian sekilas info//

Postest kontrol, sampel 7

Pada transkripsi kelas kontrol di atas, pembacaan berita yang dilakukan tidak cukup membaik. Siswa masih membaca dengan begitu cepat, bahkan ada beberapa tanda titik (.) yang tidak diindahkan oleh siswa. Siswa tersebut terus saja membaca. Sehingga lafal menjadi kurang jelas, dan informasi tidak sampai ke telinga pendengarnya.

Dapat dilihat bahwa intonasi dan tekanan pada siswa kelas eksperimen lebih meningkat dibanding kelas kontrol. Kesimpulannya, kelas yang diberi perlakuan metode *time token* dengan media kartu ekspresi memiliki intonasi dan tekanan yang meningkat dengan lebih baik dibanding kelas kontrol.

2. Faktor Non-Kebahasaan

a. Volume

Volume berkaitan dengan keras dan rendahnya suara saat membacakan berita. Merupakan aspek yang cukup penting karena volume suara yang terlalu rendah akan membuat informasi tidak tersampaikan, namun bisa diatasi dengan menggunakan *mic* atau penguat suara.

Pada kelas kontrol, hasil pretestnya adalah 8 siswa mendapat skor baik, dan 9 siswa mendapat skor kurang, dan 10 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil posttest menunjukkan 1 siswa mendapat skor sangat baik, 12 siswa mendapat skor baik, 13 siswa mendapat skor kurang, dan 1 siswa sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil pretest menunjukkan 14 siswa mendapat skor baik, 15 siswa mendapat skor kurang, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil posttest menunjukkan 3 siswa mendapat skor sangat baik, 22 siswa mendapat skor baik, 5 siswa mendapat skor kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen aspek volumenya lebih meningkat menjadi lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, saat pretest dilakukan, siswa masih banyak yang terlihat gugup, tidak percaya diri dan merasa malu, sehingga volume saat

membacakan berita pun tidak keluar. Hampir semua siswa melakukan demikian, sehingga mereka terlihat seperti membaca untuk diri sendiri, bukan orang lain. Namun saat posttest, suara mereka terdengar lebih jelas dan lantang.

Siswa yang melakukan pretest pada kelas kontrol mengalami kejadian serupa dengan pretest pada kelas eksperimen, suara tidak dapat keluar, hanya terdengar samar seperti membaca untuk diri sendiri. Pada saat posttest mereka cukup mengalami kemajuan, namun tidak banyak. Rata-rata siswa kelas kontrol mengalami kenaikan skor 2 poin untuk aspek volume. Sehingga dapat terlihat bahwa peningkatan lebih banyak terjadi pada kelas eksperimen. Dapat disimpulkan, bahwa metode *Time token* dengan media kartu ekspresi dapat melatih volume suara siswa menjadi lebih keras atau lantang dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional.

b. Keberanian

Pada saat membacakan berita, siswa dituntut untuk tampil berani, percaya diri, tidak gugup atau tegang, dan mampu menatap ke arah kamera. Pembaca berita yang gugup, kaku, serta sering menunduk akan membuat orang yang melihat menjadi jenuh, isi berita pun tidak akan bisa ditangkap dengan baik.

Pada kelas kontrol, hasil pretest menunjukkan 14 siswa mendapat skor baik, dan 12 siswa mendapat skor kurang, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil posttest menunjukkan 25 siswa mendapat skor baik dan 2 orang mendapat skor kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil pretest menunjukkan 17 siswa mendapat skor baik, 9 siswa mendapat skor kurang, dan 1 siswa mendapat

skor sangat kurang. Hasil posttest menunjukkan 7 siswa mendapat skor sangat baik dan 20 siswa mendapat skor baik. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki aspek keberanian yang lebih meningkat menjadi lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Sebagian besar siswa, baik kelas eksperimen maupun kontrol, pada saat pretest masih banyak yang merasa malu dan gugup, sehingga kertas yang mereka pegang pun terlihat gemetar. Namun pada kelas eksperimen yang sudah diberi perlakuan, keberanian dan kepercayaan diri mereka mulai muncul. Untuk lebih jelasnya lihat pada transkripsi di bawah ini :

selamat malam pemirsa (tersenyum dan memandang ke kamera)
 jumpa lagi bersama saya dani rahmansyah (menunjuk dirinya sambil
 tersenyum ke kamera)

dalam liputan 6 petang# berita utama hari ini# (memandang ke kamera).

serangan hama ulat bulu# (memandang ke kamera) di kabupaten
 probolinggo# jawa timur semakin mengganas *teman-teman,*
biasalah#(tersenyum dan memandang ke kamera) selain merusak ribuan
 pohon mangga# hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga
 siswa harus diliburkan# (memandang ke kamera)

bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka
 dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir#(memandang ke kamera).
 warga desa/kecamatan leces probolinggo# syamsul huda kepada media
 Indonesia rabu 30 april mengatakan# (memandang ke kamera) sman 1 leces
 # (memandang ke kamera) telah meliburkan siswa kelas 1 dan 2 karena kelas-
 kelas di sekolah itu dijadikan sarang ulat bulu#(memandang ke kamera).
 sedangkan untuk siswa kelas 3 masih masuk karena menjelang ujian
 nasional#(memandang ke kamera)

demikian pula dengan proses belajar mengajar di sdn
 sumberkedawung# (memandang ke kamera) yang juga terganggu sehingga
 siswa diliburkan# kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu#
 (memandang ke kamera) ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman
 mangga dan masuk ke rumah#(memandang ke kamera) sekolah #(memandang
 ke kamera) dan musala sejak satu minggu terakhir#(memandang ke kamera)

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat
 meranggas hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja# (memandang ke
 kamera) seluruh daun habis dimakan ulat# akibatnya banyak pohon mangga
 yang mati#(memandang ke kamera)

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu
 yang jumlahnya sangat banyak tersebut# (memandang ke kamera) sejauh ini
 petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab)
 (memandang ke kamera) probolinggo # sudah melakukan penanganan dengan
 menyemprotkan obat antihama# (memandang ke kamera) hasil pendataan
 petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni
 leces#tegalsiwalan#(memandang ke kamera) bantaran# (memandang ke
 kamera) sebrasih# dan dringu#(memandang ke kamera)

Pemirsa# jangan kemana-mana karena saya akan kembali (menunjuk dirinya)
 dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut #(tersenyum dan memandang
 ke kamera)

Postest eksperimen, sampel 19

Rata-rata siswa kelas eksperimen tubuhnya menjadi lebih tegap, tidak gugup, tangan tidak gemetar, mampu menatap kamera, serta pembacaan menjadi lebih lancar. Hal ini disebabkan karena metode *time token* dengan

Saat pretest siswa tersebut membaca sambil menunduk melihat teks, sama sekali tidak memandang ke arah kamera. Suaranya pun terdengar pelan dan ragu-ragu. Hal tersebut dapat disebabkan karena siswa merasa gugup dan malu. Sedangkan pada transkripsi di atas terlihat bahwa siswa tersebut tidak terfokus pada teks saja, tetapi juga memandang ke kamera selayaknya seorang pembaca berita. Suaranya pun lebih terdengar lantang dibandingkan pada saat pretest. Kekurangan siswa hanya satu, yaitu improvisasi yang kurang tepat di awal paragraf dengan mengucapkan *teman-teman, biasalah*, sehingga terkesan kurang formal. Siswa juga menunjuk dirinya pada pembuka dan penutup berita, sehingga kurang seperti membaca berita secara formal. Tetapi secara keseluruhan, keberanian dan kepercayaan diri siswa tersebut berkembang jauh lebih baik.

Pada kelas kontrol, memang terjadi peningkatan saat posttest, namun kelas eksperimen masih jauh lebih baik. Rata-rata pembacaan berita kelas kontrol masih terlihat kaku, gugup, dan berkeringat sehingga mempengaruhi kelancaran dalam membacakan berita.

Dapat disimpulkan, metode *Time token* dengan media kartu ekspresi membuat siswa menjadi lebih berani serta percaya diri dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

c. Kelancaran

Seorang pembaca berita juga dituntut untuk lancar dalam membacakan berita, sehingga memudahkan pendengar dalam menangkap informasi yang disampaikan. Kelancaran memiliki keterkaitan dengan aspek sebelumnya, yaitu keberanian. Jika siswa sudah memiliki keberanian, perlahan-lahan rasa gugup akan hilang dengan sendirinya, sehingga akan timbul rasa tenang dan wajar, emosi bisa dikendalikan serta membacakan berita pun niscaya akan lancar.

Pada kelas kontrol, hasil pretest menunjukkan 23 siswa mendapat skor kurang, dan 4 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil posttest menunjukkan 16 siswa mendapat skor baik dan 10 orang mendapat skor kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil pretest menunjukkan 25 siswa mendapat skor kurang dan 2 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil posttest menunjukkan 3 siswa mendapat skor sangat baik, 19 siswa mendapat skor baik, dan 5 siswa mendapat skor kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki aspek kelancaran yang lebih meningkat menjadi lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, saat pretes masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam mengucapkan kata, dan ada pula yang terbata-bata. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada salah satu contoh siswa pada transkripsi berikut :

banjir yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara#hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu, yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas# mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand#

banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah, menyebabkan tanah longsor dan meneng-gelami (terbata-bata dan salah ucap, seharusnya ‘menggenangi’) jalan# dan menghanyutkan jembatan-jembatan. hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mitigasi menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai# (berhenti sejenak) berikut# : tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon si tha- sithamarat (terbata-bata)# sepuluh orang di surat thani# tujuh orang di krabi dan masing-masing tiga orang di phattha-hulung # (terbata dan salah ucap, seharusnya phatthalung) chumphon tan-trang# (terbata-bata dan salah ucap, seharusnya ‘dan’ bukan ‘tan’)

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik khao phanom provinsi krabi# cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman# yang memacu (salah ucap, seharusnya ‘memicu’) pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari kao-tao#(terbata dan salah ucap, seharusnya ‘koh’, bukan ‘kao’) dan koh-piangan# (terbata dan salah ucap, seharusnya ‘phangan’ bukan ‘piangan’) di mana persediaan pangan dan air minum terus berkurang#

perdana menteri abhisit-vejjajiva (terbata-bata),#menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan# meskipun hujan mulai mereda# pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang kabinet senin empat april dua ribu sebelas# bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang#

Pretest eksperimen, sampel 3

Pada transkripsi di atas, siswa masih melakukan salah ucap yaitu kata *menggenangi* oleh siswa salah disebutkan menjadi *menenggelami*, *memicu* menjadi *memacu*, *Phatthalung* menjadi *Phatthahulung*, *Koh Tao* menjadi *Kao Tao*, *Koh Phangan* menjadi *Koh Piangan* . Kemudian nama tempat di Thailand yang cukup sulit disebutkan yaitu *Nakhon Si Thammarat*, dan *Phatthalung Chumphon dan Trang*, serta nama perdana menteri *Abhisit Vejjajiva* juga

diucapkan siswa dengan terbata-bata. Namun, setelah diberi perlakuan, kesalahan-kesalahan di atas berkurang, untuk lebih jelasnya lihat transkripsi berikut :

selamat siang pemirsa# jumpa lagi bersama saya hersa tasya#
dalam headline news# berita terkini #:

banjir yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara# hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu# yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand#

banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah# menyebabkan tanah longsor dan menggenangi jalan dan menghanyutkan jembatan-jembatan# hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mitigasi menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut# : tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon-si thammarat (terbata-bata)# sepuluh orang di surat thani# tujuh orang di krabi dan masing-masing tiga orang di phatthuhalong (salah ucap, seharusnya phatthalung) chumphon dan trang#

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik khao phanom provinsi krabi# cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman# yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari koh tao dan koh phangan di mana persediaan pangan dan air minum terus berkurang#

perdana menteri abhisit vejjajiva menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan# meskipun hujan mulai mereda# pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang cabinet #senin empat april dua ribu sebelas# bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang# demikian headline-news (terbata-bata) kali ini# saya akan kembali lagi-besok #(sedikit ragu)

Eksperimen postest, sampel 3

Sama seperti kelas eksperimen, siswa pada kelas kontrol pun memiliki kesalahan bacaan, atau terbata-bata, sehingga menghambat kelancaran dalam membacakan berita. Untuk lebih jelasnya, lihat contoh transkripsi berikut :

aparatus kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina refinery unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar# evakuasi #telah dimulai sejak pukul dua belas malam# lima tempat evakuasi tersebut yakni# gedung pe-ge-er-i (terbata-bata)# gedung sumekar milik pemkab cilacap# stadion wijayakusuma# kantor kelurahan karangtalun# dan kantor ke-lurahan# (terbata-bata) gunung simping#

menurut kapolres cilacap a ka-be pe# (terbata-bata) rudi dar-mo-ko# (terbata-bata) sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan kelurahan banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut# pi-pihak (terbata-bata) pertamina menegaskan# radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran#

hingga minggu pukul sebelas siang# pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar selama (seharusnya tidak ada kata 'selama') semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran# selain itu# se-setidaknya# (terbata-bata) ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan tiga tangki pe-nam-pung #(terbata-bata) bahan baku premium di ci-la-cap #(terbata-bata) keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa pe-re-dam# (terbata-bata) dan pen-di-ngin #(terbata-bata) api ke atas tiga tangki penampung bahan baku pre-mi-um# (terbata-bata) karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki#

seperti diketahui# pemadaman api kebakaran di tiga tangki yang dimiliki pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tangki dan pipa distribusinya dan# (seharusnya tidak ada kata "dan") saat ini# pertamina juga sudah mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran# hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk men-cegah# (terbata-bata) api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain#

Pretest kontrol, sampel 27

Kesalahan yang dialami siswa pada kelas kontrol ini hampir sama dengan kesalahan pada siswa kelas eksperimen, yaitu membaca dengan terbata-bata. Ada pula kata yang ditambahkan, seperti kata *selama* dan *dan*. Dapat disebabkan karena siswa merasa gugup. Pada saat posttest, siswa tidak terlalu mengalami perubahan. Kesalahan yang dilakukan pada saat pretest masih tetap dilakukan pada posttest, siswa juga sering mengulang kata dan terbata-bata, serta ada

beberapa kata yang salah ucap. Untuk lebih jelasnya, lihat pada transkripsi di bawah ini:

selamat malam pemirsa# jumpa lagi bersama saya dalam#-dalam (mengulang kata ‘dalam’ dan terbata-bata) kabar petang#

saya rahayu kirana# brit-brita (terbata-bata) utama kali ini #:

aparat kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina ref-refinery #(terbata-bata) unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar# evakuasi telah dimulai sejak pukul#-pukul (mengulang kata dan tersendat-sendat) dua belas malam # lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pe-ge-a-er-i# (salah ucap dan terbata-bata) gedung su-sumekar (terbata-bata) milik pemkab cilacap# stadion wijayakusuma# kantor kelurahan karangantalun (salah ucap, seharusnya karangantalun) dan kantor kelurahan gunung sim-simping #(terbata-bata)

menurut kapolres cilacap a-ka-be-pe# (terbata-bata) rudi darmoko# sedikitnya dua ratus warga kelurahan lo-lomanis (terbata-bata) dan kelurahan banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut# pihak pertamina menegaskan# radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran#

hingga minggu pukul sebelas siang # pemadaman di tangki ketika# – ketika (terbata-bata dan salah ucap, seharusnya ‘ketiga’) yang ikut terbakar semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan busa cair # dengan mobil pemadam kebakaran# selain itu# setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan tiga tanki penampung bahan baku premium di cilacap# keenam helikopter itu diharapkan ak-akan (terbata-bata) dapat menyiramkan busa peredam dan pendingin (terbata-bata) api ke atas tiga tanki penampung bahan baku premium# karena cara yang-yang (pengulangan kata dan terbata-bata) paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan me-menyiramkannya (terbata-bata) dari atas tangki#

seperti diketahui# pemadaman api kebakaran di tiga tanki yang dimiliki pertamina di-di (terbata-bata) cilacap membutuhkan banyak foam atau busa pendingin tanki dan pipa distribusinya# saat ini# pertamina#-pertamina (terbata-bata dan mengulang kata) juga sudah mendapatkan kirimantiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran# hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain#

jangan kemana-mana pemirsa# saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut#

Postest kontrol, sampel 27

Secara keseluruhan, yang mengalami peningkatan lebih baik adalah kelas eksperimen, karena metode *Time token* dengan media kartu ekspresi dapat membantu siswa menjadi lancar dalam membacakan berita dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional.

d. Mimik dan gestur

Dalam membacakan berita, mimik dan gestur juga dibutuhkan. Pembaca berita yang mimiknya terlalu datar serta gesturnya tidak wajar akan menyebabkan pemirsa yang menyaksikan jenuh, dan akhirnya timbul rasa enggan untuk melihat dan menonton berita tersebut lebih lanjut.

Pada kelas kontrol, hasil pretest menunjukkan 19 siswa mendapat skor kurang, dan 8 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil posttest menunjukkan 25 siswa mendapat skor kurang, dan 2 orang mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil pretest menunjukkan 20 siswa mendapat skor kurang dan 7 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil posttest menunjukkan 10 siswa mendapat skor baik, dan 17 siswa mendapat skor kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi pada aspek ekspresi dibandingkan kelas kontrol.

Ekspresi merupakan salah satu aspek yang cukup sulit dalam membacakan berita. Kebanyakan siswa tidak memahami bagaimana harus berekspresi, sehingga ada siswa yang sepanjang membacakan berita hanya *cengengesan* saja, ada pula yang tidak terlihat ekspresinya karena ia sering menunduk, dan ada pula yang

berwajah datar, tidak menampilkan ekspresi apapun. Di bawah ini merupakan contoh transkripsi kelas eksperimen yang sudah diberi perlakuan :

selamat siang pemirsa# (memandang ke kamera dan tersenyum) jumpa lagi bersama saya hery tasya (memandang ke kamera dan tersenyum) dalam headline news berita terkini# (memandang ke kamera, tersenyum, dan menganggukkan kepala):

banjir yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara# (memandang ke kamera dan tersenyum).

hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu# yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas# mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand# (memandang ke kamera dan menganggukkan kepala)

banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah# menyebabkan tanah longsor dan menggenangi jalan dan menghanyutkan jembatan-jembatan#(memandang ke kamera dan menganggukkan kepala) hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mitigasi menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut# (memandang ke kamera dan menganggukkan kepala): tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon si thammarat# sepuluh orang di surat thani# tujuh orang di krabi dan masing-masing (memandang ke kamera) tiga orang di phatthalung chumphon dan trang # (memandang ke kamera)

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik khao phanom provinsi krabi# cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman#(memandang ke kamera dan menganggukkan kepala) yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari koh tao dan koh phangan di mana persediaan pangan dan air minum terus berkurang#(memandang ke kamera dan menganggukkan kepala)

perdana menteri abhisit vejjajiva# menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan # (memandang ke kamera dan menganggukkan kepala) meskipun hujan mulai mereda pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang cabinet# senin empat april dua ribu sebelas# (memandang ke kamera, tersenyum dan menganggukkan kepala). bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang # (memandang ke kamera) demikian headline news kali ini# saya akan kembali lagi besok (memandang ke kamera dan tersenyum)

Postest eksperimen, sampel 3

Pada kelas eksperimen, saat dilakukannya pretest, sebagian besar siswa berwajah datar, tanpa ekspresi, serta selalu menunduk, sehingga kebanyakan siswa hanya mencapai kategori kurang. Namun, rata-rata siswa pada saat posttest sudah dapat berekspresi cukup baik dan wajar. Seseekali tersenyum, atau menganggukkan kepala sebagai tanda penekanan atau penegasan di akhir kalimat. Begitu pula dengan siswa pada transkripsi di atas.

Kelas kontrol pada saat pretes tidak jauh beda dengan keadaan pada kelas eksperimen pretes. Namun sayangnya, pada saat dilakukannya postes pun demikian. Siswa tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, rata-rata siswa masih menunjukkan ekspresi yang sama pada pretes, sehingga nilai yang didapat pun kurang memuaskan. Dapat disimpulkan bahwa kelas yang mendapat perlakuan merode *Time token* dengan media kartu ekspresi mengalami peningkatan pada 6 aspek dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberi perlakuan secara konvensional.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tidak ada yang sempurna. Akan banyak ditemukan berbagai kelemahan di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Alokasi Waktu

Dalam KTSP, alokasi waktu pada setiap satu jam pelajaran adalah 40 menit. Waktu yang diberikan pada peneliti hanya 4 kali pertemuan, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengambil nilai secara satu per satu

karena akan menghabiskan banyak waktu. Sehingga siswa yang seharusnya maju satu per satu ke depan kelas untuk melakukan pre test dan post test di ubah menjadi 7 kelompok, dimana masing-masing dari mereka bergantian membacakan berita dan lainnya merekam dengan diawasi oleh guru. Waktu yang diberikan sekolah untuk penelitian juga mendekati hari libur Ujian Akhir Nasional (UAN), sehingga ada beberapa siswa yang tidak masuk saat pre test, posttest, atau keduanya. Hal ini menyebabkan jumlah sampel yang diambil oleh peneliti pada kelas kontrol berjumlah 27 siswa (jumlah seluruhnya 34 siswa), dan kelas kontrol 27 siswa (jumlah seluruhnya 32 siswa).

2. Kurangnya Konsentrasi Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbentur jadwal Ujian Akhir Nasional (UAN) yang akan diadakan sekolah tersebut, sehingga pada saat pengambilan data, siswa tidak dapat berkonsentrasi secara penuh, menyebabkan penelitian tidak berjalan secara maksimal. Disamping itu juga, apabila keadaan siswa sedang kurang baik, maka konsentrasi siswa pun akan terganggu sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif.

3. Media

Selain metode *time token*, peneliti juga menggunakan media pembelajaran yaitu media kartu ekspresi. Peneliti merasa cukup kesulitan dalam mencari teori mengenai kartu ekspresi, karena belum ada atau mungkin hanya sedikit para ahli yang mengeluarkan teori tentang media tersebut. Oleh sebab itulah, peneliti akhirnya meminta bantuan 3 teman sejawat yang sama-

sama sedang melakukan penelitian tentang penggunaan media serta dibantu oleh dosen pembimbing dalam mendesain kartu dan pemilihan isi teks. Jadi, media kartu ekspresi ini masih harus lebih disempurnakan, baik dari segi teori, desain, dan isinya.

5. Alat Perekam

Karena keterbatasan waktu, maka siswa tidak direkam satu per satu oleh peneliti, tetapi oleh teman sekelompok. Peneliti sudah memberitahukan sebelumnya, bahwa tiap kelompok harus memiliki satu alat perekam. Alat perekam tersebut tentu memiliki kualitas yang berbeda-beda. Sehingga ada kelompok yang suaranya terdengar jelas, dan gambarnya bagus, ada pula kelompok yang suaranya tidak begitu terdengar jelas, dan gambarnya pecah. Peneliti berusaha menekan sekecil mungkin penilaian yang objektif karena masalah alat perekam yang kurang bagus kualitasnya dengan bertanya pada teman sejawat yang ikut mengawasi penelitian tersebut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa yang diberi perlakuan dengan metode *time token* dengan media kartu ekspresi mampu membacakan berita dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal (*pretest*) sebelum siswa diberikan metode *time token* dan hasil tes akhir (*posttest*) sesudah siswa diberikan metode *time token*. Rentangan nilai membacakan berita pada kelas eksperimen saat *pretest* antara 31 – 60 dan mencapai nilai rata-rata 41,7, sedangkan rentangan nilai membacakan berita saat *posttest* antara 46 – 75 dan mencapai nilai rata-rata 60,03. Sedangkan Rentangan nilai membacakan berita pada kelas kontrol saat *pretest* antara 30 – 49 dan mencapai nilai rata-rata 37,8, sedangkan rentangan nilai membacakan berita saat *posttest* antara 32 – 56 dan mencapai nilai rata-rata 46,5. Data ini menunjukkan bahwa masih rendahnya rerata hasil pembelajaran membacakan berita melalui metode yang konvensional, hal ini disebabkan karena metode konvensional yang diterapkan oleh guru membuat siswa merasa jenuh. Berkaitan dengan hal itu maka dibutuhkan metode

pembelajaran inovatif dalam pengajaran membacakan berita yaitu metode *time token* dengan media kartu ekspresi.

2. Metode *time token* dengan media kartu ekspresi yang digunakan dalam pembelajaran membacakan berita di kelas eksperimen meliputi beberapa tahap, yaitu (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD. (2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning / CL*) dengan membentuk siswa menjadi 7 kelompok. (3) Siswa diberi sejumlah kartu ekspresi yang isinya bisa terdapat dialog yang mengungkapkan ekspresi sedih, marah, dan senang (tergantung apa yang didapat siswa), dengan waktu \pm 30 detik per kupon. (4) Siswa maju membacakan kartu tersebut di depan kelas. (5) Bila telah selesai membacakan, kartu ekspresi yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil satu kartu. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. (6) Siswa yang telah habis kartunya tidak boleh tampil lagi. Siswa yang masih memegang kartu harus tampil ke depan sampai semua kartunya habis. (7) Setiap kelompok menebak ekspresi apa yang sudah dibacakan oleh temannya yang lain. Metode ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berani tampil membacakan dialog dengan ekspresi yang tepat, intonasi yang baik, lancar dalam membacakan, dan lafal yang jelas. Sehingga tidak ada siswa yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, semua siswa mendapat kesempatan untuk maju ke depan kelas.
3. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang didasarkan pada komponen-komponen membacakan berita, membacakan berita dengan

lafal yang tepat dan benar, membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat, membacakan berita dengan volume yang lantang, membacakan berita dengan berani, membacakan berita dengan lancar, membacakan berita dengan mimik dan gestur yang wajar dan sesuai dengan teks berita.

4. Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $L_o (0,052) < L_t (0,173)$ pada kelas eksperimen dan $L_o (0,0907) < L_t (0,173)$ pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi pada dua kelas $\alpha = 0,05$. Selain itu, hasil uji homogenitas memiliki data yang bersifat homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $X^2_{tabel} = 3,84 > X^2_{hitung} = 2,39$ dengan derajat kebebasan $(dk) 2-1 = 1$
5. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji-t ditemukan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan membacakan berita kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $t_{hitung} = 8,84 > t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *time token* dengan media kartu ekspresi terhadap hasil belajar membacakan berita siswa kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara **diterima**.
6. Hasil peningkatan karena pengaruh penggunaan metode *time token* dengan media kartu ekspresi dari 6 aspek yang menjadi kriteria dalam penulisan cerpen yaitu (1) membacakan berita dengan lafal yang tepat dan benar, (2)

membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat, (3) membacakan berita dengan volume yang lantang, (4) membacakan berita dengan berani, (5) membacakan berita dengan lancar, (6) membacakan berita dengan mimik dan gestur yang wajar dan sesuai dengan teks berita. Setelah dilakukan metode *time token* dengan media kartu ekspresi terdapat peningkatan di aspek intonasi dan tekanan dengan kenaikan rata-rata sebesar 5,73 angka dibandingkan dengan aspek penilaian yang lain.

7. Metode *Time Token* dengan Media Kartu Ekspresi bisa dibuktikan memberi pengaruh positif, karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu (1) Adanya bantuan dari guru dengan ikut mengawasi jalannya penelitian; (2) adanya bantuan dari teman sejawat yang membantu pelaksanaan penelitian tersebut; (3) alat perekam yang tersedia di masing-masing kelompok; (4) media kartu ekspresi yang dibuat semenarik mungkin; (5) lengkapnya peralatan penting, seperti *stopwatch* untuk menghitung waktu majunya siswa saat diberi perlakuan; (6) situasi dan kondisi kelas yang mendukung tercapainya pembelajaran membacakan berita; (7) kerjasama antar murid yang baik.

5.2 Implikasi

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca, selain sebagai suatu kegiatan yang reseptif, dapat juga merupakan suatu kegiatan yang produktif, di antaranya adalah membacakan berita.

Pembelajaran ini bukanlah suatu hal yang mudah. Seorang pembawa berita di televisi pun pasti mengatakan demikian. Oleh karena itu, pembelajaran membacakan berita ini perlu mendapat perhatian khusus.

Perlunya perhatian khusus dalam pembelajaran membacakan berita menuntut guru untuk menemukan metode yang kreatif dan inovatif. Kendala yang seringkali menyulitkan siswa yaitu : siswa seringkali merasa kesulitan dalam membaca berita dengan lafal yang jelas, intonasi dan tekanan yang tepat, volume yang keras, ekspresi yang sesuai, kelancaran dalam membaca, serta kurangnya keberanian, sehingga saat membacakan berita siswa tersebut terkesan malu-malu dan enggan menatap kamera, bahkan terkadang gemetar saat memegang kertas yang berisikan teks berita. Karena itulah, dibutuhkan metode yang kreatif, agar siswa bisa menjadi lebih aktif dan kepercayaan dirinya pun bertambah. Metode yang dimaksud adalah metode *time token* dengan media kartu ekspresi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan membacakan berita kelas eksperimen yang diajar dengan metode *time token* dengan media kartu ekspresi lebih baik daripada siswa yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Oleh karena itu, metode *time token* dengan media kartu ekspresi dapat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran membacakan berita.

Metode *time token* dengan media kartu ekspresi dapat memberikan pembelajaran secara merata, karena semua siswa harus maju satu per satu ke depan kelas, sehingga tidak ada siswa yang diam atau pasif. Hal ini dapat melatih

siswa untuk lebih berani dan percaya diri tampil di depan kelas. Metode *time token* dengan media kartu ekspresi juga merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, disamping penggunaan buku dan papan tulis dalam metode yang konvensional.

Di samping itu, metode *time token* dengan media kartu ekspresi juga dapat melatih lafal, intonasi dan tekanan, volume, kelancaran, serta mimik dan gestur siswa, karena media dengan kartu ekspresi berisi teks berupa kutipan dialog yang diambil dari beberapa sumber seperti dongeng, cerpen dan komik dengan isi yang berbeda-beda.

Metode *time token* dengan media kartu ekspresi ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, variatif, dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan metode *time token* dengan media kartu ekspresi ini sebagai salah satu metode pembelajaran dalam membacakan berita.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diupayakan kepada :

a. Guru, khususnya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membacakan berita dengan metode *time token* dan media kartu ekspresi yaitu :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru dapat memilih, menentukan dan menggunakan metode atau media yang tepat dan

bervariasi agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa.

2. Metode *time token* dengan media kartu ekspresi dapat digunakan dalam pembelajaran membacakan berita oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia. Metode *time token* dengan media kartu ekspresi ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan berani karena semua siswa diberikan kesempatan untuk tampil satu per satu ke depan kelas. Dengan demikian, proses belajar disamping berpusat pada guru juga berpusat pada siswa sehingga siswa dapat bertindak lebih kreatif dan guru cukup membimbing dalam proses belajar.
3. Guru disarankan untuk menggunakan metode *time token* dengan media kartu ekspresi sebagai salah satu metode alternatif yang menyenangkan, agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, metode ini dapat memberikan pengaruh dalam membacakan berita yang cukup signifikan dalam pembelajaran.
4. Pada saat menggunakan metode *time token* dengan media kartu ekspresi, guru hendaknya tidak lepas dari aspek teori artinya tidak hanya aspek praktik yang menjadi perhatian guru.
5. Guru hendaknya dapat menggunakan metode *time token* dengan media kartu ekspresi tidak hanya sebagai alternatif pembelajaran dalam materi membacakan berita, tetapi juga digunakan untuk menumbuhkan

nilai-nilai positif dalam kehidupan siswa seperti nilai kerja sama antara guru dengan siswa dan kreativitas pada diri siswa.

6. Bagi guru yang ingin melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *time token* dengan media kartu ekspresi harus memperhatikan hal berikut untuk memperoleh hasil yang positif terhadap pembelajaran, yaitu (a) adanya bantuan dari teman sejawat yang membantu pelaksanaan penelitian, dapat membantu dalam penghitungan waktu, dsb; (b) alat perekam yang tersedia di masing-masing kelompok; (c) media kartu ekspresi yang dibuat semenarik mungkin; (d) lengkapnya peralatan penting, seperti *stopwatch* untuk menghitung waktu majunya siswa saat diberi perlakuan; (6) situasi dan kondisi kelas yang mendukung tercapainya pembelajaran membacakan berita; (7) kerjasama antar murid yang baik.

b. Siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membacakan berita dengan metode *Time token* dan kartu ekspresi, yaitu :

1. Lebih berani dan percaya diri untuk tampil di depan kelas.
2. Mengikuti sistem rangkaian metode pembelajaran yang diberikan guru dengan baik dan tertib, dalam hal ini metode pembelajaran *Time token* dengan media kartu ekspresi.

c. Peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Mengembangkan metode pembelajaran *time token* dengan media kartu ekspresi dengan menambahkan atau memodifikasi rangkaian metode ini, seperti divariasikannya media kartu ekspresi menjadi lebih menarik, baik dari segi isi, warna, maupun bentuk.
2. Peneliti lain dapat menerapkan metode *time token* dengan media kartu ekspresi ini dalam aspek pembelajaran lain, seperti pidato dan pementasan naskah drama.
3. Menerapkan *time token* dengan media kartu ekspresi ini untuk mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yanuar. 1992. *Dasar-dasar Kewartawanan, Teori dan Praktek*. Padang: Angkasa Raya.
- Alfiansyah, Muhammad. *Materi Bahasa Indonesia : Definisi & Pengertian Arti Kata M - O (Glosarium Mini)*. <http://www.sentra-edukasi.com>. Diunduh tanggal 26 Juli 2011.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.
- Anonim. *Membaca Teks Berita*. <http://crayonpedia.com>. Diunduh tanggal 7 Maret 2011
- Anonim. *Pengertian Membaca*. <http://pencilbooks.wordpress.com>. Diunduh tgl 20 Juli 2010.
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Surabaya : Amelia.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa.
- Dhista. *Definisi Berita*. <http://Matarantaimediaindonesia.com>. Diunduh tanggal 12 Juni 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Guru IT. *Jenis-Jenis Membaca dan Karakteristiknya*. <http://guruit07.blogspot.com>. Diunduh tanggal 20 Oktober 2010.
- Khoiri, Hoyyima. 2010. *Cara Mudah Menjadi Presenter TV dan Radio*. Jogjakarta : Diva Press.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis : Panduan Menulis Kreatif Lengkap*. Semarang : Sabda Media.

- Harras, Kholid, dkk. 2007. *Membaca 1*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hasibuan, Paridul Azwar. *Penggunaan Gestur dan Metode LAMS dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. <http://edukasi.kompasiana.com>. Diunduh tanggal 26 Juli 2011.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Ismail Kusmayadi. *Be Smart Bahasa Indonesia*. <http://books.google.co.id>. Diunduh tanggal 10 Juli 2010.
- Lilis Puspitosari. *Pengaruh Warna terhadap Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*. kbalnaba.blogspot.com. Diunduh tanggal 14 Maret 2011.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta:Gaung Persada Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochmadi, Nur Wahyu. *Pembelajaran Kooperatif*. <http://fis.um.ac.id>. diunduh tanggal 27 Juli 2011.
- Romli, Asep Syamsul M., 2009. *Dasar-dasar Siaran Radio*. Bandung : Nuansa.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supardi. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Diadit Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmmedia Buana Pustaka.
- Syah, Muhibin. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.

-----, 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.

Ulung, Gagas dan Rully Larasati. 2011. *Hows to be a News Anchor*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Widodo, Rachmad. *PP RI No. 19 tahun 2005*. <http://wiki.paramadina.ac.id>. Diunduh tanggal 14 Juli 2010.

Widyamartaya, A. *Kreatif Berbicara*. <http://books.google.co.id>. Diunduh tanggal 26 Juli 2011.

Yahya, Fifi Aleyda. *Pedoman Membacakan Berita*. <http://metrotvnews.com>. Diunduh tanggal 11 Juni 2011.

LAMPIRAN 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Kelas Eksperimen**

Sekolah : SMPN 151 Jakarta Utara
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII / genap
 Alokasi Waktu : 8 jam pelajaran (4 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulisan dengan membaca ekstensif dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

11. 3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik dapat :

1. Memberi tanda penjeadaan dalam teks berita
2. Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi, dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks.

D. Materi Pembelajaran

Pembacaan teks berita

E. Model / Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan : Keterampilan Proses
2. Metode : Simulasi, Ceramah, Tanya Jawab, diskusi

F. Skenario / Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Tahap (fase) Waktu	Rincian Kegiatan
Pertama	Tahap Situasional	Kegiatan Awal Orientasi : - Guru mengkondisikan peserta didik untuk belajar - APERSEPSI :

	10 menit	<p>Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara membacakan teks berita</p> <ul style="list-style-type: none"> - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan tentang “apa itu pembaca berita?” - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.
	Tahap Eksplorasi 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bertanya jawab mengenai cara-cara membacakan berita.
	Tahap Elaborasi 50 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai penjeadaan dan pembacaan berita. - Peserta didik dibentuk menjadi 7 kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang orang. - Peserta didik diberikan teks berita. - Peserta didik berdiskusi mengenai cara membacakan berita dari teks tersebut. - Masing-masing siswa membacakan berita di dalam kelompok dengan direkam melalui kamera telepon secara bergantian.
	Tahap Konfirmasi 10 menit	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dan guru melakukan refleksi - Salam
Kedua	Tahap Situasional 10 menit	<p>Kegiatan Awal Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan Peserta didik untuk belajar - APERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang membaca berita sesuai dengan standar - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan “siapa yang pernah menonton berita di tv? Kenalkah dengan si pembaca berita?” - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.
	Tahap	

	Eksplorasi 5 menit	- Peserta didik bertanya jawab tentang materi pembelajaran sebelumnya
	Tahap Elaborasi 55 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diberikan penjelasan mengenai aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam membacakan berita. - Peserta didik diberi perlakuan metode <i>Time Token</i> dengan media kartu ekspresi. Dengan langkah-langkah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD. 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning / CL). 3. Siswa diberi sejumlah kartu ekspresi yang isinya bisa terdapat dialog yang mengungkapkan ekspresi sedih, marah, dan senang (tergantung apa yang didapat siswa), dengan waktu \pm 30 detik per kupon. 4. Siswa maju membacakan kartu tersebut di depan kelas. 5. Bila telah selesai membacakan, kartu ekspresi yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil satu kartu. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. 6. Siswa yang telah habis kartunya tak boleh tampil lagi. Siswa yang masih memegang kartu harus tampil ke depan sampai semua kartunya habis.
	Tahap Konfirmasi 10 menit	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan refleksi. - Salam
Ketiga	Tahap Situasional 10 menit	Kegiatan Awal Orientasi : <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan Peserta didik untuk belajar - APERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang membaca berita sesuai dengan standar - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan cita-cita “siapa yang kelak ingin menjadi seorang pembaca berita di TV?” - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.

	Tahap Eksplorasi 5 menit	- Bertanya jawab mengenai pembaca berita
	Tahap Elaborasi 55 menit	- Peserta didik kembali diberi perlakuan dengan metode Time token dengan media kartu ekspresi.
	Tahap Konfirmasi 10 menit	Penutup : - Guru dan siswa melakukan refleksi. - Salam
Keempat	Tahap Situasional 10 menit	Kegiatan Awal Orientasi : - Guru mengkondisikan Peserta didik untuk belajar - APERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang membaca berita sesuai dengan standar - MOTIVASI : Peserta didik dan guru bernyanyi bersama-sama - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan mengenai materi yang akan dibahas dan Tujuannya.
	Tahap Eksplorasi 5 menit	- Peserta didik bertanya mengenai materi yang berkenan mengenai materi.
	Tahap Elaborasi 55 menit	- Peserta didik kembali diingatkan mengenai aspek penting dalam membacakan berita. - Peserta didik kembali berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk di pertemuan sebelumnya. - Peserta didik kembali membacakan berita satu per satu dengan direkam oleh anggota lain dalam kelompok secara bergantian.
	Tahap Konfirmasi 10 menit	Penutup : - Guru dan siswa melakukan refleksi. - Salam

G. Sumber Belajar :

1. Sumber:
 1. Buku bahasa Indonesia Kelas VIII
 2. Internet
2. Alat dan bahan :

1. laptop
2. stopwatch
3. kartu ekspresi

H. Penilaian

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mampu memberi tanda penjedaan dalam teks berita	Tes Tertulis		1. Bacalah teks kemudian berilah tanda penjedaan dalam teks berita tersebut!
2. Mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi, dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks	Tes membaca		2. Bacakanlah teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi, dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks!

Aspek Penilaian :

1. Aspek yang dinilai dalam membacakan teks berita

Penentuan Unsur Pembacaan Teks Berita	Skor Maksimum	Skor Siswa
Aspek Kebahasaan :		
- lafal	25
- penempatan tekanan dan intonasi	20
Aspek Non-kebahasaan :		
- volume	10
- keberanian	15
- kelancaran	20
- ekspresi	10
Jumlah	100

2. Penilaian proses:

No.	Nama Kelompok	Keaktifan (Maks.5)	Kerja Sama (Maks.5)	Ketertiban (Maks.5)	Jumlah

Mengetahui
Kepala SMPN 151 Jakarta Utara
Bhs. Ind

Jakarta, April 2011
Guru Mata Pelajaran

Dra. Endang Nurhayati, M.Pd
NIP. 195600901198103201

Nurdiyana, S.Pd

LAMPIRAN 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Kelas Kontrol**

Sekolah	: SMPN 151 Jakarta Utara
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII / genap
Alokasi Waktu	: 8 jam pelajaran (4 x pertemuan)

C. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulisan dengan membaca ekstensif dan membaca nyaring

D. Kompetensi Dasar

11. 3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik dapat :

3. Memberi tanda penjeadaan dalam teks berita
4. Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi, dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks.

D. Materi Pembelajaran

Pembacaan teks berita

E. Model / Metode Pembelajaran :

3. Pendekatan : Keterampilan Proses
4. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, diskusi, permodelan

F. Skenario / Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Tahap (fase) Waktu	Rincian Kegiatan
Pertama	Tahap Situasional	Kegiatan Awal Orientasi : - Guru mengkondisikan peserta didik untuk belajar - APERSEPSI :

	10 menit	<p>Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara membacakan teks berita</p> <ul style="list-style-type: none"> - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan tentang “apa itu pembaca berita?” - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.
	Tahap Eksplorasi 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bertanya jawab mengenai cara-cara membacakan berita.
	Tahap Elaborasi 50 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai cara penjeadaan dalam teks berita serta cara membacakan berita. - Peserta didik dibentuk menjadi 7 kelompok, dengan masing-masing jumlah anggota 5-6 orang. - Masing-masing kelompok dibagikan teks berita oleh guru, dengan judul yang berbeda di tiap kelompoknya. - Peserta didik berdiskusi mengenai cara membacakan teks berita tersebut dengan baik. - Masing-masing peserta didik membacakan berita di dalam kelompok dengan direkam melalui kamera telepon secara bergantian.
	Tahap Konfirmasi 10 menit	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dan guru melakukan refleksi - Salam
Kedua	Tahap Situasional 10 menit	<p>Kegiatan Awal Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan Peserta didik untuk belajar <p>- APERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang membaca berita sesuai dengan standar</p> <ul style="list-style-type: none"> - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan “siapa yang pernah menonton berita di tv? Kenalkah dengan si pembaca berita?” - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.
	Tahap	

	Eksplorasi 5 menit	- Peserta didik bertanya jawab tentang materi pembelajaran sebelumnya
	Tahap Elaborasi 55 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diberikan penjelasan mengenai aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam membacakan berita. - Peserta didik mengamati pembacaan berita yang dilakukan oleh guru. - Peserta didik mencatat cara pembacaan pembaca berita dalam tersebut, beserta dengan kelebihan dan kekurangannya.
	Tahap Konfirmasi 10 menit	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik melakukan refleksi. - Salam
Ketiga	Tahap Situasional 10 menit	Kegiatan Awal Orientasi : <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan Peserta didik untuk belajar - APERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang membaca berita sesuai dengan standar - MOTIVASI : Mengajukan pertanyaan cita-cita “siapa yang kelak ingin menjadi seorang pembaca berita di TV?” - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuannya.
	Tahap Eksplorasi 5 menit	- Bertanya jawab mengenai pembaca berita
	Tahap Elaborasi 55 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dibentuk menjadi 7 kelompok, dengan anggota masing-masing kelompok 5-6 orang. - Peserta didik mengamati cuplikan berita yang disajikan oleh guru. - Peserta didik berdiskusi dengan kelompok mengenai kelebihan dan kekurangan pembacaan berita tersebut.
	Tahap Konfirmasi 10 menit	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik melakukan refleksi. - Salam

Keempat	Tahap Situasional 10 menit	Kegiatan Awal Orientasi : - Guru mengkondisikan Peserta didik untuk belajar - APERSEPSI : Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang membaca berita sesuai dengan standar - MOTIVASI : Peserta didik dan guru bernyanyi bersama-sama - TUJUAN PEMBELAJARAN : Menginformasikan mengenai materi yang akan dibahas dan Tujuannya.
	Tahap Eksplorasi 5 menit	- Peserta didik bertanya mengenai materi yang berkenan mengenai materi.
	Tahap Elaborasi 55 menit	- Peserta didik kembali diingatkan mengenai aspek penting dalam membacakan berita. - Peserta didik kembali berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk di pertemuan sebelumnya. - Masing-masing peserta didik membacakan berita di dalam kelompok dengan direkam melalui kamera telepon secara bergantian.
	Tahap Konfirmasi 10 menit	Penutup : - Guru dan peserta didik melakukan refleksi. - Salam

G. Sumber Belajar :

1. Sumber:
 1. Buku bahasa Indonesia Kelas VIII
 2. Rekaman berita
 3. Internet
2. Alat dan bahan :
 1. laptop
 2. stopwatch

H. Penilaian

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
3. Mampu memberi tanda penjedaan dalam teks berita	Tes tertulis		3. Bacalah teks kemudian berilah tanda penjedaan dalam teks berita tersebut!
4. Mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi, dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks	Tes membaca		4. Bacakanlah teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi, dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks!

Aspek Penilaian :

1. Aspek yang dinilai dalam membacakan berita

Penentuan Unsur Pembacaan Teks Berita	Skor Maksimum	Skor Siswa
Aspek Kebahasaan :		
- lafal	25
- penempatan tekanan dan intonasi	20
Aspek Non-kebahasaan :		
- volume	10
- keberanian	15
- kelancaran	20
- ekspresi	10
Jumlah	100

2. Penilaian proses:

No.	Nama Kelompok	Keaktifan (Maks.5)	Kerja Sama (Maks.5)	Ketertiban (Maks.5)	Jumlah

Mengetahui
Kepala SMPN 3 Tambun Selatan
Bhs. Ind

Jakarta, April 2011
Guru Mata Pelajaran

Dra. Endang Nurhayati, M.Pd.
NIP. 195600901198103201

Nurdiyana, S.Pd

LAMPIRAN 3

Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen

(Korektor 1 dan 2)

No.	Lafal		Tekanan & Intonasi		Volume		Keberanian		Kelancaran		Ekspresi		Skor 1	Skor 2	\bar{x}
1.	10	12	5	4	5	5	8	9	10	7	4	5	42	42	42
2.	6	5	6	4	3	4	4	3	9	9	4	5	32	30	31
3.	15	14	13	12	8	7	10	9	8	8	5	5	59	55	57
4.	8	9	5	3	3	5	9	8	10	10	5	5	40	40	40
5.	8	8	5	4	4	5	8	8	10	10	4	4	39	39	39
6.	10	9	5	5	5	4	8	7	10	9	3	3	41	37	39
7.	15	16	5	5	8	7	11	10	10	9	3	4	51	51	51
8.	11	12	5	4	8	6	9	9	10	9	5	5	48	44	46
9.	10	11	5	4	6	7	7	8	10	10	4	4	42	44	43
10.	11	12	5	4	6	6	10	10	8	10	4	4	44	46	45
11.	8	18	4	4	5	6	7	9	8	7	4	4	36	38	37
12.	9	12	10	10	5	8	11	10	8	9	4	4	46	54	50
13.	9	9	5	4	6	8	7	8	5	4	3	4	35	37	36
14.	8	9	4	4	6	8	7	8	5	4	3	4	33	37	35
15.	7	8	3	4	2	2	7	9	8	7	4	3	31	33	32
16.	6	8	5	4	5	2	9	9	9	9	4	4	38	36	37
17.	10	9	5	4	5	4	7	6	10	10	4	5	41	38	40
18.	12	11	5	4	3	4	7	8	10	9	4	5	41	41	41
19.	12	12	5	4	5	4	8	8	10	8	4	6	44	44	44
20.	15	16	8	8	6	7	8	7	10	8	4	5	51	51	51
21.	12	10	10	9	5	4	9	8	9	6	3	5	48	42	45
22.	13	13	8	7	7	7	7	9	8	8	4	5	47	49	48
23.	6	5	6	7	5	4	8	9	8	9	3	5	36	39	38
24.	12	11	5	4	6	6	6	7	10	10	4	5	44	42	43
25.	7	8	5	3	5	4	8	8	10	9	3	4	38	36	37
26.	11	12	5	3	5	4	10	9	10	11	4	4	45	43	44
27.	8	9	4	5	6	5	8	8	9	8	5	5	40	40	40

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lafal yang tepat dan benar (skor maksimal = 25)
2. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat (skor maksimal = 20)
3. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan volume yang lantang (skor maksimal = 10)
4. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan berani (skor maksimal = 15)
5. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lancar (skor maksimal = 20)
6. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan ekspresi yang sesuai dengan teks berita (skor maksimal 10)

LAMPIRAN 4

Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen

(Korektor 1 dan 2)

No.	Lafal		Tekanan & Intonasi		Volume		Keberanian		Kelancaran		Ekspresi		Skor 1	Skor 2	\bar{x}
1.	18	17	15	13	9	9	10	9	9	11	5	5	66	64	65
2.	12	10	7	6	6	7	8	7	10	11	5	3	48	44	46
3.	18	16	15	14	8	9	13	14	15	13	6	7	75	73	74
4.	15	13	10	11	6	7	10	11	13	12	6	6	60	60	60
5.	16	15	12	13	7	7	12	12	16	18	6	7	69	71	70
6.	15	15	11	10	6	6	11	11	14	15	5	5	60	62	61
7.	17	15	11	13	7	6	10	8	17	17	6	7	68	66	67
8.	16	15	11	12	8	7	10	9	12	13	6	5	63	61	62
9.	14	16	12	11	7	6	11	12	13	13	5	6	62	64	63
10.	16	18	10	9	8	7	11	10	11	12	6	4	62	60	61
11.	13	10	11	11	7	6	11	10	10	11	5	5	57	53	55
12.	15	14	11	13	7	8	11	12	13	12	5	5	62	64	63
13.	9	10	10	9	6	5	10	9	11	10	5	4	51	47	49
14.	15	12	12	10	8	8	11	10	11	10	5	6	62	57	59
15.	15	13	7	8	6	7	11	10	11	10	5	6	55	54	53
16.	12	14	10	11	5	4	12	11	13	11	5	6	57	57	57
17.	13	12	8	8	6	5	10	9	11	12	5	5	53	51	52
18.	17	15	11	13	8	8	10	9	11	11	5	4	62	60	61
19.	15	12	12	10	6	6	13	14	15	14	6	5	67	61	64
20.	15	14	12	14	8	8	12	13	15	14	7	6	69	69	69
21.	13	15	11	13	5	4	11	10	12	13	5	4	57	59	58
22.	16	15	12	11	8	7	11	10	12	13	6	5	65	61	63
23.	10	11	10	8	7	6	10	9	10	12	5	4	52	50	51
24.	13	14	10	9	6	7	11	9	12	12	5	4	57	55	56
25.	10	11	8	7	7	6	11	10	11	12	5	4	52	50	51
26.	13	16	13	14	5	4	12	13	13	13	6	6	62	66	64
27.	14	15	9	11	8	8	12	11	8	10	5	5	56	60	58

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lafal yang tepat dan benar (skor maksimal = 25)
2. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat (skor maksimal = 20)
3. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan volume yang lantang (skor maksimal = 10)
4. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan berani (skor maksimal = 15)
5. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lancar (skor maksimal = 20)
6. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan ekspresi yang sesuai dengan teks berita (skor maksimal 10)

LAMPIRAN 5

Data Nilai Pretest Kelas Kontrol
(Korektor 1 dan 2)

No.	Lafal		Tekanan & Intonasi		Volume		Keberanian		Kelancaran		Ekspresi		Skor 1	Skor 2	x̄
1.	13	11	5	4	5	7	8	8	8	8	4	3	43	41	42
2.	10	11	5	4	5	5	6	7	10	10	4	4	41	41	41
3.	10	11	6	6	6	7	10	10	10	10	4	4	46	48	47
4.	7	6	5	3	2	2	4	4	10	10	3	4	31	29	30
5.	10	12	5	3	3	3	8	8	10	9	4	3	40	38	39
6.	11	11	6	6	6	6	7	6	8	7	4	4	42	40	41
7.	9	8	5	4	3	3	8	8	7	8	4	3	36	34	35
8.	7	6	5	4	3	3	8	8	7	7	3	3	33	31	32
9.	7	6	5	5	5	5	7	8	8	8	4	4	36	36	36
10.	9	8	5	4	5	5	8	8	8	7	4	3	39	35	37
11.	10	9	5	4	6	6	8	8	7	7	4	4	40	38	39
12.	11	10	5	5	6	6	8	8	5	4	4	4	39	37	38
13.	7	6	5	4	2	2	7	6	9	8	4	4	34	30	32
14.	12	11	4	4	6	6	6	6	5	4	3	3	36	34	35
15.	8	7	5	4	3	3	7	7	8	8	4	4	35	33	34
16.	10	11	5	5	3	3	7	6	10	9	4	3	39	37	38
17.	13	12	5	4	6	6	8	8	10	9	4	3	46	42	44
18.	13	11	6	6	6	6	7	6	10	10	3	4	45	43	44
19.	10	11	7	6	5	5	8	8	10	10	4	4	44	44	44
20.	10	11	6	7	5	5	8	8	9	9	4	4	42	44	43
21.	9	8	6	6	5	5	8	8	9	8	4	4	41	39	40
22.	10	10	5	4	5	4	8	9	4	5	3	3	35	35	35
23.	10	9	4	5	4	5	7	6	10	9	3	4	38	38	38
24.	10	11	5	5	3	3	7	6	10	9	4	3	39	37	38
25.	8	9	5	4	3	3	8	9	10	9	4	4	38	38	38
26.	8	7	5	5	4	5	7	6	8	7	3	3	35	33	34
27.	7	7	5	3	6	6	7	6	4	3	3	3	32	28	30

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lafal yang tepat dan benar (skor maksimal = 25)
2. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat (skor maksimal = 20)
3. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan volume yang lantang (skor maksimal = 10)
4. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan berani (skor maksimal = 15)
5. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lancar (skor maksimal = 20)
6. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan ekspresi yang sesuai dengan teks berita (skor maksimal 10)

LAMPIRAN 6

Data Nilai Posttest Kelas Kontrol
(Korektor 1 dan 2)

No.	Lafal		Tekanan & Intonasi		Volume		Keberanian		Kelancaran		Ekspresi		Skor 1	Skor 2	\bar{x}
1.	15	14	6	7	9	9	10	11	10	9	5	5	55	55	55
2.	13	15	6	7	7	8	8	8	12	13	5	4	51	55	53
3.	12	13	8	7	8	8	11	9	9	10	5	4	53	51	52
4.	8	8	6	5	3	3	7	7	11	11	5	4	40	38	39
5.	13	14	6	6	5	5	10	9	8	9	3	2	45	45	45
6.	13	13	8	7	5	4	8	10	11	11	5	4	49	49	49
7.	10	11	6	5	5	4	10	9	11	11	5	5	47	45	46
8.	9	10	5	4	5	5	9	10	8	9	4	4	40	42	41
9.	10	9	6	6	5	5	8	8	10	11	5	5	44	44	44
10.	9	11	7	6	5	4	9	8	11	8	5	4	46	46	46
11.	11	12	5	5	6	6	10	11	9	8	5	4	46	46	46
12.	12	11	7	7	5	6	11	10	7	8	5	5	47	47	47
13.	9	8	6	7	5	5	10	9	11	11	5	5	47	45	46
14.	13	14	6	7	7	7	9	10	8	9	4	5	47	51	49
15.	10	10	6	6	5	4	10	9	11	11	4	4	46	44	45
16.	10	11	6	6	5	4	11	9	11	11	5	5	50	46	48
17.	15	14	7	6	7	8	9	11	11	11	5	4	54	54	54
18.	15	14	7	7	6	7	10	9	11	11	4	5	53	53	53
19.	10	11	10	10	7	6	10	10	11	11	5	5	53	53	53
20.	12	11	11	9	6	7	9	11	11	11	4	5	53	53	53
21.	12	10	8	9	7	8	10	10	11	11	5	5	54	52	53
22.	10	11	6	7	6	7	11	9	8	9	4	4	45	47	46
23.	12	11	8	6	6	7	8	11	11	11	4	5	49	51	50
24.	12	11	7	8	5	4	9	11	10	10	5	4	48	48	48
25.	10	10	6	7	3	5	10	10	11	11	4	5	44	48	46
26.	11	10	6	7	5	5	10	9	11	11	4	5	47	47	47
27.	9	7	4	3	7	6	7	7	5	4	3	3	35	29	32

Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lafal yang tepat dan benar (skor maksimal = 25)
2. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan tekanan dan intonasi yang tepat (skor maksimal = 20)
3. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan volume yang lantang (skor maksimal = 10)
4. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan berani (skor maksimal = 15)
5. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan lancar (skor maksimal = 20)
6. Rata-rata skor kemampuan membacakan berita dengan ekspresi yang sesuai dengan teks berita (skor maksimal 10)

LAMPIRAN 7

Perhitungan Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Titik Tengah (xi)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	31-35	33	30,5	3	3	11,11 %
2.	36-40	38	35,5	10	13	37,04 %
3.	41-45	43	40,5	8	21	29,63 %
4.	46-50	48	45,5	3	24	11,11 %
5.	51-60	53	50,5	3	27	11,11 %
Jumlah				27	88	100%

Deskripsi Data = 31 32 35 36 36 37 37 38 39 39
 40 40 40 41 42 43 43 44 45 45
 45 46 48 50 51 51 57

Jumlah sampel (n) = 27

Nilai tertinggi = 57

Nilai terendah = 31

$$\begin{aligned} \text{a. Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 57 - 31 \\ &= 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Banyak Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 (\log n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 27) \\ &= 1 + 3,3 (1,43) \\ &= 1 + 4,71 \\ &= 5,71 \rightarrow \mathbf{5} \text{ atau } \mathbf{6} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Panjang Kelas (I)} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{26}{5} \end{aligned}$$

$$= 5,2 \rightarrow 5 \text{ atau } 6$$

Tabel Rotasi

No	Interval	Tabulasi	Frekuensi (f _i)	Titik Tengah x _i	f _i ·x _i	x _i - x _□	(x _i - x _□) ²	f _i (x _i - x _□) ²
1	31-35	III	3	33	99	-10	100	300
2	36-40	IIIIIIII	10	38	380	-5	25	250
3	41-45	IIIIII	8	43	344	0	0	0
4	46-50	III	3	48	144	5	25	75
5	51-60	III	3	53	159	10	100	300
Jumlah			27	215	1126	0	250	925

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{k}$$

$$= \frac{215}{5} = 43$$

$$a. \text{Mean} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} = \frac{1126}{27} = 41,7$$

$$b. \text{Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan :

b = Tepi bawah dari interval kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyaknya data

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah frekuensi sebelum frekuensi kelas median

Diketahui :

$$b = 40 - 0,5 = 39,5$$

$$p = 5$$

$$n = 27$$

$$F = 13$$

$$f = 8$$

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \\
 &= 39,5 + 5 \left(\frac{\frac{27}{2} - 13}{8} \right) \\
 &= 39,5 + 5 \left(\frac{13,5 - 13}{8} \right) \\
 &= 39,5 + 5 (0,675) \\
 &= 39,5 + 0,3125 = 39,8
 \end{aligned}$$

$$\text{c. Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b1= frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b2= frekuensi kelas modus yang sering muncul dikurangi frekuensi interval dengan tanda tanda kelas interval

Diketahui :

$$b = 36 - 0,5 = 35,5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 10 - 3 = 7$$

$$b_2 = 10 - 8 = 2$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 35,5 + 5 \left(\frac{7}{7+2} \right) \\
 &= 35,5 + 5 (0,78) \\
 &= 35,5 + 3,9 \\
 &= 39,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Varians} &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\
 &= \frac{925}{26} \\
 &= 35,6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Standar deviasi} &= \sqrt{\text{varians}} \\
 &= \sqrt{35,6} \\
 &= 5,96
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 8

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	(Titik Tengah) x_i	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	46 – 50	48	45,5	2	2	7,4 %
2	51 – 55	53	50,5	5	71	18,52 %
3	56 – 60	58	55,5	6	13	22,23 %
4	61 – 65	63	60,5	9	22	33,34%
5	66 – 70	68	65,5	4	26	14,8 %
6	71 – 75	73	70,5	1	27	3,7 %
Jumlah				27	97	100 %

Deksripsi Data : 46 49 51 51 52 53 55 56 57 58
 58 59 60 61 61 61 62 63 63 63
 64 65 66 67 69 70 74

Jumlah sampel (n) = 27

Nilai tertinggi = 74

Nilai terendah = 46

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rentang} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 74 - 46 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Banyak Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 27) \\
 &= 1 + 3,3 (1,43) \\
 &= 1 + 4,71 = 5,71 \rightarrow 5 \text{ atau } 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Panjang kelas} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{28}{6} \\
 &= 4,67 \rightarrow 4 \text{ atau } 5
 \end{aligned}$$

Tabel Rotasi

No	Interval	Tabulasi	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - x_{\square}$	$(x_i - x_{\square})^2$	$f_i (x_i - x_{\square})^2$
1	46 – 50	II	2	48	96	-12,5	156,25	312,5
2	51 – 55	IIII	5	53	265	-7,5	56,25	281,25
3	56 – 60	IIIIII	6	58	348	-2,5	6,25	37,5
4	61 – 65	IIIIIIII	9	63	567	2,5	6,25	56,25
5	66 – 70	IIII	4	68	272	7,5	56,25	225
6	71 – 75	I	1	73	73	12,5	156,25	156,25
Jumlah			27	363	1621	0	437,5	1068,75

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum x_i}{k} \\
 &= \frac{363}{6} \\
 &= 60,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. Mean} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \\
 &= \frac{1621}{27} \\
 &= 60,03
 \end{aligned}$$

$$\text{b. Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan :

b = Tepi bawah dari interval kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyaknya data

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah frekuensi sebelum frekuensi kelas median

Diketahui :

$$b = 61 - 0,5 = 60,5$$

$$p = 5$$

$$n = 27$$

$$f = 8$$

$$F = 13$$

$$\begin{aligned} me &= b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \\ &= 60,5 + 5 \left(\frac{13,5 - 13}{8} \right) \\ &= 60,5 + 5 (0,0625) \\ &= 60,5 + 0,3125 \\ &= 60,8 \end{aligned}$$

$$c. \text{Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ = frekuensi kelas modus yang sering muncul dikurangi frekuensi interval dengan tanda tanda kelas interval

Diketahui :

$$b = 61 - 0,5 = 60,5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 9 - 6 = 3$$

$$b_2 = 9 - 4 = 2$$

$$\begin{aligned} mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 60,05 + 5 \left(\frac{3}{3+2} \right) \\ &= 60,05 + 5 (0,6) \end{aligned}$$

$$= 63,5$$

$$\begin{aligned} \text{d. Varians} &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{1068,75}{26} \\ &= 4,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Standar deviasi} &= \sqrt{\text{varians}} \\ &= \sqrt{41,1} \\ &= 6,41 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 9

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	Titik Tengah (x_i)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	30 – 33	31,5	29,5	4	4	14,82 %
2	34 – 37	35,5	33,5	7	11	25,92 %
3	38 – 41	39,5	37,5	10	21	37,03 %
4	42 – 45	43,5	41,5	5	26	18,51 %
5	46 – 49	47,5	45,5	1	27	3,71 %
Jumlah				27	89	100

Deskripsi Data : 30 30 32 32 34 34 35 35 35 36
 37 38 38 38 38 38 39 39 40 41
 41 42 43 44 44 44 47

Jumlah sampel (n) = 27

Nilai tertinggi = 47

Nilai terendah = 30

a. Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah
 = 47 – 30
 = 17

$$\begin{aligned}
 \text{b. Banyak kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 27) \\
 &= 1 + 3,3 (1,43) \\
 &= 1 + 4,751 \\
 &= 5,71 \rightarrow \mathbf{5} \text{ atau } \mathbf{6}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Panjang kelas (I)} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{17}{5} \\
 &= 3,4 \rightarrow \mathbf{4} \text{ atau } \mathbf{4}
 \end{aligned}$$

Tabel Rotasi

No	Interval	Tabulasi	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1	30 – 33	III	4	31,5	220,5	–8	64	448
2	34 – 37	IIIIII	7	35,5	142	–4	16	64
3	38 – 41	IIIIIIII	10	39,5	395	0	0	0
4	42 – 45	IIII	5	43,5	217,5	4	16	80
5	46 – 49	I	1	47,5	47,5	8	64	64
Jumlah			28	197,5	1022,5	0	160	656
					5			

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum xi}{k} \\
 &= \frac{197,5}{5} \\
 &= 39,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. mean} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \\
 &= \frac{1022,5}{27} \\
 &= 37,8
 \end{aligned}$$

$$b. \text{ median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan :

b = Tepi bawah dari interval kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyaknya data

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah frekuensi sebelum frekuensi kelas median

Diketahui :

$$b = 38 - 0,5 = 37,5$$

$$p = 5$$

$$n = 27$$

$$f = 10$$

$$F = 11$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \\ &= 37,5 + 5 \left(\frac{\frac{27}{2} - 11}{10} \right) \\ &= 37,5 + 5 \left(\frac{2,5}{10} \right) \\ &= 37,5 + 5 (0,25) \\ &= 37,5 + 1,25 \\ &= 38,75 \end{aligned}$$

$$c. \text{ modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ = frekuensi kelas modus yang sering muncul dikurangi frekuensi interval dengan tanda kelas interval

Diketahui :

$$b = 38 - 0,5 = 37,5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 10 - 4 = 6$$

$$b_2 = 10 - 5 = 5$$

$$\begin{aligned} mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 37,5 + 5 \left(\frac{6}{6+5} \right) \\ &= 37,5 + 5 \left(\frac{6}{11} \right) \\ &= 37,5 + 5 (0,54) \\ &= 37,5 + 2,7 \\ &= 40,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Varians} &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{656}{26} \\ &= 25,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Standar deviasi} &= \sqrt{\text{varians}} \\ &= \sqrt{25,2} \\ &= 5,01 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 10

Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Interval	Titik Tengah (x_i)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	32 – 36	34	31,5	1	1	3,7 %
2	37 – 41	39	36,5	2	3	7,4 %
3	42 – 46	44	41,5	9	12	33,34 %

4	47 – 51	49	46,5	7	19	25,93 %
5	52 – 56	54	51,5	8	27	29,63%
Jumlah				27	62	100

Deskripsi Data : 32 39 41 44 45 45 46 46 46 46
 46 46 47 47 48 48 49 49 50 52
 53 53 53 53 53 54 55

Jumlah sampel (n) = 27

Nilai tertinggi = 55

Nilai terendah = 32

a. Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah
 = 55 – 32
 = 23

b. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 = $1 + 3,3 (\log 27)$
 = $1 + 3,3 (1,43)$
 = $1 + 4,71$
 = 5,71 → **5** atau 6

c. Panjang kelas (I) = $\frac{R}{K}$
 = $\frac{23}{5}$
 = 4,6 → 4 atau **5**

Tabel Rotasi

No	Interval	Tabulasi	(Frekuensi) f_i	(Titik tengah) x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i -$ $x \square$	$(x_i -$ $x \square)^2$	$f_i (x_i -$ $x \square)^2$
1	32 – 36	I	1	31,5	31,5	-10	100	100
2	37 – 41	II	2	36,5	73	-5	25	50
3	42 – 46	IIIIIIII	9	41,5	373,5	0	0	0
4	47 – 51	IIIIII	7	46,5	325,5	5	25	175
5	52 – 56	IIIIIIII	8	51,5	452	10	100	800
Jumlah			27	207,5	1255 ,5	0	250	1100

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x_i}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{207,5}{5} \\ &= 41,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{a. Mean} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \\ &= \frac{1255,5}{27} \\ &= 46,5\end{aligned}$$

$$\text{b. Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan :

b = Tepi bawah dari interval kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyaknya data

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah frekuensi sebelum frekuensi kelas median

Diketahui :

$$b = 48 - 0,5 = 47,5$$

$$p = 5$$

$$n = 27$$

$$f = 7$$

$$F = 12$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \\ &= 47,5 + 5 \left(\frac{\frac{27}{2} - 12}{7} \right) \\ &= 47,5 + 5 \left(\frac{1,5}{7} \right) \\ &= 47,5 + 5 (0,21) \\ &= 47,5 + 1,05 = 48,5 \end{aligned}$$

$$\text{c. Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas modus adalah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b₂ = frekuensi kelas modus yang sering muncul dikurangi frekuensi interval dengan tanda tanda kelas interval

Diketahui :

$$b = 42 - 0,5 = 41,5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 9 - 2 = 7$$

$$b_2 = 9 - 7 = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 41,5 + 5 \left(\frac{7}{7+2} \right) \\ &= 41,5 + 5 (0,77) \\ &= 41,5 + 3,89 = 45,4 \end{aligned}$$

$$\text{d. Varians} = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1100}{26} = 42,3$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Standar deviasi} &= \sqrt{\text{varians}} \\
 &= \sqrt{42,3} \\
 &= 6,05
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 11

Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Eksperimen (Pre-Test)

No.	xi	xi- \bar{x}	(xi- \bar{x}) ²
1.	31	-10,8	116,64
2.	32	-9,8	96,04
3.	35	-6,8	46,24
4.	36	-5,8	33,64
5.	36	-5,8	33,64
6.	37	-4,8	23,04
7.	37	-4,8	23,04
8.	38	-3,8	14,44
9.	39	-2,8	7,84
10.	39	-2,8	7,84
11.	40	-1,8	3,24
12.	40	-1,8	3,24
13.	40	-1,8	3,24
14.	41	-0,8	0,64
15.	42	0,2	0,04
16.	43	1,2	1,44
17.	43	1,2	1,44
18.	44	2,2	4,84
19.	45	3,2	10,24
20.	45	3,2	10,24
21.	45	3,2	10,24
22.	46	4,2	17,64
23.	48	6,2	38,44
24.	50	8,2	67,24
25.	51	9,2	84,64
26.	51	9,2	84,64
27.	57	13,2	174,24
Jumlah	1131		918,08
\bar{x}	41,8		34,002

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$= \frac{1131}{27} = 41,8$$

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{918,08}{26}$$

$$S^2 = 35,31$$

$$S = 5,94$$

LAMPIRAN 12

Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Eksperimen (Post-Test)

No.	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1.	46	-14,37	206,4969
2.	49	-11,37	129,2769
3.	51	-9,37	87,7969
4.	52	-8,37	70,0569
5.	53	-7,37	54,3169
6.	55	-5,37	28,8369
7.	56	-4,37	19,0969
8.	57	-3,37	11,3569
9.	58	-2,37	5,6169
10.	58	-2,37	5,6169
11.	59	-1,37	1,8769
12.	60	-0,37	0,1369
13.	61	0,63	0,3969
14.	61	0,63	0,3969
15.	61	0,63	0,3969
16.	62	1,63	2,6569
17.	63	2,63	6,9169
18.	63	2,63	6,9169
19.	63	2,63	6,9169
20.	64	3,63	13,1769

21.	65	4,63	21,4369
22.	66	5,63	31,6969
23.	67	6,63	43,9569
24.	67	6,63	43,9569
25.	69	8,63	74,4769
26.	70	9,63	92,7369
27.	74	13,63	185,7769
Jumlah	1630		1152,295
\bar{x}	60,37		42,67

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$= \frac{1630}{27} = 60,37$$

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{1152,295}{26}$$

$$S^2 = 44,31$$

$$S = 6,65$$

LAMPIRAN 13

Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Kontrol (Pre-test Kelas Kontrol)

No.	X_i	$X_i - \bar{x}$	$(X_i - \bar{x})^2$
1.	30	-8,2	67,24
2.	30	-8,2	67,24
3.	32	-6,2	38,44
4.	32	-4,2	38,44
5.	34	-4,2	17,64
6.	34	-3,2	17,64
7.	35	-3,2	10,24
8.	35	-3,2	10,24
9.	35	-2,2	10,24

10.	36	-1,2	4,84
11.	37	-1,32	1,44
12.	38	-0,2	0,04
13.	38	-0,2	0,04
14.	38	-0,2	0,04
15.	38	-0,2	0,04
16.	38	-0,2	0,04
17.	39	0,8	0,64
18.	39	0,8	0,64
19.	40	1,8	3,24
20.	41	2,8	7,84
21.	41	2,8	7,84
22.	42	3,8	14,44
23.	43	4,8	23,04
24.	44	5,8	33,64
25.	44	5,8	33,64
26.	44	5,8	33,64
27.	47	8,8	77,44
Jumlah	1032		519,88
\bar{x}	38,2		19,9

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$= \frac{1032}{27} = 38,2$$

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{519,88}{26}$$

$$S^2 = 19,9$$

$$S = 4,46$$

LAMPIRAN 14

Tabel Analisis Simpangan Baku Kelas Kontrol (Post-Test)

No.	xi	xi- \bar{x}	(xi- \bar{x}) ²
1.	32	-15,6	243,36
2.	39	-8,6	73,96
3.	41	-6,6	43,56
4.	44	-3,6	12,96
5.	45	-2,6	6,76
6.	45	-2,6	6,76
7.	46	-1,6	2,56
8.	46	-1,6	2,56
9.	46	-1,6	2,56
10.	46	-1,6	2,56
11.	46	-1,6	2,56
12.	46	-1,6	2,56
13.	47	0,6	0,36
14.	47	0,6	0,36
15.	48	0,4	0,16
16.	48	0,4	0,16
17.	49	0,68	1,96
18.	49	0,68	1,96
19.	50	0,68	5,76
20.	52	2,68	19,36
21.	53	2,68	29,16
22.	53	4,68	29,16
23.	53	5,68	29,16
24.	53	5,68	29,16
25.	53	6,68	29,16
26.	54	7,68	40,96
27.	55	7,68	54,76
Jumlah	1286		665,32
\bar{x}	47,6		25,6

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= \frac{1286}{27} = 47,6$$

$$S^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{665,32}{26}$$

$$S^2 = 25,6$$

$$S = 5,05$$

LAMPIRAN 15

Uji Liliefors Pretest Eksperimen

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$= \frac{1131}{27} = 41,8$$

$$S^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{918,08}{26}$$

$$S^2 = 35,31$$

$$S = 5,94$$

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
1.	31	-1,81	0,4649	0,0351	0,0370	0,0019
2.	32	-1,64	0,4495	0,0505	0,0740	0,0235
3.	35	-1,14	0,3729	0,1271	0,1111	0,016
4.	36	-0,97	0,3340	0,166	0,1851	0,0191
5.	36	-0,97	0,3340	0,166	0,1851	0,0191
6.	37	-0,80	0,2881	0,2119	0,2592	0,0473
7.	37	-0,80	0,2881	0,2119	0,2592	0,0473
8.	38	-0,63	0,2357	0,2643	0,2962	0,0319
9.	39	-0,47	0,1808	0,3192	0,3703	0,0511
10.	39	-0,47	0,1808	0,3192	0,3703	0,0511
11.	40	-0,30	0,1179	0,3821	0,4814	0,0993

12.	40	-0,30	0,1179	0,3821	0,4814	0,0993
13.	40	-0,30	0,1179	0,3821	0,4814	0,0993
14.	41	-0,13	0,0517	0,4483	0,5185	0,0702
15.	42	0,03	0,0120	0,512	0,5555	0,0435
16.	43	0,20	0,0793	0,5793	0,6296	0,0503
17.	43	0,20	0,0793	0,5793	0,6296	0,0503
18.	44	0,37	0,1443	0,6643	0,6666	0,0023
19.	45	0,53	0,2019	0,7019	0,7777	0,0758
20.	45	0,53	0,2019	0,7019	0,7777	0,0758
21.	45	0,53	0,2019	0,7019	0,7777	0,0758
22.	46	0,70	0,2580	0,7580	0,8148	0,0568
23.	48	1,04	0,3508	0,8508	0,8518	0,001
24.	50	1,38	0,4162	0,9162	0,8888	0,0274
25.	51	1,54	0,4382	0,9382	0,9629	0,0247
26.	51	1,54	0,4382	0,9382	0,9629	0,0247
27.	57	2,55	0,4946	0,9946	1	0,0054

Membuat kesimpulan :

Dari tabel didapat $L_o = 0,0993$; sedangkan $L_t = 0,173$ dengan $n < 30$ dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $L_o (0,0993) < L_t (0,173)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas pretest eksperimen berdistribusi normal.

LAMPIRAN 16**Uji Liliefors Posttest Eksperimen**

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x_i}{n} \\ &= \frac{1630}{27} = 60,37\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{1152,295}{26}\end{aligned}$$

$$S^2 = 44,31$$

$$S = 6,65$$

No.	Xi	Zi	T.Tabel A	F (Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1.	46	-2,16	0,4846	0,0154	0,0370	0,0216
2.	49	-1,70	0,4554	0,0446	0,0740	0,0294
3.	51	-1,40	0,4192	0,0808	0,1111	0,0303
4.	52	-1,25	0,3944	0,1056	0,1481	0,0425
5.	53	-1,10	0,3643	0,1357	0,1851	0,0494
6.	55	-0,80	0,2881	0,2119	0,2222	0,0103
7.	56	-0,65	0,2422	0,2578	0,2592	0,0014
8.	57	-0,50	0,1915	0,3085	0,2962	0,0123
9.	58	-0,35	0,1368	0,3632	0,3703	0,0071
10.	58	-0,35	0,1368	0,3632	0,3703	0,0071
11.	59	-0,20	0,0793	0,4207	0,4074	0,0133
12.	60	-0,05	0,0199	0,4801	0,4444	0,0357
13.	61	0,09	0,0359	0,5359	0,5555	0,0196
14.	61	0,09	0,0359	0,5359	0,5555	0,0196
15.	61	0,09	0,0359	0,5359	0,5555	0,0196
16.	62	0,24	0,0948	0,5948	0,5925	0,0023
17.	63	0,39	0,1517	0,6517	0,7037	0,0520
18.	63	0,39	0,1517	0,6517	0,7037	0,0520
19.	63	0,39	0,1517	0,6517	0,7037	0,0520
20.	64	0,54	0,2054	0,7054	0,7333	0,0353
21.	65	0,69	0,2549	0,7549	0,7333	0,0228
22.	66	0,84	0,2996	0,7996	0,7333	0,0152
23.	67	0,99	0,3389	0,8389	0,8666	0,0491
24.	67	0,99	0,3389	0,8389	0,8666	0,0491
25.	69	1,29	0,4015	0,9015	0,8666	0,0244
26.	70	1,44	0,4251	0,9215	0,8666	0,0378
27.	74	2,04	0,4793	0,9793	0,9333	0,0207

Membuat kesimpulan :

Dari tabel didapat $L_o = 0,052$; sedangkan $L_t = 0,173$ dengan $n < 30$ dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $L_o (0,052) < L_t (0,173)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas pretest eksperimen berdistribusi normal.

LAMPIRAN 17

Uji Liliefors Pretest Kontrol

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x_i}{n} \\ &= \frac{1032}{27} = 38,2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{519,88}{26}\end{aligned}$$

$$S^2 = 19,9$$

$$S = 4,46$$

No.	X_i	Z_i	T. Tabel A	F (Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
1.	30	-1,96	0,4750	0,025	0,0740	0,049
2.	30	-1,96	0,4750	0,025	0,0740	0,049
3.	32	-1,48	0,4306	0,0694	0,1111	0,0417
4.	32	-1,48	0,4306	0,0694	0,1111	0,0417
5.	34	-1,00	0,3413	0,1587	0,185	0,0263
6.	34	-1,00	0,3413	0,1587	0,185	0,0263
7.	35	-0,76	0,2764	0,2514	0,3334	0,082
8.	35	-0,76	0,2764	0,2514	0,3334	0,082
9.	35	-0,76	0,2764	0,2514	0,3334	0,082
10.	36	-0,52	0,1985	0,3974	0,3703	0,0271
11.	37	-0,28	0,1103	0,3897	0,4074	0,0177
12.	38	-0,04	0,0160	0,484	0,5925	0,1085

13.	38	0,04	0,0160	0,484	0,5925	0,1085
14.	38	0,04	0,0160	0,484	0,5925	0,1085
15.	38	0,04	0,0160	0,484	0,5925	0,1085
16.	38	0,04	0,0160	0,484	0,5925	0,1085
17.	39	0,19	0,0754	0,5754	0,6666	0,0912
18.	39	0,19	0,0754	0,5754	0,6666	0,0912
19.	40	0,43	0,1664	0,6664	0,7037	0,0373
20.	41	0,67	0,2486	0,7486	0,7777	0,0291
21.	41	0,67	0,2486	0,7486	0,7777	0,0291
22.	42	0,91	0,3186	0,8186	0,8148	0,0038
23.	43	1,15	0,3749	0,8749	0,8518	0,0231
24.	44	1,39	0,4117	0,9117	0,9629	0,0512
25.	44	1,39	0,4117	0,9117	0,9629	0,0512
26.	44	1,39	0,4117	0,9117	0,9629	0,0512
27.	47	2,11	0,4826	0,9826	1	0,0174

Membuat kesimpulan :

Dari tabel didapat $L_o = 0,1085$; sedangkan $L_t = 0,173$ dengan $n < 30$ dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $L_o (0,1085) < L_t (0,173)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas pre-test kontrol berdistribusi normal.

LAMPIRAN 18**Uji Liliefors Posttest Kontrol**

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x_i}{n} \\ &= \frac{1286}{27} = 47,36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{665,32}{26}\end{aligned}$$

$$S^2 = 25,6$$

$$S = 5,05$$

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
1.	32	-3,08	0,499	0,001	0,0370	0,036
2.	39	-1,70	0,4554	0,0446	0,0740	0,0294
3.	41	-1,30	0,4032	0,0968	0,1111	0,0143
4.	44	-0,71	0,2612	0,2388	0,1481	0,0907
5.	45	-0,51	0,1950	0,305	0,2222	0,0828
6.	45	-0,51	0,1950	0,305	0,2222	0,0828
7.	46	-0,31	0,1217	0,3783	0,4444	0,0661
8.	46	-0,31	0,1217	0,3783	0,4444	0,0661
9.	46	-0,31	0,1217	0,3783	0,4444	0,0661
10.	46	-0,31	0,1217	0,3783	0,4444	0,0661
11.	46	-0,31	0,1217	0,3783	0,4444	0,0661
12.	46	-0,31	0,1217	0,3783	0,4444	0,0661
13.	47	-0,11	0,0438	0,4562	0,5185	0,0623
14.	47	-0,11	0,0438	0,4562	0,5185	0,0623
15.	48	0,07	0,0279	0,5279	0,5925	0,0646
16.	48	0,07	0,0279	0,5279	0,5925	0,0646
17.	49	0,27	0,1064	0,6064	0,6666	0,0602
18.	49	0,27	0,1064	0,6064	0,6666	0,0602
19.	50	0,47	0,1808	0,6806	0,7037	0,0231
20.	52	0,87	0,3078	0,8078	0,7407	0,0671
21.	53	1,06	0,3554	0,8554	0,9259	0,0705
22.	53	1,06	0,3554	0,8554	0,9259	0,0705
23.	53	1,06	0,3554	0,8554	0,9259	0,0705
24.	53	1,06	0,3554	0,8554	0,9259	0,0705
25.	53	1,06	0,3554	0,8554	0,9259	0,0705
26.	54	1,26	0,3962	0,8962	0,9629	0,0667
27.	55	1,46	0,4279	0,9279	1	0,0721

Membuat kesimpulan :

Dari tabel didapat $L_o = 0,0907$; sedangkan $L_t = 0,173$ dengan $n < 30$ dan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena $L_o (0,0907) < L_t (0,173)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas posttest kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 19

**Analisis Homogenitas Kemampuan Membacakan Berita Berdasarkan
Pengalaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Pre	Post	X ₁	X ₁ ²	Pre	Post	X ₂	X ₂ ²
1	31	46	15	225	30	32	2	4
2	32	53	21	441	30	39	9	81
3	35	59	24	576	32	41	8	64
4	36	49	13	169	32	46	14	196
5	36	51	15	225	34	45	11	121
6	37	55	18	324	34	47	13	169
7	37	57	20	400	35	46	11	121
8	38	51	13	169	35	46	11	121
9	39	61	22	484	35	49	14	196
10	39	70	31	961	36	44	8	64
11	40	58	18	324	37	46	11	121
12	40	60	20	400	38	47	11	121
13	40	52	12	144	38	50	12	144
14	41	61	20	400	38	46	8	64
15	42	65	23	529	38	48	10	100
16	43	56	13	169	38	48	10	100
17	43	63	20	400	39	45	6	36
18	44	64	20	400	39	46	7	49
19	45	61	16	256	40	53	13	169
20	45	66	21	441	41	53	12	144
21	45	58	12	144	41	49	8	64
22	46	62	16	256	42	55	13	169
23	48	63	15	225	43	53	10	100
24	50	63	13	169	44	54	10	100
25	51	69	18	324	44	53	9	81
26	51	67	16	256	44	53	9	81
27	57	74	17	289	47	52	5	25
∑	1131	1630	485	9100	1032	1286	266	2822
	41,8	60,37	17,9	337,03	38,2	47,6	9,85	104,52

1. Menentukan varians (S) tiap kelas :

$$S_1^2 = \frac{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}$$

- a. Menghitung S₁² kelas eksperimen

$$S_1^2 = \frac{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{27(9100) - (485)^2}{27(27 - 1)} \\
&= \frac{245700 - 235225}{702} \\
&= \frac{10475}{702} \\
&= \mathbf{14,9}
\end{aligned}$$

a. Menghitung S_2^2 kelas kontrol

$$\begin{aligned}
S_2^2 &= \frac{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}{n(n - 1)} \\
&= \frac{27(2822) - (266)^2}{27(27 - 1)} \\
&= \frac{76194 - 70756}{702} \\
&= \frac{5438}{702} \\
&= \mathbf{7,74}
\end{aligned}$$

2. Lembar Kerja

Tabel Harga-harga yang Diperlukan untuk Uji Bartlett

Sampel ke-	(n - 1) dk	1/dk	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	dk $\text{Log } S_1^2$
1	26	0,038	14,9	1,17	30,42
2	26	0,038	7,74	0,89	23,14
Σ	52	0,076	22,64	2,06	53,56

3. Varians

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{26(14,9) + 26(7,74)}{26 + 26} \\
&= \frac{387,4 + 201,24}{52} \\
&= \frac{588,64}{56} \\
&= \mathbf{11,3}
\end{aligned}$$

4. Sehingga, $\text{Log } S^2 = \text{Log } 9,3 = \mathbf{11,33}$

$$\begin{aligned} \text{Dan } \beta &= (\text{Log } S^2) \times \sum(n_1 - 1) \\ &= (1,05) \times 52 \\ &= \mathbf{54,6} \end{aligned}$$

5. Rumus $X^2 = (\ln 10)\{\beta - \sum(n_1 - 1) \text{Log } S_1^2\}$

$$\begin{aligned} &= 2,3026(54,6 - 53,56) \\ &= 2,3026(1,04) \\ &= \mathbf{2,39} \end{aligned}$$

6. Kesimpulan

Harga X^2 homogenitas hitung adalah 2,39 ; sementara X^2 homogenitas tabel harga kritis *Chi-Kuadrat* yaitu 3,84 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan sebesar 1. Oleh karena harga X^2 hitung (2,39) < X^2 tabel (3,84), maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tersebut sama atau homogen.

LAMPIRAN 20

Pengujian Hipotesis

Uji-t

Kelas Eksperimen

No	Pre	Post	X_1	X_1^2
1	31	46	15	225
2	32	53	21	441
3	35	59	24	576
4	36	49	13	169
5	36	51	15	225
6	37	55	18	324
7	37	57	20	400
8	38	51	13	169
9	39	61	22	484
10	39	70	31	961
11	40	58	18	324
12	40	60	20	400
13	40	52	12	144
14	41	61	20	400
15	42	65	23	529
16	43	56	13	169
17	43	63	20	400
18	44	64	20	400
19	45	61	16	256
20	45	66	21	441
21	45	58	12	144
22	46	62	16	256
23	48	63	15	225
24	50	63	13	169
25	51	69	18	324
26	51	67	16	256
27	57	74	17	289
Σ	1131	1630	485	9100
	41,8	60,37	17,9	337,03

Pengujian Hipotesis

Uji-t

Kelas Kontrol

Pre	Post	X_2	X_2^2
30	32	2	4
30	39	9	81
32	41	8	64
32	46	14	196
34	45	11	121
34	47	13	169
35	46	11	121
35	46	11	121
35	49	14	196
36	44	8	64
37	46	11	121
38	47	11	121
38	50	12	144
38	46	8	64
38	48	10	100
38	48	10	100
39	45	6	36
39	46	7	49
40	53	13	169
41	53	12	144
41	49	8	64
42	55	13	169
43	53	10	100
44	54	10	100
44	53	9	81
44	53	9	81
47	52	5	25
1032	1286	266	2822
38,2	47,6	9,85	104,52

Deviasi

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
 &= 9100 - \frac{(485)^2}{27} \\
 &= 9100 - \frac{235225}{27} \\
 &= 9100 - 8712,03 \\
 &= \mathbf{387,97}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
&= 2822 - \frac{(266)^2}{27} \\
&= 2822 - \frac{70756}{27} \\
&= 2822 - 2620,6 \\
&= \mathbf{201,4}
\end{aligned}$$

t hitung

$$\begin{aligned}
t &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}} \\
&= \frac{17,9 - 9,8}{\sqrt{\left[\frac{387,97 + 201,4}{27 + 27 - 2} \right] \left[\frac{1}{27} + \frac{1}{27} \right]}} \\
&= \frac{8,1}{\sqrt{\left[\frac{589,37}{52} \right] [0,074]}} \\
&= \frac{8,1}{\sqrt{[11,3][0,074]}} \\
&= \frac{8,1}{\sqrt{[0,84]}} \\
&= \frac{8,1}{0,916} \\
&= \mathbf{8,84}
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 8,84 ; sementara nilai t_{tabel} dk 52 adalah 1,67. Oleh karena $t_{hitung} (8,84) > t_{tabel} (1,67)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

LAMPIRAN 21

Kartu-kartu Ekspresi

**Penggalan dialog dalam cerpen
"Selebar Uang 5000"**



Sri : "Cup...cup...cup, jangan menangis, Nak. Sebentar lagi bapak pulang."

Wati : "Mungkin dia lapar, Sri."

Sri : "Mungkin mbak."

Wati : "Kalau begitu cepat kasih anakmu makan."

Sri : "Saya belum masak, mbak."

Wati : "Sudah siang begini kok belum masak? Kenapa?"

Sri : "Anu mbak, beras kami habis."

**Penggalan dialog dalam dongeng
"Malin Kundang"**

Ibu : "Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirimkan kabar?"

Malin : "Siapa kamu? Beraninya kau mengakuiku sebagai anak!"

Ibu : "Ini ibumu, nak. Apakah kau sudah lupa terhadap ibumu sendiri?"

Malin : "Aku tak pernah punya ibu yang miskin dan kotor seperti kamu!"

Ibu : "Oh Tuhan, kalau benar ia anakku, aku sumpahi dia menjadi sebuah batu."



**Penggalan dialog dalam cerpen
"Rumah Baru untuk Riri si
Kelomang"**

Riri : "Ibu, aku ingin rumah baru."

Ibu : "Ada apa Riri sayang?"

Riri : "Aku ingin rumah baru bu, rumahku sudah berlubang, lihatlah bu."

Ibu : "Rumahmu masih bagus kok, Ri."

Riri : "Tapi aku tidak mau punya rumah yang sudah berlubang begini. Aku ingin rumah yang seperti Haro, rumahnya bagus dan berkilau bila terkena sinar matahari. Aku juga ingin rumah yang seperti Fifi, rumahnya sangat luas."



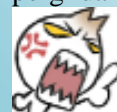
**Penggalan dialog dalam dongeng
"Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan"**

Anteh : "Bagaimana kak? Kakak senang sudah melihat calon suami kakak? Ternyata dia tampan ya?"

Putri Endah : "Anteh, mulai saat ini kau tidak usah melayaniku. Aku juga tidak mau kau ada di dekatku. Aku tidak mau melihat wajahmu."

Anteh : "A...apa kesalahanku kak? Kenapa kakak tiba-tiba marah begitu?"

Putri Endah : "Pokoknya aku sebal melihat mukamu! Aku tidak mau kau dekat-dekat denganku lagi. Kau harus pergi dari istana ini sekarang juga!"



**Penggalan dialog dalam cerpen
"Rumah Baru untuk Riri si
Kelomang"**

Ibu : "Bagaimana dengan rumah yang bagus ini?"

Riri : "Ya aku ingin rumah yang ini, tapi terlalu besar untukku bu."

Ibu : "Bagaimana dengan yang ini?"

Riri : "Iya bu, aku mau yang ini. Di dalam rumah ini begitu nyaman, tidak kepanasan, tidak kedinginan."

Ibu : "Ha...ha...ha. Itu kan rumahmu yang dulu, lihat ada lubang kecil di atas rumahmu."

Riri : "Oh iya. Memang rumah sendiri itu paling nyaman ya bu."



**Penggalan dialog dalam cerpen
"Kotak Hitam Ibu Beri"**

Poka Bebek : "Ada apa ya? Pagi-pagi suasana di hutan ini sudah ramai sekali."

Bu Beri : "Hei, ayo semua kumpul di sini."

Soni Semut : "Teman-teman, berhubung sekarang adalah hari ulang tahunku dan bu Beri, yang kebetulan tanggalnya sama, maka kita berdua memutuskan untuk memberikan kado kepada seluruh penghuni hutan!"

Bu Beri : "Dan terimalah kado ini dari kami berdua."



Seluruh Penghuni Hutan : "Horeeee..."

**Penggalan dialog dalam dongeng
"Asal-usul Telaga Warna"**

Ratu : "Putriku tercinta, di hari ulang tahunmu ini ibu berikan kalung ini untukmu. Kalung ini pemberian orang-orang dari penjuru negeri. Mereka mempersembahkan hadiah ini, karena mereka gembira melihatmu tumbuh jadi dewasa. Pakailah kalung ini, nak."

Putri : "Aku tak mau memakainya. Kalung ini jelek! Aku buang saja!"

Ratu : "Hu...hu...Kenapa kau tega melakukan hal ini, nak? Tak sepatasnya kau berbuat seperti ini. Biarlah ibu menangis, walau istana ini bisa tenggelam."



**Penggalan dialog dalam cerpen
"Celeng yang Mencari
Kebahagiaan"**

Celeng : "Ya Tuhan, mengapa rasanya hidupku begitu hampa? Setiap hari begitu gelisah, membuat diriku kian murung saja."



Kera : "Ada apa Celeng? Pagi-pagi sudah melamun."

Celeng : "Kera, kudengar kau binatang paling bijaksana di rimba belantara. Benarkah itu?"

Kera : "Ya, ada apa?"

Celeng : "Begini Kera. Aku tidak pernah merasa bahagia dalam hidup ini. Apa gerangan sebabnya?"

**Penggalan dialog dalam cerpen
"Celeng yang Mencari Kebahagiaan"**

Kera : "Sudahkah kautemukan buah zonga?"

Celeng : "Belum. Seluruh pelosok telah kujelajahi. Tak seorang pun tahu tentang buah itu. Jangan-jangan buah itu memang tak ada."

Kera : "Ha...ha...ha... Benar dugaanmu, Celeng. Buah itu hanya karanganku."



Celeng : "Ya, tetapi aku menikmati perjalanan itu. Dimana-mana aku menjalin persahabatan. Setiap hari ada hal hal baru yang kulihat. Dengan banyak bersahabat dan melihat luasnya dunia, hati kita menjadi bahagia."

**Penggalan dialog dalam dongeng
"Bunga Kemuning"**

Kakak 1 : "Pelayaannn... Dari tadi mengerjakan apa sih? Halaman rumah sampai kotor begini. Dasar pemalas! Biar, nanti kuberi tahu ayah biar kau diusir dari istana ini!"

Adik : "Kakak, jangan berkata seperti itu. Biar aku saja yang menyapu halaman."

Kakak 2: "Wah, ada pelayan baru ya? Nih masih banyak kotoran. Ha...ha."

Adik : "Kalian sungguh keterlaluan. Mestinya ayah tak perlu membawakan apa-apa untuk kalian. Bisanya hanya mengganggu saja!"



**Penggalan dialog dalam dongeng
"Lilya, Peri Tak Bersayap"**

Raja : "Lilya, terima kasih karena kau telah menyelamatkanku dari tawanan Brutus."

Lilya : "Oh... Sama-sama Raja."

Raja : "Atas keberanianmu, aku berikan sayap ini untukmu, Lilya."

Lilya : "Terima kasih banyak Raja Duyung. Oh.. akhirnya aku punya sayap yang begitu cantik. Sekarang teman-teman pasti mau bermain denganku."



**Penggalan dialog dalam dongeng
"Lilya, Peri Tak Bersayap"**

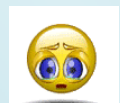
Peri 1 : "Hai Lilya. Ayo terbang bersama kami."

Lilya : "Teman-teman, aku tak punya sayap. Bagaimana kalau kita bermain di bawah saja?"

Peri 1 : "Peri tapi tak punya sayap! Peri macam apa itu? "

Peri 2 : "Iya, sungguh aneh. Aku tak mau bermain denganmu, Lilya."

Lilya : "Iya, aku memang aneh. Peri, tapi tak bersayap. Apa yang harus kulakukan?"



Penggalan dialog komik "One Piece" karya Eichiro Oda :

A : "Tapi.. tadi dia masih ada di pintu masuk bersama kami! Maksudmu, sekarang dia tinggal sendiri di Impel Down? Dan kita pergi begitu saja?"



B : "Tak ada waktu lagi..."

A : "Kita akan meninggalkannya?"

B : "Kau pikir berapa banyak rekan yang kita tinggalkan di sana? Kau mau menghadapi Magellan sekali lagi? Tindakan itu cuma akan bikin kacau dan buang-buang waktu. Seseorang harus tetap tinggal, atau gerbang tidak akan terbuka!"

Penggalan dialog dalam dongeng "Abunawas" :

Baginda : "Kamu benar-benar abunawas, penyakit anehku sudah sembuh. Bagaimana ini bisa terjadi?"

Abunawas : "Menurut hamba, baginda tidak menderita penyakit apapun karena selama ini ketika makan, perut baginda belum terasa lapar, apa lagi baginda tidak banyak bergerak."

Baginda : "Kamu benar-benar cerdik abunawas, kalau begitu lain waktu kita berburu lagi."

Abunawas : "Ha...ha...ha."



Penggalan dialog dalam cerpen "Setelah Ipin Pergi"

Tante : "Tante minta tolong Lisa agar mau menemani Intan selama liburan ini. Syukur-syukur kalau Lisa dapat menghibur dan membuat Intan mau memaafkan tante."

Lisa : "Memang ada apa tante? Mengapa Intan marah sama tante?"

Tante : "Ipin, kucing kesayangan Intan, sudah 'pergi' seminggu yang lalu karena makan daging beracun yang tante siapkan di gudang untuk umpan tikus. Karena itulah Intan merasa yang sudah membuat kucingnya mati adalah tante." 🤔

Lisa : "Oh begitu. Baik tante, Lisa akan berusaha untuk menghibur Intan."

Penggalan dialog dalam cerpen "Balada sebuah Tugas Statistik"

Roni : "Hei Dani, ada apa? Tumben telepon. Oh iya, kenapa hari ini kau tidak masuk? Sekarang kita lagi..."

Dani : "Ron, mana buku statistiknya? Pinjam buku jangan ngawur! Sudah lama sekali kau pinjam. Aku tunggu di rumah sekarang! Kembalikan bukuku!"



Roni : "Hei... Kapan aku pinjam bukumu?"

Dani : "Kapan kau bilang? Siapa yang merengek-rengok minggu lalu setelah kuliah statistik berakhir? Siapa? Memang kucing?"

**Penggalan dialog dalam cerpen
"Selemba Uang 5000"**

Wati : "Aku ada uang 5000. Pakailah."

Sri : "Jangan, mbak. Pasti mbak Wati juga membutuhkannya. InsyaAllah saya masih bisa bertahan sampai bapaknya Dian pulang."

Wati : "Aku percaya kamu masih bisa bertahan. Tapi bagaimana dengan Dian? Dia sudah begitu kurus. Dia bisa sakit. Kalau sampai itu terjadi pasti biayanya akan lebih mahal."

Sri : "Tapi kalau uang ini aku pinjam, bagaimana dengan Mbak Wati?"



**Penggalan dialog dalam cerpen
"Ramuan Ajaib"**

Toni : "Gi! Mau ke mana? Tidak ikut ke rumah Mia?"

Yogi : "Buat apa ke rumah Mia?"

Toni : "Belajar. Besok kan ujian."

Yogi : "Kalian saja yang belajar, aku tidak perlu melakukannya."

Mia : "Kenapa? Kok bisa begitu?"

Yogi : "Tentu bisa, karena aku telah mendapatkan resep mujarab dari kakekku."

Mia : "Resep apa?"

Yogi : "Resep sukses ujian. Haha."



Penggalan dialog dalam dongeng "Si Buta dan Si Bungkung"

Si Buta : "Aku bisa melihat! Hei Bungkung, entah kenapa sekarang aku bisa melihat!"

Si Bungkung : "Y...ya bagus itu."

Si Buta : "Lho? Kenapa piringku hanya terisi tulang belulang? Sedangkan piringmu penuh dengan daging lezat?"

Si Bungkung : "Oh... Er... Ini..."

Si Buta : "Apa? Karena mataku sudah bisa melihat, terbukalah topeng kebusukanmu selama ini! Kau selalu mengerjai aku ya? Tak ada ampun untukmu!"

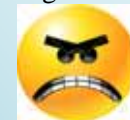


**Penggalan dialog dalam dongeng
"Pak Serkah"**

Ibu : "Pak... kenapa bapak sekarang tidak pernah beramal lagi?"

Pak Serkah : "Begini bu, semakin lama kebutuhan kita semakin banyak saja. Kalau saja kebutuhan kita tidak sebanyak ini, bapak pasti akan bersedekah kok."

Ibu : "Ah, itu cuma alasanmu saja, pak. Kita kan sudah lebih dari cukup. Pokoknya, aku ingin kita bersedekah."



Pak Serkah : "Jangan memaksa, bu! Yang mencari uang kan saya, jadi saya yang memutuskan!"

Penggalan dialog dalam cerpen “Pak Serkah”

Pak Serkah : “Bu, saya sudah kembali beramal. Saya juga telah meminta maaf kepada Allah SWT. Sekarang, tidak ada lagi pencuri yang mengambil uangku. Mungkin Allah sudah mengampuniku.”

Ibu : “Pak, sebenarnya tidak ada pencuri di rumah ini. Ibu yang mengambilnya untuk beramal. Maaf kalau ibu tidak bilang.”



Pak Serkah : “Ha...ha... Aku tak akan sombong lagi, dan kau juga tak boleh mengambil uang tanpa ijin ya, bu.”

Ibu : “Aku senang Bapak menjadi orang yang baik lagi.”

Penggalan dialog dalam dongeng “Legenda Gunung Batu Hapu

Ibu : “Anakku, anakku.”

Angui : “Siapa gembel ini?”

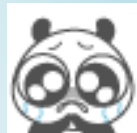
Ibu : “Anakku, ini ibu. Ibu datang dengan membawa temanmu serta, babi putih, anjing putih, dan ayam putih. Lupakan engkau pada kami?”

Angui : “Aku tak punya ibu dan teman gembel seperti kalian!”

Ibu : “Durhaka kau Angui, tak mengakui ibumu sendiri! Oh... Tuhan, berilah Angui kutukan karena telah menyakiti hatiku sebagai seorang ibu!”



Penggalan dialog dalam cerpen “Si Anak”



Si Anak : “Bu...belikan makanan seperti di majalah ini.”

Ibu : “Itu tidak dijual di sini nak...”

Si Anak : “Kenapa?”

Ibu : “Coba lihat tulisan ini, sementara hanya tersedia di Jawa dan Bali.”

Si Anak : “Nanti kalau sudah dijual di sini, belikan ya, bu.”

Ibu : “Iya, nak.”

Si Anak : “Bu, aku juga mau hadiah mainan dari kentucky itu.”

Ibu : “Nanti kalau sudah ada ya, nak...”

Penggalan dialog dalam cerpen “Maru dan Negeri Angin”

Maru : “Ken, semoga kita bisa bertemu lagi di lain waktu.”

Ken : “Iya, Maru. Seringlah main kesini. Aku pasti merindukanmu.”

Maru : “Iya, aku janji, kita akan main bersama lagi.”

Ken : “Bawalah baling-baling angin ini sebagai kenang-kenangan, jagalah selalu.”

Maru : “Pasti, aku pasti akan merawatnya dengan baik. Terima kasih, Ken. Aku bersyukur telah bertemu dan berteman denganmu. Aku bahagia sekali.”



**Penggalan dialog dalam dongeng
“Gadis Penjual Korek Api”**

Gadis : “Nenek, Oh... nenek sudah lama aku ingin bertemu. Kenapa nenek pergi meninggalkanku?”

Nenek : “Tenang sayang, mari ikut dengan nenek ke tempat Tuhan.”

Gadis : “Jauhkah, nek?”

Nenek : “Tidak, nak. Kalau sampai di surga, ibumu yang sedang menunggu akan menyiapkan makanan yang enak untuk kita.”

Gadis : “Wah... senangnya, aku memang sedang lapar sekali, nek.”

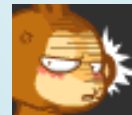


Penggalan dialog dalam dongeng “Si Lancang dari Sungai Kampar”

Emak : “Oh, Lancang Anakku! Emak sangat merindukanmu, nak.”

Lancang : “Manalah mungkin aku mempunyai emak tua dan miskin seperti kamu. Kelasi! Usir perempuan gila itu dari kapalku!”

Emak : “Ya, Tuhanku. Si Lancang telah kulahirkan dan kubesarkan dengan air susu. Namun setelah kaya, dia tidak mau mengakui diriku sebagai emaknya. Ya Tuhan, tunjukkan padanya kekuasaan-Mu!”



**Penggalan dialog dalam cerpen
“Sekolahku di Pedalaman”**

Aku : “Aku ingin jadi seperti Bapak.”
Pak Nantan : “Menjadi guru?”

Aku : “Ya, aku ingin semua orang bisa membaca dan berhitung, agar mereka bisa membangun kampung ini menjadi lebih maju!”



Pak Nantan : “Pendidikan di kampung ini memang sangat menyedihkan. Tak ada guru-guru yang mau mengajar di kampung ini. Apalagi kebanyakan anak-anak seusiamu lebih memilih bekerja di ladang membatu orang tua mereka dari pada pergi ke sekolah.”

**Penggalan dialog dalam cerpen
“Sekolahku di Pedalaman”**



Abah : “Abah bangga padamu, nak. Anak sekecil kamu sudah pandai mengajari abah dan emakmu membaca, menulis dan berhitung.”

Emak : “Iya, berkat kamu sekolah, emak dan abahmu sekarang sudah bisa membaca walaupun masih mengeja.”

Aku : “Semua ini juga berkat abah dan emak yang mau menyekolahkanku hingga aku menjadi pintar. Aku sayang sekali dengan emak dan abah.”

Emak dan Abah : “Kami juga sangat menyayangimu, nak.”

**Penggalan dialog dalam cerpen
“Esar Adikku”**

Mbak Inem : “Halo...Halo bu.. .Ibu dimana? Ini Inem bu. Den Esar masuk rumah sakit.”

Ibu : “Masuk rumah sakit? Mbak Inem telepon Deli saja, saya lagi sibuk.”

Mbak Inem : “Tapi, bu.”

Ibu : “Sudah, tak usah tapi-tapi. Deli kan kakaknya. Telepon saja dia, nanti uang pengobatannya saya transfer.”

Mbak Inem : “Baik, Bu (telepon ditutup). Kasihan sekali Den Esar. Sakit tapi tak ada yang memperhatikan.”



**Penggalan dialog dalam cerpen
“Esar Adikku”**

Deli : “Hari ini hari pemakaman Esar. Tapi kemana Papa dan Mama mbak?”

Mbak Inem : “Sabar, non. Mungkin mereka sedang sibuk.”

Papa : “Deli, papa dan mama pulang.”

Deli : “Kemana aja kalian! Anak kalian itu baru aja meninggal! Apa kalian gak peduli? Kalian boleh saja sibuk, tapi tolong perhatikan anak kalian, yang masih sangat membutuhkan kasih sayang!”



**Penggalan dialog dalam cerpen
“Kado untuk Bapak”**

Bagas : “Pak, maafin Bagas. Bagas ingin membelikan kado untuk ulang tahun bapak, tapi uang itu malah diambil oleh anak-anak berandalan itu.”

Bapak : “Bagas anakku, bapak sangat menghargai, senang dan bangga atas jerih payahmu. Dengan kamu nurut sama Bapak, rajin belajar, sholat dan membantu orang tua, itu sudah jadi kado yang indah buat Bapak. Bapak sangat bersyukur dan bahagia di karunia putra seperti kamu. Itu sudah jadi kado terindah untuk Bapak.

Bagas : Terima kasih, Pak.



**Penggalan dialog dalam komik
“Doraemon, Petualangan Nobita di Dasar Laut”**

Manusia Laut : “Kalian sekarang menjadi warga negara di negeri ini.”

Doraemon : “Kami tak mau menjadi warga negara kalian, kami ingin pulang ke rumah.”

Manusia Laut :” Itu tidak bisa! “

Doraemon : “Apa? Kenapa?”

Manusia Laut : “Karena kami tak mau ketahuan oleh manusia darat lainnya.”

Doraemon : “Kami tak akan bilang pada siapapun, kami janji. Pulangkan kami.”

Manusia Laut : “Tidak bisa! Kalau kalian melewati perbatasan, kalian akan dihukum mati!”



**Penggalan dialog dalam komik
“Doraemon, Petualangan Nobita di
Dasar Laut”**

Eru : “Mereka telah mengalami bahaya untuk menolongku. Anak-anak itu pemberani dan tulus, tolong jangan dihukum.”

Sesepuh : “Nanti kita bisa terancam, mungkin mereka bukan pemberani, tapi tidak waras atau sok berani.”

Eru : “Hanya itukah tanggapan kalian? Mereka tidak membiarkan kapalku dibantai. Aku merasa terhina walau sesama manusia dasar laut!”

Sesepuh : “Beraninya kau! Kau akan dihukum, karena telah melawan hukum!”



**Penggalan dialog dalam komik
“One Piece Vol. 57”**

Ace : “Orang itu, kenapa kalian memanggilnya ‘ayah’?”

Marco : “Sebab orang itu menyebut kami ‘anakku’.”

Ace : “‘Anakku’?”

Marco : “Ya, kami adalah orang-orang yang dibenci di seluruh dunia. Tapi kami merasa senang. Meskipun itu hanya satu kata, kami benar-benar senang.”



**Penggalan dialog dalam komik
“Hai, Miiko Vol.20”**

Nozomi : “Apa kabar? Bagaimana kabar teman-teman yang lain?”

Miiko : “Sama saja kok, teman-teman tetap saja berisik. Oiya Nozomi, sekarang kamu pakai topi ya?”

Nozomi: “Gara-gara efek samping obat, rambutku jadi rontok. Tapi kalau pengobatanku selesai, rambutku pasti bisa tumbuh lagi!”

Mari-chan : “Nozomi, sebenarnya kau sakit apa?”

Nozomi : “Kanker darah... Leukimia.”



LAMPIRAN 22

TEKS BERITA 1

Gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal, satu keluarga di Probolinggo keracunan. Peristiwa ini menimpa warga Dusun Tanjung Lor, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Korban keracunan itu adalah Sueb dan istrinya, Nurhasanah. Keduanya tewas setelah dirawat di Rumah Sakit Waluyo Jati Kraksaan pada Kamis malam.

Sementara, kedua anaknya yakni Risky dan Rosyidi masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat. Saat ini, kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya Sueb dari laut.

Data yang dihimpun menyebutkan, sekitar pukul tujuh belas tiga puluh Sabtu kemarin, satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa Sueb dari hasil tangkapan di laut. Kala itu, Sueb dengan Nur Hasanah memasak ikan yang disinyalir beracun tersebut.

Ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh Nur Hasanah. Usai dimasak, mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu. Setelah makan itulah, Nur Hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah. Warga kemudian membawa Nur Hasanah ke Puskesmas Paiton, namun di Puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke Rumah Sakit Waluyo Jati. Kepala Dinas Kesehatan Pemkab Probolinggo, Dokter Endang Astutik didampingi Kepala Puskesmas Paiton, Dokter Saiful Bahri membenarkan jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan. Pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan memuntahkan makanan tadi. Namun, karena keterlambatan pertolongan, Sueb dan Nurhasanah tewas, sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis.

TEKS BERITA 2

Banyak orang harus bingung memulai usaha apa yang cocok buat dirinya. Padahal seringkali orang tak sadar, justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini dan layak diteruskan. Hal ini lah yang dialami oleh Farida Ariyani. Sang pemilik Vanssa Chocolate ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan coklat.

Nama Vanssa kini kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang diperhitungkan di pasar dalam negeri. Farida mengaku meski mendapat warisan

pengetahuan membuat coklat dari orang tuanya, ia tak puas begitu saja. Ia memutuskan menggali ilmu cara membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat di Jember, Jawa Timur.

Kini Vanssa sudah tersebar ke beberapa pasar lokal seperti Surabaya, Sidoardjo, Gresik, Jakarta, Jogjakarta, Kendari, Batam, Bali, Balikpapan. Bahkan produk Vanssa sudah menembus pasar ekspor di Jeddah sebagai oleh-oleh biro perjalanan haji. Sebagai produk coklat asli lokal, coklat Vanssa sempat dipandang sebelah mata. Banyak masyarakat memandang produk coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal, padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa.

Dalam pembuatan cokelat, Farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan kolesterol. Selain itu, ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa saja yang mengonsumsinya.

Kini, produk coklat Vanssa rata-rata terjual seratus kilogram per hari, atau dua sampai tiga ton per bulan. Bahan baku yang ia pakai semuanya dari lokal, yaitu empat puluh persen dari Jawa dan enam puluh persen luar Jawa dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya.

TEKS BERITA 3

Aparat Kepolisian Resor Cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki Minyak Pertamina Refinery Unit empat yang hingga Minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar. Evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam. Lima tempat evakuasi tersebut yakni Gedung Pe Ge Er i, Gedung Sumekar milik Pemkab Cilacap, Stadion Wijayakusuma, kantor Kelurahan Karangtalun, dan Kantor Kelurahan Gunung Simpang.

Menurut Kapolres Cilacap A Ka Be Pe Rudi Darmoko, sedikitnya dua ratus warga Kelurahan Lomanis dan Kelurahan Banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut. Pihak Pertamina menegaskan, radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran.

Hingga minggu pukul sebelas malam, pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran. Selain itu, setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke Cilacap dari Jakarta untuk ikut memadamkan tiga tanki penampung bahan baku premium di Cilacap. Keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa peredam dan

pendingin api ke atas tiga tangki penampung bahan baku premium. Karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki.

Seperti diketahui, pemadaman api kebakaran di tiga tangki yang dimiliki Pertamina di Cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tangki dan pipa distribusinya. Saat ini, Pertamina juga sudah mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan Pertamina untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain.

TEKS BERITA 4

Banjir yang melanda sepuluh provinsi di Thailand selatan sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara. Hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu, yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas, mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi Thailand.

Banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah, menyebabkan tanah longsor dan menggenangi jalan dan menghanyutkan jembatan-jembatan. Hingga minggu tiga april dua ribu sebelas Departemen Pencegahan Bencana dan Mitigasi menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut : tujuh belas orang di provinsi terparah Nakhon Si Thammarat, sepuluh orang di Surat Thani, tujuh orang di Krabi dan masing-masing tiga orang di Phatthalung Chumphon dan Trang.

Tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik Khao Phanom Provinsi Krabi. Cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau Teluk Thailand dan Laut Andaman, yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari Koh Tao dan Koh Phangan di mana persediaan pangan dan air minum terus berkurang.

Perdana Menteri Abhisit Vejjajiva, menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan, meskipun hujan mulai mereda. Pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang kabinet, Senin empat april dua ribu sebelas. Bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda Thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang.

TEKS BERITA 5

Para pekerja yang telah berjuang untuk mengendalikan reaktor-reaktor di sebuah PE EL TE N Jepang yang rusak akibat gempa dan tsunami siap menerima kemungkinan bahwa mereka semua akan mati akibat radiasi dalam hitungan minggu. Mereka yang disebut *Fukushima Fifty* (atau lima puluh Orang Fukushima) tersebut, yaitu kelompok pekerja yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi, tentara, dan petugas pemadam kebakaran yang bekerja secara bergiliran dengan satu putaran beranggota lima puluh orang, telah terpapar radiasi dosis tinggi secara berulang saat mereka berusaha untuk mencegah bencana nuklir di Pe El Te N yang lumpuh tersebut. Seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun, melalui ibunya, telah mengakui bahwa mereka telah membahas situasi mereka dan menerima kenyataan bahwa kematian merupakan kemungkinan yang besar.

Komitmen para pekerja Pe El Te N itu muncul saat terungkap kabar bahwa sekitar seribu mayat belum dikumpulkan karena kekhawatiran terhadap radiasi level tinggi. Sumber polisi mengatakan, mayat-mayat dalam zona evakuasi dua belas mil dari sekitar Pe El Te N Fukushima Daiichi telah terpapar radiasi tingkat tinggi setelah kematian.

Kabar itu menyusul penemuan sesosok mayat pada hari Minggu di Okuma, hanya tiga mil dari pembangkit itu, yang mengungkapkan adanya peningkatan kadar radiasi. Ketakutan meningkat bahwa petugas polisi, dokter, dan anggota keluarga bisa terkena radiasi saat mereka mengumpulkan atau mengambil mayat. *Japan Today* melaporkan, pihak berwenang awalnya berencana untuk memeriksa mayat-mayat itu setelah mengangkutnya keluar dari zona evakuasi, tetapi sekarang rencana itu dipertimbangkan kembali.

Pembakaran terhadap mayat-mayat itu bisa menyebarkan radiasi. Sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah. Pihak berwenang diyakini sedang mempertimbangkan untuk mendekontaminasi mayat-mayat tersebut.

TEKS BERITA 6

Hingga saat ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Be Pe Be De) Cilacap masih mendata adanya kerusakan dan korban akibat guncangan gempa yang mengguncang Kabupaten Cilacap Jawa tengah, Senin, empat April sekitar pukul tiga lebih enam menit waktu Indonesia bagian barat dengan berkekuatan sekitar tujuh koma satu skala richter tersebut.

Sedikitnya dua puluh empat kecamatan diminta mengecek wilayahnya masing-masing dan diminta untuk melaporkan manakala ditemui kerusakan dan korban jiwa. Gempa bumi di Kabupaten Cilacap juga mengagetkan warga Kebumen yang sebagian masih tertidur.

Di Kebumen, getaran cukup kuat dirasakan oleh warga di Desa Jogosimo, Kecamatan Petanahan. Warga desa di pesisir selatan itu langsung berhamburan keluar rumah dan menabuh kentongan tanda peringatan bahaya.

Gempa Cilacap juga dirasakan sampai ke Wonogiri dan Klaten. Di Wonogiri, masyarakat kontan terbangun dan berlarian keluar rumah dan ramai-ramai memukul kentong tanda ada bahaya. Getaran gempa itu dirasakan warga Lingkungan Kaloran Kelurahan Giritirto Kecamatan Wonogiri Kota, cukup membangunkan orang-orang yang pulas dalam tidurnya. Bahkan sempat menimbulkan suara gemericit pada daun jendela dan pintu rumah. Getaran juga dirasakan masyarakat di kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Gempa sempat menggoyang perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah. Namun, masyarakat tidak perlu panik, karena peringatan potensi tsunami sudah dicabut oleh Kepala Informasi Gempa Be Em Ka Ge, Suharjono. Sehingga, masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing dengan tenang. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal wilayah pantai Selatan untuk mematuhi himbauan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Be Pe Be De) dan Pemerintah Daerah tersebut.

TEKS BERITA 7

Serangan hama ulat bulu di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, semakin menganas. Selain merusak ribuan pohon mangga, hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa harus diliburkan.

Bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir. Warga Desa/Kecamatan Leces, Probolinggo, Syamsul Huda, kepada Media Indonesia, Rabu tiga puluh April mengatakan Es Em A N satu Leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang ulat bulu. Sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional.

Demikian pula dengan proses belajar mengajar di Es De N Sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan. Kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu. Ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah, sekolah, dan musala sejak satu minggu terakhir.

Pohon mangga di Desa Leces dan desa lainnya juga rusak berat, meranggas, hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja. Seluruh daun habis dimakan ulat. Akibatnya banyak pohon mangga yang mati.

Warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut. Sejauh ini petugas pengendalian massal ulat bulu dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Probolinggo sudah melakukan penanganan dengan menyemprotkan obat antihama. Hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni Leces, Tegalsiwalan, Bantaran, Sebrasih, dan Dringu.

lampiran 23

pre, eksperimen, no. 1

aparatus kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina re-fi-ne-ry (terbata-bata) unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pergeri/ gedung sumekar milik pemkab cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karang-talun/ (terbata-bata) dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan// pihak pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan (terbata-bata) busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya ada helikopter sedang mengarah ke cilacap dari penampung bahan baku premium di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa peredam dan pendingin api ke atas tiga tangki penampung bahan baku premium// karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tangki yang dimiliki pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tangki dan pipa distribusinya// saat ini/ sudah tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain//

post, eksperimen no. 1

selamat malam pemirsa/ jumpa lagi bersama saya dan (salah ucap) dalam kabar petang(memandang kamera)// saya iit nur khasanah bersa- (salah ucap) berita utama kali ini (memandang kamera) //

aparat kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina refinery unit empat / yang hing- yang hingga (terbata-bata) minggu tiga april dua ribu sebelas (memandang kamera) masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat (memandang kamera) evakas (salah ucap) evakuasi tersebut yakni gedung pe ge er i (memandang kamera)/ gedung sum-mekar (terbata-bata) milik pemkab cilacap/ stadion wijayakusuma (memandang kamera)/ kantor kelurahan karangtalun(memandang kamera)/ dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut kapolres cilacap a ka be pe (memandang kamera) rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan kelurahan banjaran telah mengungsi ke lima lokasi (memandang kamera) tersebut// pihak pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran (memandang kamera)//

hingga minggu pukul sebelas siang pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam/ masih dilakukan dengan menyemprotkan (memandang kamera) busa cair dengan mobil pemadam kebakaran (memandang kamera)// selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut (memandang kamera) memadamkan tiga tangki menampung (salah ucap, seharusnya “penampung”) bahan bak- bahan baku (terbata-bata) premium (memandang kamera) di cilacap// keenam helikopter itu (memandang kamera) diharapkan akan dapat menyiramkan busa peredam (memandang kamera) dan pendingin api ke atas tiga tangki penampung (memandang kamera) bahan baku premium// karena cara – ka-re-na cara (terbata – bata) yang paling efektif untuk memadamkan api (memandang kamera) tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tanki yang dimiliki pertamina di cilacap (memandang kamera) membutuhkan banyak *foam* / atau busa pendingin tangki (memandang kamera) dan pipa distribusinya// saat ini pertamina

(memandang kamera) juga sudah mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh (memandang kamera) drum atau sekitar (memandang kamera) tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran (memandang kamera) // hal tersebut merupakan upaya (memandang kamera) yang dilakukan pemerintahan (salah ucap, seharusnya “pemerintah”) dan per-tamina (terbata-bata) untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki (memandang kamera) yang lain //

jangan kemana-mana (memandang kamera) pemirsa/ saya akan kembali dengan berita lainnya setelah (memandang kamera) pariwisata berikut //

pre, eksperimen, no.2

..... (tidak jelas terdengar) berjenis buntal/ satu keluarga di probolinggo keracunan// peristiwa ini (tidak jelas terdengar) kabupaten probolinggo..... (tidak jelas terdengar) istrinya/ nurhasanah// keduanya tewas setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada kamis malam//

sementara/ kedua anaknya (tidak jelas terdengar) masih dirawat secara intensif (tidak jelas terdengar) // (tidak jelas terdengar) memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb (tidak jelas terdengar) //

..... (tidak jelas terdengar) (menggaruk-garuk kepala) serba pas-pasan itu (tidak jelas terdengar) ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// kala itu/ sueb dengan nur hasanah memasak ikan yang (tidak jelas terdengar) //

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah (tidak jelas terdengar)// (tidak jelas terdengar) mereka bersama-sama (tidak jelas terdengar) // setelah makan itulah/ nur hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah// warga kemudian membawa nur hasanah ke puskesmas paiton..... (tidak jelas terdengar) pemkab probolinggo/ dokter endang / astutik didampingi (menggaruk-garuk kepala) kepala puskesmas paiton/ (tidak jelas terdengar) bahri membenarkan jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// pihaknya sudah memberikan (tidak jelas terdengar) medis dengan memberikan (tidak jelas terdengar) makanan tadi// namun/ (tidak jelas terdengar) sueb dan nurhasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis//

post eksperimen, no.2

selamat malam pemirsa/ kembali lagi bersama saya (memandang kamera)
reza dalam seputar indonesia //(memandang kamera) **berita utama**(seharusnya
ada kata “hari” ini / (memandang kamera)

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal //(memandang kamera) satu keluarga di probolinggo keracunan //(memandang kamera) peristiwa ini menimbulkan (terbata-bata) warga dusun tanjung lor/ desa karanganrean (salah ucap, seharusnya “karanganyar”)/ kecamatan paiton/ kabupaten probolinggo// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya/ (memandang kamera) nurhasanah// keduanya tewas setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam//

sementara/ kedua anaknya yakni risky dan rosdy-rosyidi (salah ucap dan terbata-bata) masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat// saat ini/ (memandang kamera) kondisi- (tidak menyebutkan -nya) masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut//

data yang dihimpun menyebabkan-menyebutkan/ (salah ucap) sekitar tujuh belas-pukul tujuh belas tiga puluh (salah ucap) Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// (memandang kamera) kala itu/ sueb dengan nur hasanah (tidak jelas terdengar) yang disinyalir beracun tersebut//

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh nur hasanah// (memandang kamera) usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// setelah memakan itu/ (salah ucap, seharusnya “makan itulah”) nur hasanah (tidak jelas terdengar) pusing-pusing disertai muntah-muntah// (memandang kamera) warga kemudian-warga kemudian (menyeka dahi dan terbata-bata) membawa nur hasanah ke puskesmas paiton/ namun di puskesmas tersebut/ mereka masih (tidak jelas terdengar) hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit waluyo jati// kepala dinas kesehatan pem-kab (terbata-bata) probolinggo/ dokter endang (tidak jelas terdengar) didampingi kepala puskesmas paiton (memandang kamera)/ dokter saiful bahari (salah ucap, seharusnya “bahri”) membenarkan jika korban se-sekeluarga (terbata-bata) itu

mengalami keracunan//(memandang kamera) pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun (tak jelas terdengar) mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan memuntahkan (terbata-bata) makanan tadi// namun/ karena keterlambatan pertolongan/ sueb dan nurhasanah tewas/(memandang kamera) sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis//(memandang kamera)

pre, eksperimen, no.3

banjir yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan/ sejak beberapa hari (tidak jelas terdengar) empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara//hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas/ mengakibatkan (tidak terdengar jelas) di sepuluh provinsi thailand//

banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah/ menyebabkan tanah longsor dan meneng-gelami (terbata-bata dan salah ucap, seharusnya 'menggenangi') jalan dan menghanyutkan jembatan-jembatan// hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mitigasi menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai/ berikut/ : tujuh belas orang di provinsi (tidak terdengar jelas) nakhon si tha- sitha- sithamarat (terbata-bata)/ sepuluh orang di surat thani# tujuh orang di krabi dan masing-masing tiga orang di phattha-hulung (terbata dan salah ucap, seharusnya phatthalung) chumphon tan-trang// (terbata-bata dan salah ucap, seharusnya 'dan' bukan 'tan')

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik khao phanom provinsi krabi/ cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman/ yang memacu (salah ucap, seharusnya 'memicu') pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari kao-tao (terbata dan salah ucap, seharusnya 'koh', bukan 'kao') dan koh-piangan/ (terbata dan salah ucap, seharusnya 'phangan' bukan 'piangan') di mana (tak jelas terdengar) terus berkurang//

perdana menteri abhisit-vejajiva/ (terbata-bata)menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir (tidak terdengar jelas) tanah longsor susulan// meskipun hujan mulai mereda/ pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang kabinet senin empat april dua ribu sebelas/ bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang//

post, eksperimen, no.3

selamat siang pemirsa (tersenyum dan memandang kamera), jumpa lagi bersama saya heresa tasya (tersenyum dan memandang kamera)

dalam headline news/ berita terkini (memandang ke kamera, tersenyum, dan menganggukkan kepala)//

banjir yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan/ sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara// (memandang ke kamera dan tersenyum) hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu/ yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas/ mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand// (memandang ke kamera dan menganggukkan kepala)

banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah/ menyebabkan tanah longsor/ dan menggenangi jalan dan menghanyutkan jembatan-jembatan// (memandang ke kamera dan menganggukkan kepala) hingga minggu tiga april dua ribu sebelas/ departemen pencegahan bencana dan mitigasi menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut/ (memandang ke kamera dan menganggukkan kepala) : tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon-si thammarat (terbata-bata)/sepuluh orang di surat thani/ tujuh orang di krabi dan masing-masing (memandang ke kamera) tiga orang di phatthualung (salah ucap, seharusnya phatthalung) chumphon dan trang// (memandang ke kamera)

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik khao phanom provinsi krabi// cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman// (memandang ke kamera dan menganggukkan kepala) yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari koh tao dan koh phangan di mana persediaan pangan dan air minum terus berkurang// (memandang ke kamera dan menganggukkan kepala)

perdana menteri abhisit vejjajiva menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan// (memandang ke kamera dan menganggukkan kepala) meskipun hujan mulai mereda/ pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang cabinet /senin empat april dua ribu sebelas/ (memandang ke kamera, tersenyum

dan menganggukkan kepala) bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang// (memandang ke kamera)

demikian headline-news (terbata-bata) kali ini/ saya akan kembali lagi-besok// (sedikit ragu) (memandang ke kamera dan tersenyum)

pre, eksperimen, no.4

serangan hama ulat bulu di kabupaten probolinggo jawa timur semakin mengganans// selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar (tidak terdengar jelas) siswa harus diliburkan//

bahkan sejumlah (tidak terdengar jelas) masih (tidak terdengar jelas) setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// (tidak terdengar jelas) syamsul huda (tidak terdengar jelas) media indonesia, rabu tiga puluh april (tidak terdengar jelas) sman satu leces telah meliburkan (tidak terdengar jelas) kelas satu dan dua karena (tidak terdengar jelas) di sekolah itu dijadikan sarang ulat bulu// (tidak terdengar jelas) untuk siswa kelas tiga masih (tidak terdengar jelas) karena menjelang ujian nasional//

demikian pula dengan proses belajar mengajar di es de en sumberkedawung yang juga terganggu (tidak terdengar jelas) diliburkan// (tidak terdengar jelas) di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// (tidak terdengar jelas) (tidak terdengar jelas) ulat bulu telah menyerang tanaman mangga (tidak terdengar jelas) sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ (tidak terdengar jelas)/ hanya (tidak terdengar jelas) saja// seluruh daun habis dimakan ulat. akibatnya banyak pohon mangga yang (tidak terdengar jelas)//

..... (tidak terdengar jelas) petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah melakukan penanganan dengan menyemprotkan obat antihama// (tidak terdengar jelas) terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan bantaran sebrasih/ dan dringu//

post eksperimen no 4

..... (tidak terdengar jelas) (tersenyum dan memandang kamera) **jumpa lagi bersama saya muhammad yusuf/** (memandang kamera) **dalam liputan 6 petang berita utama hari ini/** (memandang kamera)

serangan hama ulat bulu (memandang kamera) di kabupaten probolinggo, jawa timur, semakin mengganas// (memandang kamera) selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga (tidak terdengar jelas) proses belajar mengajar sehingga siswa harus diliburkan// (memandang kamera)

bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan (memandang kamera) sarang ulat bulu sejak (tidak terdengar jelas)// warga desa kecamatan leces/ probolinggo/ //(tidak terdengar jelas) kepada media indonesia (memandang kamera) / rabu tiga puluh april (tidak terdengar jelas) sman satu leces (memandang kamera) telah meliburkan siswa kelas satu, dua dan tiga (3, seharusnya tak ada) karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang ulat bulu// (memandang kamera) sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk // (tidak terdengar jelas)

..... (tidak terdengar jelas) proses belajar mengajar (memandang kamera) di es de en sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu (memandang kamera) // (tidak terdengar jelas) ulat bulu telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah, sekolah, dan musala sejak satu minggu terakhir(memandang kamera) //

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat, (memandang kamera) meranggas, hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja // (memandang kamera) seluruh daun habis dimakan ulat/(memandang kamera) akibatnya banyak pohon mangga yang mati// (memandang kamera)

..... (tidak terdengar jelas) ulat bulu (memandang kamera) yang jumlahnya sangat banyak tersebut. sejauh ini petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (memandang kamera) (pemkab) probolinggo sudah melakukan penanganan dengan menyemprotkan obat antihama(memandang kamera) //hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan

yang terserang ulat bulu (memandang kamera) yakni leces/ tegalsiwalan/
bantaran/ sebrasih (memandang kamera) dan dringu//

**pemirsa/ jangan kemana-mana karena saya akan kembali dengan berita
lainnya setelah pariwisata berikut// (memandang kamera)**

pretes, eksperimen, no.5

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal/ satu keluarga di probolinggo keracunan// peristiwa ini menimpa (tidak terdengar jelas) tanjung lor, desa karanganyar kecamatan paiton kabupaten probolinggo// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya, nurhasanah// keduanya tewas setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati (tidak terdengar jelas) //

sementara (menghilangkan kata “kedua”) anaknya yakni risky dan rosyidi masih dirawat secara intensif di (tidak terdengar jelas) // saat ini kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut//

data yang dihimpun (tidak terdengar jelas) sekitar pukul tujuh belas tiga puluh sabtu kemarin satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// kala itu sueb dengan nur hasanah memasak ikan yang disinyalir beracun (tidak terdengar jelas)//

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh nur hasanah// usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// (tidak terdengar jelas) nur hasanah merasa (tidak terdengar jelas) // warga kemudian membawa nur hasanah ke puskesmas paiton namun di puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit waluyo jati// kepala dinas kesehatan pemkab probolinggo dokter endang-astutik (sedikit terbata) didampingi kepala (tidak terdengar jelas) dokter saiful bahri membenarkan jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan memuntahkan makanan (tidak terdengar jelas) // namun karena keterlambatan pertolongan sueb dan nurhasanah tewas sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis//

post, ex, no.5

selamat malam pemirsa/ kembali lagi (memandang kamera) bersama saya nurul ain//

dalam seputar indonesia (memandang kamera) berita utama hari ini (memandang kamera)/

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal (memandang kamera) /satu keluarga di probolinggo keracunan (memandang kamera) //peristiwa ini menimpa warga dusun tanjung lor (memandang kamera) /desa karanganyar (memandang kamera)/kecamatan paiton(memandang kamera)/ kabupaten probolinggo//korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya nurhasanah// (memandang kamera) keduanya tewas setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam//

sementara (memandang kamera) kedua anaknya yakni risky dan rosyidi /masih dirawat secara intensif di rumah sakit (tidak jelas terdengar) (memandang kamera)// saat ini kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut//

data yang dihimpun menyebutkan (memandang kamera)/ sekitar pukul tujuh belas tiga puluh (memandang kamera)sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// kala itu (memandang kamera)/ sueb/ dengan nur hasanah memasak ikan yang disinya sinyalir (agak terbata)beracun tersebut//

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh nur hasanah (memandang kamera)//usai dimasak(memandang kamera)/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// setelah (tidak jelas terdengar) nur hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah //warga kemudian membawa nur hasanah ke puskesmas paiton(memandang kamera)/namun di puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit waluyo jati (memandang kamera)// kepala dinas kesehatan pemkab probolinggo/ dokter endang astutik didampingi kepala puskesmas paiton (memandang kamera) dokter saiful bahri (tidak jelas terdengar) jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan(memandang kamera)//

pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis secara (seharusnya tak ada kata “secara”) dengan memberikan obat (tidak terdengar jelas) racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan memuntahkan makanan tadi(memandang kamera)// namun/ karena keterlambatan pertolongan sub dan nurhasanah tewas/(memandang kamera) sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis// pemirsa (memandang kamera) tetaplah bersama kami/ kami akan kembali setelah pariwisata berikut//(memandang kamera)

pre, eksperimen, no.6

..... (tidak jelas terdengar) yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan/sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara// hujan lebat yang telah berlangsung (tidak jelas terdengar) seminggu, (tidak jelas terdengar) yang paling panas/ mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand//

banjir bandang tersebut menenggelamkan/ rumah-rumah/ menyebabkan tanah longsor dan (tidak jelas terdengar) jalan dan menghancurkan jembatan-jembatan// hingga minggu tiga april dua ribu sebelas/ (tidak jelas terdengar) dan mitigasi menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut / tujuh belas orang (tidak jelas terdengar) terparah nakhon si thammarat/ sepuluh orang di surat thani/ tujuh orang di / (tidak jelas terdengar) dan masing-masing tiga orang di // (tidak jelas terdengar)

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik (tidak jelas terdengar) provinsi krabi// (tidak jelas terdengar) pekan lalu menelantarkan (terbata-bata) ribuan orang di pulau-pulau (tidak jelas terdengar) dan laut andaman/ yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut/ untuk menolong orang-orang dari (tidak jelas terdengar) dan koh phangan di mana (tidak jelas terdengar) dan air minum terus berkurang//

perdana- perdana menteri (terbata-bata) (tidak jelas terdengar) vejja-jempata/ (terbata- bata) menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan/ meskipun hujan mulai mereda/ pemerintah akan membicarakan (tidak jelas terdengar) untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang kabinet/ senin empat april dua ribu sebelas/ bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat (tidak jelas terdengar) thailand tahun lalu/ yang menewaskan lebih dari dua ratus orang//

post eksperimen, no. 6

jumpa lagi bersama saya ririn/ (memandang kamera) dalam headline news berita terkini /

banjir yang melanda sepuluh provinsi di thai-thailand (terbata-bata) selatan sejak (memandang kamera) beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan (memandang kamera) orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara/ (memandang kamera) hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih (memandang kamera) dari seminggu/ yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas/ mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi /thailand (memandang kamera) /

banjir(tidak jelas terdengar) tersebut menenggelamkan (memandang kamera) rumah-rumah / (memandang kamera) (tidak jelas terdengar) tanah longsor/ dan meng-meng-menggenangi (terbata-bata) jalan dan (memandang kamera) menghanyutkan jembatan-jembatan// hingga minggu (memandang kamera) tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan dan miti-mitigasi (terbata-bata) menyebutkan jumlah (memandang kamera) korban tewas adalah sebagai berikut/ tujuh belas (memandang kamera) orang di provinsi terparah nakhon si thammarat/ sepuluh (memandang kamera) orang di surat thani/ dan (seharusnya tak ada kata “dan”) tujuh orang (seharusnya ada kata “di”) krabi dan masing-masing tiga orang di (tidak jelas terdengar) dan trang//

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik khao phanom (memandang kamera) provinsi krabi// cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang (memandang kamera) di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman/ yang memicu pemerintah mengirim (memandang kamera) kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang (tidak jelas terdengar) dan koh phangan di mana persediaan pangan dan air minum terus berkurang//

perdana menteri abhisit (seharusnya ada kata vejjajiva) menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan/ meskipun hujan mulai mereda/ pemerintah akan membicarakan bantuan untuk (tidak jelas terdengar) yang terkena dampak banjir dalam sidang kabinet (memandang kamera) / senin empat april dua ribu sebelas/ bencana baru itu (memandang

kamera) terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand
(memandang kamera) tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang//
demikian headline news kali ini/ saya akan kembali (memandang kamera) lagi
satu jam mendatang (memandang kamera) / terima kasih (tersenyum dan
memandang kamera) //

pre eksperimen no.7

..... (tidak jelas terdengar) sepuluh provinsi di thailand selatan sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara// hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu/ yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand// (memandang kamera)

banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah/ menyebabkan tanah longsor dan menggenangi jalan dan menghanyutkan jembatan-jembatan// (memandang kamera) hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mitigasi menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut / tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon si thammarat sepuluh orang di surat thani/ (memandang kamera) tujuh orang di krabi dan masing-masing (memandang kamera) tiga orang di phatthalung chumphon dan trang//

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di (tidak terdengar jelas) khao phanom provinsi krabi// cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang (tidak terdengar jelas) pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman/ (memandang kamera) yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari koh tao dan koh penangan (salah ucap, seharusnya “phangan”) di mana persediaan (tidak terdengar jelas) dan air minum terus berkurang// (memandang kamera)

..... (tidak terdengar jelas) abhisit vejjajiva/ menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan/ (tidak terdengar jelas) (memandang kamera)hujan mulai mereda// pemerintah akan (tidak terdengar jelas) (memandang kamera) bantuan untuk penduduk yang terkena (memandang kamera) dampak banjir dalam sidang kabinet (memandang kamera) senin empat april dua ribu sebelas// (memandang kamera) bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda (tidak terdengar jelas) tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang//

post, ex, no.7

selamat siang pemirsa/ (memandang kamera) jumpa lagi bersama saya mustika ayu (memandang kamera)/ dalam headline news berita terkini (memandang kamera) :

banjir (memandang kamera) yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan sejak (memandang kamera) beberapa hari menewaskan empat puluh orang / (memandang kamera) dan ribuan orang (memandang kamera) terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan (memandang kamera) sementara// (memandang kamera) hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu (memandang kamera) / yang biasa terjadi (memandang kamera) dalam bulan-bulan yang paling panas/ mengakibatkan (memandang kamera) banjir di sepuluh provinsi thailand//

banjir bandang (memandang kamera) tersebut menenggelamkan (memandang kamera) rumah-rumah/ menyebabkan (memandang kamera) tanah longsor/ dan menggenangi (memandang kamera) jalan dan menghanyutkan jembatan-jembatan (memandang kamera) // hingga minggu (memandang kamera) tiga april dua ribu sebelas/ departemen pencegahan bencana (tidak jelas terdengar) mitigasi (memandang kamera) menyebutkan jumlah (memandang kamera) korban tewas (memandang kamera) adalah sebagai berikut / tujuh belas orang (memandang kamera) di provinsi terparah nakhon (memandang kamera) si thammarat/ sepuluh orang di (memandang kamera) surat thani/ tujuh orang di (memandang kamera) krabi/ dan masing-masing tiga orang di phatthalung chumphon (memandang kamera) dan trang//

tanah longsor (memandang kamera) melanda setidaknya satu desa di distrik (memandang kamera) khao phanom (memandang kamera) provinsi krabi// cuaca buruk (memandang kamera) pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand/ (memandang kamera) dan laut aman-an-daman (salah ucap dan terbata-bata)/ yang memicu pemerintah (memandang kamera) mengirim kapal-kapal angkatan laut/ untuk(memandang kamera) menolong orang-orang dari koh tao dan / koh phangan/ di mana persediaan pangan/ dan air minum (memandang kamera) terus berkurang//

perdana menteri abhisit (memandang kamera) ve-jja-jempata (terbata-bata)/ menyerukan penduduk (memandang kamera) waspada ada-akan adanya (salah ucap dan terbata-bata) banjir atau tanah longsor (memandang kamera) susulan/ meskipun (memandang kamera) hujan mu-hujan mulai mereda (terbata-bata)// pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk (memandang kamera) yang terkena dampak (memandang kamera) banjir dalam sidang kabinet/ senin/ empat april dua ribu sebelas (sedikit ragu)// bencana baru itu terjadi hanya (memandang kamera) beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari (memandang kamera)dua ra-dua ratus (terbata-bata) orang//

demikian headline news kali (memandang kamera) **ini// saya akan kembali lagi satu jam mendatang/ terima kasih//** (tersenyum dan memandang kamera)

pre eksperimen no.8

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal satu keluarga di probolinggo keracunan// (tidak jelas terdengar) desa karanganyar (tidak jelas terdengar)// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya nurhasanah// keduanya telah (seharusnya tidak ada kata “telah”) tewas setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam//

sementara/ kedua anaknya yakni risky dan rosyidi masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat// (tidak jelas terdengar) kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang (tidak jelas terdengar)//

..... (tidak jelas terdengar) menyebutkan sekitar pukul tujuh belas tiga puluh Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// kala itu sueb dengan nur hasanah memasak ikan yang disinya-yang disinyalir (terbata-bata) beracun tersebut//

ikan buntal berukuran sekitar (tidak jelas terdengar) lalu dimasak dengan bumbu merah oleh nur hasanah/ usai dimasak mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// setelah makan itulah nur hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah// warga kemudian membawa nur hasanah ke puskesmas (tidak jelas terdengar)/ namun di puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke (tidak jelas terdengar) waluyo jati// kepala dinas kesehatan Pemkab Probolinggo/ dokter Endang Astu-tik (sedikit terbata) didampingi kepala puskesmas (tidak jelas terdengar) dokter Saiful Bahri membenarkan jika korban (tidak jelas terdengar) pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat penetralisir (sedikit terbata) racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan memuntahkan makanan tadi/ namun/ karena keterlambatan pertolongan/ sueb dan nurhasanah tewas sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis//

post eksperimen no.8

selamat malam pemirsa/ kembali lagi bersama saya (tidak jelas terdengar) (memandang kamera) dalam seputar indonesia// berita-utama (sedikit ragu) hari ini / (memandang kamera)

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal/ satu keluarga di probolinggo keracunan// (memandang kamera) peristiwa ini menimpa warga dusun tanjung lor/ desa karanganyar kecamatan paiton/ (memandang kamera) kabupaten probolinggo/ korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya/ (memandang kamera) nurhasanah// keduanya (tidak jelas terdengar) setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam//(memandang kamera)

sementara/ kedua anaknya yakni risky dan rosyidi masih dirawat (tidak terdengar jelas) di rumah sakit setempat// saat ini/ kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut//(memandang kamera)

data yang dihimpun menyebutkan/ sekitar pukul tujuh belas tiga puluh (memandang kamera) (tidak jelas terdengar)/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// (memandang kamera) kala itu/ sueb dengan nur hasanah memasak ikan yang disinyalir beracun tersebut// (memandang kamera)

ikan buntal yang (seharusnya tidak ada kata “yang”) berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh nur hasanah//(memandang kamera) usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// setelah makan itulah/ nur hasanah merasa pusing-pusing (memandang kamera) disertai muntah-muntah// (memandang kamera) warga kemudian membawa nur hasanah ke puskesmas paiton/ namun di puskesmas (tidak jelas terdengar) akhirnya dirujuk ke rumah sakit waluyo jati//(memandang kamera) kepala dinas kesehatan Pemkab Probolinggo/ (tidak jelas terdengar) didampingi kepala puskesmas paiton (memandang kamera)/ dokter Saiful Bahri membenarkan jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi (memandang kamera) dengan memuntahkan makanan (memandang kamera) tadi// namun/ karena

keterlambatan pertolongan/ sueb dan nurhasanah tewas sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis//(memandang kamera)

pemirsa/ tetaplah (mengusap hidung) bersama kami// kami akan kembali setelah peristiwa berikut//

pre eksperimen, no. 9

aparatus kepolisian resor cilacap menyi-ap-kan (terbata-bata) lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pe ge er i/ gedung sumekar milik pem-kab (terbata-bata) cilacap/ stadion wija-ya-ku-suma/ (terbata-bata) kantor kelurahan karangtalun/ dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan kelurahan banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut// pihak pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ pema-da-man (terbata-bata) di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan tiga tanki penampung bahan baku premium di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyi-ram-kan (terbata-bata) busa peredam dan pendingin api ke atas tiga tanki penampung bahan baku premiun// karena cara yang paling efektif untuk mema-dam-kan (terbata-bata) api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tanki yang dimiliki pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tanki dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina juga sudah men-da-pat-kan (terbata-bata) kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk mencegah api tidak men-ja-lar (terbata-bata) ke tangki-tangki yang lain//

post, eksperimen, no.9

selamat malam pemirsa/ (memandang kamera) **jumpa lagi bersama saya dalam kabar petang//** (memandang kamera) **berita utama kali ini :**

aparatus kepolisian (memandang kamera) Polres Cilacap (memandang kamera) menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar/ tangki minyak Pertamina Re-Fi-Ne-Ry (terbata-bata) unit empat (memandang kamera) yang hingga minggu tiga April dua ribu sebelas (memandang kamera) masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// (memandang kamera) lima tempat evakuasi tersebut yakni Gedung Pegel/ Gedung Sumekar milik Pem-Kab (terbata-bata) Cilacap/ (badan bergerak-gerak) Stadion Wijayakusuma/ (memandang kamera) Kantor Kelurahan Karangtalun/ dan Kantor Kelurahan Gunung Simpang// (memandang kamera) (menggaruk tangan)

menurut Kapolres Cilacap Aka Bepe (memandang kamera) Rudi Darmoko/ sedikitnya dua ratus warga (memandang kamera) Kelurahan Lomanis dan Kelurahan Banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut// (memandang kamera) pihak Pertamina (memandang kamera) menegaskan/ radius aman bagi warga (memandang kamera) yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran// (memandang kamera)

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar (memandang kamera) semalam masih dilakukan dengan menyempatkan busa ca-ir (terbata-bata) dengan mobil pemadam kebakaran// (memandang kamera) selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah (memandang kamera) ke Cilacap dari Jakarta untuk ikut memadamkan tiga tangki penampung bahan baku premium (memandang kamera) di Cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa peredam dan pendingin api ke atas tiga tangki penampung bahan baku premium// (memandang kamera) karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya (memandang kamera) dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tangki (memandang kamera) yang dimiliki Pertamina di Cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tangki dan pipa distribusinya// (memandang kamera) saat ini/ Pertamina juga sudah mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh drum (terbata-bata)

(memandang kamera) atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut merupakan upaya (memandang kamera) yang dilakukan pemerintah dan Pertamina untuk mencegah api tidak men-jal-lar (terbata-bata) ke tangki-tangki yang lain// (memandang kamera)

jangan kemana-mana pemirsa// saya akan kembali dengan berita lainnya setelah peristiwa berikut//

pre eksperimen, no.10

banjir yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara// (memandang kamera) hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih (tidak jelas terdengar) seminggu/ yang biasanya (seharusnya tidak ada “-nya”) terjadi dalam bulan-bulan (tidak jelas terdengar) paling panas/ mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand/

banjir bandang tersebut menenggelamkan (memandang ke kamera) rumah-rumah/ menyebabkan tanah longsor dan meng-genangi (terbata-bata) jalan dan meng-hanyutkan (terbata-bata) jembatan-jembatan (memandang ke kamera)// hingga (tidak jelas terdengar) tiga april dua ribu sebelas (memandang kamera) dapat-departemen (salah ucap dan terbata-bata) (menggaruk dagu) pencegahan bencana dan (tak jelas terdengar) menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut tujuh belas orang di provinsi ter-parah (terbata-bata) (tidak jelas terdengar)/ sepuluh orang di surat thani (memandang kamera)/ tujuh orang di krabi dan masing-masing tiga orang di (tidak jelas terdengar) dan trang//

tanah longsor (tidak jelas terdengar) setidaknya satu desa (tidak jelas terdengar) (tidak jelas terdengar)// cuaca buruk pekan lalu (tidak jelas terdengar) thailand dan laut andaman (tidak jelas terdengar) kapal-kapal angkatan laut untuk (tidak jelas terdengar) koh-tao (terbata-bata) dan koh-phangan (terbata-bata) di mana persediaan (tidak jelas terdengar) terus berkurang// (memandang kamera)

perdana menteri abhisit vejjajempata/ (terbata-bata) menyarankan-menyerukan (salah ucap dan terbata-bata) penduduk waspada akan adanya banjir (tidak jelas terdengar) tanah longsor susulan/ (memandang kamera) meskipun hujan (tidak jelas terdengar) pemerintah akan (tidak jelas terdengar) dalam sidang kabinet/ senin empat april dua ribu sebelas// bencana (tidak jelas terdengar) terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir (tidak jelas terdengar) melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang//

post eksperimen no.10

selamat siang pemirsa/ (memandang kamera dan tersenyum) jumpa lagi bersama saya (tidak jelas terdengar) fitri/ dalam headline news// (memandang kamera) berita (terbata-bata) terkini // (memandang kamera)

banjir yang melanda sepuluh provinsi (memandang kamera) di thailand selatan (memandang kamera) sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara// (memandang kamera) hujan lebat yang telah berlangsung (tidak jelas terdengar) lebih dari seminggu/ (memandang kamera) yang biasa terjadi dalam bulan-bulan (tidak jelas terdengar) paling panas/ (memandang kamera) mengakibatkan (terbata-bata) banjir (memandang kamera) di sepuluh provinsi (memandang kamera) thailand//

banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah/ (memandang kamera) menyebabkan tanah longsor dan menggenangi jalan dan (tidak jelas terdengar) jembatan-jembatan// (memandang kamera) hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mi-tiga-si (terbata-bata) menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut / (memandang kamera) tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon si tham-marat / (terbata-bata) sepuluh orang di surat thani/ tujuh orang di krabi dan masing-masing tiga orang di phatthalung cham-chumphon (terbata-bata) dan trang//

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik khao pha-nom (terbata-bata) provinsi (tidak terdengar jelas) (memandang kamera) // cuaca buruk pekan lalu (tidak jelas terdengar) ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman/ (memandang kamera) yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari koh tao dan koh phangan (terlihat ragu-ragu) di mana persediaan pangan dan air minum (memandang kamera) terus berkurang//

per-dana (terbata-bata) menteri abhisit vejja-jempata (sedikit terbata dan salah ucap)/ menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir (tidak jelas terdengar) susulan/ (memandang kamera) meskipun hujan mulai mereda// pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena dampak

banjir dalam sidang kabinet/ senin empat april dua ribu sebelas// (memandang kamera) bencana ba-benca-bencana baru (terbata-bata) itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang//(memandang kamera)

demikian headline news kali ini// saya akan kembali lagi besok/ terima kasih//

pretest, ex, no.11

.....
 (tidak terdengar jelas) // evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam/ lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pe ge er i/ gedung sumekar milik pem-pemkab cilacap/ (terbata-bata) stadion wijayakusuma/ (tidak terdengar jelas) karangtalun/ dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko sedikitnya dua ratus (tidak terdengar jelas) kelurahan lomanis dan kelurahan banjaran telah mengungsi ke (tidak terdengar jelas) tersebut// pihak pertamina menegaskan – menegaskan (terbata – bata)) radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga (tidak terdengar jelas) pukul sebelas siang pemadaman di tangki ketiga yang ikut terba-terbakar (terbata-bata) semalam masih dilakukan dengan (tidak terdengar jelas) busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan tiga tanki (tidak terdengar jelas) bahan-bahan (terbata bata)baku premium di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa pe-peredam (terbata-bata) dan pendingin api ke tiga (kesalahan, seharusnya tak ada kata “ke tiga”) ke atas tiga tanki penampung bahan baku premium/ karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran (tidak terdengar jelas) pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tangki/ dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina juga sudah mendapatkan kiriman (tidak terdengar jelas) foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran//hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk men-mencegah (terbata-bata) api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain//

post ex, no. 11**saya siti adzizah dalam kabar petang//**

aparatus kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar (tidak terdengar jelas) pertamina refinery (memandang kamera) unit empat yang hingga minggu masih terbakar// eva-evaluasi (terbata-bata dan salah ucap, seharusnya evakuasi) telah dimulai sejak pukul dua belas malam lima tempat evakuasi tersebut yakni (memandang kamera) gedung ge pe gedung pe ge er i (salah ucap dan terbata-bata)/ gedung sume-sumekar (terbata-bata) milik pemkab cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karangtalun/dan kantor kelurahan gunung simping// (memandang kamera)

menurut kapolres cilacap a-ka-be pe (sedikit terbata-bata) rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus (tidak terdengar jelas) kelurahan lomanis (memandang kamera) dan kelurahan banja-banjaran (terbata-bata) telah mengungsi ke lima lokasi (memandang kamera) tersebut// pihak pertamina (memandang kamera) menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi (memandang kamera) kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan mobil (berhenti sejenak) pemadam kebakaran// selain itu/(memandang kamera) sedikitnya (salah ucap, seharusnya “setidaknya”) ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan tiga tanki penampung bahan baku premium (memandang kamera) di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan (memandang kamera) busa peredam dan pendingin api ke atas tiga tanki penampung bahan baku premium// karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya (memandang kamera) dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tanki yang dimiliki (memandang kamera) pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* dan (salah ucap, seharusnya “atau”) busa pendingin tanki dan (tidak terdengar jelas) distribusinya/saat ini/ pertamina juga sudah mendapatkan (tidak terdengar jelas) tiga ratus lima puluh drum atau sekitar (tidak terdengar jelas) yang sudah tiba di lokasi kebakaran// (memandang kamera) hal tersebut

merupakan upaya yang dilakukan pemerintah (memandang kamera) dan Pertamina untuk mencegah api tidak menjalar (memandang kamera) ke tangki-tangki yang lain//(memandang kamera)

jangan kemana-mana pemirsa/(memandang kamera dan menggaruk hidung)
saya akan kembali dengan berita lainnya setelah peristiwa
berikut/(memandang kamera dan menjulurkan lidah)

pre, eksperimen, no. 12

..... / jawa timur/ semakin mengganas// selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa harus diliburkan//

bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman sma (terbata-bata) satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang ulat bulu// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional//

demikian pula dengan proses belajar mengajar di es de en sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ sekolah (terbata-bata) dan musala (terbata-bata) sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// seluruh daun habis dimakan ulat// akibatnya banyak pohon mangga yang mati//

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab)/ probolinggo sudah melakukan penanganan dengan menyemprotkan obat antihama// hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ terletak (seharusnya tidak ada kata “terletak”)/// dan//

teks berita 7

selamat malam pemirsa// (memandang kamera) **jumpa lagi bersama saya**

(memandang kamera) **dalam liputan 6 petang// berita utama hari ini:**

serangan hama ulat bulu (memandang kamera) di kabupaten probolinggo/
(memandang kamera) jawa timur/ semakin mengganas// selain merusak pohon
mangga/ (memandang kamera) hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar
(memandang kamera) sehingga siswa harus diliburkan//

bahkan (memandang kamera) sejumlah warga masih setelah rumah
mereka dijadikan sarang ulat bulu (memandang kamera) sejak seminggu terakhir//
(memandang kamera) warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/
(memandang kamera) kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan
sman satu leces telah meliburkan (memandang kamera) siswa kelas satu dan dua
karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan (memandang kamera) sarang ulat
bulu// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian
nasional// (memandang kamera)

demikian pula dengan proses di es de en sumberkedawung yang
juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu (memandang
kamera) juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan ulat bulu telah me-nye-rang
(terbata-bata) tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan
(memandang kamera) sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga (memandang kamera) di desa leces dan desa lainnya juga
rusak berat/ meranggas/ hanya menyisakan pohon saja// seluruh daun
habis dimakan ulat// akibatnya banyak pohon mangga (memandang kamera) yang
mati//

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu
..... banyak tersebut// (memandang kamera) sejauh ini petugas pengendalian
massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) (memandang kamera)
probolinggo sudah melakukan dengan menyemprotkan obat antihama//
(memandang kamera) hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang
terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ dan dringu//
(memandang kamera)

pemirsa/ jangan kemana-mana karena saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut// (memandang kamera)

pre, eksperimen, 13

aparatus kepolisian resor cilacap menyiapkan warga sekitar tangki minyak pertamina re-fi-ne-ry (terbata-bata) unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pe ge er i/ cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor/ dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut kapolres cilacap a-k-ba pe (terbata-bata) rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan kelurahan banjaran tersebut// pihak pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk bahan baku premium di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan api ke atas tiga tangki penampung bahan baku premiun// karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api dimiliki pertamina di cilacap atau busa pendingin tangki dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina juga sudah mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut pemerintah dan pertamina untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain//

post, eksperimen, no 13

selamat malam pemirsa/ jumpa lagi bersama saya dalam kabar petang//

saya _____ // berita utama kali ini :

aparatus kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina refinery unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pergeer i/ gedung sumekar milik pemkab cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor // dan kantor kelurahan gunung simping// (memandang kamera)

menurut kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan ke lima lokasi tersebut// pihak pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran// (tersenyum dan memandang kamera)

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan busa (memandang kamera) cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan tiga tangki penampung (terbata-bata) bahan baku premium di cilacap// (memandang kamera) keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa peredam dan pendingin api ke atas tiga tangki penampung bahan baku premium// karena untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki// (memandang kamera)

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tangki yang dimiliki pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tangki dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina juga sudah mendapatkan (terbata-bata) kiriman tiga ratus lima puluh drum (memandang kamera) atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain//

jangan kemana-mana pemirsa// saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwara berikut// (memandang kamera)

pre, eksperimen, no. 14

banyak orang harus bingung memulai usaha apa yang cocok buat dirinya// padahal seringkali orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis// hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// sang pemilik vanssa chocolate/ ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan coklat//

nama vanssa kini kian mantap menjadi salah satu kemasan coklat lokal yang diperhitungkan di pasar dalam negeri// farida mengaku meski mendapat warisan pengetahuan membuat coklat dari orang tuanya/ ia tak puas begitu saja// ia memutuskan secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat di jember/ jawa timur//

..... lokal seperti surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ balikpapan// bahkan produk vanssa sudah menembus pasar ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh biro perjalanan haji// sebagai produk coklat asli lokal/// banyak masyarakat memandang produk coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa//

dalam pembuatan cokelat/ farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan kolesterol// selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa saja yang mengonsumsinya//

kini/ produk coklat vanssa rata-rata terjual seratus kilogram per hari/ atau dua sampai tiga ton per bulan// bahan baku yang ia pakai semuanya dari lokal/ yaitu empat puluh persen dari jawa dan enam puluh persen luar jawa dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya//

post eksperimen no. 14

selamat siang pemirsa/ kembali lagi bersama saya (memandang kamera)

dalam apa kabar indonesia//

banyak orang harus yang cocok buat dirinya// padahal seringkali orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini dan layak diteruskan// (memandang kamera) hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// (memandang kamera) sang pemilik vanssa chocolate ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan coklat// (memandang kamera)

nama vanssa kini kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang diperhitungkan di pasar dalam negeri// (memandang kamera) farida mengaku meski mendapat warisan pengetahuan membuat coklat dari orang tuanya/ ia tak puas begitu saja// (memandang kamera) ia memutuskan menggali ilmu cara membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat (memandang kamera) di jember/ jawa timur//

kini vanssa sudah tersebar ke beberapa pasar lokal seperti surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ balikpapan// bahkan produk vanssa sudah menembus pasar ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh (memandang kamera) biro// sebagai produk coklat asli lokal/ coklat vanssa sempat dipandang sebelah mata// coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ (memandang kamera) padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa//

dalam pembuatan cokelat/ farida sangat memperhatikan bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan (memandang kamera) kolesterol// selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes (memandang kamera) dan siapa saja yang mengonsumsinya//

kini/ produk coklat vanssa rata-rata terjual seratus kilogram per hari/ atau dua sampai tiga ton per bulan// bahan bahkan (salah ucap) (memandang kamera) baku yang ia pakai semuanya dari lokal/ yaitu empat puluh persen dari jawa dan

enam puluh persen luar jawa dengan omset rata-rata (memandang kamera) seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya//

jangan kemana-mana/ (memandang kamera) **karena saya akan kembali lagi dengan berita menarik lainnya setelah pesan-pesan berikut//** (memandang kamera)

pre eksperimen, no. 15

..... mengendalikan reaktor-reaktor di sebuah pe el te n jepang yang rusak akibat gempa dan tsunami siap menerima kemungkinan bahwa mereka semua akan mati akibat radiasi dalam hitungan minggu// mereka yang disebut *fu-ku-shima* (terbata-bata) *fifty* (atau lima puluh orang fukushima, tak dibaca) tersebut/ yaitu kelompok pekerja yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi/ tentara/ dan secara bergiliran dengan satu putaran beranggota lima puluh orang/ telah terpapar radiasi dosis tinggi secara berulang saat mereka nuklir di pe el te n yang lumpuh tersebut// seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun/ melalui ibunya/ telah mengakui bahwa mereka telah membahas situasi mereka dan menerima kenyataan yang besar//

komitmen para pekerja pe el te n itu muncul saat terungkap kabar bahwa sekitar seribu mayat belum dikumpulkan karena kekhawatiran terhadap radiasi level tinggi// sumber polisi mengatakan/ mayat-mayat dalam zona evakuasi dua belas mil dari sekitar pe el te n tingkat tinggi setelah kematian//

kabar itu menyusul penemuan sesosok mayat pada hari minggu di okuma/ hanya tiga mil dari pembangkit itu/ yang mengungkapkan adanya peningkatan kadar radiasi// polisi/ dokter/ dan anggota keluarga bisa terkena radiasi saat mereka mengumpulkan atau mengambil mayat// *japan today* melaporkan/ pihak berwenang awalnya berencana untuk memeriksa mayat-mayat itu setelah mengangkutnya keluar dari zona evakuasi/ tetapi sekarang rencana itu dipertimbangkan kembali//

..... bisa menyebarkan radiasi// sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah// pihak berwenang diyakini sedang mempertimbangkan untuk mendekontaminasi mayat-mayat tersebut//

post, eksperimen, no. 15

selamat sore pemirsa// jumpa lagi dalam kilas global//

bersama saya (memandang kamera) _____// berita terkini :

para pekerja yang telah berjuang untuk mengendalikan reaktor-reaktor di sebuah pe el te n jepang yang rusak akibat (memandang kamera) gempa dan tsunami siap menerima kemungkinan bahwa mereka semua akan mati (memandang kamera) akibat radiasi dalam hitungan minggu// mereka yang disebut *fukushima fifty* (atau lima puluh orang fukushima) (memandang kamera) tersebut/ yaitu kelompok pekerja yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi/ tentara/ (memandang kamera) dan petugas pemadam kebakaran dengan satu putaran (memandang kamera) beranggota lima puluh orang/ telah terpapar radiasi dosis tinggi secara berulang saat mereka berusaha untuk mencegah (memandang kamera) bencana nuklir di pe el te n plta (salah ucap) yang lumpuh tersebut// seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun/ melalui ibunya/ telah mengakui bahwa mereka telah membahas situasi mereka dan menerima kenyataan (memandang kamera) bahwa kematian merupakan kemungkinan yang besar// (memandang kamera)

komitmen para pekerja pe el te n itu muncul saat terungkap kabar bahwa sekitar seribu mayat belum dikumpulkan karena kekhawatiran terhadap (memandang kamera) radiasi level tinggi// sumber polisi mengatakan/ mayat-mayat dalam (memandang kamera) zona evakuasi dua belas mil dari sekitar fukushima daiichi telah terpapar radiasi tingkat tinggi (memandang kamera) setelah kematian//

kabar itu menyusul penemuan sesosok mayat pada (memandang kamera) hari minggu di okuma/ hanya tiga mil dari pembangkit itu/ yang mengungkapkan adanya peningkatan kadar radiasi// ketakutan meningkat meningkatkan (salah ucap) bahwa petugas polisi/ (memandang kamera) dokter/ dan anggota keluarga bisa terkena radiasi saat mereka mengumpulkan (memandang kamera) atau mengambil mayat// *japan today* melaporkan/ pihak berwenang awalnya berencana untuk memeriksa mayat-mayat itu setelah mengangkutnya keluar dari zona evakuasi/ tetapi sekarang (memandang kamera) rencana itu dipertimbangkan kembali//

pembakaran terhadap mayat-mayat (memandang kamera) itu bisa menyebarkan menyabari (salah ucap) radiasi// sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah// pihak berwenang diyakini sedang mempertimbangkan untuk mendekontaminas mende-kon-ta-mi-na-si (terbata-bata) (memandang kamera) mayat-mayat tersebut//

sekian kilas global// saya akan kembali (memandang kamera) 1 jam mendatang//

pre eksperimen, no.16

...../ jawa timur/ semakin mengganas// selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa harus diliburkan//

bahkan sejumlah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas ulat bulu// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional//

demikian pula dengan proses belajar mengajar di es de en sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir//

..... dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// seluruh daun habis dimakan ulat// akibatnya banyak pohon mangga yang mati//

..... pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini petugas dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah melakukan penan-ga-nan (terbata-bata) dengan menyemprotkan obat antihama// hasil pendataan petugas terdapat lima terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ dan dringu//

post eksperimen, no. 16

selamat malam pemirsa// (tersenyum dan memandang kamera) **jumpa lagi bersama saya** (memandang kamera) **dalam liputan 6 petang// berita utama hari ini:**

serangan hama ulat bulu (memandang kamera) di kabupaten probolinggo/ jawa timur/ semakin mengganas// (memandang kamera) selain merusak ribuan pohon mangga/ (memandang kamera) hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar (memandang kamera) sehingga siswa harus diliburkan// (memandang kamera)

bahkan sejumlah warga masih (memandang kamera) mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// (memandang kamera) warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ (memandang kamera) syamsul huda/ (memandang kamera) kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april (memandang kamera) mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang (memandang kamera) ulat bulu// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih (memandang kamera) masuk karena menjelang ujian nasional// (memandang kamera)

..... di es de en sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// (memandang kamera) kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga (memandang kamera) dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ (memandang kamera) hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// (memandang kamera) seluruh daun habis dimakan ulat// akibatnya banyak pohon mangga yang mati// (memandang kamera)

warga mengaku yang jumlahnya sangat banyak tersebut// (memandang kamera) sejauh ini petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah melakukan penanganan (memandang kamera) dengan menyemprotkan obat antihama// hasil pendataan (memandang kamera) petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu

(memandang kamera) yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ dan dringu
dringko (salah ucap) // (memandang kamera)

**pemirsa/ jangan kemana-mana karena saya (memandang kamera) akan
kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut//**

pre, eksperimen, no. tujuh belas

banyak orang banyak orang (terbata-bata) harus bingung memulai usaha apa yang cocok buat dirinya// padahal seringkali orang tak sadar/ justru usaha (menghilangkan kata “usaha”) orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini dan layak diteruskan// hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// sang yang (salah ucap) pemilik vanska chocolate ini yang memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan coklat//

nama vanska kini mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang di pasar dalam negeri// farida mengaku meski (menghilangkan kata “meski”) mendapat warisan pengetahuan membuat coklat dari orang tuanya/ ia tak puas begitu saja// ia memutuskan menggali ilmu cara/ membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat di jember/ jawa timur//

kini vanska sudah tersebar/ ke beberapa pasar lokal seperti surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ balikpapan// bahkan produk vanska sudah menembus pasar ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh oleh (terbata-bata) biro perjalanan haji// sebagai produk coklat asli lokal/ coklat vanska sempat dipandang sebelah mata// karena (menambahkan kata “karena” yang seharusnya tidak ada) banyak masyarakat memandang produk coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa//

dalam pembuatan coklat/ farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan kolesterol// selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa saja yang mengonsumsinya//

kini/ produk coklat vanska rata-rata terjual seratus kilogram per hari/ atau dua sampai tiga ton per bulan// bahan bahkan (salah ucap) baku yang ia pakai semuanya dari lokal/ yaitu empat puluh persen dari jawa dan enam puluh persen luar jawa dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya//

post, eksperimen, tujuh belas

selamat siang pemirsa/ (tersenyum dan memandang kamera) **kembali lagi bersama saya** (tersenyum dan memandang kamera)

dalam apa kabar indonesia// (tersenyum dan memandang kamera)

banyak orang harus bingung memulai usaha apa yang cocok (tersenyum dan memandang kamera) // padahal (memandang kamera) seringkali orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini dan layak (memandang kamera) diteruskan// hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// (memandang kamera) sang pemilik vanssa chocolate (memandang kamera) ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan (memandang kamera) coklat//

nama vanssa kini kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang diperhitungkan (memandang kamera) di pasar dalam negeri// farida mengaku meski mendapat warisan pengetahuan membuat coklat dari orang tuanya/ (memandang kamera) ia tak puas begitu saja// (memandang kamera) ia memutuskan menggali ilmu cara membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat (memandang kamera) di jember/ jawa timur//

kini vanssa sudah tersebar ke beberapa pasar lokal seperti surabaya/ (memandang kamera) sidoardjo/ gresik/ (memandang kamera) jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ Balikpapan// bahkan produk vanssa sudah ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh biro perjalanan haji// sebagai produk coklat asli lokal/ coklat vanssa (memandang kamera) sempat dipandang sebelah mata// (memandang kamera) banyak produk coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting adalah (memandang kamera) kualitas dan rasa//

dalam pembuatan (pembuat) (salah ucap) cokelat/ (memandang kamera) farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang kolesterol// (memandang kamera) selain itu/ (memandang kamera) ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa saja yang mengonsumsinya// (memandang kamera)

kini/ produk coklat vanassa rata-rata (memandang kamera) terjual seratus kilogram per hari/ atau dua sampai tiga ton per bulan// (memandang kamera) bahan baku yang ia pakai semuanya dari lokal/ yaitu empat puluh persen (memandang kamera) dari jawa dan enam puluh persen (memandang kamera) luar jawa dengan rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah (memandang kamera) per bulannya//

jangan kemana-mana/ (memandang kamera) **karena saya akan kembali lagi** (memandang kamera) **dengan berita menarik lainnya setelah pesan-pesan berikut//** (tersenyum dan memandang kamera)

pre, eksperimen, 18

..... selatan sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara// hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu/
...../ mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand//

banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah/ menyebabkan tanah longsor dan// hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mi-ti-ga-si (terbata-bata) menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut : tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon si tham-ma-rat/ (terbata-bata) sepuluh orang di surat thani/ tujuh orang di krabi dan masing-masing tiga orang di phatthalung chumphon dan trang//

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik khao phanom provinsi krabi// orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman/ yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari koh ta-o (terbata-bata) dan koh pha-ngan (terbata-bata) di mana persediaan pangan dan air minum terus berkurang//

perdana menteri abhisit vej-ja-ji-va/ (terbata-bata) menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan/ meskipun hujan mulai mereda// pemerintah akan membicarakan dalam sidang kabinet/ senin empat april dua ribu sebelas// bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang//

post, eksperimen, no. 18

selamat siang pemirsa/ jumpa lagi bersama saya desy

dalam headline news (tersenyum dan memandang kamera)// **berita terkini :**

banjir yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan (memandang kamera) sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang/ (memandang kamera) terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan (memandang kamera) sementara// hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu/ (memandang kamera) yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas/ mengakibatkan (memandang kamera) banjir di sepuluh provinsi thailand//

banjir bandang tersebut (memandang kamera) menenggelamkan rumah-rumah/ menyebabkan tanah longsor dan meng-genangi (terbata-bata) jalan dan menghanyutkan jembatan-jembatan (memandang kamera)// hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mitiga-si (terbata-bata) menyebut-kan (terbata-bata) jumlah korban tewas adalah sebagai berikut (memandang kamera) : tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon si thammarat/ (terbata-bata) sepuluh orang di surat-thani (terbata-bata) (memandang kamera)/ tujuh orang di kra-bi (terbata-bata) dan masing-masing tiga orang di phatt-ta-halung (terbata-bata) chum-phon (terbata-bata) dan trang (memandang kamera)//

tanah longsor melanda setidaknya satu desa (memandang kamera) di distrik khao phanom provinsi krabi (memandang kamera)// cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman/ yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang (memandang kamera) dari koh tao dan koh phangan di mana persediaan pangan (memandang kamera) dan air minum terus berkurang//

perda-na (terbata-bata) menteri abhisit vejjajiva/ (terbata-bata) menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan/ meskipun hujan mulai mereda// pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang kabinet/ sen-nin sennin (salah ucap) (terbata-bata) empat april dua ribu sebelas (memandang kamera)// bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand

tahun lalu/ yang menewaskan lebih dari dua ratus orang (tersenyum dan memandang kamera)//

demikian headline news kali ini// saya akan kembali lagi 1 jam mendatang// terima kasih (tersenyum dan memandang kamera)//

pre eksperimen 19

serangan hama ulat bulu di kabupaten probolinggo/ jawa timur/ semakin mengganas// selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga
 siswa harus diliburkan//

..... sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang ulat bulu// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional//

demikian pula dengan proses sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ (terbata-bata) hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja//
//

..... sangat banyak tersebut// sejauh ini petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah melakukan penanganan dengan menyemprotkan obat antihama// lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ dan dringu//

post eksperimen no. 19

selamat malam pemirsa// jumpa lagi (tersenyum dan memandang kamera)
bersama saya, dalam liputan 6 petang// berita bri-berita (pengulangan kata dan terbata-bata) (tersenyum dan memandang kamera) **utama hari ini:**

serangan (tersenyum dan memandang kamera) serama (salah ucap) hama ulat bulu di kabupaten probolinggo (memandang kamera)/ jawa timur/ semakin mengganas teman-teman/ *biasa lah* (penambahan kata) (tersenyum dan memandang kamera)// selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa diliburkan (memandang kamera)//

bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu/ sejak seminggu terakhir (memandang kamera)// warga sekitar (penambahan kata) desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan/ (memandang kamera) sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua itu dijadikan sarang ulat bulu serangan hama ulat bulu (memandang kamera) (salah ucap)// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masing-masing (salah ucap) masuk karena menjelang ujian nasional (memandang kamera)//

demikian pula dengan proses belajar mengajar (memandang kamera) di de en yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu (memandang kamera)// ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga (memandang kamera) dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala (memandang kamera) masalah (salah ucap) sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ hanya ranting dan batang pohon saja (memandang kamera)// seluruh daun habis dimakan ulat. akibatnya banyak pohon mangga yang mati (memandang kamera)//

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak (memandang kamera) tersebut// sejauh ini petugas/ pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) (memandang kamera) probolinggo sudah melakukan penanganan dengan menyemprotkan obat

antihama (memandang kamera)// hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran (memandang kamera)/ sebrasih/ dan dringu//

pemirsa/ jangan kemana-mana (memandang kamera) **karena saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut** (tersenyum dan memandang kamera)//

pre eksperimen, no.20

..... hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara// selama lebih dari seminggu/ yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas/ mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand//

banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah/ menyebabkan tanah longsor dan// hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mitigasi menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut : tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon si thammarat/ sepuluh orang di surat thani/ tujuh orang di krabi dan masing-masing tiga orang di phatthalung chumphon dan trang//

..... di distrik khao phanom provinsi krabi// cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman/ yang memicu untuk menolong orang-orang dari koh tao dan koh phangan di mana persediaan pangan dan air minum terus berkurang//

perdana menteri abhisit vejjajiva/ menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau/ meskipun hujan mulai mereda// pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang kabinet/ senin empat april dua ribu sebelas// bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang//

post eksperimen, no.20

selamat siang pemirsa/ jumpa lagi bersama saya (tersenyum dan memandang kamera) **dalam headline news// berita terkini :**

banjir yang melanda sepuluh provinsi di thailand daerah (salah ucap) (memandang kamera) selatan sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang (memandang kamera) dan rib-buan (terbata-bata) orang terpaksa tinggal di tempat-tempat (memandang kamera) penampungan sementara// hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu/ (memandang kamera) yang biasa terjadi dalam bulan-bulan yang paling (memandang kamera) panas/ mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand//

banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah/ (memandang kamera) menyebabkan tanah longsor dan menggenangi jalan dan menghanyutkan (memandang kamera) jembatan-jembatan// hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mitigasi menyebutkan jumlah korban tewas adalah sebagai berikut (memandang kamera) : tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon si thammarat/ (memandang kamera) sepuluh orang di surat thani/ (memandang kamera) tujuh orang di krabi dan masing-masing tiga orang di phatthalung chumphon dan trang//

tanah longsor melanda setidaknya satu desa di distrik khao phanom provinsi (memandang kamera) krabi// cuaca buruk pekan lalu menelantarkan ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman/ yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari koh tao dan koh phangan di mana persediaan pangan dan air minum (memandang kamera) terus berkurang//

perdana menteri abhisit vejjajiva/ menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor (memandang kamera) susulan/ meskipun hujan mulai mereda// pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena (memandang kamera) dampak banjir dalam sidang kabinet/ senin empat april dua ribu sebelas// bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang// (memandang kamera)

demikian headline news kali ini// (memandang kamera) **saya akan kembali lagi**
1 jam mendatang// (memandang kamera) **terima kasih//** (terenyum dan
memandang kamera)

pre eksperimen no.22

hingga saat ini/ badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) cilacap masih mendata adanya kerusakan dan korban akibat guncangan gempa yang mengguncang kabupaten cilacap jawa tengah/ senin/ empat april sekitar pukul tiga lewat enam menit waktu indonesia barat dengan berkekuatan sekitar tujuh koma satu skala richter tersebut//

sedikitnya dua puluh empat kecamatan diminta mengecek wilayahnya masing-masing dan diminta untuk melaporkan manakala ditemui kerusakan dan korban jiwa// gempa bumi di kabupaten cilacap juga meng-ngaget-kan (terbata-bata) warga kebumen yang sebagian masih tertidur//

di kebumen/ getaran cukup kuat dirasakan oleh warga di desa jogosimo/ kecamatan petanahan// warga desa di pesisir selatan itu langsung berhamburan keluar rumah dan menabuh kentongan tanda peringatan bahaya//

gempa cilacap juga dirasakan sampai ke wonogiri dan klaten// di wonogiri/ masyarakat kontan kontan (terbata-bata) ter-ba-ngun (terbata-bata) dan ber-larian (terbata-bata) keluar rumah dan ramai-ramai memukul kentong tanda ada bahaya// getaran getaran (terbata-bata) gempa itu dirasakan warga ling-ku-ngan (terbata-bata) kaloran pekaloran (salah ucap) kelurahan giritirto kecamatan wonogiri kota/ cukup membangunkan orang-orang yang pulas dalam tidurnya// bahkan sempat menimbulkan suara gemericit pada daun jendela telinga (salah ucap) dan pintu rumah// getaran juga dirasakan masyarakat di kecamatan wedi/ kabupaten klaten// (terbata-bata) gempa sempat meng-goyang (terbata-bata) perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah// namun/ masyarakat tidak perlu panik/ karena peringatan potensi potensi (terbata-bata) tsunami sudah dicabut oleh kepala informasi gempa be em ka ge/ suharjono// sehingga/ masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing dengan tenang// presiden susilo bambang yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal wilayah pantai selatan untuk mematuhi himbauan badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) dan pemerintah daerah tersebut//

post eksperimen 22

selamat siang pemirsa/ (tersenyum dan memandang kamera) **kembali lagi bersama saya** (tersenyum dan memandang kamera)

dalam sekilas info// berita terkini :

hingga saat ini/ badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) (memandang kamera) cilacap masih mendata (memandang kamera) adanya kerusakan dan korban akibat guncangan (memandang kamera) gempa yang mengguncang kabupaten cilacap jawa tengah/ senin/ empat april sekitar pukul tiga lewat enam menit waktu indonesia barat dengan berkekuatan sekitar tujuh koma satu skala richter tersebut//

sedikitnya dua puluh empat kecamatan diminta (memandang kamera) mengecek wilayahnya masing-masing dan diminta untuk melaporkan manakala ditemui kerusakan dan korban jiwa// gempa bumi di kabupaten cilacap juga mengagetkan warga keb-bumen (terbata-bata) yang sebagian masih tertidur//

di kebumen/ getaran cukup kuat dirasakan oleh warga di desa jogosimo/ kecamatan pe-ta-nahan// (terbata-bata) (memandang kamera) warga desa di pesisir selatan itu langsung (memandang kamera) berhamburan keluar rumah dan menabuh kentongan tanda peringatan bahaya// (memandang kamera)

gempa cilacap juga dirasakan sampai ke wonogiri dan klaten// di wonogiri/ masyarakat kontan terbangun dan berlarian keluar rumah dan ramai-ramai memukul kentong tanda ada bahaya// getaran/ gempa itu dirasakan warga lingkungan kaloran kelurahan giritirto kecamatan wonogiri kota/ (memandang kamera) cukup memba-ngun-kan (terbata-bata) orang-orang yang pulas dalam tidurnya// bahkan sempat menimbulkan suara gemericit pada daun jendela dan pintu rumah// getaran juga dirasakan masyarakat di kecamatan wedi/ kabupaten klaten// gempa sempat menggoyang perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah// namun/ masyarakat tidak perlu panik/ karena peringatan potensi tsunami sudah dicabut oleh kepala informasi gempa be-em-ka-ge/ (terbata-bata) (memandang kamera) suharjono// sehingga/ masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing dengan tenang// (memandang kamera) presiden (memandang kamera) susilo bambang yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal/ wilayah pantai selatan untuk (memandang

kamera) mematuhi himbauan badan penanggulangan bencana daerah (memandang kamera) (be pe be de) dan pemerintah daerah tersebut// (memandang kamera)

demikian sekilas info// (memandang kamera)

pre eksperimen no.23

..... reaktor-reaktor di sebuah pe el te n jepang yang rusak akibat gempa dan tsunami siap menerima kemungkinan bahwa mereka semua akan mati akibat radiasi dalam hitungan minggu// (atau lima puluh orang fukushima) tersebut/ yaitu kelompok pekerja yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi/ tentara/ dan petugas pemadam kebakaran yang satu putaran beranggota lima puluh orang/ telah ter-pa-par (terbata-bata) radiasi dosis tinggi secara berulang saat mereka berusaha untuk mencegah bencana nuklir di pe el te n yang lumpuh tersebut// seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun/ melalui ibunya/ telah mengakui bahwa mereka telah membahas situasi merupakan kemungkinan yang besar//

komitmen para pekerja plta (salah ucap) itu muncul saat terungkap kabar bahwa sekitar seribu mayat belum radiasi level tinggi// sumber polisi mengatakan/ mayat-mayat dua belas mil dari sekitar pe el te n fu-ku-shi-ma (terbata-bata) dai-ichi (terbata-bata) telah terpapar radiasi tingkat tinggi setelah kematian//

kabar itu menyusul pada hari minggu di okuma/ hanya tiga mil dari pembangkit itu/ yang mengungkapkan adanya peningkatan kadar radiasi// ketakutan meningkat bahwa petugas polisi/ dokter/ dan anggota keluarga bisa terkena radiasi saat// *japan today* melaporkan/ pihak berwenang awalnya berencana untuk memeriksa mayat-mayat itu evakuasi/ tetapi sekarang rencana itu dipertimbangkan kembali//

pembakaran radiasi// sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah// pihak berwenang diyakini sedang mempertimbangkan untuk utuh (salah ucap) mendekontaminasi mayat-mayat tersebut//

post eksperimen, no.23

selamat malam pemirsa/ jumpa lagi bersama saya dalam kabar petang//

(tersenyum dan memandang kamera)

saya_____// (tersenyum dan memandang kamera)

berita utama kali ini :

aparatus kepolisian resor (memandang kamera) cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi minyak pertamina (memandang kamera) refinery unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pergeer i/ (memandang kamera) gedung sumekar milik pemkab cilacap/ (memandang kamera) stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karangtalun/ dan// (memandang kamera)

menurut kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ (memandang kamera) sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis lomarisi (salah ucap) dan kelurahan banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut// (memandang kamera) pihak pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran// (memandang kamera)

hingga minggu pukul sebelas siang/ (memandang kamera) pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar dengan menyemprotkan (terbata-bata) busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// (memandang kamera) selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan tiga tangki penampung bahan baku premium di cilacap// (memandang kamera) keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa peredam dan pendingin api ke atas tiga tangki penampung bahan baku premium// (memandang kamera) karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut (terbata-bata) adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki//

seperti diketahui/ di tiga tangki yang dimiliki pertamina di cilacap membutuhkan (memandang kamera) banyak *foam* atau busa pendingin tangki dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina juga sudah mendistribusikan (terbata-bata) kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah (memandang kamera) tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut

meru-pa-kan (terbata-bata) upaya yang dilakukan pemerintah dan Pertamina untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain// (memandang kamera)
jangan kemana-mana pemirsa// (memandang kamera) saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwara berikut// (memandang kamera)

pre eksperimen, no.24

banyak orang harus bingung memulai usaha apa yang cocok buat dirinya// padahal seringkali orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini dan layak diteruskan// hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// sang pemilik vanssa chocolate ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari dan (salah ucap) nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan coklat//

nama vanssa kini kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang diperhitungkan di pasar dalam negeri// farida mengaku/ meski mendapat warisan pengetahuan membuat coklat dari orang tuanya/ ia tak puas begitu saja// ia memutuskan menggali ilmu cara membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat di jember/ jawa timur//

kini vanssa sudah tersebar ke beberapa pasar lokal seperti surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ balikapan// bahkan produk vanssa sudah menembus pasar ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh biro biro (terbata-bata) perjalanan haji// sebagai produk coklat asli lokal/ coklat vanssa sempat dipandang sebelah mata// banyak masyarakat memandang produk coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa//

dalam pembuatan cokelat/ farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan kolesterol// selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa saja yang mengonsumsinya//

kini/ produk coklat vanssa rata-rata terjual seratus kilogram per hari/ atau dua sampai tiga ton per bulan// bahan baku yang ia pakai semuanya dari lokal/ yaitu empat puluh persen dari jawa dan enam puluh persen luar jawa dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya//

post eksperimen no.24

selamat siang pemirsa/ (memandang kamera) **kembali lagi bersama saya**
 _____ (memandang kamera)

dalam apa kabar indonesia//

banyak orang harus bingung (memandang kamera) memulai usaha apa yang cocok buat dirinya// padahal (memandang kamera) seringkali orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini dan layak diteruskan// hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// (memandang kamera) sang pemilik vanssa chocolate ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan coklat// (memandang kamera)

nama vanssa kini kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang diperhitungkan di pasar dalam negeri// (memandang kamera) farida mengaku meski mendapat warisan pengetahuan membuat coklat dari orang tuanya/ ia tak puas begitu saja// (memandang kamera) ia memutuskan meng-ga-li (terbata-bata) ilmu cara cara (terbata-bata) membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat di jember/ jawa timur// (memandang kamera)

kini vanssa sudah tersebar ke beberapa pasar lokal seperti surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ balikpapan// (memandang kamera) bahkan produk vanssa sudah menembus pasar ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh biro perjalanan haji// sebagai produk coklat asli lokal/ coklat vanssa sempat dipandang sebelah mata// banyak masyarakat memandang produk (memandang kamera) coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa// (memandang kamera)

dalam pembuatan cokelat/ farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku (memandang kamera) seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan kolesterol// (memandang kamera) selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes/ (memandang kamera) dan siapa saja yang mengonsumsinya// (memandang kamera)

kini/ produk coklat vanssa rata-rata terjual seratus kilogram per hari/ (memandang kamera) atau dua sampai tiga ton per bulan// (memandang kamera)

bahan baku yang ia pakai semuanya dari lokal/ yaitu empat puluh persen dari jawa (memandang kamera) dan enam puluh persen luar jawa (memandang kamera) dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya// (memandang kamera)

jangan kemana-mana/ (memandang kamera) **karena saya akan kembali lagi dengan berita menarik lainnya setelah pesan-pesan berikut//** (memandang kamera)

pre eksperimen no.25

..... badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) cilacap masih mendata adanya gempa yang mengguncang kabupaten cilacap jawa tengah/ senin empat april sekitar pukul tiga lewat enam menit waktu indonesia barat dengan berkekuatan sekitar tujuh koma satu skala richter tersebut//

..... dua puluh empat kecamatan diminta mengecek wilayahnya masing-masing dan untuk melaporkan ditemui kerusakan dan korban jiwa// gempa bumi di kabupaten cilacap juga warga kebumen yang sebagian masih tertidur//

di kebumen/ getaran cukup kuat dirasakan oleh warga di desa jogosimo/ kecamatan petanahan// warga desa di pesisir selatan itu langsung berhamburan keluar rumah dan menabuh kentongan tanda peringatan bahaya//

gempa cilacap juga dirasakan ke wonogiri dan klaten// di wonogiri/ masyarakat kontan terbangun dan berlarian keluar rumah dan ramai-ramai memukul kentong tanda ada bahaya// itu dirasakan warga lingkungan (diam sejenak) kaloran kelurahan giritirto kecamatan wonogiri kota/ cukup membangunkan orang-orang yang pulas dalam tidurnya// bahkan sempat menimbulkan suara pada daun jendela dan pintu rumah// getaran juga dirasakan masyarakat di kecamatan wedi/ kabupaten klaten// gempa sempat menggoyang perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah// namun/masyarakat tidak perlu panik/ karena peringatan tsunami sudah dicabut oleh kepala gempa be em ka ge/ suharjono// sehingga masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing dengan tenang// presiden susilo bambang yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal wilayah selatan untuk mematuhi himbauan badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) dan tersebut//

post eksperimen 25

selamat siang pemirsa/ (memandang kamera) kembali lagi bersama saya (memandang kamera) diana/ dalam sekilas (memandang kamera) info/ berita (memandang kamera) terkini //

hingga saat (memandang kamera) ini/ badan penanggulangan bencana daerah (memandang kamera) (menghilangkan kata “be pe be de”) cilacap masih mendata adanya (memandang kamera) kerusakan dan korban akibat guncangan gempa yang mengguncang kabupaten cilacap jawa tengah/(memandang kamera) senin/ empat april sekitar pukul (tidak jelas terdengar) dengan berkekuatan (memandang kamera) sekitar tujuh koma satu (memandang kamera) skala richter tersebut//(memandang kamera)

sekitar (salah ucap, seharusnya “sedikitnya”) (memandang kamera) dua puluh empat kecamatan diminta (tidak jelas terdengar) wilayahnya masing-masing dan diminta untuk melaporkan manakala ditemui kerusakan dan korban jiwa (mengganggu dan memandang kamera) // gempa bumi di kabupaten (memandang kamera) cilacap juga mengagetkan warga (memandang kamera) kebumen yang seb-sebagian (sedikit terbata) (memandang kamera) masih tertidur//

di kebumen/ getaran (memandang kamera) cukup kuat dirasakan oleh (memandang kamera) warga di desa jogosimo/ kecamatan petanahan (memandang kamera)// warga (memandang kamera) desa (tidak jelas terdengar) selatan itu langsung berhamburan keluar rumah dan menabuh kentongan tanda peringatan bahaya// (mengganggu dan memandang kamera)

gempa cilacap juga dirasakan sampai ke wonogiri dan klaten//(memandang kamera) di wonogiri/ (memandang kamera) (tidak jelas terdengar) kon-kontan terba-terbangun (terbata-bata) dan berlarian (memandang kamera) keluar rumah dan ramai-ramai (memandang kamera) memukul kentong tanda ada (mengganggu dan memandang kamera) bahaya// getaran gempa (seharusnya ada kata “itu”) dirasakan warga lingkungan (tidak jelas terdengar)kelurahan (tidak jelas terdengar) (memandang kamera) kecamatan wonogiri kota/(memandang kamera) cukup membangunkan orang-orang yang pulas dalam tidurnya// (memandang kamera) bahkan sempat menimbulkan suara gemericit pada daun-jendela (sedikit ragu) dan pintu rumah//(memandang kamera)

getaran juga dirasakan masyarakat di ke-kecamatan (sedikit terbata) wedi/(memandang kamera) kecam-kabupaten (salah ucap dan terbata)klaten/ gempa sempat menggoyang perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah//(memandang kamera) namun/ (memandang kamera) masyarakat tidak perlu (memandang kamera) panik/ karena peringatan potensi tsuna-tsunami (terbata-bata) sudah dicabut (memandang kamera) oleh kepala informasi gempa be em ka ge/ suharjono// (memandang kamera) sehingga/ masyarakat diharapkan bisa (memandang kamera) kembali ke rumah masing-masing dengan (memandang kamera) tenang// presiden susilo bambang yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal wilayah pantai selatan untuk mematuhi him-himbauan (terbata-bata) badan penanggulangan bencana daerah (tidak jelas terdengar) pemerintah daerah tersebut//(memandang kamera) **demikian sekilas info//** (memandang kamera)

pre eksperimen no 26

..... / jawa timur/ semakin mengganas// selain merusak ribuan pohon mangga/ mengajar sehingga siswa harus diliburkan//

bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang ulat bulu// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional sekolah itu (salah ucap)//

..... di es de en sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa / meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// seluruh daun habis dimakan ulat// akibatnya banyak pohon mangga yang mati//

..... secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah melakukan penanganan dengan menyemprotkan obat antihama// hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsi-wa-lan/ (terbata-bata) bantaran/ sebrasih/ dan dringu//

post, eksperimen, no. 26

selamat malam pemirsa// (tersenyum dan memandang kamera) **jumpa lagi bersama saya _____**

dalam liputan 6 petang// berita utama hari ini: (memandang kamera)

serangan hama ulat bulu di kabupaten probolinggo/ (memandang kamera) jawa timur/ semakin mengganas// selain merusak ribuan pohon mangga/ (memandang kamera) hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa harus diliburkan// (memandang kamera)

..... mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// (tersenyum dan memandang kamera) warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua (memandang kamera) karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang ulat bulu// (memandang kamera) sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional// (memandang kamera)

demikian pula dengan di es de en sumberkedawung yang juga terganggu (memandang kamera) sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// (memandang kamera) ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir// (memandang kamera)

pohon mang-ga (terbata-bata) di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// (memandang kamera) seluruh daun habis dimakan ulat// (memandang kamera) akibatnya banyak pohon mangga yang mati// (memandang kamera)

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini petugas dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah melakukan pena-nga-nan (terbata-bata) dengan menyemprotkan obat antihama// (memandang kamera) hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ dan dringu// (memandang kamera)

pemirsa/ jangan kemana-mana karena saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut// (tersenyum dan memandang kamera)

pre, eksperimen, no. 27

..... probolinggo jawa timur semakin mengganas// selain merusak ribuan pohon mangga hama itu hama itu juga sehingga siswa harus diliburkan//

bahkan sejumlah warga masih meng-ngungsi (terbata-bata) setelah rumah mereka dijadikan ulat bulu sejak seminggu terakhir// warga desa/kecamatan leces probolinggo syamsul hu-da (terata-bata)/ kepada media indonesia rabu mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena karena (terbata-bata) kelas-kelas di sekolah itu dijadikan serangan ulat bulu// untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional//

demikian pula dengan proses belajar mengajar di es de en yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ merang-gas (terbata-bata) hanya menyisakan ranting dan batang – batang (salah ucap, seharusnya bukang kata ulang) pohon saja// seluruh daun habis dimakan ulat// pohon mangga yang mati//

..... secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pem-kab) (terbata-bata) probolinggo sudah melakukan penanganan dengan menyemprotkan obat antihama// hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsi-wa-lan/ (terbata-bata) bantaran/ sebrasih dan dringu//

post eksperimen 27

selamat malam pemirsa// jumpa lagi bersama saya _____

dalam liputan 6 petang// berita britama (salah ucap) utama hari ini:

serangan hama ulat bulu di kabupaten probolinggo/ jawa timur/ (memandang kamera) semakin mengganas// (memandang kamera) selain merusak ribuan pohon mangga/ (memandang kamera) hama itu hama itu (terbata-bata) juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa harus baru (salah ucap) (memandang kamera) diliburkan//

bahkan sejumlah sejumlah (terbata-bata) warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang serangan (salah ucap) ulat bulu sejak seminggu terakhir// (memandang kamera) warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul (terbata-bata) huda/ (memandang kamera) kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang serangan (salah ucap) ulat bulu// (memandang kamera) sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional// (memandang kamera)

demikian pula dengan proses belajar mengajar di es de en sumber-ke-dawung (terbata-bata) yang juga terganggu (memandang kamera) sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// (memandang kamera) ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan/ musala sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ (memandang kamera) meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// seluruh daun habis dimakan ulat// (memandang kamera) akibatnya banyak pohon mangga yang mati// (memandang kamera)

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini itu (salah ucap) petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah melakukan penanganan dengan menyemprotkan obat antihama// (memandang kamera) hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ (memandang kamera) tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ serbasih (salah ucap) (memandang kamera) dan dringu//

pemirsa/ jangan kemana-mana karena saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut// (memandang kamera)

pre, kontrol, no.1

banyak orang harus bingung memulai usaha apa yang cocok buat dirinya// padahal seringa-li (terbata-bata) orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini/ dan layak diteruskan// hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// sang pemilik vanssa chocolate/ ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan coklat// (mengusap hidung)

nama vanssa kini kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat (terbata-bata) lokal yang diperhitungkan di pasar dalam negeri// farida mengaku meski mendapat warisan pengetahuan membuat coklat dari orang tuanya/ ia tak puas putus (salah ucap) begitu saja// ia memutuskan menggali ilmu cara membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat di jember/ jawa timur//

kini vanssa sudah tersebar ke berap-berapa (terbata-bata) pasar lokal seperti surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ Balikpapan// bahkan produk vanssa sudah menembus pasar ekspor/ di jeddah sebagai oleh-oleh biro perjalanan haji// sebagai produk coklat asli lokal/ coklat vanssa sempat dipandang sebelah mata// banyak masyarakat memandang produk coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa//

dalam pembuatan coklat/ farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku seperti peng-penggunaan (terbata-bata) lemak/ sehat yang tidak menimbulkan kolesterol// selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa saja yang mengonsumsinya//

kini/ produk coklat vanssa rata-rata terjual seratus kilogram per hari/ atau dua sampai tiga ton per bulan// bahan baku yang ia pakai semua-semuanya (terbata-bata) dari lokal/ yaitu empat puluh persen dari jawa dan enam puluh persen luar jawa dari jawa (salah ucap) dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya//

post, kontrol, no.1

selamat siang pemirsa/ kembali lagi bersama saya _____

(tersenyum dan memandang kamera)

dalam apa kabar indonesia// (tersenyum dan memandang kamera)

banyak orang harus bingung memulai usaha apa yang cocok buat dirinya// (memandang kamera) padahal seringkali orang tak sadar/ (memandang kamera) justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini dan layak diteruskan// (memandang kamera) hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// (memandang kamera) sang pemilik vanssa chocolate (memandang kamera) ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk (memandang kamera) olahan coklat//

nama vanssa kini kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang diperhitungkan di pasar (memandang kamera) dalam negeri// farida mengaku meski mendapat warisan pengetahuan membuat coklat dari orang tuanya/ (memandang kamera) ia tak puas begitu saja// (memandang kamera) (badan bergerak) ia memutuskan menggali ilmu cara membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat di jember/ (memandang kamera) jawa timur//

kini vanssa sudah tersebar ke beberapa pasar lokal seperti (memandang kamera) surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ balikpapan// (memandang kamera) bahkan produk/ (vanssa sudah menembus pasar ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh biro perjalanan haji//) (tidak dibaca) sebagai produk coklat asli lokal/ coklat vanssa sempat dipandang sebelah mata// (memandang kamera) banyak masyarakat memandang produk coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ (memandang kamera) padahal yang terpenting adalah kualitas (memandang kamera) dan rasa//

dalam pembuatan cokelat/ (memandang kamera) farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan kolesterol// (memandang kamera) selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa apa (salah ucap) saja (memandang kamera) yang mengonsumsinya//

kini/ (memandang kamera) produk coklat vanssa rata-rata terjual seratus kilogram (memandang kamera) per hari/ atau dua sampai tiga ton per bulan// bahan baku yang ia di (salah ucap) pakai semuanya dari lokal/ (memandang kamera) yaitu empat puluh persen dari jawa dan enam puluh persen luar jawa dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya// (memandang kamera)

jangan kemana-mana/ (memandang kamera) **karena saya** (memandang kamera) **akan kembali lagi** (memandang kamera) **dengan berita menarik** dengan lainnya setelah berikut (terbata-bata) (memegang telinga) **lainnya setelah pesan-pesan berikut//** (memandang kamera)

pre, kontrol, no.2

...../ badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) cilacap masih mendata adanya kerusakan dan korban akibat guncangan gempa yang mengguncang kabupaten cilacap jawa tengah/ senin/ empat april sekitar pukul tiga lewat enam menit waktu indonesia barat dengan berkeku-atan (terbata-bata) tujuh koma satu skala richter tersebut//

sedikitnya dua puluh empat kecamatan diminta mengecek wilayahnya masing-masing dan diminta untuk melaporkan korban jiwa// gempa bumi di kabupaten cilacap juga warga kebumen yang sebagian masih tertidur//

di kebumen/ getaran cukup kuat dirasakan oleh warga di desa jogosimo/ kecamatan petanahan// warga desa di pesisir selatan keluar rumah dan menabuh kentongan tanda peringatan bahaya//

gempa cilacap juga dirasakan sampai ke wonogiri dan klaten// di wonogiri/ masyarakat rumah dan ramai-ramai memukul kentongan tanda ada bahaya// getaran gempa itu dirasakan warga lingkungan kaloran kelurahan (terbata-bata) giritirto kecamatan wonogiri kota// cukup membangunkan orang-orang yang pulas dalam tidurnya// bahkan sempat menimbulkan suara gemericit pada daun jendela dan pintu rumah// getaran juga dirasakan masyarakat di kecamatan wedi/ kabupaten klaten// gempa sempat menggoyang perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah// namun/ masyarakat tidak perlu panik/ karena oleh kepala informasi gempa be-em-ka-ge/ (terbata-bata) suharjono// sehingga/ masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing// presiden susilo bambang yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal di wilayah pantai selatan untuk mematuhi himbauan badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) dan pemerintah daerah tersebut//

post, kontrol, no.2

selamat siang pemir-pemirsa/ (terbata-bata) (tersenyum dan memandang kamera) **kembali lagi bersama saya** _____ (tersenyum dan memandang kamera)

dalam sekilas info// berita terkini :

hingga saat ini/ (memandang kamera) badan penanggulangan bencana daerah (bp-b-d) (terbata-bata) cilacap masih mendata adanya kerusakan dan korban akibat guncangan gempa yang mengguncang kabupaten cilacap jawa tengah// senin/ empat april sekitar pukul tiga lewat enam menit lewat (menambahkan kata “lewat”) waktu indonesia barat dengan berkekuatan sekitar tujuh koma satu skala richter tersebut//

sedikitnya dua puluh empat kecamatan diminta mengecek wilayahnya masing-masing dan diminta untuk melaporkan manakala ditemui kerusakan dan korban jiwa// gempa bumi di kabupaten cilacap juga mengagetkan warga kebumen yang sebagai-sebagian (terbata-bata) masih tertidur//

di kebumen/ getaran cukup kuat dirasakan oleh warga di desa jogosimo/ kecamatan petanahan// warga desa di pesisir selatan itu langsung berhamburan keluar rumah dan menabuh kentongan tanda peringatan bahaya//

gempa cilacap juga dirasakan sampai ke wonogiri dan klaten// di wonogiri/ masyarakat kontan terbangun dan berlarian keluar di luar (salah ucap) rumah dan ramai-ramai memukul kentongan tanda ada bahaya// getaran gempa itu dirasakan warga lingkungan kaloran kelurahan giritirto kecamatan wonogiri kota/ cukup membangunkan orang-orang yang pulas dalam tidurnya// bahkan sempat menimbulkan suara gemericit pada daun jendela dan pintu rumah// getaran juga dirasakan masya-ra-kat (terbata-bata) di kecamatan wedi/ kabupaten klaten// gempa sempat menggoyang perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah// namun/ masyarakat tidak perlu panik/ karena peringatan potensi tsunami sudah dicabut oleh kepala informasi gempa bm-kilogram, (terbata-bata) // sehingga/ masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing dengan tenang// presiden susilo bambang yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal di wilayah pantai selatan untuk mematuhi

himbauan badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) dan pemerintah daerah tersebut// (tersenyum dan memandang kamera)

demikian sekilas info// (tersenyum dan memandang kamera)-

pre, kontrol, no.3

..... hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat (terbata-bata) evakuasi tersebut yakni gedung pegawai/ gedung sumekar milik pem-kab (terbata-bata) cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karangtalun/ dan kantor kelurahan gunung simping// (terbata-bata)

menurut kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan kelurahan banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut// pihak pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari/ lokasi kebakaran terbakar (salah ucap) //

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar se-ma-lam (terbata-bata) masih dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya ada enam helikopter yang (menambahkan kata “yang”) sedang (terbata-bata) mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan ti-ga (terbata-bata) tanki pe-nam-pung (terbata-bata) bahan baku premium di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa peredam dan pendingin api ke atas ti-ga (terbata-bata) tanki pe-nam-pung (terbata-bata) bahan baku premium// karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api ke-ba-ka-ran (terbata-bata) di tiga tanki yang dimiliki pertamina di cilacap membutuhkan membunuh (salah ucap) banyak *foam* atau busa pendingin tanki dan pi-pa (terbata-bata) distribusinya// saat ini/ pertamina juga sudah mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh/ drum (terbata-bata) atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut merupakan upaya/ yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk mencegah api tidak men-jalar (terbata-bata) ke tangki-tangki yang lain//

post, kontrol, no.3

selamat malam pemirsa/ (tersenyum dan memandang kamera) **jumpa lagi bersama saya dalam kabar petang//**

saya_____// (memandang kamera) **berita utama kali ini :**

aparat kepolisian resor cila-cap (terbata-bata) menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar (memandang kamera) tangki minyak pertamina refine-ry (terbata-bata) unit empat (memandang kamera) yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas (tidak dibaca) masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima/ tempat evakuasi tersebut yakni gedung pe ge er i/ gedung sumekar milik pem-kab (terbata-bata) (memandang kamera) cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karangtalun/ (memandang kamera) dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut (memandang kamera) kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ (memandang kamera) sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan kelurahan banjaran (memandang kamera) telah mengungsi ke lima (memandang kamera) lokasi tersebut// pihak pertamina menegaskan/ (memandang kamera) radius bagi warga (memandang kamera) yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman pemadam (salah ucap) (memandang kamera) di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih (memandang kamera) dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// (memandang kamera) selain itu/ (memandang kamera) setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta/ untuk (memandang kamera) ikut memadamkan tiga tanki penampung bahan baku (memandang kamera) premi-um (terbata-bata) di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan (memandang kamera) dapat menyiramkan busa/ peredam (memandang kamera) dan pendingin a-pi (terbata-bata) ke atas tiga tanki penampung bahan baku premiun// karena cara yang paling efektif (memandang kamera) untuk memadamkan api tersebut (memandang kamera) adalah dengan menyiramkannya menyiramkan (salah ucap) (memandang kamera) dari atas tangki// (memandang kamera)

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tanki (memandang kamera) yang dimiliki Pertamina di Cilacap membutuhkan (memandang kamera) banyak *foam* atau busa pendingin (terbata-bata) tanki dan pipa distribusinya// (memandang kamera) saat ini/ Pertamina juga sudah mendapatkan (memandang kamera) kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar (memandang kamera) tujuh puluh delapan ton foam yang sudah (memandang kamera) tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah/ dan Pertamina (memandang kamera) untuk mencegah api tidak menja-lar (terbata-bata) (memandang kamera) ke tangki-tangki yang lain//

jangan kemana-mana pemirsa// (memandang kamera) **saya akan kembali dengan berita lainnya setelah peristiwa berikut//** (tersenyum dan memandang kamera)

pre, kontrol, no.5

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal/ satu keluarga di probolinggo keracunan// peristiwa ini menimpa warga dusun tanjung lor/ desa karanganyar/ kecamatan paiton/ kabupaten probolinggo// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya/ nurhasanah// keduanya tewas setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati kerak-sa-an (terbata-bata) pada Kamis malam//

sementara/ kedua anaknya yakni risky dan rosyidi masih dirawat secara intensif// saat ini/ kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari// (badan bergerak-gerak)

data yang dihimpun menyebutkan/ sekitar pukul tujuh belas tiga puluh Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb// kala itu///// (badan bergerak-gerak)

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh Nur Hasanah// usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// setelah makan/ itulah/ Nur Hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah// warga kemudian membawa (badan bergerak-gerak) Nur Hasanah ke Puskesmas Paiton/ namun di Puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit Waluyo Jati//// dokter// dokter Saiful Bahri membenarkan jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan memuntahkan makanan tadi// namun/ karena keterlambatan pertolongan/ Sueb dan Nur Hasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya masih//

pre kontrol, no.4

..... di sebuah pe el te n jepang yang rusak akibat gempa dan tsunami siap menerima kemungkinan bahwa mereka semua akan mati akibat radiasi dalam hitungan minggu// mereka yang disebut *fukushima fifty* (atau lima puluh orang fukushima) tersebut/ yaitu kelompok pekerja yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi/ tentara/ dan bekerja secara bergiliran dengan satu putaran beranggota lima puluh orang/ telah terpapar radiasi dosis tinggi secara berulang saat mereka berusaha untuk mencegah bencana nuklir di pe el te n yang lumpuh tersebut// seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun/ melalui ibunya/ telah menerima kenyataan bahwa kematian merupakan kemungkinan yang besar//

komitmen para pekerja pe el te n itu muncul saat terungkap kabar bahwa sekitar seribu mayat belum dikumpulkan karena kekhawatiran terhadap radiasi level tinggi// sumber polisi mengatakan/ mayat-mayat dalam zona evakuasi dua belas mil dari sekitar pe el te n fukushima daiichi telah terpapar radiasi tingkat tinggi setelah kematian//

..... pada hari minggu di okuma/ hanya tiga mil dari pembangkit itu/ yang mengungkapkan adanya peningkatan kadar radiasi// ketakutan meningkat bahwa petugas polisi/ dokter/ dan anggota keluarga bisa terkena radiasi saat mereka// *japan today* melaporkan/ pihak berwenang awalnya berencana untuk memeriksa mayat-mayat itu setelah mengangkutnya keluar dari zona evakuasi/ tetapi sekarang rencana itu dipertimbangkan kembali//

pembakaran terhadap mayat-mayat itu bisa menyebarkan radiasi// sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah// pihak berwenang diyakini sedang mempertimbangkan untuk mayat-mayat tersebut//

post, kontrol, no.4

selamat sore pemirsa// (tersenyum dan memandang kamera) **jumpa lagi dalam kilas global//** (tersenyum dan memandang kamera)

bersama saya _____// berita terkini :

para pekerja yang telah berjuang untuk mengendalikan reaktor-reaktor di sebuah pe el te n jepang/ kemungkinan bahwa mereka semua akan mati akibat radiasi dalam hitungan minggu// mereka yang disebut *fukushima fifty* (atau lima puluh orang fukushima) (memandang kamera) tersebut/ yaitu kelompok pekerja yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi/ (memandang kamera) tentara/ dan petugas pemadam kebakaran yang bekerja secara bergiliran dengan satu putaran beranggota lima puluh orang/ telah terpapar radiasi dosis mereka berusaha untuk mencegah bencana nuklir (tersenyum dan memandang kamera) di pe el te n yang lumpuh tersebut// seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun/ melalui ibunya/ telah mengakui bahwa mereka telah membahas situasi mereka dan menerima kenyataan bahwa kematian merupakan kemungkinan yang besar//

komitmen para pekerja (memandang kamera) pe el te n itu muncul saat terungkap kabar bahwa sekitar seribu mayat belum dikumpulkan karena kekhawatiran terhadap radiasi level tinggi// mayat-mayat dalam zona evakuasi dua belas mil dari sekitar pe el te n fukushima daiichi telah terpapar radiasi tingkat tinggi setelah kematian// (memandang kamera)

kabar itu menyusul penemuan sesosok mayat pada hari minggu di okuma/ hanya tiga mil dari pembangkit itu/ yang mengungkapkan adanya peningkatan kadar radiasi// ketakutan meningkat bahwa petugas polisi/ dokter/ (memandang kamera) dan anggota mengumpulkan atau mengambil mayat// *japan today* melaporkan/ pihak berwenang awalnya berencana untuk memeriksa mayat-mayat itu setelah mengangkutnya keluar dari zona evakuasi/ tetapi sekarang rencana itu dipertimbangkan kembali// (memandang kamera)

pembakaran terhadap mayat-mayat itu bisa menyebarkan radiasi// sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah// (memandang kamera) pihak berwenang diyakini sedang mempertimbangkan untuk mayat-mayat tersebut//

sekian kilas global// saya akan kembali 1 jam mendatang// (tersenyum dan memandang kamera)

post, kontrol, no. 5

selamat malam pemirsa/ kembali lagi bersama saya

_____ (tersenyum dan memandang kamera)

dalam seputar indonesia// berita britama (salah ucap) **utama hari ini :**

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal/ (memandang kamera) satu keluarga di probolinggo keracunan// (memandang kamera) peristiwa ini menimpa warga dusun tanjung lor/ (bergerak ke atas) desa karanganyar/ (memandang kamera) kecamatan paiton/ kabupaten probolinggo// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya/ nurhasanah// (memandang kamera) (memandang kamera) setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam// (memandang kamera)

sementara/ (memandang kamera) kedua anaknya yakni risky dan rosyidi (memandang kamera) (badan bergerak-gerak) masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat// saat ini/ setelah me-ma-kan (terbata-bata) ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut// (memandang kamera)

data yang dihimpun menyebutkan/ (memandang kamera) sekitar pukul tujuh belas tiga puluh Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya (memandang kamera) serba pas-pasan itu bersama-sama yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// (memandang kamera) kala itu/ sueb dengan (badan bergerak-gerak) Nur Hasanah (memandang kamera) memasak ikan yang disinyalir beracun tersebut//

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh Nur Hasanah// usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// (memandang kamera) setelah makan itulah/ Nur Hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah// ke Puskesmas Paiton/ namun di Puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit Waluyo Jati// Kepala Dinas Kesehatan Pemkab Probolinggo/ Dokter Endang Astutik didampingi Kepala Puskesmas (memandang kamera) Paiton/ Dokter Saiful Bahri membenarkan jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun yang mereka (memandang kamera) konsumsi dengan memuntahkan makanan tadi// namun/ karena keterlambatan

pertolongan/ sueb dan nurhasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis//

pemirsa/ tetaplah bersama kami// (memandang kamera) **kami akan kembali setelah peristiwa berikut//** (memandang kamera)

pre, kontrol, no.6

aparat kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina refinery unit empat yang yang (terbata-bata) hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pe ge er i/ gedung gedung (terbata-bata) sumekar milik pemkab cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karangtalun/ dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut/ kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan lo-ma-nis (terbata-bata) dan kelurahan banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut// pihak pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yang (menambahkan kata “yang”) yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke ci-la-cap (terbata-bata) dari jakarta untuk ikut memadamkan tiga tanki penampung bahan baku premium di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa pe-re-dam (terbata-bata) dan pendingin api ke atas tiga tanki penampung bahan baku premiun// karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya menyiramkan (salah ucap) dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tanki (tertawa) yang dimiliki pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tank-ki (terbata-bata) dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina juga sudah mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran// (ketawa) hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk mencegah api tidak menjalar (menengok ke kiri) ke tangki-tangki yang lain//

post, kontrol, no. 6

...../ (tersenyum dan memandang kamera) **jumpa lagi bersama saya dalam kabar petang**// (tersenyum dan memandang kamera)

saya_____// **berita utama kali ini :**

aparatus kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina (memandang kamera) refinery unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// (memandang kamera) evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat (memandang kamera) evakuasi tersebut yakni gedung pegawai/ gedung sumekar (memandang kamera) milik Pemkab Cilacap/ stadion Wijayakusuma/ kantor Kelurahan Karangtalun/ dan kantor Kelurahan Gunung Simpang// (memandang kamera)

menurut Kapolres Cilacap AKBP Rudi Darmoko/ sedikitnya dua ratus warga Kelurahan Lomanis dan Kelurahan Banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut// (memandang kamera) pihak Pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// (memandang kamera) selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke Cilacap dari Jakarta untuk ikut memadamkan tiga tangki penampung bahan baku premium di Cilacap// (memandang kamera) keenam helikopter itu diharapkan akan dapat ke atas tiga tangki premium// karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki// (memandang kamera)

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tangki yang dimiliki Pertamina di Cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tangki dan pipa distribusinya// saat ini/ Pertamina juga sudah (memandang kamera) mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton// hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan Pertamina untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain// (memandang kamera)

jangan kemana-mana pemirsa// (tersenyum dan memandang kamera) **saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut//** (tersenyum dan memandang kamera)

pre, kontrol, no.7

...../ badan penanggulangan bencana daerah (be pe-be-de) (terbata-bata) cilacap masih mendata adanya kerusakan dan korban akibat guncangan gempa yang mengguncang (terbata-bata) kabupaten cilacap jawa tengah/ senin/ empat april sekitar pukul tiga lewat enam menit waktu indonesia barat dengan karena (salah ucap) berkekuatan sekitar tujuh koma satu skala richter tersebut//

sedikitnya dua puluh empat kecamatan diminta mengecek wilayahnya masing-masing untuk melaporkan ditemui kerusakan dan korban jiwa// gempa bumi di kabupaten cilacap juga mengagetkan warga warga (menambahkan kata “warga”) kebumen yang seba-gian (terbata-bata) masih tertidur//

di kebumen/ getaran cukup kuat dirasakan oleh/ warga di desa jo-go-si-mo/ (terbata-bata) kecamatan pe-ta-na-han// (terbata-bata) warga desa di pesi-sir (terbata-bata) selatan itu berhamburan keluar rumah dan menabuh kentongan tanda peringatan bahaya//

gempa cilacap juga dirasakan sampai ke wonogiri dan klaten// di wonogiri/ masyarakat kontan terbangun dan berlarian keluar rumah dan ramai-ramai memukul kentongan tanda ada bahaya// getaran gempa itu dirasakan warga lingku-ngan (terbata-bata) kaloran kelurahan giri-tirto (terbata-bata) kecamatan wonogiri kota/ cukup itu (salah ucap) membangu-membangunkan (terbata-bata) orang-orang yang pulas dalam tidurnya// bahkan sempat menimbul-kan (terbata-bata) suara gemericit pada daun jendela dan pintu rumah// getaran juga dirasakan masyarakat di kecamatan wedi/ kabupaten klaten// gempa sempat menggoyang menggoyangkan (salah ucap) perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah// namun/ masyarakat tidak perlu panik/ karena peringatan potensi tsunami sudah dicabut oleh kepa-la (terbata-bata) informasi gempa be-em-ka-ge/ (terbata-bata) suharjono// sehingga/ masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing dengan tenang// presiden susilo bambang yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal/ di wilayah pantai selatan untuk mematuhi himbauan badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) dan pemerintah daerah tersebut//

post, kontrol, no.7

selamat siang pemirsa/ (terseyum dan memandang kamera) **kembali lagi bersama saya** _____

dalam sekilas info// berita terkini : (terseyum dan memandang kamera)

hingga saat ini/ badan penanggulangan bencana daerah (memandang kamera) (be pe be de) cilacap masih mendata adanya kerusakan dan korban akibat guncangan gempa (memandang kamera) yang mengguncang kabupaten cilacap jawa tengah/ (memandang kamera) senin/ empat april sekitar pukul tiga lewat enam menit waktu indonesia barat (memandang kamera) dengan berkekuatan sekitar tujuh koma satu skala richter tersebut// (memandang kamera)

sedikitnya dua puluh empat kecamatan diminta mengecek wilayahnya masing-masing dan diminta untuk melaporkan manakala ditemui kerusakan dan korban jiwa// gem-gempa (terbata-bata) bumi di kabupaten cilacap juga mengagetkan warga kebumen yang sebagian masih tertidur//

di kebumen/ geta-ran (terbata-bata) (memandang kamera) cukup kuat dirasakan oleh warga di desa jogosimo/ (memandang kamera) kecamatan petanahan// warga desa di pesisir itu langsung berhamburan keluar rumah dan mena-buh (terbata-bata) kentongan tanda peringatan bahaya//

gempa cilacap (memandang kamera) juga dirasakan sampai ke wonogiri dan klaten// di wonogiri/ masyarakat terbangun dan berlarian keluar rumah dan ramai-ramai memukul kento-ngan (terbata-bata) (memandang kamera) tanda ada bahaya// getaran gempa itu dirasakan warga lingkungan kaloran kelurahan giri-tir-to (terbata-bata) kecamatan wonogiri kota/ cukup membangunkan orang-orang yang pulas dalam tidurnya// bahkan (memandang kamera) sempat menimbulkan suara gemericit pada daun jendela dan pintu rumah// getaran juga dirasakan masyarakat di kecamatan wedi/ kabupaten klaten// gempa sempat menggoyang perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah// (memandang kamera) namun/ masyarakat tidak perlu pa-nik/ (terbata-bata) karena peringatan potensi tsunami sudah dicabut oleh kepala informasi gempa (memandang kamera) be em ka ge/ suharjono// sehingga/ masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing dengan tenang// presiden susilo bambang yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal wilayah pantai selatan

untuk/ mematuhi himbauan badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de)
dan pemerintah daerah tersebut//

demikian sekilas info// (memandang kamera)

pre, kontrol, no.8

...../ (be pe be de) cilacap masih mendata/ adanya kerusakan dan korban akibat guncangan gempa yang mengguncang kabupaten cilacap jawa tengah/ senin/ empat april sekitar pukul lewat (menambahkan kata “lewat”) tiga lewat enam menit waktu indonesia barat dengan berkekuatan sekitar tujuh koma satu skala rich-ter (terbata-bata) tersebut//

sedikitnya dua puluh empat kecamatan diminta mengecek wilayahnya masing-masing dan diminta untuk manakala ditemui kerusakan dan korban jiwa// gempa bumi di kabupaten cilacap juga mengagetkan warga kebu-kebumen (terbata-bata) yang sebagian masih tertidur//

di kebumen/ getaran cukup kuat dirasakan oleh warga di desa jogosimo/ kecamatan peta-na-han// (terbata-bata) warga desa di pesisir selatan itu langsung berham-berhamburan (terbata-bata) keluar rumah dan/ men-menabuh (terbata-bata) kentongan tan-tanda (terbata-bata) peringatan bahaya//

gempa cilacap juga dirasakan sampai ke/ wono-giri (terbata-bata) dan klaten// (terbata-bata)/ terbangun dan berlarian keluar rumah dan ramai-ramai memukul kentong tanda ada bahaya// getaran gempa itu dirasakan war-ga (terbata-bata) lingkungan kalo-ran (terbata-bata) kelurahan giri-tirto (terbata-bata) kecamatan wono-giri (terbata-bata) kota/ cukup membangunkan orang-orang yang pu-las (terbata-bata) dalam tidurnya// bahkan sempat menimbulkan suara geme-ricit (terbata-bata) pada daun jendela dan pintu rumah// getaran juga dirasakan masyarakat di kecamatan wedi/ kabupaten klaten// gempa sempat menggoyangkan (salah ucap) menggoyang perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah// namun/ masyarakat tidak perlu panik/ karena peringatan potensi tsunami sudah dicabut oleh kepala informasi/ gempa be em ka ge/ suhar-jono// (terbata-bata) sehingga/ masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing dengan tenang// presiden susilo bambang yudhoyono juga menghim-bau (terbata-bata) warga yang tinggal wilayah pantai selatan untuk mema-mematuhi (terbata-bata) himbau-an (terbata-bata) badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) dan pemerintah daerah tersebut//

post, kontrol, no.8

selamat siang pemirsa/ kembali lagi bersama saya _____

dalam sekilas info// berita terkini :

hingga saat ini/ badan penanggulangan bencana daerah (be pe be de) cilacap masih mendata adanya kerusakan dan korban (memandang kamera) akibat guncangan gempa yang mengguncang kabupaten cilacap jawa tengah/ senin/ (memandang kamera) empat april sekitar pukul tiga lewat enam menit (memandang kamera) waktu indonesia barat dengan berkekuatan skala (salah ucap) sekitar tujuh koma satu (memandang kamera) skala richter tersebut//

sedikitnya dua puluh empat kecamatan diminta mengecek wilayahnya masing-masing dan diminta untuk melaporkan (memandang kamera) manakala (terbata-bata) ditemui kerusakan dan korban jiwa// (memandang kamera) gempa bumi di kabupaten cilacap juga meng-mengagetkan (terbata-bata) warga kebumen yang sebagian masih tertidur//

di kebumen/ getaran cukup kuat dirasakan oleh warga di desa jogosimo/ kecamatan pe-ta-na-han// (terbata-bata) warga desa di pesisir selatan itu langsung berhamburan keluar rumah dan me-nabuh (terbata-bata) kantong (memandang kamera) tanda tanda (terbata-bata) peringatan bahaya//

gempa cilacap juga dirasakan sampai ke wonogiri dan klaten// di wonogiri/ masyarakat masyarakat (terbata-bata) kontan terbangun dan berlarian keluar rumah dan ramai-ramai memukul kentong tanda ada bahaya// getaran gempa itu dirasakan warga lingkungan ka-lo-ran (terbata-bata) kelurahan gi-ri-tir-to (terbata-bata) kecamatan wonogiri kota/ cukup membangunkan orang-orang yang pulas dalam tidurnya// bahkan sempat menimbulkan suara gemericit pada daun jendela dan pintu rumah// getaran juga dirasakan masyarakat di kecamatan wedi/ kabupaten klaten// gempa sempat menggoyang perabotan rumah sehingga warga panik dan berhamburan keluar rumah// namun/ (memandang kamera) masyarakat tidak perlu panik/ karena peringatan potensi tsunami sudah dicabut oleh kepala informasi gempa be em ka ge/ suharjono// sehingga/ masyarakat diharapkan bisa kembali ke rumah masing-masing dengan tenang// (memandang kamera) presiden susilo bambang yudhoyono juga menghimbau warga yang tinggal wilayah pantai

selatan untuk mematuhi himbauan badan penanggulangan bencana daerah (be pe
be de) dan pemerintah daerah tersebut//

demikian sekilas info// (memandang kamera)

pre, kontrol, no.9

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal/ satu keluarga di probolinggo keracunan// peris-ti-wa (terbata-bata) ini menimpa warga dusun tanjung lor/ desa karang-anyar/ (terbata-bata) kecamatan paiton/ kabupaten probolinggo// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya/ nurhasanah// kedu-keduanya (terbata-bata) tewas setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati//

sementara/ kedua anaknya yakni risky dan rosyidi masih dirawat secara inten-sif (terbata-bata) di rumah sakit setempat// saat ini/ kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang//

...../ sekitar pukul tujuh belas tiga puluh sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// kala itu/ sueb dengan nur hasanah/ memasak ikan yang disi-nya-lir (terbata-bata) beracun tersebut//

..... oleh nur hasanah// usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// setelah makan itulah/ nur hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah// warga kemudian membawa nur hasanah ke puskesmas paiton/ namun di puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit waluyo jati// kepala dinas kesehatan pemkab probolinggo/ dokter endang astutik didampingi kepala puskesmas paiton/ dokter saiful bahri membenarkan jika// pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka memuntahkan makanan tadi// namun/ karena keterlambatan pertolongan/ sueb dan nurhasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis//

post, kontrol, no.9

selamat malam pemirsa/ (memandang kamera) **kembali lagi bersama saya**
_____ (memandang kamera)

dalam seputar indonesia// berita utama hari ini :

...../ (memandang kamera) satu keluarga di probolinggo keracunan// peristiwa ini menimpa warga dusun tanjung lor/ desa karanganyar/ kecamatan paiton/ (memandang kamera) kabupaten probolinggo// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya/ nurhasanah// di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam// (memandang kamera)

sementara/ kedua anaknya yakni masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat// saat ini/ kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut// (memandang kamera)

data yang dihimpun menyebutkan/ sekitar pukul tujuh belas//tiga puluh Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu (memandang kamera) bersama-sama memakan ikan buntal tangkapan di laut// kala itu/ sueb dengan Nur Hasanah memasak ikan yang disinyalir beracun tersebut// (memandang kamera)

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh Nur Hasanah// usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// setelah makan itulah/ Nur Hasanah merasa (memandang kamera) pusing-pusing disertai muntah-muntah// warga kemudian membawa Nur Hasanah ke Puskesmas Paiton/ namun di Puskesmas hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit Waluyo Jati// Kepala Dinas Kesehatan Pemkab Probolinggo/ (memandang kamera) Dokter Endang Astutik didampingi Kepala Puskesmas Paiton/ Dokter Saiful Bahri membenarkan jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan memuntahkan makanan tadi// (memandang kamera) namun/ karena keterlambatan pertolongan/ sueb dan Nur Hasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis// (memandang kamera)

pemirsa/ tetaplah bersama kami// (memandang kamera) **kami akan kembali setelah pariwisata berikut//** (memandang kamera)

pre, kontrol, no.10

..... yang cocok buat dirinya// padahal sering-kali (terbata-bata) orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini dan layak diteruskan// hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// sang pemilik vanssa chocolate ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan coklat//

nama vanssa kini kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang diperhitungkan di pasar dalam negeri// farida mengaku meski mendapat warisan/ ia tak puas begitu saja// ia memutuskan menggali ilmu cara membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat di jember/ jawa timur//

kini vanssa sudah tersebar ke beberapa pasar lokal seperti surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ balikpapan// bahkan produk vanssa sudah menembus pasar ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh biro perjalanan haji// sebagai produk coklat asli lokal/ coklat vanssa sempat sebelah mata// banyak masyarakat lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa//

dalam pembuatan cokelat/ farida sangat mem-per-hatikan (terbata-bata) dalam menentukan komposisi bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan// selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa saja yang mengonsumsinya//

kini/ produk coklat vanssa rata-rata terjual seratus kilogram per hari/ atau dua sampai tiga ton per bulan// bahan baku yang ia pakai/ yaitu empat puluh persen dari jawa dan enam puluh persen luar jawa dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya//

post, kontrol, no.10

selamat siang pemirsa/ (tersenyum dan memandang kamera) **kembali lagi bersama saya** _____ (memandang kamera)

dalam apa kabar indonesia//

..... buat dirinya// padahal (memandang kamera) seringkali orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini dan layak diteruskan// hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// sang pemilik vanssa (memandang kamera) chocolate ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan coklat// (memandang kamera)

nama van-ssa (terbata-bata) kini kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang diperhitungkan di pasar dalam negeri// (memandang kamera) farida mengaku meski mendapat warisan penge-ta-hu-an (terbata-bata) membuat coklat dari orang tuanya/ ia tak puas begitu saja// ia memutuskan menggali ilmu cara membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat di jember/ jawa timur// (memandang kamera)

kini vanssa sudah tersebar ke beberapa pasar lokal seperti surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ balikpapan// bahkan produk vanssa sudah menembus pasar ekspor di jed-dah (terbata-bata) (memandang kamera) sebagai oleh-oleh biro per-jala-nan (terbata-bata) haji// sebagai produk coklat asli lokal/ coklat vanssa// banyak masyarakat memandang produk coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa// (memandang kamera)

dalam pembuatan cokelat/ farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan kolesterol// selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa saja yang mengonsumsinya// (memandang kamera)

kini/ produk coklat vanssa rata-rata terjual seratus kilogram per hari/ atau dua sampai tiga ton per bulan// bahan baku yang ia pakai semuanya dari lokal/ yaitu empat puluh persen dari jawa dan enam puluh persen luar jawa dengan

omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya//
(memandang kamera)

**jangan kemana-mana/ karena saya (memandang kamera) akan kembali lagi
dengan berita menarik lainnya setelah pesan-pesan berikut//** (memandang
kamera)

pre, kontrol, no.11

..... memulai usaha apa yang cocok buat dirinya// padahal seringkali orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bis-nis (terbata-bata) saat ini dan layak diteruskan// hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// sang pemilik van-ssa (terbata-bata) cho-co-la-te (terbata-bata) ini memulai bisnis produk olahan coklat karena se-da-ri (terbata-bata) kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibu-nya (terbata-bata) dalam hal membuat produk olahan coklat//

nama vanssa kini/ ki-an (terbata-bata) mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang diper-hi-tung-kan (terbata-bata) di pasar dalam negeri// farida farda (salah ucap) mengaku meski mendapat warisan pengetahuan membuat coklat dari orang tuanya/ ia tak puas begitu saja// ia memutus-kan (terbata-bata) menggali ilmu cara membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kaka-o (terbata-bata) dan coklat di jember/ jawa timur//

kini vanssa sudah tersebar ke beberapa pasar lokal seperti sura-baya/ (terbata-bata) sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ balik-papan// (terbata-bata) bahkan produk vanssa sudah menembus pasar ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh biro perjalanan haji// sebagai produk coklat asli lokal/ coklat vanssa sempat dipandang sebelah mata// banyak masyarakat memand-ang (terbata-bata) produk coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting terpenting (salah ucap) adalah kualitas dan rasa//

dalam pembuatan cokelat/ farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan ko-les-te-rol// (terbata-bata) selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa siapa (terbata-bata) saja yang mengonsumsinya//

kini/ produk coklat vanssa rata-rata terjual/ seratus kilogram per hari/ atau dua sampai tiga ton per bulan// bahan baku yang ia pakai semuanya dari lokal/ yaitu empat puluh persen dari jawa dan enam puluh persen luar jawa dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya//

post, kontrol, no.11

selamat siang pemirsa/ kembali lagi bersama saya _____

dalam apa kabar indonesia//

banyak orang harus bingung memulai usaha apa yang cocok buat dirinya// padahal seringkali orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini dan layak diteruskan// hal ini lah yang dialami oleh farida ari-ya-ni// (terbata-bata) sang pemilik vanssa cho-co-la-te (terbata-bata) ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan coklat//

nama vanssa kini kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang diperhitungkan di pasar dalam negeri// farida mengaku meski mendapat warisan pengetahuan mem-bu-at (terbata-bata) coklat dari orang tuanya/ ia tak puas begitu saja// ia memutuskan menggali ilmu cara membuat coklat secara mo-de-ren (terbata-bata) di pusat penelitian kakao dan coklat di jember/ jawa timur//

kini vanssa sudah tersebar ke beberapa pasar lokal seperti surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ balikpapan// bahkan produk vanssa sudah menembus pasar ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh biro perjalanan haji// sebagai produk coklat asli lokal/ coklat vanssa sempat dipandang sebelah mata// banyak masyarakat meman-dang (terbata-bata) produk coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa//

dalam pembuatan cokelat/ farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan kolesterol// selain itu/ ia menggu-na-kan (terbata-bata) gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa saja yang mengonsumsinya//

kini/ produk coklat vanssa rata-rata terjual seratus kilogram per hari/ (memandang kamera) atau dua sampai tiga ton per bulan// bahan baku yang ia pakai semuanya dari lokal/ yaitu empat puluh persen dari jawa dan enam puluh persen luar jawa dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya//

jangan kemana-mana/ karena saya akan kembali lagi dengan berita menarik lainnya setelah pesan-pesan berikut// (memandang kamera)

pre, kontrol, no. 12

banyak orang harus bingung memulai usaha apa yang cocok buat dirinya// padahal/ seringkali/ orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini/ dan layak diteruskan// hal ini/ lah yang dialami oleh farida ariyani// sang pemilik vanssa vanessa (salah ucap) cho-co-la-te (terbata-bata) ini memulai bisnis produk olahan coklat karena/ sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk olahan coklat//

nama vanssa kini kini (terbata-bata) kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat/ lokal yang diperhitungkan di pasar dalam negeri// farida mengaku meski mendapat warisan pengetahuan membuat coklat dari yang (menambahkan kata “yang”) orang tuanya/ ia tak puas begitu saja// ia memutuskan menggali ilmu cara membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat di jember// jawa timur//

kini vanssa sudah tersebar ke beberapa pasar lokal seperti surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ balikpapan// (menghilangkan kata “balik”) bahkan produk vanssa sudah menembus pasar ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh biro perjalanan haji// sebagai pro-duk (terbata-bata) coklat asli lokal/ coklat vanssa sempat dipan-dang (terbata-bata) sebelah mata// banyak masyarakat memandangi produk coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa//

dalam pembuatan cokelat/ farida sangat memperhatikan dalam dan (salah ucap) menentukan komposisi bahan baku seperti penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan kolesterol// selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa saja yang mengonsumsinya//

kini/ produk coklat vanssa vanessa (salah ucap) rata-rata terjual seratus kilogram per hari/ atau dua sampai tiga dua puluh tiga (salah ucap) ton per bulan// bahan baku yang ia pakai semuanya dari lokal/ yaitu empat puluh persen dari jawa dan enam puluh persen luar jawa dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya//

post kontrol, no. 12

selamat siang pemirsa/ (memandang kamera) **kembali lagi bersama saya**

dalam apa kabar indonesia// (memandang kamera)

banyak orang harus bingung memulai usaha apa yang cocok buat dirinya// (memandang kamera) padahal seringkali orang tak sadar/ justru usaha orang tua semasa kecil bisa menjadi inspirasi bisnis saat ini dan layak diteruskan// (memandang kamera) hal ini lah yang dialami oleh farida ariyani// sang pemilik vanssa cho-co-la-te (terbata-bata) ini memulai bisnis produk olahan coklat karena sedari kecil sudah menimba pengalaman dari nenek dan ibunya dalam hal membuat produk (memandang kamera) olahan coklat//

nama vanssa kini kian mantap menjadi salah satu produk kemasan coklat lokal yang diperhitungkan di pasar dalam negeri// (memandang kamera) farida mengaku meski mendapat warisan penge-tahu-an (terbata-bata) membuat coklat dari orang tuanya/ ia tak puas begitu saja// cara membuat coklat secara moderen di pusat penelitian kakao dan coklat di jember/ jawa timur// (memandang kamera)

kini vanssa sudah tersebar ke seperti surabaya/ sidoardjo/ gresik/ jakarta/ jogjakarta/ kendari/ batam/ bali/ Balikpapan// bahkan produk vanssa sudah menembus pasar ekspor di jeddah sebagai oleh-oleh biro perjalanan haji// sebagai produk coklat asli lokal/ (memandang kamera) coklat vanssa sempat dipandang sebelah mata// banyak masyarakat coklat impor lebih bagus dari produk coklat lokal/ padahal yang terpenting adalah kualitas dan rasa// (memandang kamera)

dalam pembuatan coklat/ farida sangat memperhatikan dalam menentukan komposisi bahan baku seperti (memandang kamera) penggunaan lemak sehat yang tidak menimbulkan kolesterol// selain itu/ ia menggunakan gula khusus sehingga aman bagi penderita diabetes dan siapa saja yang mengonsumsinya//

kini/ produk coklat van-ssa (terbata-bata) rata-rata terjual seratus kilogram per hari/ (memandang kamera) atau dua sampai tiga ton per bulan// bahan baku yang ia pakai semuanya dari lokal/ yaitu empat puluh persen dari jawa dan enam

puluh persen luar jawa dengan omset rata-rata seratus sampai seratus lima puluh juta rupiah per bulannya// (memandang kamera)

jangan kemana-mana/ karena saya akan kembali lagi dengan berita menarik lainnya setelah pesan-pesan berikut// (memandang kamera)

pre, kontrol, no. 13

...../ jawa timur/ semakin mengganas// selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa harus diliburkan//

bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua
..... dijadikan sarang ulat bulu// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional//

demikian pula dengan proses belajar mengajar di es de en sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan ulat
...../ sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// seluruh daun habis dimakan ulat// akibatnya banyak pohon mangga yang mati//

..... munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah melakukan penanganan dengan menyemprotkan (terbata-bata) obat antihama// hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ dan dringu//

post, kontrol, no. 13

selamat malam pemirsa// (tersenyum dan memandang kamera) **jumpa lagi bersama saya _____** (memandang kamera)

dalam liputan 6 petang// berita utama hari ini: (memandang kamera)

...../ jawa timur/ semakin mengganas// selain merusak ribuan pohon mangga/ (memandang kamera) hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa harus diliburkan// (memandang kamera)

bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// (memandang kamera) warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang ulat bulu// sedangkan untuk siswa kelas tiga ujian nasional// (memandang kamera)

demikian pula dengan proses be-la-jar (terbata-bata) mengajar di es de en sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// (memandang kamera) kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir// (memandang kamera)

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// (memandang kamera) seluruh daun habis dimakan ulat// akibatnya banyak pohon mangga yang mati// (memandang kamera)

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pembkab) dengan menyemprotkan obat antihama// hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ dan dringu// (memandang kamera)

pemirsa/ jangan kemana-mana karena saya akan (memandang kamera) **kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut//** (memandang kamera)

pre, kontrol, no. 14

banjir yang melanda sepuluh provinsi di thailand selatan sejak beberapa hari menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan sementara// hujan lebat yang telah berlangsung selama lebih dari seminggu/ yang bi-a-sa (terbata-bata) terjadi dalam bulan-bulan yang paling panas/ mengakibatkan banjir di/ sepuluh provinsi thailand//

banjir bandang tersebut meneng-gelam-kan (terbata-bata) rumah-rumah/ menyebabkan tanah longsor dan meng-ge-nangi (terbata-bata) jalan dan meng-hanyut-kan (terbata-bata) jembatan-jembatan// hingga ming-minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mitigasi menyebutkan jumlah kor-korban (terbata-bata) tewas adalah sebagai berikut : tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon si tham-marat/ (terbata-bata) sepuluh orang di surat thani/ tujuh orang di krabi dan masing-masing tiga orang di phat-tha-lung (terbata-bata) chumphon dan trang//

tanah long-sor (terbata-bata) melanda setidaknya satu desa di distrik khao phanom provinsi krabi// cuaca bu-ruk (terbata-bata) pekan lalu mene-lantar-kan (terbata-bata) ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman/ yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari koh tao dan koh phangan di mana persediaan pangan dan air minum terus berkurang//

perdana menteri abhisit vejja-jiva/ (terbata-bata) menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan/ meskipun hujan mulai mereda// pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang kabinet/ senin empat april dua ribu sebelas// bencana baru itu terjadi hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang//

post, kontrol, no.14

selamat siang pe-pe-pemirsa/ (terbata-bata) (memandang kamera) **jumpa**
 jumpa-ba (terbata-bata) (memandang kamera) **lagi bersama**
saya_____

dalam headline news// berita terkini : (terbata-bata)

banjir yang melanda sepuluh (memandang kamera) provinsi di thailand selatan (memandang kamera) sejak beberapa ha-ri (terbata-bata) menewaskan empat puluh orang dan ribuan orang (memandang kamera) terpaksa tinggal di tempat-tempat penampungan (memandang kamera) sementara// hujan lebat yang telah berlangsung (memandang kamera) selama lebih dari seminggu/ yang biasa terjadi (memandang kamera) dalam bulan-bulan yang/ paling panas/ mengakibatkan banjir di sepuluh provinsi thailand// (memandang kamera)

banjir bandang tersebut menenggelamkan rumah-rumah/ menyebabkan tanah longsor dan mengge-nangi (terbata-bata) jalan dan meng-hanyut-kan (terbata-bata) jembatan-jembatan// hingga minggu tiga april dua ribu sebelas departemen pencegahan bencana dan mitigasi menyebutkan jumlah korban (memandang kamera) tewas adalah sebagai berikut : (memandang kamera) tujuh belas orang di provinsi terparah nakhon (memandang kamera) si tham-marat/ (terbata-bata) sepuluh orang di surat thani/ (memandang kamera) tujuh orang di (menghilangkan kata “di”) krabi (memandang kamera) dan masing-masing tiga orang (memandang kamera) di phat-tha-lung (terbata-bata) chumphon dan trang//

tanah longsor melanda (memandang kamera) setidaknya satu desa di distrik khao phanom (mengelap keringat) (memandang kamera) provinsi krabi// cuaca buruk pekan lalu mene-lantar-kan (terbata-bata) ribuan orang di pulau-pulau teluk thailand dan laut andaman/ yang memicu pemerintah mengirim kapal-kapal angkatan laut untuk menolong orang-orang dari koh tao dan koh phangan di mana persediaan pangan dan air minum terus berkurang//

perdana menteri abhisit vejjajiva/ menyerukan penduduk waspada akan adanya banjir atau tanah longsor susulan/ (memandang kamera) meskipun hujan mulai mereda// pemerintah akan membicarakan bantuan untuk penduduk yang terkena dampak banjir dalam sidang kabinet/ senin (memandang kamera) (memandang ke arah luar) empat april dua ribu sebelas// bencana baru itu terjadi

(memandang kamera) hanya beberapa bulan setelah banjir dahsyat melanda thailand tahun lalu yang menewaskan lebih dari dua ratus orang// (memandang kamera)

demikian headline news kali ini// saya akan kembali lagi 1 jam mendatang// terima kasih// (memandang kamera)

pre kontrol no. 15

para pekerja yang telah berjuang untuk mengendalikan reaktor-reaktor di sebuah pe el te n jepang yang rusak akibat gempa dan tsunami siap menerima kemungkinan bahwa mereka semua// mereka yang disebut *fukushima fifty* (atau lima puluh orang fukushima) tersebut/ yaitu kelompok pekerja yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi/ tentara/ dan petugas pemadam kebakaran yang bekerja secara bergiliran dengan satu putaran beranggota lima puluh orang/ telah terpapar radiasi dosis tinggi secara berulang saat mereka berusaha untuk di pe el te n yang lumpuh tersebut// seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun/ melalui ibunya/ telah me-nga-kui (terbata-bata) bahwa mereka telah membahas situasi mereka dan menerima kenyataan bahwa kematian merupakan kemungkinan yang besar//

..... pe el te n itu muncul saat terungkap kabar bahwa sekitar seribu mayat belum dikumpulkan karena kekhawatiran terhadap radiasi level tinggi// sumber polisi mengatakan/ evakuasi dua belas mil dari sekitar pe el te n fukushima daiichi telah terpapar radiasi tingkat tinggi setelah kematian//

kabar itu menyusul penemuan sesosok mayat pada hari minggu di okuma/ hanya tiga mil dari pembangkit itu/ yang mengungkapkan adanya peningkatan kadar radiasi// ketakutan meningkat bahwa petugas polisi/ dokter/ dan anggota keluarga bisa terkena radiasi saat mengambil mayat// *japan today* mela-por-kan/ (terbata-bata) pihak berwenang awalnya berencana untuk memeriksa mayat-mayat itu setelah mengangkutnya keluar dari zona evakuasi/ tetapi sekarang rencana itu dipertimbangkan kembali//

..... terhadap mayat-mayat itu bisa radiasi// sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah// pihak berwenang diyakini sedang mempertimbangkan untuk mendekontaminasi mayat-mayat tersebut//

post, kontrol, no. 15

selamat sore pemirsa// (tersenyum dan memandang kamera) **jumpa lagi dalam**

kilas global// (tersenyum dan memandang kamera)

bersama saya _____// (tersenyum dan memandang kamera)

berita terkini :

..... reaktor-reaktor di sebuah pe el te n jepang yang rusak akibat gempa (memandang kamera) dan tsunami siap menerima kemungkinan bahwa mereka semua akan mati akibat radiasi dalam hitungan minggu// mereka yang disebut *fukushima fifty* (atau lima puluh orang fukushima) tersebut/ yaitu kelompok pekerja yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi/ tentara/ dan petugas pemadam kebakaran yang bekerja secara bergiliran dengan satu putaran beranggota lima puluh orang/ telah terpapar radiasi dosis tinggi (memandang kamera) untuk mencegah bencana nuklir di pe el te n yang lumpuh tersebut// seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun/ melalui ibunya/ (memandang kamera) telah mengakui bahwa mereka telah membahas situasi mereka dan menerima kenyataan bahwa kematian merupakan kemungkinan yang besar// (memandang kamera)

..... kabar bahwa sekitar seribu mayat belum dikumpulkan karena kekhawatiran terhadap radiasi level tinggi// (memandang kamera) sumber polisi mengatakan/ (memandang kamera) mayat-mayat dalam zona evakuasi dua belas mil dari sekitar pe el te n fukushima daiichi telah terpapar radiasi tingkat tinggi setelah kematian// (memandang kamera)

kabar itu menyusul pe-ne-mu-an (terbata-bata) sesosok mayat pada hari minggu di okuma/ hanya tiga mil dari pembangkit itu/ yang mengungkapkan adanya peningkatan kadar radiasi// (memandang kamera) ketakutan meningkat bahwa petugas polisi/ dokter/ dan anggota keluarga bisa radiasi saat mereka mengumpulkan atau mengambil mayat// *japan today* melaporkan/ (memandang kamera) pihak berwenang awalnya berencana untuk memeriksa mayat-mayat itu setelah mengangkutnya keluar dari zona evakuasi/ tetapi sekarang rencana itu dipertimbangkan kembali// (memandang kamera)

pembakaran terhadap mayat-mayat itu bisa radiasi// sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah// (memandang kamera) pihak

berwenang diyakini sedang mempertimbangkan untuk mende-kontan-minas-i
(terbata-bata) mayat-mayat tersebut// (memandang kamera)

sekian kilas global// saya akan kembali 1 jam mendatang// (tersenyum dan
memandang kamera)

pre, kontrol, no. 16

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal/ satu keluarga di probolinggo keracunan// peristiwa ini warga dusun tanjung lor/ desa karanganyar/ kecamatan paiton/ kabupaten probolinggo// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya/ nurhasanah// di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam//

sementara/ kedua anaknya yakni risky dan rosyidi masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat// saat ini/ kondisinya setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut//

data yang dihimpun menyebutkan/ sekitar pukul tujuh belas//tiga puluh Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama me-ma-kan (terbata-bata) ikan buntal yang dibawa sueb dari di laut// kala itu/ sueb dengan Nur Hasanah memasak ikan yang disinyalir beracun tersebut//

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu di-ma-sak (terbata-bata) dengan bumbu merah oleh Nur Hasanah// usai dimasak/ mereka menikmati ikan buntal itu// setelah makan itulah/ Nur Hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah// warga kemudian membawa Nur Hasanah ke Puskesmas Paiton/ namun di Puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga dirujuk ke rumah sakit Waluyo Jati// Kepala Dinas Kesehatan Pemkab Probolinggo/ Dokter Endang Astutik didampingi Kepala Puskesmas Paiton/ Dokter Saiful Bahri membenarkan jika korban (terbata-bata) sekeluarga itu mengalami keracunan// pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat pene-tra-lisir (terbata-bata) racun untuk mengeluarkan yang mereka konsumsi dengan memuntahkan makanan tadi// namun/ karena pertolongan/ sueb dan Nur Hasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya masih kondisi yang kritis//

post, kontrol, no.16

selamat malam pemirsa/ (memandang kamera) **kembali lagi bersama saya**
_____ (memandang kamera)

dalam seputar indonesia// berita utama hari ini : (memandang kamera)

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal/ satu keluarga di probolinggo keracunan// peristiwa ini dusun tanjung lor/ desa karanganyar/ kecamatan paiton/ kabupaten probolinggo// (memandang kamera) korban kera-cunan (terbata-bata) itu adalah sueb dan istrinya/ nurhasanah// keduanya tewas setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam// (memandang kamera)

sementara/ kedua anaknya yakni masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat// (memandang kamera) saat ini/ kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut// (memandang kamera)

...../ sekitar pukul tujuh belas//tiga puluh Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// kala itu/ sueb dengan nur hasanah memasak ikan yang disinyalir beracun tersebut// (memandang kamera)

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dengan bumbu merah oleh nur hasanah// usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// (memandang kamera) setelah makan itulah/ nur hasanah merasa disertai muntah-muntah// warga kemudian nur hasanah ke puskesmas paiton/ namun di puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit waluyo jati// (memandang kamera) kepala dinas kesehatan Pemkab Probolinggo/ dokter Endang Astutik didampingi kepala puskesmas paiton/ dokter Saiful Bahri jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// (memandang kamera) pihaknya sudah memberikan secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun untuk menge-luar-kan (terbata-bata) makanan yang mereka dengan (memandang kamera) memuntahkan makanan tadi// namun/ karena keterlambatan pertolongan/ sueb dan nurhasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis// (memandang kamera)

**pemirsa/ tetaplah bersama kami// kami akan kembali setelah peristiwa
berikut// (memandang kamera)**

pre, kontrol, no. tujuh belas

..... hama ulat bulu di kabupaten probolinggo jawa timur/ semakin meng-
ganas// pohon mangga/ hama itu juga mengganggu proses belajar
mengajar sehingga siswa harus diliburkan//

bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan
sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// warga desa/kecamatan leces/
probolinggo/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh es-em-a-n (terbata-
bata) satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di
sekolah itu (berhenti sebentar) dijadikan sarang ulat bulu// untuk siswa kelas
tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional//

demikian pula dengan proses belajar mengajar di es de en sumberke-da-
wung (terbata-bata) yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// di
sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang
mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan sejak satu minggu terakhir//

..... mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ merang-gas
(terbata-bata) hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// seluruh daun
dimakan ulat// akibatnya banyak pohon mangga yang mati//

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu yang
jumlahnya sangat banyak tersebut// ini petugas pengendalian massal ulat bulu
dari pemerintah kabupaten pem-kab (terbata-bata) probolinggo sudah mela-ku-kan
(terbata-bata) penanganan dengan menyemprotkan obat// hasil pendataan
petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/
bantaran// dan dringu//

post, kontrol, no.tujuh belas

selamat malam pemirsa// jumpa lagi bersama saya _____

dalam liputan 6 petang// berita berita (terbata-bata) (tersenyum dan memandang kamera) **utama hari ini:**

serangan hama ulat bu-lu (terbata-bata) di kabupaten probolinggo/ (memandang kamera) jawa timur/ semakin meng-ganas// (memandang kamera) selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa harus diliburkan//

bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april menga-ta-kan (terbata-bata) sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang ulat bulu// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional//

demikian pula dengan proses belajar mengajar di es de en sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan ulat bulu telah menye-rang (terbata-bata) tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// seluruh da-un (terbata-bata) habis dimakan ulat// akibatnya banyak pohon mangga yang mati//

warga mengaku tidak menge-ta-hui (terbata-bata) secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini petugas pengen-da-lian (terbata-bata) massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah mela-ku-kan (terbata-bata) penanganan dengan menyemprotkan obat antihama// hasil pendataan petugas terdapat lima (menggaruk kepala) kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ dan dringu//

pemirsa/ jangan kemana-mana karena saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut// (tersenyum dan memandang kamera) (menggaruk kepala)

pre, kontrol, no.18

serangan hama ulat bulu di kabupaten probolinggo/ jawa timur/ semakin mengganans// selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga/ siswa harus diliburkan//

bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang serangan (salah ucap) ulat bulu sejak seminggu terakhir// warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang serangan (salah ucap) ulat bulu// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional//

demikian pula dengan proses belajar mengajar di es de en sumber-ke-dawung (terbata-bata) yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala/ sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa (tidak menyebutkan kata “desa”) leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// seluruh daun habis dimakan ulat// akibatnya banyak pohon mangga yang mati//

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah melakukan penanganan penanggulangan (salah ucap) dengan menyemprotkan obat antihama// hasil/ pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegal-si-wa-lan/ (terbata-bata) bantaran/ sebrasih/ dan dringu//

post, kontrol, no.18

selamat malam pemirsa// jumpa lagi bersama saya _____

dalam liputan 6 petang// berita utama hari ini:

serangan hama ulat bulu di kabupaten probolinggo/ jawa timur/ semakin mengganas// (memandang kamera) selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa harus diliburkan//

bahkan mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional//

demikian pula dengan proses belajar mengajar di es de en sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga ulat bulu// ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja//// akibatnya banyak pohon mangga yang mati//

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti ulat bulu yang jumlahnya banyak tersebut// sejauh ini petugas massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah melakukan dengan obat antihama// hasil petugas lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ dan dringu//

pemirsa/ (memandang kamera) jangan kemana-mana karena saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut// (memandang kamera)

pre, kontrol, no. 19

..... evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina refinery unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat yakni gedung pe ge er i/ gedung sumekar milik pemkab cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karangtalun/ dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan kelurahan banjaran telah ke lima lokasi tersebut// pihak pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih dilakukan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan tiga tangki bahan baku premium di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat me-nyiram-kan (terbata-bata) busa peredam dan api ke atas tiga tangki penampung bahan baku premiun// karena cara yang paling efektif untuk mema-dam-kan (terbata-bata) api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tangki yang dimiliki pertamina di cilacap dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina juga sudah mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut upaya yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk mencegah api tidak men-ja-lar (terbata-bata) ke tangki-tangki yang lain//

post, kontrol, no. 19

selamat malam pemirsa/ (tersenyum dan memandang kamera) **jumpa lagi**

bersama saya dalam kabar petang// (tersenyum dan memandang kamera)

saya_____// berita utama kali ini :

aparatus kepolisian (memandang kamera) Polres Cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak (memandang kamera) Pertamina Refinery Unit Empat yang hingga minggu tiga April dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// (memandang kamera) lima tempat evakuasi tersebut yakni Gedung Pergeser I/ Gedung Sumekar milik Pemkab (terbata-bata) Cilacap/ Stadion Wijayakusuma/ Kantor Kelurahan Karangtalun/ dan Kantor Kelurahan Gunung Simpung// (memandang kamera)

menurut Kapolres Cilacap Aka Bepe Rudi Darmoko/ (memandang kamera) sedikitnya dua ratus warga Kelurahan Lomanis dan Kelurahan Banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut// Pihak Pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran// (memandang kamera)

hingga minggu pukul sebelas siang/ Pema-da-man (terbata-bata) di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih (memandang kamera) dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// (memandang kamera) selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang me-nga-rah (terbata-bata) ke Cilacap dari Jakarta untuk ikut memadamkan tiga tangki penampung bahan baku premium di Cilacap// (memandang kamera) keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa peredam dan pendingin api ke atas tiga tangki penampung bahan baku premium// (memandang kamera) karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki// (memandang kamera)

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tangki yang dimiliki Pertamina di Cilacap mem-bu-tuh-kan (terbata-bata) banyak *foam* atau busa pendingin tangki dan pipa distribusinya// saat ini/ Pertamina (memandang kamera) juga sudah mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton *foam* yang sudah tiba di lokasi kebakaran// (memandang kamera) hal tersebut me-ru-pa-kan (terbata-bata) upaya yang dilakukan

pemerintah dan Pertamina untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain// (memandang kamera)

jangan kemana-mana pemirsa// saya akan kembali dengan berita lainnya setelah peristiwa berikut// (tersenyum dan memandang kamera)

pre, kontrol, no. 20

..... evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina refinery unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat evakuasi ter-se-but (terbata-bata) yakni gedung pe ge er i/ gedung sumekar milik pemkab cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karangtalun/ dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan telah mengungsi ke lima lokasi tersebut// pihak pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ semalam masih dilakukan dengan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya ada enam he-li-kop-ter (terbata-bata) sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut tiga tanki bahan baku premium di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa api ke atas tiga tanki penampung bahan baku premium// karena cara yang paling efektif untuk mema-dam-kan (terbata-bata) api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api di tiga tanki yang dimiliki pertamina di cilacap mem-butuh-kan (terbata-bata) banyak *foam* atau busa pendingin tanki dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina sudah men-dapat-kan (terbata-bata) kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut dilakukan pemerintah dan pertamina untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain//

post, kontrol, no. 20

selamat malam pemirsa/ (tersenyum dan memandang kamera) jumpa lagi bersama saya dalam kabar petang//

saya _____ // berita utama kali ini :

aparat kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina refinery unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// sejak pukul dua belas malam// lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pe ge er i/ gedung sumekar milik pemkab cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karangtalun/ dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan kelurahan banjaran telah ke lima lokasi tersebut// pihak pertamina menegaskan/ radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih dilakukan dengan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan tiga tanki bahan baku premium di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat busa peredam dan pendingin api ke atas tiga tanki penampung bahan baku premiun// karena cara yang paling efektif untuk api tersebut adalah dengan dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api di tiga tanki yang dimiliki pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa tanki dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina juga sudah kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut meru-pakan (terbata-bata) upaya yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk men-ce-gah (terbata-bata) api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain//

jangan kemana-mana pemirsa// saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut// (tersenyum dan memandang kamera)

pre, kontrol, no. 21

..... sekitar tangki minyak pertamina refinery unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat tersebut yakni gedung pe ge er i/ gedung sumekar milik pemkab cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karangtalun/ dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan ke-lu-rahan (terbata-bata) banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut// pihak pertamina me-ne-gas-kan/ (terbata-bata) radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman di tangki ketiga yang ikut terbakar semalam masih dilakukan dengan menyem-prot-kan (terbata-bata) busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa peredam dan pendingin api ke atas tiga tanki penampung bahan baku premium// karena cara yang paling api tersebut adalah dengan menyiramkannya dari atas tangki//

seperti diketahui/ dimiliki pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tanki dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina juga sudah mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain//

post, kontrol, no. 21

selamat malam pemirsa/ jumpa lagi bersama saya dalam kabar petang//

saya _____// (tersenyum dan memandang kamera) berita utama kali ini :

aparat kepolisian resor cilacap lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina refinery unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah (memandang kamera) dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pe ge er i// stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karangtalun/ dan kantor kelurahan gunung simping//

menurut kapolres cilacap a ka be pe rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan kelurahan banjaran telah ke lima lokasi tersebut// pihak pertamina menegaskan/ (memandang kamera) radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman di tangki ketiga yang ikut semalam masih dilakukan dengan menyemprotkan (terbata-bata) busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut tiga tangki penampung bahan baku premium di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan (terbata-bata) busa peredam dan pendingin api ke atas tiga tangki penampung bahan baku premium// karena cara yang paling efektif untuk menyiramkannya dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tangki yang dimiliki pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tangki dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina juga sudah kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi// hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan dan pertamina untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain//

jangan kemana-mana pemirsa// saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwara berikut// (memandang kamera)

pre, kontrol, no. 22

..... (tertawa) berjuang untuk mengendalikan reaktor-reaktor di sebuah pe-el-te-n (terbata-bata) jepang yang rusak akibat/ gempa dan tsunami siap menerima kemungkinan bahwa mereka semua akan mati akibat radiasi dalam hitungan minggu// mereka yang disebut *fukushima fifty* (atau lima puluh orang fukushima) tersebut/ yaitu kelompok pekerja yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi/ tentara/ dan petugas pemadam kebakaran yang bekerja secara ber-gi-li-ran (terbata-bata) dengan satu putaran beranggota lima puluh orang/ telah saat mereka berusaha untuk mencegah bencana nuklir di pe el te n yang lumpuh tersebut// seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun/ melalui ibunya/ telah mengakui bahwa mereka telah membahas situasi mereka dan me-ne-rima (terbata-bata) kenyataan bahwa kematian merupakan kemungkinan yang besar//

komitmen para pekerja pe el te n itu muncul saat terungkap kabar bahwa sekitar seribu mayat belum karena ke-kha-wa-tiran (terbata-bata) terhadap radiasi level tinggi// sumber polisi mengatakan/ mayat-mayat dalam evakuasi dua belas mil dari sekitar pe el te n fukushima daiichi telah terpapar tingkat tinggi setelah kematian//

kabar itu menyusul penemuan sesosok mayat pada hari minggu di okuma/ hanya tiga mil dari pembangkit itu/ yang mengung-kap-kan (terbata-bata) adanya kadar radiasi// ketakutan bahwa petugas polisi/ dokter/ dan anggota keluarga bisa terkena radiasi saat mereka mengum-pul-kan (terbata-bata) atau mengambil mayat// *japan today* melaporkan/ pihak berwenang awalnya berencana (mengusap-usap mata) untuk memeriksa mayat-mayat itu setelah mengang-kut-nya (terbata-bata) (mengusap-usap rambut) keluar dari zona evakuasi/ tetapi rencana itu dipertimbangkan kembali//

pembakaran terhadap mayat-mayat itu bisa menyebarkan radiasi// sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah// pihak berwenang diyakini sedang mempertimbangkan untuk men-dekon-tami-nasi (terbata-bata) mayat-mayat tersebut//

post, kontrol, no.22

selamat sore pemirsa// jumpa jumpa (memandang kamera) **lagi dalam kilas global//**

bersama saya _____// (tersenyum) berita terkini :

para pekerja yang telah berjuang untuk mengendalikan reaktor-reaktor di sebuah pe el te n jepang (memandang kamera) yang rusak akibat gempa dan tsunami siap menerima semua akan mati akibat (memandang kamera) radiasi dalam hitungan minggu// mereka yang mereka yang (terbata-bata) (memandang kamera) disebut *fukushima fifty* (atau lima puluh orang fukushima) tersebut/ yaitu kelompok pekerja yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi/ (memandang kamera) tentara/ dan petugas pemadam (memandang kamera) kebakaran yang bekerja secara bergiliran dengan satu putaran beranggota lima puluh orang/ telah ter-pa-par (terbata-bata) saat mereka berusaha untuk mencegah bencana nuklir di pe el te n yang lumpuh tersebut// seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun/ melalui ibunya/ telah mengakui bahwa mereka telah membahas situasi mereka dan menerima kenyataan bahwa kematian merupakan kemungkinan yang besar//

komitmen para pekerja pe el te n itu muncul saat terungkap kabar bahwa sekitar seribu mayat belum dikumpulkan karena ke-kha-watiran (terbata-bata) terhadap radiasi level tinggi// sumber polisi mengatakan/ mayat-mayat dalam zona evakuasi dua belas mil dari sekitar pe el te n fukushima daiichi telah terpapar radiasi tingkat tinggi setelah kematian//

..... hari minggu di okuma/ hanya tiga mil dari pembangkit itu/ yang mengungkapkan adanya peningkatan kadar radiasi// ketakutan meningkat bahwa petugas polisi/ dokter/ dan anggota keluarga bisa terkena radiasi saat mereka mengumpulkan atau mengambil mayat// *japan today* melaporkan/ pihak berwenang awalnya berencana untuk memeriksa mayat-mayat itu setelah mengangkutnya keluar dari zona evakuasi/ itu dipertimbangkan kembali// (memandang kamera)

pembakaran terhadap mayat-mayat itu bisa menyebarkan radiasi// sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah// pihak berwenang diyakini

(memandang kamera) sedang/ mempertimbangkan (memandang kamera) untuk/
mende-konta-minasi (terbata-bata) mayat-mayat tersebut//

sekian kilas global// saya/ akan kembali 1 jam mendatang// (memandang
kamera)

pre, kontrol, no. 23

para pekerja yang telah berjuang untuk mengendalikan reaktor-reaktor di sebuah pe el te n jepang yang rusak akibat gempa dan tsunami siap menerima kemungkinan bahwa mereka semua akan mati/ akibat radiasi dalam hitungan minggu// mereka yang disebut *fukushima fifty* (atau lima puluh orang fukushima) tersebut/ yaitu kelompok/ pe-ker-ja (terbata-bata) yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi/ tentara/ dan petugas pemadam kebakaran yang dengan satu pu-ta-ran (terbata-bata) beranggota lima puluh orang/ telah terpapar radiasi dosis tinggi secara berulang saat mereka berusaha untuk mencegah bencana nuklir di pe el te n yang lumpuh tersebut// seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun/ melalui ibunya/ telah mengakui bahwa mereka telah situasi mereka dan menerima kenyataan bahwa kematian merupakan kemungkinan yang besar//

komitmen para pekerja pe el te n itu muncul saat terungkap kabar bahwa sekitar seribu mayat belum dikumpulkan karena ke-kha-wa-ti-ran (terbata-bata) terhadap radiasi level tinggi// sumber polisi mengatakan/ mayat-mayat dalam zona evakuasi dua belas mil dari sekitar pe el te n fukushima daii-chi (terbata-bata) telah terpapar radiasi tingkat tinggi setelah kematian//

kabar itu menyusul penemuan sesosok mayat pada hari minggu di okuma/ hanya tiga mil dari pembangkit itu/ yang adanya peningkatan kadar radiasi// ketakutan meningkat bahwa petugas polisi/ dokter/ dan anggota keluarga bisa terkena radiasi saat mereka mengum-pul-kan (terbata-bata) atau mengambil mayat// *japan today* melaporkan/ pihak berwenang awalnya be-ren-cana (terbata-bata) untuk memeriksa mayat-mayat itu setelah mengangkutnya keluar dari zona evakuasi/ tetapi sekarang rencana itu dipertimbangkan kembali//

pembakaran terhadap mayat-mayat itu bisa menyebarkan radiasi// sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah// pihak berwenang diyakini sedang mempertimbangkan untuk mayat-mayat tersebut//

post, kontrol, no. 23

selamat sore pemirsa// (tersenyum dan memandang kamera) **jumpa lagi dalam kilas global//**

bersama saya _____// (tersenyum dan memandang kamera)
berita terkini :

para pekerja yang telah berjuang untuk mengendalikan reaktor-reaktor (memandang kamera) di sebuah pe el te n jepang yang rusak akibat gempa dan tsunami siap menerima kemungkinan bahwa mereka semua akan mati akibat radiasi dalam hitungan minggu// mereka yang disebut *fukushima fifty* (memandang kamera) (atau lima puluh orang fukushima) tersebut/ yaitu kelompok pekerja yang terdiri dari sekitar tiga ratus teknisi/ tentara/ dan petugas bergiliran dengan satu putaran beranggota lima puluh orang/ (memandang kamera) telah terpapar radiasi dosis tinggi secara berulang saat mereka berusaha untuk mencegah bencana nuklir di pe el te n (memandang kamera) yang lumpuh tersebut// seorang pekerja yang masih berusia tiga puluh dua tahun/ melalui ibunya/ telah mengakui bahwa mereka telah membahas situasi mereka dan menerima kenyataan bahwa kematian merupakan kemungkinan yang besar// (memandang kamera)

komitmen para pekerja pe el te n itu muncul saat terungkap kabar bahwa sekitar seribu mayat belum dikum-pul-kan (terbata-bata) karena kekhawatiran terhadap radiasi level tinggi// (memandang kamera) sumber polisi mengatakan/ mayat-mayat dalam zona evakuasi dua belas mil dari sekitar pe el te n fukushima dai-ichi (terbata-bata) telah terpapar radiasi tingkat tinggi setelah kematian// (memandang kamera)

..... pada hari minggu di okuma/ hanya tiga mil dari pembangkit itu/ yang mengungkapkan adanya peningkatan kadar radiasi// ketakutan meningkat bahwa petugas polisi/ dokter/ dan anggota keluarga bisa terkena radiasi saat mereka mengumpulkan atau mengambil mayat// *japan today* melaporkan/ pihak berwenang awalnya berencana untuk mayat-mayat itu setelah mengang-kut-nya (terbata-bata) keluar dari zona evakuasi/ tetapi sekarang itu dipertimbangkan kembali// (memandang kamera)

pembakaran terhadap mayat-mayat itu bisa radiasi// sementara menguburnya pun dapat mencemari tanah// pihak berwenang diyakini sedang mempertimbangkan untuk mende-konta-minasi (terbata-bata) mayat-mayat tersebut// (memandang kamera)

sekian kilas global// saya akan kembali 1 jam mendatang// (memandang kamera)

pre, kontrol, no. 24

...../ satu keluarga di probolinggo keracunan// (memegang rambut) peristiwa ini menimpa warga dusun tanjung lor/ desa karanganyar/ kecamatan paiton/ kabupaten probolinggo// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya/ nurhasanah// kraksaan pada Kamis malam//

sementara/ kedua anaknya yakni risky dan rosyidi masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat// saat ini/ kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut//

data yang/ sekitar pukul tujuh belas//tiga puluh Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// kala itu/ sueb dengan nur hasanah memasak ikan yang disinyalir beracun tersebut//

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dengan bumbu merah oleh nur hasanah// usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// setelah makan itulah/ nur hasanah pusing-pusing disertai muntah-muntah// warga kemudian mem-ba-wa (terbata-bata) nur hasanah ke puskesmas paiton/ namun di puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit Waluyo Jati// kepala dinas kesehatan Pemkab Probolinggo/ dokter Endang Astutik didampingi kepala puskesmas paiton/ dokter Saiful Bahri mem-benar-kan (terbata-bata) jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// pihaknya sudah pertolongan secara medis dengan memberikan obat pe-ne-tra-lisir (terbata-bata) racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan makanan tadi// namun/ karena keterlambatan pertolongan/ sueb dan nurhasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya masih kondisi yang kritis//

post, kontrol, no. 24

selamat malam pemirsa/ kembali lagi bersama saya

_____ (tersenyum dan memandang kamera)

dalam seputar indonesia// berita utama hari ini : (memandang kamera)

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal/ (memandang kamera) satu keluarga di probolinggo keracunan// (memandang kamera) peristiwa ini menimpa warga dusun tanjung lor/ (memandang kamera) desa karanganyar/ kecamatan paiton/ (memandang kamera) kabupaten probolinggo// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya/ nurhasanah// (memandang kamera) keduanya tewas setelah dirawat di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam// (memandang kamera)

sementara/ kedua anaknya yakni risky dan rosyidi di rumah sakit setempat// (memandang kamera) saat ini/ kondisinya masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut// (memandang kamera)

data yang dihimpun menyebutkan/ sekitar pukul tujuh belas//tiga puluh Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// (memandang kamera) kala itu/ sueb dengan nur hasanah memasak ikan yang disinyalir beracun tersebut// (memandang kamera)

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh nur hasanah// usai dimasak/ mereka bersama-sama menikmati ikan buntal itu// setelah makan itulah/ nur hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah// warga kemudian membawa nur hasanah ke puskesmas paiton/ (memandang kamera) namun di puskesmas muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit waluyo jati// kepala dinas kesehatan Pemkab Probolinggo/ (memandang kamera) dokter Endang Astutik didampingi kepala Puskesmas Paiton/ dokter Saiful Bahri membenarkan jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// (memandang kamera) pihaknya sudah secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan tadi// namun/ karena keterlambatan pertolongan/ sueb dan nurhasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis// (memandang kamera)

**pemirsa/ tetaplah bersama kami// kami akan kembali setelah peristiwa
berikut// (memandang kamera)**

pre, kontrol, no.25

...../ jawa timur/ semakin mengganas// selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa harus diliburkan//

bahkan sejumlah warga masih mengungsi setelah rumah mereka dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu// sedangkan untuk siswa kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional//

..... di es de en sumber-keda-wung (terbata-bata) yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// ia menjelaskan ulat bulu telah menyerang tanaman mangga dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir//

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja//// akibatnya banyak pohon mangga yang mati//

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini petugas pengendalian massal ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo obat antihama// hasil pendataan petugas terdapat lima kecamatan yang terserang ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ dan dringu//

post, kontrol, no. 25

selamat malam pemirsa// (tersenyum dan memandang kamera) **jumpa lagi bersama saya _____** (memandang kamera)

dalam liputan 6 petang// berita utama hari ini:

serangan hama ulat bulu/ jawa timur/ (memandang kamera) semakin mengganas// selain merusak ribuan pohon mangga/ hama itu juga mengganggu proses belajar mengajar sehingga siswa harus diliburkan// (memandang kamera)

..... dijadikan sarang ulat bulu sejak seminggu terakhir// (memandang kamera) warga desa/kecamatan leces/ probolinggo/ syamsul huda/ kepada media indonesia/ rabu tiga puluh april mengatakan sman satu leces telah meliburkan siswa kelas satu dan dua karena kelas-kelas di sekolah itu dijadikan sarang ulat bulu// kelas tiga masih masuk karena menjelang ujian nasional// (memandang kamera)

demikian pula dengan proses belajar mengajar di es de en sumberkedawung yang juga terganggu sehingga siswa diliburkan// (memandang kamera) kelas-kelas di sekolah itu juga dimasuki ulat bulu// dan masuk ke rumah/ sekolah/ dan musala sejak satu minggu terakhir// (memandang kamera)

pohon mangga di desa leces dan desa lainnya juga rusak berat/ meranggas/ hanya menyisakan ranting dan batang pohon saja// seluruh daun habis dimakan ulat// (memandang kamera) akibatnya banyak pohon mangga yang mati// (memandang kamera)

warga mengaku tidak mengetahui secara pasti munculnya ulat bulu yang jumlahnya sangat banyak tersebut// sejauh ini ulat bulu dari pemerintah kabupaten (pemkab) probolinggo sudah melakukan penanganan dengan menyemprotkan obat anti-ha-ma// (terbata-bata) (memandang kamera) hasil pendataan petugas terdapat lima ulat bulu yakni leces/ tegalsiwalan/ bantaran/ sebrasih/ dan dringu// (memandang kamera)

pemirsa/ jangan kemana-mana karena saya akan kembali dengan berita lainnya setelah pariwisata berikut// (memandang kamera)

pre, kontrol, no. 26

gara-gara berjenis buntal/ satu keluarga di probolinggo keracunan// peristiwa ini menimpa warga dusun tanjung lor/ (tertawa-tawa) desa karanganyar/ kecamatan paiton/ kabupaten probolinggo// korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya/ nurhasanah// keduanya tewas di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam//

sementara/ kedua anaknya yakni risky dan rosyidi masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat// saat ini/ kondisinya masih kritis setelah ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut//

data yang dihimpun menyebutkan/ sekitar pukul tujuh belas tiga puluh Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// kala itu/ sueb dengan Nur Hasanah memasak ikan yang disinyalir beracun tersebut//

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh Nur Hasanah// usai dimasak/ mereka bersama-sama ikan buntal itu// setelah makan itulah/ Nur Hasanah me-ra-sa (terbata-bata) pusing-pusing disertai muntah-muntah// warga kemudian membawa Nur Hasanah ke Puskesmas Paiton/ namun di Puskesmas tersebut mereka masih hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit Waluyo Jati// Kepala Dinas Kesehatan Pemkab Probolinggo/ Dokter Endang Astutik Kepala Puskesmas Paiton/ Dokter Saiful Bahri membenarkan jika korban sekeluarga itu mengalami keracunan// pihaknya sudah dengan memberikan obat pe-ne-tra-lisir (terbata-bata) racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan memuntahkan makanan tadi// namun/ karena ke-ter-lam-ba-tan (terbata-bata) pertolongan/ sueb dan Nur Hasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya masih mengalami kondisi yang kritis//

post, kontrol, no. 26

selamat malam pemirsa/ (memandang kamera) **kembali lagi bersama saya**

dalam seputar indonesia// berita utama hari ini : (memandang kamera)

gara-gara memakan ikan laut berjenis buntal/ satu keluarga di probolinggo keracunan// peristiwa ini warga dusun tanjung lor/ desa karanganyar/ kecamatan paiton/ kabupaten probolinggo// (memandang kamera) korban keracunan itu adalah sueb dan istrinya/ nurhasanah// keduanya tewas dirawat di rumah sakit waluyo jati kraksaan pada Kamis malam//

sementara/ kedua anaknya yakni risky dan rosyidi masih dirawat secara intensif di rumah sakit setempat// saat ini/ masih kritis setelah memakan ikan buntal yang dibawa ayahnya sueb dari laut// (memandang kamera)

data yang dihimpun menyebutkan/ sekitar pukul tujuh belas//tiga puluh Sabtu kemarin/ satu keluarga yang sehari-harinya serba pas-pasan itu bersama-sama memakan ikan buntal yang dibawa sueb dari hasil tangkapan di laut// (memandang kamera) kala itu/ sueb dengan Nur Hasanah ikan yang disinyalir beracun tersebut// (memandang kamera)

ikan buntal berukuran sekitar dua kilogram itu lalu dimasak dengan bumbu merah oleh Nur Hasanah// usai dimasak/ mereka bersama-sama ikan buntal itu// setelah makan itulah/ Nur Hasanah merasa pusing-pusing disertai muntah-muntah// (memandang kamera) warga kemudian Nur Hasanah ke Puskesmas Paiton/ namun di Puskesmas tersebut mereka masih muntah-muntah hingga akhirnya dirujuk ke rumah sakit Waluyo Jati// Kepala pemkab Probolinggo/ dokter Endang Astutik didampingi Kepala Puskesmas Paiton/ (memandang kamera) dokter Saiful Bahri jika korban sekeluarga itu keracunan// pihaknya sudah memberikan pertolongan secara medis dengan memberikan obat penetralisir racun untuk mengeluarkan makanan yang mereka konsumsi dengan makanan tadi// namun/ karena keter-lam-batan (terbata-bata) (memandang kamera) pertolongan/ sueb dan Nur Hasanah tewas/ sedangkan kedua anaknya (memandang kamera) masih mengalami kondisi yang kritis//

pemirsa/ tetapkanlah bersama kami// kami akan kembali setelah pariwara berikut// (memandang kamera)

pre, kontrol, no. 27

aparatus kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar tangki minyak pertamina refi-ne-ry (terbata-bata) unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi telah dimulai sejak pukul dua belas malam// lima tempat evakuasi tersebut yakni gedung pe-ge-er-i/ (terbata-bata) gedung sumekar milik pem-kab (terbata-bata) cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan karang-talun/ (terbata-bata) dan kantor kelurahan (terbata-bata) gunung simping//

menurut kapol-kapolres (terbata-bata) cilacap a ka be pe rudi dar-moko/ (terbata-bata) sedikitnya dua ratus warga kelurahan lomanis dan kelurahan ban-ja-ran (terbata-bata) telah mengungsi ke lima lokasi tersebut// pihak perta-pertamina (terbata-bata) menegaskan/ radius/ aman/ bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran//

hingga minggu pukul sebelas siang/ ikut terbakar/ semalam selama (salah ucap) masih dilakukan dengan menyemprotkan busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// selain itu/ se-tidaknya (terbata-bata) ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan tiga tanki pe-nam-pung (terbata-bata) bahan baku buku (terbata-bata) premium di cilacap// keenam helikopter itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa pereumdam (terbata-bata) dan pen-dingin (terbata-bata) api ke atas tiga tanki penampung bahan baku premium// karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkannya/ dari atas tangki//

seperti diketahui/ pemadaman api kebakaran di tiga tanki yang dimiliki (terbata-bata) pertamina di cilacap membutuhkan banyak *foam* atau busa pendingin tanki dan pipa distribusinya// saat ini/ pertamina juga tak (menambahkan kata “tak”) sudah mendapatkan kiriman tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tujuh puluh delapan ton foam yang sudah tiba di lokasi kebakaran// hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan pertamina untuk mencegah api tidak menjalar ke tangki-tangki yang lain//

post, kontrol, no. 27

selamat malam pemirsa/ jumpa lagi (memandang kamera) **bersama saya** (memandang kamera) **dalam** dalam (terbata-bata) **kabar pet-ang//** (terbata-bata) **saya**_____// **bri-berita** (terbata-bata) (memandang kamera) **utama kali ini :**

aparatus kepolisian resor cilacap menyiapkan lima tempat evakuasi bagi warga sekitar/ tangki (terbata-bata) minyak pertamina refi-ne-ry (terbata-bata) unit empat yang hingga minggu tiga april dua ribu sebelas masih terbakar// evakuasi (memandang kamera) telah dimulai sejak pukul/ dua belas malam// lima tempat (terbata-bata) evakuasi tersebut yakni gedung pe ge er i pe-ge-a-er-i/ (salah ucap) gedung su-sumekar (terbata-bata) milik pemkab cilacap/ stadion wijayakusuma/ kantor kelurahan/ karangtalun karagatelatu (salah ucap)/ dan kantor kelurahan gunung sim-simping// (terbata-bata) (memandang kamera)

menurut kapolres koples (salah ucap) cilacap a-ka-be-pe (terbata-bata) rudi darmoko/ sedikitnya dua ratus warga kelurahan/ lomanis dan kelurahan/ banjaran telah mengungsi ke lima lokasi tersebut// (memandang kamera) pihak pertamina me-menegaskan/ (terbata-bata) radius aman bagi warga yakni satu kilometer dari lokasi kebakaran// (memandang kamera)

hingga minggu pukul sebelas siang/ pemadaman di tangki ketiga ketika (salah ucap) yang ikut terbakar se-semalam (terbata-bata) masih dilakukan dengan menyemprotkan (terbata-bata) busa cair dengan mobil pemadam kebakaran// (memandang kamera) selain itu/ (memandang kamera) setidaknya ada enam helikopter sedang mengarah ke cilacap dari jakarta untuk ikut memadamkan (salah ucap) madamkan tiga tanki penampung bahan baku pre-mi-um (terbata-bata) di cilacap// (memandang kamera) keenam helikopter/ itu diharapkan akan dapat menyiramkan busa peredam dan pen-pendingin (terbata-bata) api ke atas tiga tanki penampung bahan baku premiun// (memandang kamera) karena cara yang paling efektif untuk memadamkan api tersebut adalah dengan menyiramkan-menyiramkannya dari atas tangki// (memandang kamera)

seperti diketahui/ (memandang kamera) pemadaman api kebakaran di tiga tanki yang dimiliki pertamina (memandang kamera) di cilacap membutuhkan (memandang kamera) banyak *foam* atau busa pendingin tanki dan pipa

distribusinya// (memandang kamera) saat ini/ (memandang kamera) Pertamina Pertamina (terbata-bata) juga sudah mendapatkan kiriman (memandang kamera) tiga ratus lima puluh drum atau sekitar tu-tujuh puluh delapan (terbata-bata) ton foam yang sudah tiba (memandang kamera) di lokasi kebakaran// hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan (memandang kamera) Pertamina untuk mencegah api tidak menja-lar (terbata-bata) ke tangki-tangki yang lain//

jangan kemana-mana pemirsa// (tersenyum dan memandang kamera) **saya akan kembali dengan berita lainnya setelah peristiwa berikut//** (tersenyum dan memandang kamera)